

Beginilah Hidup Mengajariku

هكذا علمتني الحياة

-  Perjalanan kehidupan penuh pelajaran
-  Pengalaman panjang membentuk hikmah
-  Hidup mengajarkan dengan cara-Nya
-  Setiap langkah ada maknanya

“Hidup bukan tentang seberapa cepat kita sampai, tetapi tentang seberapa banyak kita belajar dalam perjalanan.”

Penulis:

Dr. Musthafa bin Husni As-Siba'i

(wafat 1384 H)

QantaraLit Seri Ke-523

Beginilah Hidup Mengajariku

هكذا علمتني الحياة

Penulis: Musthafa bin Husni As-Siba'i (wafat 1384 H)

Terjemahan berbantuan AI



Akses Terjemahan Lain:

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)



Selesai diterjemahkan:

30 Dzulhijjah 1447 H – 16 Juni 2026

📍 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

💎 **Wakaf untuk Kaum Muslimin** 💎

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



SPESIFIKASI NASKAH:

- **Ukuran Buku** : (B5 / 18,2 × 25,7 cm)

PENGATURAN TEKS:

- **Font Teks** : (Souvenir Lt BT)
- **Ukuran Font** : (16 pt)
- **Spasi Baris** : (1,15)
- **Perataan Teks** : Rata kiri-kanan (Justify)
- **Indent Paragraf** : 1,27 cm

PENGATURAN HALAMAN:

- **Margin Atas** : 2,54 cm
- **Margin Bawah** : 2,54 cm
- **Margin Kanan** : 1,9 cm
- **Margin Kiri** : 1,9 cm

LAYOUT:

- **Desain Sampul** : Chat GPT
- **Desain Isi** : Microsoft 365

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	7
Biografi Syekh Mustafa As-Siba'i Rahimahullah	10
Pendahuluan Pengarang	18
Bagian 01	30
Bagian 02	47
Bagian 03	65
Bagian 04	83
Bagian 05	100
Bagian 06	112
Bagian 07	121
Bagian 08	138
Bagian 09	154
Bagian 10	171
Bagian 11	182
Bagian 12	189
Bagian 13	196
Bagian 14	205
Bagian 15	214
Bagian 16	228

Bagian 17	245
Bagian 18	264
Bagian 19	281
Bagian 20	298
Bagian 21	315
Bagian 22	335
Bagian 23	353
Bagian 24	366
Bagian 25	389
Bagian 26	403
Bagian 27	421
Bagian 28	439
Bagian 29	459
Bagian 30	473
Bagian 31	488
Bagian 32	504
Bagian 33	523
Bagian 34	528
Bagian 35	534
Bagian 36	539
Bagian 37	544

Bagian 38..... 549

Bagian 39..... 556

Kata Pengantar

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah. Amma ba'du:

Sesungguhnya orang-orang besar di antara manusia, Allah takdirkan manfaat dari karya-karya mereka semasa hidup mereka, dan boleh jadi manfaat itu berlipat ganda setelah mereka wafat, jauh melebihi apa yang ada di masa hidup mereka. Termasuk di antara mereka adalah guru kita, As-Siba'i, semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadanya. Tidak ada yang lebih menunjukkan hal itu selain kitab yang ada di hadapanmu ini, wahai pembaca yang budiman, yaitu "Begini Hidupku Mengajariku", dan kitabnya yang lain, "As-Sunnah wa Makanatuha fi at-Tasyri' al-Islami", yang di dalamnya ia menghimpun pokok-pokok permasalahan dalam membela Sunnah Nabawiyah dan Hadis yang mulia, serta menolak serangan orang-orang zalim yang mencela Sunnah dari sisi ketetapanannya, kitab-kitabnya, maupun para pengikutnya. Ke mana pun aku pergi, aku selalu menemukan pengaruh dan manfaat kitab tersebut.

Beberapa hari lalu, aku turut serta dalam Konferensi Persatuan Islam Kedelapan — mengenai pendekatan antar mazhab — di Republik Islam Iran. Kitab As-Siba'i, "As-

Sunnah wa Makanatuha fi at-Tasyri' al-Islami", menjadi rujukan utama bagi para pembela Sunnah dalam menghadapi serangan keras yang ditujukan kepadanya, yang bersandar pada pendapat-pendapat Abu Rayyah, serta isu-isu yang ditimbulkan oleh kasus Hamid Abu Zaid, Salman Rushdie, dan orang-orang yang serupa dengan mereka, termasuk para pengarang buku-buku yang mencela para sahabat Nabi, semoga Allah meridhai mereka semua. Maka kata-kata As-Siba'i menjadi salah satu argumen yang menentukan dalam persoalan tersebut. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadanya, dan semoga Allah menyatukan kaum Muslimin di atas kitab-Nya, Sunnah Rasul-Nya, serta perjuangan di jalan-Nya.

Adapun kitab ini, "Beginilah Hidup Mengajariku", kami menghimpun di dalamnya seluruh tulisan Syekh yang kami temukan mengenai topik ini. Sebagian tulisannya telah hilang semasa pengarang masih hidup, dan kami yakin sebagian lainnya hilang setelah beliau wafat. Seseorang sempat menahan bagian tertentu darinya dalam waktu yang lama, lalu mengembalikannya kepada ahli waris, dan ahli waris pun menyerahkannya kepadaku. Kepada Allah kami memohon agar mengumpulkan kembali bagi kami apa yang masih tersisa dan belum ditemukan.

Cetakan-cetakan sebelumnya membutuhkan banyak perhatian dan perawatan, namun keadaan tidak mendukung

untuk itu. Di dalamnya juga terdapat pengulangan pada beberapa pembahasan, baik yang persis sama maupun yang berbeda satu kata. Maka pada cetakan ini kami meninjau kembali semua hal tersebut. Jika kami mengubah suatu kata, kami meletakkan tambahan kami di antara dua kurung kotak.

Karena sudah sepantasnya kami mempersembahkan karya ini sebaik yang kami mampu, kami telah mencurahkan segala upaya dalam cetakan ini, sambil memohon kepada Allah Yang Mahasuci agar menerimanya dengan karunia-Nya, melimpahkan rahmat-Nya kepada pengarangnya, dan menjadikannya bermanfaat bagi umat. Sebab kitab ini merupakan sari pati pengalaman seorang lelaki jenius, seorang ulama yang langka bandingannya, dan seorang pejuang yang telah berjuang sebaik-baiknya di jalan Allah dalam berbagai medan.

Semoga Allah mencurahkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, beserta keluarga dan sahabat beliau. Dan penutup doa kami adalah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Biografi Syekh Mustafa As-Siba'i Rahimahullah

Syekh Mustafa As-Siba'i rahimahullah adalah salah seorang ulama terkemuka, dai yang masyhur, dan reformis ternama. Beliau juga memiliki kontribusi politik dan sosial yang berpengaruh, serta menjadi teladan yang patut diteladani oleh umat Islam di zaman kita dan di setiap zaman.

Kelahiran dan Masa Tumbuh Kembangnya

Dr. Mustafa Husni As-Siba'i lahir pada tahun 1915 M di kota Homs, Suriah. Beliau tumbuh dalam keluarga ilmiah yang terhormat; ayah dan kakek-kakeknya memegang jabatan khatib di Masjid Agung Homs. Sejak kecil, beliau sangat terpengaruh oleh sang ayah, Syekh Husni As-Siba'i, seorang ulama sekaligus pejuang yang memiliki sikap-sikap patriotik yang mulia — turut serta dalam perlawanan bersenjata melawan Prancis dan memimpin para mujahidin melawan penjajahan dan kezaliman.

Dr. Mustafa kerap menemani ayahnya ke majelis-majelis ilmu bersama para fukaha Homs. Beliau mulai menghafal Al-Qur'an dan mempelajari dasar-dasar ilmu syariat hingga cukup usia untuk masuk sekolah dasar Al-Mas'udiyah. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, beliau melanjutkan ke Sekolah Menengah Syariat dan lulus

dengan gemilang pada tahun 1930 M berkat kecerdasannya yang menonjol dan semangatnya yang membara, sehingga menjadi kebanggaan para guru dan orang-orang di sekitarnya.

Beliau kemudian melanjutkan studi ke Mesir dan bergabung dengan Jurusan Fikih di Universitas Al-Azhar pada tahun 1933 M, lalu masuk Fakultas Ushuluddin dan lulus dengan prestasi cemerlang. Selanjutnya beliau menempuh program doktoral dalam Syariat Islam dan sejarahnya, dengan disertasi berjudul "*As-Sunnah wa Makānatuhā fī at-Tasyrī' al-Islāmī*" (Sunnah dan Kedudukannya dalam Legislasi Islam), yang meraih predikat istimewa pada tahun 1949 M. Karya ilmiah ini berhasil memukau para ulama senior Al-Azhar dan menjadi salah satu referensi terpenting dalam kajian syariat Islam.

Beliau sangat mencintai dunia pengajaran sebagai sarana penyebaran ilmu dan pembentukan generasi muda. Beliau mengajar bahasa Arab dan pendidikan agama di sekolah-sekolah menengah Homs, lalu pindah ke Damaskus dan mendirikan "**Al-Ma'had Al-Arabi Al-Islami**" (Institut Arab Islam), di mana beliau menjadi direktur pertamanya. Beliau kemudian diangkat sebagai dosen di Fakultas Hukum Universitas Damaskus pada tahun 1950 M dan menjadi salah satu dosen paling cemerlang.

Atas prakarsa beliau, **Fakultas Syariat Islam** di Universitas Damaskus berhasil didirikan pada tahun 1955 M — meski menghadapi berbagai rintangan — dan beliau menjadi dekan pertamanya. Beliau juga menggagas pendirian **Ensiklopedia Fikih Islam** untuk menghidupkan kembali warisan fikih Islam dengan penyusunan dan pengklasifikasian yang modern, serta menjadi ketua pertama proyek tersebut.

Aktivitas dan Perjuangannya

1. Perjuangan Kebangsaan

Sejak masa kecilnya, As-Siba'i menyaksikan kondisi pahit yang melanda negerinya: penjajahan, korupsi, keterbelakangan, kebodohan, serta ketidakadilan sosial dan politik. Beliau pun bangkit memberontak terhadap realita buruk tersebut.

Langkah pertamanya adalah membentuk perkumpulan rahasia untuk menentang sekolah-sekolah misi asing, sambil berdakwah dari mimbar-mimbar menentang penjajahan. Beliau memimpin demonstrasi-demonstrasi besar yang membuat pihak penjajah gelisah, sehingga beliau ditangkap pertama kali pada tahun 1931 M dengan tuduhan menyebarkan pamflet menentang kebijakan Prancis di Maroko, namun dibebaskan karena gelombang kemarahan

rakyat. Beliau ditangkap kembali pada tahun 1932 M dan dipenjara beberapa bulan.

Setelah bebas, beliau berangkat ke Mesir pada tahun 1933 M. Di sana beliau memimpin para mahasiswa Al-Azhar dan mengepalai demonstrasi menentang pendudukan Inggris, yang mengakibatkan beliau dipenjara oleh Inggris pada tahun 1934 M, lalu sekali lagi pada tahun 1940 M sebelum akhirnya diusir dari Mesir. Sekembalinya ke Suriah pada tahun 1941 M, beliau langsung ditangkap oleh Prancis dan dipenjarakan di penjara-penjara Homs dan Libanon selama dua setengah tahun.

Adapun **masalah Palestina**, beliau memandangnya sebagai perkara akidah dan kesucian yang terancam. Ketika keputusan pembagian diumumkan, beliau berkeliling ke berbagai penjuru negeri untuk membakar semangat umat. Pada tahun 1948 M, beliau memimpin barisan pemuda mukmin dalam pertempuran-pertempuran sengit di sekitar Kota Yerusalem dengan keberanian dan keteguhan yang luar biasa.

2. Perjuangan di Bidang Politik

As-Siba'i termasuk orang-orang yang tidak memandang politik sebagai seni kebohongan atau tipu muslihat, melainkan sebagai kepedulian seorang Muslim terhadap

urusan sesamanya dengan landasan takwa, petunjuk, dan kecerdasan.

Damaskus memilihnya sebagai wakil dalam Majelis Konstituante pada tahun 1949 M. Beliau bersinar sebagai anggota parlemen yang merakyat — menjadi suara nyata yang mengungkapkan harapan dan penderitaan rakyat, lantang menyuarakan kebenaran tanpa kompromi, menentang kebatilan tanpa henti, dan menolak jabatan kementerian yang berulang kali ditawarkan kepadanya. Beliau terpilih sebagai Wakil Ketua Dewan dan menjadi salah satu dari sembilan anggota yang menyusun draf konstitusi.

3. Perjuangan di Bidang Dakwah dan Kebangkitan Pemikiran Islam

As-Siba'i turut mendirikan dan memimpin sejumlah organisasi Islam di Homs dan daerah lainnya. Ketika di Mesir pada tahun 1933 M, beliau bertemu dengan dai besar **Hasan Al-Banna** dan melihat kesamaan visi dalam dirinya. Setelah kembali ke Suriah, beliau mendeklarasikan berdirinya **Jamaah Ikhwanul Muslimin** pada tahun 1945 M dan memimpinya dengan penuh kebijaksanaan, sehingga berhasil melahirkan arus Islam yang sadar dan menarik perhatian generasi muda terbaik.

4. Perjuangan di Bidang Jurnalistik

As-Siba'i menyadari pentingnya pers sebagai senjata efektif gerakan Islam. Beliau mendirikan surat kabar "**Al-Manar**" (1947–1949 M), kemudian bersama rekan-rekannya mendirikan "**Asy-Syihab**" (1955–1958 M). Pada tahun yang sama, beliau menerbitkan majalah "**Al-Muslimun**", yang kemudian berganti nama menjadi "**Hadarah Al-Islam**" — sebuah majalah yang beliau jadikan madrasah pemikiran Islam otentik dan mimbar bagi isu-isu dunia Islam, dengan rubrik khusus tentang Palestina berjudul "*Ad-Durrah Al-Mughtasobah*" (Permata yang Dirampas).

Karya-Karya Ilmiahnya

Dr. As-Siba'i adalah ensiklopedia fikih yang hidup dan akal yang cemerlang, yang menghasilkan ratusan penelitian dan puluhan kitab dalam berbagai bidang fikih dan pemikiran. Di antara karya-karya terpentingnya:

1. Ahkam Az-Zawaj (Hukum-hukum Pernikahan)
2. Ahkam Al-Ahliyyah wal Washiyyah (Hukum Kecakapan dan Wasiat)
3. Ahkam Al-Mawarits (Hukum Waris)
4. Al-Washaya wal Fara'idh (Wasiat dan Faraid)
5. Akhlaquna Al-Ijtima'iyah (Akhlak Sosial Kita)

6. Isytirakiyyah Al-Islam (Sosialisme Islam) — 1959 M
7. As-Sunnah wa Makānatuhā fī at-Tasyrī' al-Islāmī — 1960 M
8. Ahkam Ash-Shiyam wa Falsafatuhu (Hukum dan Falsafah Puasa)
9. Nizham As-Silm wal Harb fil Islam (Sistem Damai dan Perang dalam Islam)
10. Ad-Din wad-Dawlah fil Islam (Agama dan Negara dalam Islam)
11. Al-Murunah wat-Tathawwur fit-Tasyrī' Al-Islāmī (Fleksibilitas dan Perkembangan dalam Syariat Islam)
12. Hākadhā 'Allamatnī Al-Hayāh (Beginilah Kehidupan Mengajariku) — 1962 M
13. Al-Mar'ah bainal Fiqh wal Qanun (Wanita antara Fikih dan Hukum) — 1962 M
14. Min Rawa'i Hadharatina (Dari Keindahan Peradaban Kita) — 1959 M
15. As-Sirah An-Nabawiyah (Sejarah Hidup Nabi)
16. dan lain-lain.

Syair-syairnya

Masyarakat mengenal As-Sibali sebagai pemimpin pejuang, pembimbing pendidik, ulama fikih, orator, pemikir bijak, dan politisi jujur. Adapun syair, tidak banyak diketahui dari beliau kecuali pada tahun-tahun terakhir hidupnya — masa-masa beliau menderita sakit parah. Syairnya pada periode itu berisi munajat, permohonan, dan doa; sarat hikmah dan jiwa seorang dai yang mengungkapkan kepedihan atas kondisi zaman.

Wafatnya

Pada hari Sabtu, 3 Oktober 1964 M, padam sudah obor yang menyala-nyala itu. As-Siba'i berpulang ke sisi Tuhannya dalam usia yang belum genap **empat puluh sembilan tahun**. Ratusan ribu putra-putri Suriah — bahkan seluruh warga Damaskus — turun ke jalan untuk mengantar sang pemimpin ke peristirahatan terakhirnya.

Rahimahullah rahmatan wasi'ah.

Sumber: [Artikel IslamWeb](#)

Pendahuluan Pengarang

Segala puji bagi Allah yang telah menetapkan segala sesuatu dengan sebaik-baik ketetapan, yang telah menguji manusia dengan apa yang menyenangkan dan apa yang menyusahkannya, agar ia bersyukur dan bersabar dengan sebaik-baiknya dalam dua keadaan itu. Dia menjadikan bagi hamba-Nya harapan akan sesuatu yang dicintainya di balik apa yang dibencinya, dan menjadikan kewaspadaan terhadap apa yang dibencinya di balik apa yang dicintainya. Maka Mahasuci Dia, sang Pemberi nikmat dan Penentu bencana. Bagi-Nya segala puji di dunia dan akhirat. Tidak ada ilah selain Dia, segala sesuatu akan binasa kecuali wajah-Nya, dan segala kenikmatan akan lenyap kecuali surga-Nya.

Semoga Allah mencurahkan shalawat kepada junjungan kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang disakiti di jalan Allah dengan sebenar-benar penyiksaan, namun hal itu tidak menambahnya kecuali keimanan dan keteguhan. Juga kepada keluarga dan sahabat beliau yang di kala lapang senantiasa memuji dan bersyukur, sedangkan di kala sempit mereka tunduk dan bersabar. Dan semoga Allah melimpahkan salam yang sebanyak-banyaknya.

Amma ba'du ... Inilah catatan pemikiran yang mulai kutulis ketika aku berada di Rumah Sakit Al-Muwasah di

Damaskus, pada bulan Dzulqa'dah tahun 1381 H, bertepatan dengan bulan April tahun 1962 M. Aku mulai menulisnya untuk diriku sendiri ketika aku merasa terisolasi dari keluarga, anak-anak, kegiatan mengajar, dan menulis. Itulah kebiasaanku di penjara, dalam kesakitan, dan dalam perjalanan. Namun aku telah kehilangan semua yang pernah kucatat sebelumnya.

Ketika aku mulai mencatat pikiranku kali ini, beberapa saudaraku yang menjengukku melihat aku tekun menulis dan mereka heran dengan sikapku. Semua dokter yang menangani pengobatanku, baik di negeri sendiri maupun di Barat, telah sepakat bahwa aku wajib beristirahat sepenuhnya: tidak membaca, tidak menulis, dan tidak menyibukkan diri dengan masalah serta beban hidup, sampai Allah menakdirkan kesembuhanku dari penyakit yang penyebab utamanya — menurut mereka — adalah kelelahan saraf yang melampaui batas kemampuannya. Sarafku telah bertahan dari siksaanku selama lebih dari sepuluh tahun, sampai akhirnya ia tidak kuat lagi menanggung beban kesedihan dan duka yang kutimpakan kepadanya. Maka ia menyatakan protesnya dengan menghentikanku dari segala aktivitas dan pekerjaan selama beberapa bulan penuh. Setelah itu aku berhasil kembali pada kegiatan intelektual berupa mengajar dan mengarang, meskipun para dokter terus mendesakku untuk meninggalkannya. Namun aku tidak mampu mengikuti

nasihat mereka karena berbagai keadaan yang tidak sanggup kuelakkan.

Hingga ketika aku akhirnya dirawat di rumah sakit setelah penyakit semakin mendesakku dan rasa sakit semakin hebat, seharusnya aku terpaksa berhenti menulis. Namun aku mendapati diri terdorong untuk mencatat pikiran-pikiranku yang tidak bisa kucegah untuk terus mengalir. Manusia paling dekat dengan renungan justru ketika ia paling jauh dari gangguan dan kebisingan.

Tatkala beberapa sahabatku melihat hal itu, aku membacakan sebagian tulisanku kepada mereka seolah meminta maaf karena melanggar nasihat para dokter. Mereka pun menyukainya, bahkan salah seorang di antara mereka mulai datang setiap hari untuk mendengarkan buah pikiran baru yang kutulis. Setelah aku keluar dari rumah sakit, aku terus mencatat pikiran-pikiran ini dalam waktu-waktu yang terputus-putus, didorong oleh berbagai peristiwa yang terjadi. Hingga terkumpul cukup banyak, dan aku memandang baik untuk memenuhi keinginan sebagian saudaraku untuk menerbitkannya, dengan harapan dapat memberikan manfaat dan faedah, insya Allah.

Aku mencatat pikiran-pikiran ini sebagaimana datangnya, tanpa diurutkan dan tanpa dibab-babkan. Terkadang aku melihat suatu pemandangan lalu ia mengilhamiku satu atau lebih renungan, maka aku

mencatatnya. Kemudian aku melihat pemandangan lain lalu aku catat apa yang terlintas dalam benakku sebagai komentar atasnya. Kadang pula aku teringat masa lalu bersama orang-orang lalu aku tulis apa yang kupetik dari pengalamanku bersama mereka. Demikianlah pikiran-pikiran ini datang bercampur satu sama lain. Terkadang hal yang hendak kukomentari mengilhamiku renungan yang beruntun, maka aku tuliskan satu demi satu sebagaimana terlihat oleh pembaca di beberapa tempat. Bagaimanapun keadaannya, aku menyajikannya sebagaimana aku tuliskan, tanpa menata kembali yang serupa dengan sejenisnya atau yang satu topik dengan yang serupa, demi dua tujuan:

Pertama: agar menjadi gambaran yang jujur tentang pemikiranku selama beberapa bulan yang kuhabiskan dalam keterputusan dari manusia, antara rumah sakit dan rumah.

Kedua: agar perpindahan pikiran dari satu topik ke topik lain memberikan kesenangan bagi pembaca untuk mengikutinya. Jiwa bisa jemu dengan satu topik yang pembahasannya terus-menerus dalam satu pola, namun ia bersemangat ketika berpindah dari satu makna ke makna lain — sebagaimana jiwa bersemangat ketika berpindah di taman dari satu bunga ke bunga lain, dari satu buah ke buah lainnya.

Pikiran-pikiran ini merupakan sari pati pengalamanku dalam hidup. Tidak satupun aku salin dari buku, dan tidak

satu pun aku bantu dengan pendapat orang lain. Aku yakin bahwa generasi yang datang setelah kami berhak untuk mengetahui pengalaman kami dan mengambil manfaat dari pengetahuan kami jika mereka mendapati sesuatu yang berguna di dalamnya. Itulah sebaik-baik hadiah yang dapat kami persembahkan kepada mereka. Kami tidak bisa mendiktekan pendapat kami kepada mereka, dan itu bukan hak kami. Yang bisa kami lakukan hanyalah memberikan nasihat dan pelajaran. Sebaik-baik nasihat adalah yang diberikan oleh kehidupan itu sendiri, dan sepaling berkesan pelajaran adalah yang terhubung dengan pengalaman hidup nyata. Manusia meskipun berbeda-beda cara pandang, akal, dan wataknya, namun mereka bertemu pada banyak kebenaran hidup, dan bersatu pada banyak keinginan, kebutuhan, dan tujuan.

Sungguh aku hanya mempersembahkan pengalaman-pengalaman ini kepada mereka yang hidup dalam cara berpikir, tujuan, cita-cita, dan ukuran-ukuran yang sama dengan kami. Merekalah yang akan mengambil manfaatnya. Adapun mereka yang berbeda dengan kami dalam keyakinan atau arah, maka sedikit kemungkinan mereka mengambil manfaat darinya, dan aku tidak yakin mereka mampu bersabar atas banyak renungan dan gagasan yang ada di dalamnya. Maka demi mereka yang sepaham itulah aku menerbitkan tulisan ini.

Adapun mereka yang berbeda arah dan pandangan dengan kami tentang hakikat dan permasalahan hidup, maka yang paling aku harapkan dari mereka adalah agar mereka mau mendengarkan dan membacanya sebagai representasi sudut pandang tentang masalah-masalah masyarakat yang kita tinggali bersama. Tidak ada jalan untuk berlaku adil kepada orang yang berbeda pendapat denganmu kecuali dengan mendengarkannya dan melihat apa yang ada padanya. Mungkin kamu akan mendapati dalam apa yang kamu dengar — jika kamu memang pencari kebenaran — sebagian kebenaran yang kamu kira salah, dan sebagian hak yang kamu anggap batil. Allah telah memuji hamba-hamba-Nya yang beriman: **"mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang terbaik darinya"** (Az-Zumar: 18).

Perlu aku sampaikan bahwa catatan-catatan yang sebagian besarnya aku sajikan hari ini dalam buku ini semula bercampur dengan catatan-catatan politik yang diilhami oleh kondisi politik kami. Maka aku pisahkan catatan sosial ini darinya, dengan harapan agar ia dapat dibaca oleh mereka yang berbeda maupun yang sependapat dengan kami dalam hal politik. Adapun catatan-catatan politik tersebut, aku tunda penerbitannya ke kesempatan lain, dengan harapan keadaan saat itu lebih memungkinkan untuk menerbitkannya, dan jiwa-jiwa lebih siap menerima kritik dan penilaian — baik yang menguntungkan maupun yang

tidak — melebihi kesiapan mereka hari ini. Terlebih lagi aku sedang sakit dan tidak ingin memancing permusuhan politik di saat aku melihat kondisi negeri kami tidak mengizinkan untuk itu, dan kondisi sakitku tidak memungkinkan aku memasuki perdebatan atau diskusi tentang apa yang aku tulis.

Ini bukan berarti apa yang ada dalam buku ini tidak akan menimbulkan permusuhan tertentu. Namun aku memandang permusuhan yang ditimbulkan oleh sebagian catatan dalam buku ini sebagai sesuatu yang menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah 'Azza wa Jalla. Permusuhan politik seringkali mendatangkan pahala bagi seseorang, sedangkan permusuhan intelektual — terutama yang berkaitan dengan agama dan reformasi sosial — adalah sesuatu yang pasti terjadi, dan pahalanya tersedia insya Allah bagi siapa yang tidak menginginkan dalam kritiknya kecuali kebenaran dan membebaskan manusia dari kebatilan dan ilusi.

Dalam catatan-catatan ini aku tidak berusaha mempersulit redaksinya, tidak pula membahas makna-makna yang berkeliaran dalam benak para filsuf dan yang diklaim oleh sebagian orang yang berlagak sebagai filsuf. Aku menulisnya dengan gaya yang dapat dipahami oleh orang awam sebagaimana dipahami oleh orang terpelajar. Dalam hal ini aku mengikuti sifat alamiahku yang mencintai

kesederhanaan dalam segala hal dan membenci kerumitan dalam hal apapun.

Dalam catatan-catatan ini aku bukan seorang filsuf, bukan pula seorang bijak, bukan pula seorang pemikir yang dalam pencariannya menembus hakikat-hakikat. Namun aku adalah seorang yang memiliki pengalaman praktis dalam hidup yang telah menghabiskan lebih dari seperempat abad dari umurku. Aku ingin memindahkan pengalaman itu kepada mereka yang mengambil manfaat dari tulisan kami dan terpengaruh oleh langkah kami dalam berpikir. Aku tidak peduli tampak sebagai seorang yang berlagak filsuf di hadapan mereka, atau seorang sastrawan yang bergaya tinggi. Yang penting bagiku adalah tampak di hadapan mereka sebagai seorang saudara pembimbing dan penasihat yang berkata apa yang mereka pahami, dan tidak menyulitkan mereka dalam memahami apa yang mereka baca.

Namun aku mengakui bahwa banyak dari catatan yang tersebar dalam buku ini mengandung makna yang beragam, dan mungkin memerlukan penjelasan untuk memperjelas maksudnya. Aku biarkan sebagaimana adanya dalam keluasannya agar ia menanggung semua makna yang mungkin dikandungnya, dan aku serahkan kepada saudara pembaca untuk memahaminya atau mengambil darinya apa

yang ia kehendaki, selama lafaznya memungkinkan pemahaman itu dan menunjuk kepadanya.

Dalam sebagian catatan terdapat kata-kata yang "bernada puitis" — dan aku tidak menyebutnya sajak — karena aku bukan seorang penyair dan tidak memiliki bakat serta naluri bersyair, meskipun aku condong kepadanya dan menyukainya. Namun ia hanyalah "ungkapan puitis" yang datang kepadaku secara spontan tanpa disengaja, maka aku biarkan diriku mengikuti sifat alamiahnya, mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dengan cara yang ingin diungkapkannya. Itulah alasanku atas apa yang aku cantumkan berupa "syair-syair" yang tidak akan menyenangkan para penyair sejati dan tidak akan menggetarkan telinga mereka. Cukup bagiku bahwa aku merasa senang dengannya ketika ia datang di lisanku demikian, dan aku khawatir jika aku mengabaikan pencatatannya dalam renungan ini, pembaca akan kehilangan sebagian renungan perasaan dan gejolak jiwa yang ada di dalamnya. Maka aku memandang perlu untuk mengajak pembaca menikmatinya bersama, dengan catatan bahwa ia bukan — menurutku — puisi yang aku banggakan, melainkan ungkapan yang aku nikmati.

Aku juga ingin mengingatkan bahwa dalam catatan-catatan yang menyinggung kelompok-kelompok manusia tertentu, aku tidak bermaksud individu-individu tertentu,

melainkan aku maksudkan setiap orang yang memiliki sifat-sifat tersebut. Catatan-catatan yang berkaitan dengan mereka adalah catatan tentang sifat-sifat tertentu, bukan orang-orang tertentu. Aku berlindung kepada Allah dari adanya rasa dendam dalam hatiku terhadap siapapun, atau adanya keinginan dalam diriku untuk mencemarkan nama seseorang, betapapun aku berbeda dengannya dalam arah dan pandangan.

Aku tidak akan berkata seperti yang dikatakan oleh Abuth-Thayyib Al-Mutanabbi:

Barang siapa mengenal hari-hari seperti mengenalanku terhadapnya ... dan mengenal manusia, ia akan mengayunkan tombaknya tanpa belas kasihan.

Maka ia tidak akan dikasihani jika mereka menguasainya ... dan ia tidak berdosa atas kebinasaan yang menimpa mereka.

Namun aku berkata: Sesungguhnya siapa yang telah mencapai usia yang aku capai — 47 tahun — dan ditimpa penyakit seperti yang menimpaku selama lima tahun dan beberapa bulan, serta telah mengenal manusia seperti mengenalanku terhadap mereka, ia akan memandang dirinya terlalu mulia untuk menyimpan dendam atau permusuhan pribadi yang ia kejar-kejar dengan terengah-engah.

Sungguh dunia ini telah menjadi ringan bagiku dengan segala kenikmatannya, dan dengan semua unsur iri hati, dendam, dan kebencian yang ada di dalamnya. Tidak ada yang tersisa dalam diriku — Allah menjadi saksi — kecuali keinginan berbuat kebaikan yang aku lakukan dan aku tunjukkan kepada orang lain, serta berpaling dari keburukan yang aku jauhi dan aku peringatkan darinya. Adapun individu-individu, kita semua adalah makhluk yang akan tiada. Tidak akan tersisa kecuali apa yang dilakukan karena mengharap wajah Allah atau yang dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada manusia. Allah akan membalas setiap orang atas apa yang telah ia perbuat. Dan kita semua — baik yang zalim maupun yang dizalimi, yang bermusuhan maupun yang saling mencintai — pada saat itu paling membutuhkan ampunan, rahmat, dan ridha Allah.

Kepada Yang Maha Pembalas di Hari Pembalasan kita akan pergi ... dan di sisi Allah-lah semua pihak yang berselisih akan bertemu.

Inilah yang ingin aku jelaskan kepada pembaca tentang apa yang bergejolak dalam diriku berupa catatan tentang catatan-catatan ini. Aku sungguh memohon kepada Allah Yang Maha Memberkati lagi Mahatinggi agar orang-orang mengambil manfaat dari apa yang aku benar di dalamnya, agar Dia mengampuniku atas apa yang aku salah di dalamnya, dan agar Dia menjadikan pahala itu termasuk

dalam deretan kebaikan-kebaikanku pada hari dihadapkan kepada-Nya.

"Hari yang harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang selamat" (Asy-Syu'ara: 88-89),

"Hari ketika seseorang tidak dapat berbuat apa-apa bagi orang lain, dan segala urusan pada hari itu hanya milik Allah" (Al-Infithar: 19).

Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Damaskus, 1 Jumadal Akhirah 1382

29 Oktober 1962

Dr. Musthafa As-Siba'i

Bagian 01

Penyakit-penyakit Peradaban Ini

Di antara kerusakan peradaban ini adalah bahwa ia menamakan tipu daya sebagai kecerdasan, kerusakan moral sebagai kebebasan, kehinaan sebagai seni, dan eksploitasi sebagai bantuan.

Lebih Buruk dari Binatang

Ketika seseorang menyayangi binatang sementara ia berlaku kejam terhadap sesama manusia, maka ia adalah seorang munafik dalam klaimnya atas belas kasihan. Ia pada hakikatnya lebih buruk dari binatang.

Tolok Ukur Kebahagiaan Rumah Tangga

Batas pemisah antara kebahagiaan dan kesengsaraan seorang suami adalah apakah istrinya menjadi penolong dalam menghadapi musibah, ataukah menjadi penolong bagi musibah untuk menyimpannya.

Penawar Luka

Sebaik-baik penawar luka adalah keimanan kepada qadha dan qadar.

Lebih Berbahaya bagi Agama

Mereka yang salah memahami agama lebih berbahaya bagi agama daripada mereka yang menyimpang dari ajarannya. Yang pertama bermaksiat kepada Allah dan membuat manusia lari dari agama sementara mereka menyangka sedang mendekatkan diri kepada Allah. Yang kedua mengikuti hawa nafsu mereka dalam keadaan tahu bahwa mereka bermaksiat kepada Allah, namun tidak lama kemudian mereka bertaubat dan memohon ampunan kepada-Nya.

Pemakan Dunia dengan Agama

Perampok jalanan lebih dekat kepada Allah dan lebih disukai manusia daripada orang yang memakan dunia dengan menggunakan agama.

Prinsip yang Mulia

Setiap prinsip yang mulia, jika tidak dikendalikan oleh agama yang toleran dan dominan, maka perilaku pemiliknya dalam kehidupan akan menjadi tidak mulia.

Kasih Sayang di Luar Batas Syariat

Kasih sayang yang berada di luar batas syariat adalah penyakit orang-orang lemah atau tipu muslihat orang-orang yang bangkrut.

Jika Kamu Mencintai ...

Jika kamu mencintai kesenangan dalam hidup, maka peliharalah kesehatanmu. Jika kamu mencintai kebahagiaan dalam hidup, maka peliharalah akhlakmu. Jika kamu mencintai keabadian dalam hidup, maka peliharalah akalmu. Dan jika kamu mencintai semua itu, maka peliharalah agamamu.

Manusia Ini!

Manusia yang menggabungkan puncak kelemahan di kala sakit dan kala dikuasai nafsu, serta puncak kekuatan di kala perang dan dalam menciptakan sarana-sarana pembangunan dan penghancuran — ia sendiri merupakan bukti atas keberadaan Allah.

Penyakit adalah Sekolah!

Penyakit adalah sekolah pendidikan yang seandainya si sakit mampu mengambil manfaat darinya dengan baik, niscaya ia menjadi nikmat, bukan bencana.

Jangan Pernah Meremehkan Siapapun

Jangan pernah meremehkan siapapun betapapun ia tampak hina, karena mungkin saja zaman menempatkannya pada posisi yang menjadi tumpuan harapan dan yang ditakuti tindakannya.

Ilusi di Tengah Kemajuan Ilmu

Tidak pernah umat manusia dalam berbagai zamannya hidup seperti hari ini, di bawah timbunan berat ilusi dan khurafat, meskipun ilmu telah maju dan manusia telah menjelajahi angkasa.

Kebodohan yang Lebih Baik dari Ilmu!

Jika ilmu tidak mencegah pemiliknya dari kemerosotan, maka kebodohan anak pedalaman adalah ilmu yang lebih baik dari ilmunya.

Apa Itu Ilmu?

Ilmu bukan sekadar mengetahui yang belum diketahui ... tetapi ... memanfaatkan pengetahuan itu.

Paling Berbahaya bagi ...

Orang yang paling berbahaya bagi akhlak adalah para "ilmuwan akhlak", dan orang yang paling berbahaya bagi agama adalah para "tokoh agama". (Yang aku maksud adalah mereka yang menjadikan agama sebagai profesi. Dalam Islam tidak ada tokoh agama; yang ada hanyalah para ahli fikih dan ulama.)

Akhlak yang Baik

Akhlak yang baik menutupi banyak keburukan, sebagaimana akhlak yang buruk menutupi banyak kebaikan.

Guntur dan Air

Guntur yang tidak disertai air tidak akan menumbuhkan rumput. Demikian pula amal yang tidak disertai keikhlasan tidak akan menghasilkan kebaikan.

Kekayaan dan Kemiskinan

Qana'ah (rasa cukup) dan keserakahan adalah kekayaan dan kemiskinan yang sesungguhnya. Betapa banyak orang miskin yang lebih kaya darimu, dan betapa banyak orang kaya yang lebih miskin darimu.

Keindahan dan Kemuliaan

Keindahan yang tidak disertai kemuliaan akhlak bagaikan bunga yang tidak memiliki wewangian.

Keseimbangan dalam Cinta dan Benci

Jangan berlebihan dalam mencintai dan membenci, karena bisa jadi sahabat berubah menjadi musuh dan musuh berubah menjadi sahabat.

Orang Baik dan Orang Jahat

Jika orang-orang baik tidak menguasai cara beramal, Allah akan menguasai orang-orang jahat atas mereka.

Nasihatilah ...

Nasihatilah dirimu sendiri dengan meragukan keinginan-keinginannya. Nasihatilah akalmu dengan berwaspada terhadap bisikan-bisikannya. Nasihatilah

tubuhmu dengan berhemat dalam syahwat-syahwatnya. Nasihatilah hartamu dengan kebijaksanaan dalam membelanjakannya. Dan nasihatilah ilmumu dengan terus menelaah sumber-sumbernya.

Jangan Biarkan Setan Mengalahkanmu!

Jangan biarkan setan mengalahkanmu dalam agamamu dengan mencari-cari alasan untuk setiap dosa dan memburu-buru fatwa untuk setiap kemaksiatan. Sebab halal itu jelas dan haram itu jelas. Barang siapa menjauhi hal-hal yang meragukan, ia telah menjaga agama dan kehormatannya.

Kebaikan Pasti Mendapat Balasan ...

Aku telah menghabiskan kesehatanku untuk manusia, namun hanya sedikit yang aku dapati menemaniku di kala sakitku. Maka jika aku mendapati pahalanya di sisi Tuhanku, sempurnalah nikmat-Nya kepadaku di kala sehat maupun di kala sakit.

Barang siapa berbuat kebaikan tidak akan kekurangan balasannya ... kebaikan tidak akan hilang di antara Allah dan manusia.

Nafsu yang Berdosa dan yang Dibolehkan

Nafsu yang berdosa adalah manisnya sesaat kemudian pahitnya seumur hidup. Nafsu yang dibolehkan adalah manisnya sesaat kemudian habisnya umur. Dan kesabaran yang disyariatkan adalah pahitnya sesaat kemudian manisnya selama-lamanya.

Pengecut dan Berani

Antara pengecut dan berani hanyalah keteguhan hati selama sesaat.

Jangan Biarkan Setan Menipumu

Jangan biarkan setan menipumu dalam kezuhudanmu, karena bisa saja ia membuatmu enggan terhadap hal yang sepele dan tidak berharga, kemudian membuatmu tamak terhadap hal yang besar lagi berbahaya. Dan jangan biarkan ia menipumu dalam ibadahmu, karena bisa saja ia membuatmu mencintai amalan-amalan sunnah kemudian membisikimu untuk meninggalkan kewajiban-kewajiban.

Sakit Tanpa Rasa Sakit ...

Betapa indahnyanya penyakit tanpa rasa sakit! Sebuah istirahat bagi mereka yang kelelahan dan kepayahan.

Seandainya Tidak Ada Rasa Sakit

Seandainya tidak ada rasa sakit, niscaya penyakit menjadi istirahat yang membiasakan kemalasan. Seandainya tidak ada penyakit, niscaya kesehatan akan memangsa dorongan-dorongan kasih sayang yang paling indah dalam diri manusia. Seandainya tidak ada kesehatan, niscaya manusia tidak akan mampu menunaikan kewajiban maupun bersegera menuju kemuliaan. Dan seandainya tidak ada kewajiban dan kemuliaan, niscaya keberadaan manusia dalam kehidupan ini tidak memiliki makna.

Ketaatan dan Taqwa

Tidak pernah seorang hamba menyesal atas ketaatannya kepada Allah, tidak pernah rugi orang yang berdiri di batas-batas-Nya, dan tidak pernah hina orang yang memuliakan dirinya dengan taqwa.

Dingin dan Api!

Cukuplah bagimu dari taqwa kesejukan ketenangan, dan cukuplah bagimu dari kemaksiatan panasnya kegelisahan dan kekosongan.

Betapa Berbeda!

Kepasrahanmu kepada Allah adalah pendakian menuju-Nya, sedangkan mengikutimu terhadap setan adalah penyerahan diri kepadanya. Betapa jauhnya perbedaan antara orang yang mendaki ke langit-langit keagungan dengan orang yang jatuh ke jurang-jurang paling dalam.

Seburuk-buruk Manusia

Seburuk-buruk manusia ada dua golongan: ulama yang menjual agamanya kepada penguasa, dan penguasa yang menjual akhiratnya dengan dunianya.

Keberhasilan Terbesar!

Keberhasilan terbesar dalam hidup adalah berhasil menyesuaikan keinginan-keinginanmu dengan keinginan-keinginan istrimu.

Panjang dan Pendeknya Hidup

Hidup terasa panjang dengan amal-amal agung, dan terasa pendek dengan hal-hal yang sepele.

Kendaraan Para Musafir menuju Allah!

Amal dan harapan adalah kendaraan para musafir menuju Allah.

Kasih

Manusia tidak menyadari betapa pendeknya hidup kecuali ketika mendekati akhirnya.

Sunnatullah dalam Kehidupan

Di antara sunnatullah dalam kehidupan adalah bahwa mimpi-mimpi sebagian orang hidup di atas mimpi-mimpi orang lain. Seandainya semua mimpi mereka terwujud sekaligus, niscaya mereka tidak dapat hidup berdampingan.

Perbandingan

Kebaikan akhlakmu hanya sempurna dengan adanya keburukan akhlak orang lain.

Dialog antara Kebenaran dan Kebatilan

Suatu hari kebatilan berjalan bersama kebenaran.

Berkata kebatilan: "Akulah yang lebih tinggi kepalanya darimu."

Berkata kebenaran: "Akulah yang lebih teguh langkahnya darimu."

Berkata kebatilan: "Akulah yang lebih kuat darimu."

Berkata kebenaran: "Akulah yang lebih abadi darimu."

Berkata kebatilan: "Bersamaku ada orang-orang kuat dan para pembesar."

Berkata kebenaran: **"Dan demikianlah Kami jadikan di setiap negeri para pemuka yang jahat untuk melakukan tipu daya di sana. Namun tidaklah mereka menipu melainkan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadarinya"** (Al-An'am: 123).

Berkata kebatilan: "Aku mampu membunuhmu sekarang."

Berkata kebenaran: "Namun anak-anakku akan membunuhmu, meski setelah beberapa waktu."

Keanehan yang Mengherankan dalam Kehidupan

Di antara keanehan yang mengherankan dalam kehidupan adalah bahwa manusia mencarinya dengan apa yang justru membunuh mereka.

Perumpamaan Hidup

Hidup bagaikan seorang perempuan cantik: jika kamu mengejanya ia akan menghindar darimu, dan jika kamu berpaling darinya ia akan mengejarmu.

Waspada dan Lalai

Betapa aku heran dengan sesuatu seperti kehebohan dan kekompakan orang-orang yang berpihak pada kebatilan, serta kelalaian orang-orang yang berpihak pada kebenaran dan bercerai-berainya keinginan-keinginan mereka padanya!

Kebatilan dan Kebenaran

Kebatilan adalah rubah yang licik, sedangkan kebenaran adalah domba yang jinak. Seandainya bukan

karena pertolongan Allah kepada kebenaran, niscaya kebenaran tidak akan pernah menang atas kebatilan.

Kemuliaan

Kemuliaan adalah kuda yang liar, tidak mau tunduk kecuali kepada mereka yang benar-benar menguasainya.

Keberanian

Keberanian bukanlah menyatakan kebenaran ketika kamu aman, melainkan keberanian adalah menyatakan kebenaran ketika kamu merasa kepalamu terasa berat!

Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah ketenangan jiwa dan ketenteraman hati nurani, dan setiap kelompok manusia memiliki tolok ukurnya sendiri dalam hal itu.

Keyakinan antara Cinta dan Benci

Keyakinan yang dibangun atas kebencian akan dihancurkan oleh dendam, sedangkan keyakinan yang dibangun atas cinta akan dijaga oleh kebaikan.

Hiburan

Orang yang beriman menghibur diri dari keseriusan hidup dengan apa yang menyegarkan rohnya, dan dengan demikian ia menjalani hidupnya sebagai manusia yang utuh. Sedangkan orang yang tidak beriman menghibur diri dari keseriusan hidup dengan apa yang merusak kemanusiaannya, dan dengan demikian ia menjalani hidupnya sebagai setengah manusia.

Tawakkal dan Pasrah

Tawakkal berkata: "Aku akan pergi bekerja." Maka Kesuksesan pun berkata: "Dan aku bersamamu."

Sedangkan Pasrah berkata: "Aku akan duduk beristirahat." Maka Kesengsaraan pun berkata: "Dan aku bersamamu."

Kejujuran dan Kebohongan

Kejujuran adalah tunggangan yang tidak akan mencelakakan pengendaranya, meskipun sesekali tersandung. Sedangkan kebohongan adalah tunggangan yang tidak akan menyelamatkan pengendaranya, meskipun telah berlari jauh.

Rahasia Kesuksesan

Rahasia kesuksesan dalam hidup adalah menghadapi kesulitan-kesulitannya dengan keteguhan seperti burung yang bertahan di tengah amukan badai.

Andai Tanpa Iman

Kehidupan tanpa iman adalah teka-teki yang tak dipahami maknanya.

Keteguhan

Jadilah dalam kehidupan sebagaimana kehidupan menempatkanmu, sambil selalu berusaha untuk naik lebih tinggi.

Keindahan Hidup

Siapa yang mengenal Tuhannya, ia akan memandang segala sesuatu dalam hidup ini sebagai sesuatu yang indah.

Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan sejati adalah mampu menahan diri dari permusuhan meskipun semua sebabnya tersedia.

Sedangkan kelemahan adalah bertindak gegabah terhadap godaan sekecil apapun.

Orang Beriman dan Kemaksiatan

Orang beriman bukanlah orang yang tidak pernah bermaksiat kepada Allah. Akan tetapi, orang beriman adalah orang yang apabila bermaksiat, ia segera kembali kepada-Nya.

Antara Kenabian dan Keagungan

Perbedaan antara kenabian dan keagungan adalah: tolok ukur kesempurnaan dalam kenabian diukur dengan standar penghuni langit — betapa sempurnanya mereka! Sedangkan tolok ukur keagungan diukur dengan standar penghuni bumi — betapa buruknya mereka!

Cahaya dan Debu

Kenabian adalah langit yang berbicara dengan cahaya. Sedangkan keagungan adalah debu yang mendaki dengan kesombongan — kecuali keagungan yang bersumber dari kenabian, maka ia adalah cahaya dari bumi yang tersambung dengan cahaya dari langit.

Bagian 02

Tunggangan-tunggangan Setan

Sesungguhnya setan memiliki tunggangan-tunggangan yang ia kendarai untuk mencapai tujuannya dalam menyesatkan dan menggoda manusia. Di antaranya: ulama-ulama jahat; orang-orang bodoh dari kalangan sufi beserta orang-orang zindiq mereka; mereka yang mencari nafkah lewat pemikiran dan kecantikan; mereka yang memanfaatkan jenggot dan sorban sebagai kedok (yakni menipu manusia dengan penampilan itu, padahal tidak ada hubungannya dengan ilmu dan agama). Adapun tunggangan yang paling lemah dan paling terbatas dampaknya adalah para penjahat yang lahir dari kemiskinan, kebodohan, dan keterlantaran.

Prajurit-prajurit Kebenaran

Sesungguhnya kebenaran memiliki prajurit-prajurit yang mengabdikan kepadanya — dan di antara mereka adalah kebatilan itu sendiri.

Sarana-sarana Kesembuhan

Apabila seorang yang sakit karena berbagai kesedihan dan beban hidup memiliki: ketergantungan kepada Allah,

kenangan akan perjalanan hidup Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, suasana yang menyenangkan, melodi yang indah, dan teman-teman yang berselera serta penuh humor — maka ia telah menempuh sebagian besar jalan menuju kesembuhan.

Kecapi Setan, Jebakannya, dan Koin-koinnya

Seni adalah kecapi setan, wanita adalah jebakannya, dan ulama-ulama jahat adalah dirham serta dinar-dinarnya.

Kenikmatan...

Kenikmatan para ahli ibadah ada dalam bermunajat. Kenikmatan para ulama ada dalam berpikir. Kenikmatan para dermawan ada dalam berbuat kebajikan. Kenikmatan para pembaharu ada dalam memberi hidayah. Kenikmatan orang-orang celaka ada dalam pertenggaran. Kenikmatan orang-orang hina ada dalam menyakiti. Dan kenikmatan orang-orang sesat ada dalam menyesatkan dan merusak.

Allah

Orang yang berakal melihat Allah dalam segala sesuatu: dalam kerapian susunan ciptaan, dalam keindahan yang

memukau, dalam kreativitas penciptaan, dan dalam hukuman-Nya bagi para zalim.

Qada dan Qadar

Qada dan qadar adalah rahasia tauhid, manifestasi ilmu Ilahi, dan katup pengaman dalam tatanan alam semesta.

Keberadaanmu adalah Bukti Keberadaan-Nya

Allah menunjukkan ilmu-Nya melalui ketidaktahuanmu, menunjukkan kekuasaan-Nya melalui kelemahanmu, menunjukkan kemurahan-Nya melalui kebakhilanmu, menunjukkan kekayaan-Nya melalui kebutuhanmu, menunjukkan keabadian-Nya melalui kemunculanmu yang baru, dan menunjukkan keberadaan-Nya melalui keberadaanmu. Maka bagaimana setelah semua itu kamu masih mencari bukti tentang-Nya?

Bagaimana? Dan Di Mana?

Bagaimana seorang hamba bisa bermaksiat kepada-Nya sedangkan ia menyaksikan kekuasaan-Nya? Di mana seorang hamba bisa lari dari-Nya sedangkan ia mendapati-Nya ada sebelum dan sesudah dirinya? Dan kapan seorang

hamba bisa melupakan-Nya sedangkan nikmat-Nya terus mengalir kepadanya?

Tirai Allah Lebih Luas

Seandainya Allah memberi kita kemampuan untuk melihat manusia sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh perbuatan-perbuatan mereka, niscaya sebagian dari kita akan melihat sebagian yang lain sebagai serigala, anjing, keledai, atau babi. Namun tirai Allah jauh lebih luas dari itu semua.

Istiqamah

Istiqamah adalah jalan yang awalnya adalah kemuliaan, pertengahannya adalah keselamatan, dan akhirnya adalah surga.

Dunia

Dunia ini: awalnya adalah tangisan, pertengahannya adalah penderitaan, dan akhirnya adalah kebinasaan — kemudian setelahnya adalah kenikmatan abadi atau azab yang tiada akhir.

Wanita Bijak dan Wanita Bodoh

Wanita bijak adalah raja yang memiliki dua sayap, yang ia gunakan untuk menerbangkan suaminya dengan salah satunya. Sedangkan wanita bodoh adalah setan yang memiliki dua tanduk, yang ia gunakan untuk menanduk suaminya dengan salah satunya.

Orang Berakal dan Orang Bodoh

Orang berakal menyalakan api untuk menghangatkan dirinya, sedangkan orang bodoh menyalakan api untuk membakar dirinya sendiri.

Di Mana Kebaikan Berdiam?

Kebaikan bertanya kepada Tuhannya: "Di mana aku dapat menemukan tempatku?" Allah pun berfirman: "Di dalam hati orang-orang yang rendah hati kepada-Ku dan yang mengenal-Ku."

Optimisme

Jika kamu memandang alam semesta dengan mata optimisme, kamu akan melihat keindahan menyebar di

setiap zarahnya — bahkan dalam keburukan pun kamu akan menemukan keindahan.

Qanaah (Kepuasan)

Janganlah cita-citamu adalah menjadi kaya, melainkan agar tidak menjadi miskin. Dan di antara kemiskinan dan kekayaan terdapat kedudukan orang-orang yang qanaah.

Dua Sayap

Terbanglah menuju Allah dengan dua sayap: cinta kepada-Nya dan kepercayaan kepada-Nya.

Hati yang Penuh

Peti yang penuh dengan permata tidak muat lagi untuk kerikil. Dan hati yang penuh dengan hikmah tidak muat lagi untuk hal-hal yang remeh.

Nasib Baik

Keberuntungan mungkin saja berpihak kepada orang-orang celaka, namun tidak akan membuat mereka bahagia. Dan situasi yang menguntungkan mungkin saja berpihak

kepada orang-orang zalim, namun tidak akan membuat mereka abadi.

Nikmat Akal

Anak-anak kecil dan orang-orang gila tidak mengenal kesedihan, namun demikian orang-orang dewasa yang berakal jauh lebih bahagia dari mereka.

Kepedihan

Kepedihan adalah jalan menuju keabadian bagi mereka yang berjiwa besar, dan jalan menuju kehinaan bagi mereka yang berjiwa kecil.

Akibat

Kenikmatan baru layak dipuji apabila meninggalkan ketenangan jiwa setelahnya. Namun jika meninggalkan keburukan, maka ia tidak lain adalah racun.

Hakikat Kenikmatan dan Kepedihan

Kenikmatan dan kepedihan bersumber dari persepsi jiwa terhadap hakikat keduanya. Betapa banyak kenikmatan yang dilihat orang lain sebagai kepedihan, dan betapa

banyak kepedihan yang dilihat orang lain sebagai kenikmatan.

Kepedihan adalah Ujian

Kepedihan adalah ujian bagi keutamaan jiwa dan pengasah bagi bakat-bakatnya.

Kepedihan dan Kenikmatan

Andai tidak ada kepedihan, manusia tidak akan pernah bisa menikmati kenikmatan. Jarang sekali ada kenikmatan yang sunyi dari kepedihan, atau kepedihan yang sunyi dari kenikmatan.

Iman

Iman memberi kita dalam kehidupan ini hal-hal yang senantiasa memenangkan hati manusia: amanah, kejujuran, cinta, dan kebaikan dalam bermuamalah.

Orang yang Sombong

Orang yang sombong adalah manusia yang setan telah meniupkan angin ke dalam otaknya, membutakan

penglihatannya, dan melemahkan selera rasanya — sehingga ia menjadi makhluk yang cacat.

Pembohong dan Pengkhianat

Orang yang percaya diri tidak akan berbohong, dan orang yang bangga dengan kehormatannya tidak akan berkhianat.

Kebenaran dan Cinta

Dengan kebenaran langit dan bumi diciptakan, dan dengan cinta keduanya tegak berdiri.

Wangi Surga

Siapa yang dicintai oleh orang-orang baik dari hamba-hamba Allah, ia mampu mencium wangi surga.

Jika Ingin Mengetahui

Jika ingin mengetahui kedudukanmu di sisi-Nya, maka perhatikanlah: di mana Dia menempatkanmu, dan dengan apa Dia menggunakanmu.

Makna Ibadah

Ibadah adalah harapan seorang hamba kepada Tuannya agar Dia tetap mempertahankannya dalam pengabdian.

Orang Beriman dan Orang Kafir

Orang beriman adalah merdeka meskipun dibelenggu dengan rantai. Sedangkan orang kafir adalah hamba meskipun panji-panji kejayaan berkibar untuknya.

Tanda Keridaan-Nya

Di antara tanda keridaan-Nya kepadamu adalah Dia mendatangi-mu sebelum kamu mendatangi-Nya, dan menunjukkan diri-Nya kepadamu sebelum kamu mencari-Nya.

Kebutuhan kepada-Nya

Allah mengetahui bahwa kecintaanmu kepada-Nya tidak akan murni, maka Dia menjadikanmu butuh kepada-Nya agar kamu menghadap-Nya dengan segenap jiwamu.

Burung dalam Sangkar

Betapa banyak burung yang menyangka dirinya terbang bebas di langit, padahal sesungguhnya ia terpenjara dalam sangkarnya sendiri. Itulah mereka — para ulama jahat yang terpedaya.

Sehat dan Sakit

Jika Dia menyakitkanmu lalu kamu menghadap kepada-Nya, maka Dia telah menganugerahkan kesehatan kepadamu. Namun jika Dia menyembuhkanmu lalu kamu berpaling dari-Nya, maka sesungguhnya Dia telah menyakitkanmu.

Keakraban dengan Allah

Jika Allah menjadikanmu merasa asing dengan dirimu sendiri lalu menjadikanmu akrab dengan-Nya, maka sesungguhnya Dia telah mencintaimu.

Tanda Diterimanya Amal

Jika Allah menerimamu, Dia menisbatkan kepadamu apa yang tidak kamu lakukan. Namun jika Dia murka kepadamu, Dia menisbatkan kepada orang lain apa yang kamu lakukan.

Keikhlasan

Jika Allah hanya menerima amal yang murni ikhlas karena-Nya semata, maka sungguh kita semua pasti akan binasa.

Terikat dan Terbebaskan

Hamba dosa adalah hamba yang terikat, sedangkan hamba ketaatan adalah hamba yang terbebaskan.

Hamba Manusia dan Hamba Tuhan

Hamba manusia dapat membebaskan dirinya dengan harta. Sedangkan hamba Tuhan tidak dapat membebaskan dirinya kecuali dengan amal perbuatan.

Kemaksiatan dan Ketaatan

Kemaksiatan adalah penjara, kesialan, dan aib. Sedangkan ketaatan adalah kemerdekaan, keberuntungan, dan kebanggaan.

Hanya Sekejap!

Antara kemaksiatan dan ketaatan hanyalah kesabaran jiwa menahan nafsunya selama beberapa saat.

Antara Dua Kesabaran

Sabar menahan hawa nafsu lebih berat daripada sabar dalam medan perang, namun pahalanya lebih besar. Seorang pemberani memasuki perang sambil merasakan manisnya kemenangan di benaknya — ketika pertempuran memuncak, jiwanya justru bersemangat dan bersorak. Sedangkan seorang mukmin yang berjuang melawan hawa nafsunya harus menelan pahitnya pengorbanan — ketika ia membulatkan tekad untuk bersabar, jiwanya memberontak dan merintih. Pemberani berperang karena ingin dilihat, ingin didengar, karena fanatisme, dan karena mengharap pahala. Namun seorang mukmin tidak memerangi hawa nafsunya kecuali semata-mata karena taat dan mengharap pahala dari Allah.

Munajat!

Ya Rabb, jika di antara para nabi-Mu ada yang tergolong ulul azmi dan ada yang bukan, namun semuanya adalah kekasih-Mu — maka tidakkah di antara hamba-hamba-Mu ada yang tergolong orang-orang sabar dan ada yang tidak, namun semuanya Engkau bebaskan?

Munajat!

Ya Ilahi! Demi kemuliaan-Mu, tidaklah kami bermaksiat kepada-Mu karena berani melawan kedudukan-Mu, dan tidak pula karena menghalalkan yang Engkau haramkan. Namun hawa nafsu kami telah mengalahkan kami, dan kami terlena dengan luasnya ampunan-Mu. Maka jika bayang-bayang kemaksiatan terus mengejar kami, sungguh kami akan berlindung kepada keagungan sisi-Mu. Dan jika lingkaran-lingkaran dosa telah mengepung kami dari segala arah, kami akan memutusnya dengan janji-Mu yang tulus di dalam kitab-Mu. Dan jika setan menggoda jiwa kami dengan kenikmatan saat kami bermaksiat kepada-Mu, maka biarlah iman menggoda hati kami dengan apa yang tersedia bagi orang-orang yang bertobat di taman surga-Mu yang luas. Dan jika setan berhasil mengalahkan kami sesaat, sungguh kami akan memohon pertolongan kepada-Mu sepanjang masa. Dan jika setan berdusta dalam menyesatkan kami, maka sungguh Allah benar dalam harapan yang Dia tanamkan.

Mengapa Mereka Tidak Menyebarkan Keutamaan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam?

Jika seseorang mencintai orang lain, ia akan menyembunyikan kekurangannya dan menyebarluaskan kelebihanannya. Maka mengapa orang-orang beriman tidak menyebarluaskan keutamaan rasul mereka, padahal beliau tidak memiliki kekurangan?

Rasulullah dan Para Nabi

Jika Musa alaihi as-salam pernah membelah lautan dari air hingga menyingkap pasir dan kerikil, maka Muhammad shallallahu alaihi wa sallam telah membelah lautan dari jiwa-jiwa manusia hingga menyingkap tokoh-tokoh besar yang abadi sepanjang zaman. Jika Allah pernah mengembalikan matahari yang telah terbenam untuk Yusya alaihi as-salam — namun hanya sesaat — maka Allah telah mengembalikan melalui Muhammad kepada dunia ini sebuah matahari yang tidak pernah terbenam selama kehidupan berlangsung. Dan jika Isa alaihi as-salam pernah menghidupkan orang-orang mati yang kemudian mati lagi, maka Muhammad shallallahu alaihi wa sallam telah menghidupkan umat-umat yang kemudian tidak pernah mati.

Ketika Hati Penuh

Jika hati dipenuhi cinta, wajah akan bersinar. Jika dipenuhi rasa keagungan, anggota tubuh akan tunduk

khushyuk. Jika dipenuhi hikmah, pikiran akan menjadi lurus. Dan jika dipenuhi hawa nafsu, perut dan kemaluan akan bergejolak.

Tidak Dihisab

Orang yang sakit dan menderita bagaikan orang yang tidur: ia mengigau dan berkata-kata buruk, namun ia tidak dihisab.

Jangan Menasihati!

Jangan menasihati orang yang masih dikuasai hawa nafsunya, hingga akalnya kembali kepadanya.

Setiap Cinta Mewariskan Sesuatu

Cinta kepada Allah mewariskan keselamatan. Cinta kepada sesama manusia mewariskan penyesalan. Dan cinta kepada istri mewariskan kegilaan.

Jika Jiwamu Tergoda

Jika jiwamu tergoda untuk bermaksiat, ingatkanlah ia kepada Allah. Jika belum kembali, ingatkanlah ia akan akhlak orang-orang terhormat. Jika belum juga kembali,

ingatkanlah ia akan aib yang akan terbuka jika diketahui orang banyak. Jika masih belum kembali, ketahuilah bahwa pada saat itu kamu telah berubah menjadi seekor binatang.

Kekurangan yang Paling Ringan

Setiap manusia memiliki kekurangan. Dan kekurangan yang paling ringan adalah yang tidak meninggalkan bekas yang bertahan lama.

Waspada dan Bersegeralah

Jika Allah melipatkan nikmat kepadamu sementara kamu terus bermaksiat, ketahuilah bahwa kamu sedang diistidraj. Dan jika Dia menutupimu sehingga tidak mempermalukan kamu, ketahuilah bahwa Dia menginginkan kamu segera kembali kepada-Nya.

Jenis-jenis Cinta

Cinta adalah gejolak hati. Jika ia terpaut pada sesuatu yang hina, ia adalah gejolak kanak-kanak. Jika terpaut pada dosa, ia adalah gejolak orang-orang bodoh. Jika terpaut pada yang fana, ia adalah gejolak orang-orang sakit. Dan jika terpaut pada yang abadi dan agung, ia adalah gejolak para nabi dan orang-orang shiddiq.

Antara Takut dan Harap

Allah menakut-nakuti kita dengan hukuman-Nya — lalu di mana rahmat-Nya? Dan Dia memberi kita harapan dengan rahmat-Nya — lalu di mana azab-Nya? Keduanya adalah hal yang pasti: rahmat-Nya dan azab-Nya. Maka bagi seorang mukmin di antara keduanya terdapat dua kedudukan yang saling berkaitan: rasa takut dan rasa harapnya.

Bagian 03

Pelaku Keburukan Setelah Mendapat Kebaikan

Siapa yang berbuat baik kepadamu lalu berbuat buruk, ia telah membuat kamu melupakan kebaikanannya.

Andai Saja Aku!

Andai kamu benar-benar bertawakkal kepada-Nya dengan tawakkal yang sesungguhnya, niscaya kamu tidak akan pernah gelisah menghadapi masa depan. Andai kamu benar-benar yakin akan rahmat-Nya dengan keyakinan yang sempurna, niscaya kamu tidak akan pernah berputus asa dari jalan keluar. Andai kamu benar-benar meyakini hikmah-Nya dengan keyakinan penuh, niscaya kamu tidak akan pernah menyalahkan-Nya dalam qada dan qadar-Nya. Dan andai kamu benar-benar tenang dengan keadilan-Nya dengan ketenangan yang mendalam, niscaya kamu tidak akan pernah meragukan nasib akhir orang-orang zalim.

Di Lorong-lorong dan Labirin Kehidupan

Di jalan kehidupan aku sempat kehilangan diriku, lalu aku menemukannya kembali di halaman kebesaran Allah. Di labirin perjalanan aku sempat kehilangan tujuanku, lalu aku menemukannya kembali di dalam Kitab Allah. Dan di

keramaian rombongan perjalanan aku sempat kehilangan bekalku, lalu aku menemukannya kembali di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam.

Andai Tidak... Andai Tidak...

Andai bukan karena rahmat-Mu kepadaku ya Ilahi, niscaya aku menjadi mangsa keserakahan. Andai bukan karena petunjuk-Mu, niscaya aku akan menjadi tawanan ilusi. Andai bukan karena kebaikan-Mu, niscaya aku akan menjadi gelandangan kebutuhan. Andai bukan karena perlindungan-Mu, niscaya aku akan menjadi buron orang-orang hina. Dan andai bukan karena tobat yang Engkau anugerahkan kepadaku, niscaya aku akan menjadi korban dosa-dosa.

Agama dan Pendidikan

Agama tidak menghapus naluri-naluri, tetapi menjinakkannya. Pendidikan tidak mengubah watak, tetapi menghaluskannya.

Keberanian, Keperkasaan, dan Kejantanan

Keberanian sejati (syahamah) adalah cemburu terhadap kehormatan-kehormatan Allah. Sigap (najdah)

adalah segera menyambut panggilan Allah. Pemberani (syaja'ah) adalah bergegas membela agama Allah. Jantan (muruwah) adalah menjaga orang-orang di sekitarmu yang merupakan tanggungan Allah. Dan dermawan (sakhawah) adalah tidak pernah menolak satu pun perintah maupun larangan Allah.

Akhlak Orang-orang Mulia

Orang-orang mulia berinteraksi dengan kepercayaan, saling berhubungan dengan prasangka baik, dan saling menyayangi dengan cara memaafkan kesalahan-kesalahan kecil.

Apakah Fiqih itu?

Fiqih adalah memahami dari Allah syariat-Nya, dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam akhlak beliau, dan dari para sahabatnya perjalanan hidup dan perilaku mereka.

Kapan Kebenaran Terungkap?

Dalam keadaan terjepit, kehinaan tabiat akan terbongkar. Dalam fitnah, keaslian pandangan akan terbongkar. Dalam kekuasaan, kepalsuan akhlak akan terbongkar. Dalam harta, klaim kezuhudan akan terbongkar.

Dalam jabatan, kemuliaan asal-usul akan terbongkar. Dan dalam kesulitan, ketulusan persaudaraan akan terbongkar.

Jangan Terperdaya!

Jangan terperdaya oleh air mata seorang yang sok zuhud — barangkali itu karena dunia yang lari dari tangannya. Jangan terperdaya oleh senyuman orang zalim — barangkali itu untuk mempererat cengkeramannya di lehermu. Jangan terperdaya oleh keramahan seorang pengkhianat — barangkali itu untuk menerkammu saat kamu lengah. Dan jangan terperdaya oleh tangisan seorang istri — barangkali itu karena ia gagal menguasaimu!

Waspadai Tawa Setan Kepadamu

Waspadailah setan yang menertawakanmu dalam enam situasi: saat marah, saat berbangga diri, saat berdebat, saat tiba-tiba muncul semangat zuhud yang mendadak, saat bersemangat di tengah orang banyak yang kamu orasi, dan saat menangis di hadapan orang-orang yang kamu nasihati.

Waspadai Orang yang Hina

Waspadai orang yang hina asal-usulnya — sebab kehinaan itu bisa menguasainya justru di saat kamu paling

membutuhkan persahabatannya. Dan waspadai orang yang hina tabiatnya — sebab kehinaan itu bisa menguasainya justru di saat kamu paling membutuhkan bantuannya.

Waspadai!

Waspadailah orang yang dengki ketika berkuasa, orang bodoh ketika memutuskan perkara, orang hina ketika memerintah, orang lapar ketika berputus asa, dan penceramah yang pura-pura zuhud (yakni yang berpura-pura tidak mencintai dunia) ketika pendengarnya semakin banyak.

Sebagian dari Kehidupan Orang Beriman

Tiga hal yang merupakan bagian dari kehidupan orang beriman: beribadah kepada Allah, menasihati sesama manusia, dan menebarkan kebaikan.

Sebagian dari Sifat Orang Beriman

Tiga hal yang merupakan sifat orang beriman: jujur dalam perkataan, menunaikan amanah, dan lapang hati dalam berderma.

Sebagian dari Akhlak Orang Beriman

Tiga hal yang merupakan akhlak orang beriman: memaafkan kesalahan, memberi maaf ketika mampu membalas, dan menolong sahabat meskipun dalam keadaan sempit.

Akhlak yang Baik

Siapa yang dianugerahi akhlak yang baik, tidak masalah baginya apa pun yang luput dari dunia ini.

Orang Munafik

Orang munafik adalah seseorang yang menganggap dirinya hina sebanding dengan besarnya keuntungan yang ia kejar. Orang munafik adalah aktor panggung: ia memiliki kebohongan seorang aktor, namun tidak memiliki penghargaan para penonton.

Keduanya Meminta Maaf!

Dikatakan kepada seorang orator yang munafik: "Mengapa kamu selalu berbalik mengikuti setiap penguasa?" Ia pun berkata: "Begitulah Allah menciptakan hati — selalu

berbolak-balik. Maka ketetapan-pada satu keadaan saja berarti bertentangan dengan kehendak Allah!"

Hukuman bagi Masyarakat

Sesungguhnya Allah menghukum kemaksiatan di dunia sebelum di akhirat. Dan di antara hukuman-Nya kepada masyarakat yang merajalela di dalamnya berbagai kezaliman adalah dengan menguasai kepada mereka orang-orang jahat dan para zalim: **"Dan apabila Kami hendak membinasakan suatu negeri, Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), namun mereka melakukan kedurhakaan di negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami binasakan negeri itu sehancur-hancurnya."**

Timbangan Allah

Orang miskin adalah timbangan Allah di muka bumi, yang dengannya diukur kebaikan dan kerusakan suatu masyarakat.

Dan Allah adalah Hakim yang Paling Adil

Allah memerintahkan agar orang miskin mendapatkan haknya dan orang kaya mendapatkan haknya. Namun para dajjal agama membela hak orang kaya dan tidak membela hak orang miskin. Sedangkan para tiran dunia memakan hak orang kaya dengan dalih membela hak orang miskin. Dan Allah adalah Hakim yang paling adil.

Hukum Setan

Mereka tidak rida dengan hukum Allah dalam mengatur harta mereka, maka Allah menguasakan kepada mereka orang-orang yang memutuskan perkara harta mereka dengan hukum setan.

Di Mana Engkau

Mereka bertanya-tanya tentang-Mu: di mana Engkau? Sungguh mengherankan orang-orang yang buta dan bebal! Kapan Engkau pernah tersembunyi sehingga kami perlu bertanya tentang-Mu? Bukankah Engkau ada dalam penglihatan dan pendengaran kami? Bukankah Engkau ada dalam air dan udara kami? Bukankah Engkau ada dalam senyum si kecil dan kicauan burung bulbul? Bukankah Engkau ada dalam gemerisik dedaunan dan cahaya bulan? Bukankah Engkau ada di bumi dan langit? Bukankah Engkau ada dalam segala sesuatu, dalam segala sesuatu? Bukankah semua ini adalah tanda-tanda-Mu yang

menunjukkan keberadaan-Mu? Bukankah ini semua termasuk keindahan ciptaan-Mu, wahai sebaik-baik Pencipta? Bukankah tanda-tanda pengaturan-Mu yang bijaksana tampak nyata pada yang kecil maupun yang besar dari alam semesta ini? Maka bagaimana mereka masih bertanya tentang-Mu, kecuali mereka memang buta baik hati maupun mata?

Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang beriman. Dan pada penciptaan dirimu serta makhluk-makhluk yang melata yang bertebaran terdapat tanda-tanda bagi kaum yang meyakini. Dan pada pergantian malam dan siang, serta rizki yang diturunkan Allah dari langit lalu dengan rizki itu Dia menghidupkan bumi setelah matinya, dan pada pergantian angin, terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berakal. (Al-Jatsiyah: 3-5)

Di Mana Kebijakan-Mu?

Mereka mempertanyakan kebijakan-Mu dalam sakit dan lapar, dalam gempa bumi dan bencana, dalam kematian orang-orang yang dicintai dan kelangsungan hidup para musuh, dalam lemahnya para pembaharu dan berkuasanya para zalim, dalam merebaknya kerusakan dan

banyaknya para penjahat — mereka mempertanyakan kebijaksanaan-Mu dalam semua itu, padahal Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Mu. Sungguh mengherankan betapa pendeknya pandangan dan betapa sesatnya pikiran mereka! Jika mereka mempercayai kebijaksanaan seseorang, mereka menyerahkan urusan mereka kepadanya dan menerima baik segala tindakannya meski tidak memahami hikmah di baliknya. Namun Engkau... Engkau wahai Pencipta langit dan bumi, wahai Pencipta malam dan siang, wahai yang menjalankan matahari dan bulan, wahai yang menurunkan hujan dan mengirimkan angin, wahai yang menciptakan manusia dalam bentuk terbaik dan susunan yang paling sempurna... Engkau Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha Lembut lagi Maha Mengenal. Mereka tidak menemukan kebijaksanaan-Mu dalam hal-hal yang menyusahkan dan merugikan mereka, padahal mereka telah beriman kepada kebijaksanaan-Mu dalam hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan mereka. Tidakkah mereka mengukur apa yang tersembunyi dari mereka dengan apa yang telah mereka saksikan? Dan apa yang tidak mereka ketahui dengan apa yang telah mereka ketahui? Ataukah memang manusia itu bersifat sangat zalim lagi sangat bodoh?!

Kemenangan Orang-Orang Beriman

Di tengah lautan kegelapan yang berlapis-lapis, di tengah gelombang kejahatan yang datang susul-menyusul, di tengah hujan keraguan yang berdatangan bertubi-tubi, di tengah gemuruh badai dan letusan gunung berapi, di tengah ombak laut yang bergulung-gulung... orang-orang beriman berlindung kepada iman mereka, maka iman itu memenuhi hati mereka dengan ketenangan dan ketenteraman. Mereka bernaung kepada Tuhan mereka, maka Dia melimpahkan kepada mereka kedamaian dan keridhaan dari sisi-Nya. Mereka kembali kepada kitab petunjuk mereka, maka kitab itu memenuhi akal mereka dengan hikmah dan ilmu. Mereka berkumpul di sekeliling rasul mereka, maka hal itu semakin menambah wawasan dan keteguhan mereka. Pada saat itulah... orang-orang beriman bermunajat kepada Tuhan mereka dengan dahi yang tunduk dan hati yang khusyuk:

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya siapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan dia, dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang yang zalim. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, seraya berkata: Berimanlah kamu kepada Tuhanmu, maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan

wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui rasul-rasul-Mu, dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." (Ali Imran: 192-194)

Di sana, Allah Yang Mahabener mengabulkan doa mereka dengan janji yang pasti:

"Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, karena sebagian kamu adalah bagian dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti di jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan-kesalahan mereka dan pasti akan Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari sisi Allah. Dan di sisi Allah-lah pahala yang baik." (Ali Imran: 195)

Kemudian tangan Allah mendorong mereka menuju medan perang, sambil menunjukkan kepada mereka sarana-sarana kemenangan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu, teguhkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiaga, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (Ali Imran: 200)

Orang-orang beriman pun melangkah sambil mengangkat suara mereka dalam doa:

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan setelah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi." (Ali Imran: 8)

Mereka memasuki pertempuran kebenaran sambil terus mengucapkan:

"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami, teguhkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Ali Imran: 147)

Dan kitab abadi pun mencatat hasil pertempuran itu dengan tiga kata:

"Maka mereka mengalahkan mereka dengan izin Allah." (Al-Baqarah: 251)

Zaman-Zaman Kebaikan

Di setiap zaman dalam sejarah, jumlah orang-orang baik tidak pernah lebih banyak — atau bahkan tidak sebanding — dengan jumlah orang-orang jahat. Namun zaman-zaman kebaikan adalah masa-masa di mana orang-orang baik berhasil memegang kendali arahnya.

Si Tertawa yang Menangis

Orang yang bahagia lagi dicintai adalah yang tertawa sementara hatinya menangis, yang bernyanyi sementara jiwanya bersedih.

Agar Orang-Orang Mencintaimu

Agar orang-orang mencintaimu, lapangkanlah jalan bagi mereka. Agar orang-orang berlaku adil kepadamu, bukalah hatimu untuk mereka. Agar kamu berlaku adil kepada orang-orang, bukalah akalmu untuk mereka. Agar kamu selamat dari gangguan orang-orang, relakanlah sebagian hakmu untuk mereka.

Penderitaan

Penderitaan orang berakal adalah dikurungnya ia bersama orang yang tidak memahaminya. Penderitaan orang berpengalaman adalah dipimpinnya ia oleh yang belum berpengalaman. Penderitaan orang berilmu adalah diletakkannya ilmunya di hadapan orang-orang bodoh. Penderitaan seorang pria adalah dijadikannya ia hakim di antara para wanita. Penderitaan seorang wanita adalah dilarangnya ia untuk berbicara.

Perasaan, Akal, dan Hawa Nafsu

Perasaan mendirikan sebuah negara. Akal menegakkan pilar-pilarnya. Hawa nafsu meruntuhkannya menjadi puing.

Antara Serigala dan Domba

Serigala berkata kepada domba: "Percayalah kepadaku, aku akan memandumu ke padang rumput yang subur."

Domba menjawab: "Aku melihat di matamu tulang-belulang teman-temanku."

Serigala berkata: "Bukan aku yang memakan mereka, melainkan serigala lain."

Domba berkata: "Apakah kamu sudah melepas sifat dasarmu sehingga tidak akan melakukan apa yang mereka lakukan?"

Negara Sang Mukmin!

Akal filsuf membangun negara di awang-awang. Akal pencerita membangun negara di atas air. Akal sang tiran membangun negara di atas gudang mesiu. Akal orang beriman membangun negara yang akarnya kokoh menghujam dan cabangnya menjulang ke langit.

Keabadian

Keabadian seorang ilmuwan ada pada ilmu-ilmunya. Keabadian seorang filsuf ada pada renungan-renungannya. Keabadian seorang pemimpin ada pada penaklukan-penaklukannya. Keabadian seorang nabi ada pada risalahnya. Keabadian seorang pembaharu ada pada para pengikut setianya.

Ingin Berbuat Baik Namun Menyakiti

Sebagian temanmu ingin berbuat baik kepadamu namun justru menyakitimu. Jika hal itu terjadi karena ijthad,

maafkanlah dia. Jika terjadi karena kelalaian, janganlah kamu terlalu mengandalkannya.

Paspor

Allah menciptakan harta agar menjadi paspor menuju surga, namun keserakahan manusia menjadikannya paspor menuju neraka.

Bagaimana Kebenaran Bisa Dikalahkan

Kebenaran tidak dapat dikalahkan kecuali oleh para penyusup di dalam barisan pengembannya, oleh orang-orang yang ceroboh dalam kepemimpinannya, oleh orang-orang yang tertidur dalam penjagaannya, dan oleh para perusak dalam persenjataannya.

Jika Allah Menghendaki

Jika Allah hendak mencabut suatu nikmat dari seorang hamba, Dia membuat hamba itu lalai untuk menjaganya. Jika Allah hendak menganugerahkan nikmat kepadanya, Dia mempersiapkannya untuk menerima nikmat itu dengan baik. Jika Allah hendak mengujinya melalui suatu nikmat, Dia membangunkan akal dan hawa nafsunya — maka jika hawa

nafsunya mengalahkan akalunya, berarti dia tidak layak mendapatkan nikmat tersebut.

Barangsiapa yang Hatinya Terpaut...

Barangsiapa hatinya terpaut kepada dunia, ia tidak akan merasakan nikmatnya berkhawatir bersama Allah. Barangsiapa hatinya terpaut kepada hiburan, ia tidak akan merasakan nikmatnya keakraban dengan firman Allah. Barangsiapa hatinya terpaut kepada kedudukan, ia tidak akan merasakan nikmatnya merendahkan diri di hadapan Allah. Barangsiapa hatinya terpaut kepada harta, ia tidak akan merasakan nikmatnya meminjamkan sesuatu karena Allah. Barangsiapa hatinya terpaut kepada syahwat, ia tidak akan merasakan nikmatnya memahami petunjuk Allah. Barangsiapa hatinya terpaut kepada istri dan anak, ia tidak akan merasakan nikmatnya berjihad di jalan Allah. Dan barangsiapa yang banyak angan-angannya, ia tidak akan merasakan dalam dirinya kerinduan kepada surga.

Bagian 04

Antara... dan Antara...

Antara sengsara dan bahagia — ingatlah akibat dari setiap perkara.

Antara surga dan neraka — ingatlah kehidupan dan kematian.

Antara maju terdepan dan tertinggal di belakang — ingatlah tujuan dan arah.

Antara kebaikan dan kerusakan — ada kesadaran nurani.

Antara kesalahan dan kebenaran — ada kejernihan akal.

Jika Tekadmu Sudah Benar-Benar Bulat

Jika tekadmu sudah benar-benar bulat untuk sampai kepada-Nya, Dia akan mengulurkan tangan-Nya kepadamu. Jika tekadmu sudah sungguh-sungguh untuk berdiri di hadapan-Nya, Dia Yang Maha Melapangkan akan membentangkan jalan bagimu dan menunjukkanmu kepada-Nya dengan cahaya-Nya.

Jika Kamu Jujur kepada Allah...

Jika kamu jujur kepada Allah dalam kezuhudanmu terhadap dunia, Dia akan membuatmu membencinya. Jika kamu jujur kepada-Nya dalam keinginanmu akan akhirat, Dia akan membuat amal-amal akhirat terasa manis bagimu. Jika kamu jujur kepada-Nya dalam tekadmu untuk masuk surga, Dia akan memberikan kunci-kuncinya kepadamu. Jika kamu jujur kepada-Nya dalam kecintaanmu kepada rasul-Nya, Dia akan membuat kamu mencintai untuk meneladani jejaknya. Jika kamu jujur kepada-Nya dalam kerinduanmu untuk berjumpa dengan-Nya, Dia akan menyingkap tirai-tirai darimu kecuali tirai cahaya.

Klaim Cinta

Cinta tanpa mengikuti adalah klaim belaka. Cinta tanpa keikhlasan adalah cobaan dan bencana. Cinta tanpa bermunajat adalah penyesalan dan air mata.

Munajat!

Ya Allah! Engkau menyeru kami kepada iman, maka kami pun beriman. Engkau menyeru kami kepada amal, maka kami pun beramal. Engkau menjanjikan kemenangan kepada kami, maka kami pun mempercayai-Mu. Jika Engkau tidak menolong kami, hal itu tidak lain karena kelemahan iman kami atau kekurangan dalam amal kami. Dan bahwa

kami kurang dalam beramal, itu lebih mungkin terjadi daripada kami lemah dalam beriman. Demi kemuliaan-Mu, cobaan-cobaan yang kami hadapi tidak menambah kami kecuali keimanan kepada-Mu, dan hari-hari yang berlalu tidak menambah kami kecuali pengenalan kepada-Mu. Adapun mengenai amal, Engkau terlalu Mulia untuk menolaknya karena kekurangannya sedangkan Engkau Maha Dermawan, atau karena suatu keraguan sedangkan Engkau Maha Penyantun, atau karena suatu cacat sedangkan Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Orang yang Riya

Tidak ada yang lebih sengsara dari orang yang riya dalam ibadahnya. Dia tidak berpaling kepada dunia sehingga menikmati keindahananya, dan dia pun tidak selamat di akhirat sehingga bisa bersama penghuni surga-Nya.

Jenis-Jenis Saudara

Saudara itu ada tiga: saudara yang dengannya kamu berhias diri, saudara yang dari padanya kamu mengambil manfaat, dan saudara yang kepadanya kamu bersandar. Jika kamu mendapatkan seseorang yang seperti itu, janganlah

kamu sia-siakan dia, sebab kamu mungkin tidak akan menemukan yang lain.

Jeritan Para Pasien

Aku mendengar di sampingku jeritan para pasien yang berkata: "Ya Allah!" Mereka mengetahui bahwa mereka punya Tuhan yang menyayangi mereka, maka mereka pun memohon pertolongan kepada rahmat-Nya. Aku sendiri merasa kasihan kepada mereka atas penderitaan mereka, padahal aku hanyalah seorang hamba seperti mereka. Maka bagaimana mungkin Allah tidak menyayangi mereka, sedangkan Dia adalah Tuhan dan Pencipta mereka?

Tanaman yang Tidak Dipanen!

Generasi yang ditanam oleh tangan Allah tidak akan dipanen oleh tangan manusia.

Jenis-Jenis Kezaliman

Kezaliman ada tiga: kezaliman manusia terhadap dirinya sendiri dengan tidak menasihatinya, kezaliman manusia terhadap umatnya dengan tidak melayaninya, dan kezaliman manusia terhadap kebenaran yang agung dengan

tidak mengakui Tuhannya. "**Sesungguhnya syirik adalah kezaliman yang besar.**" (Luqman: 13)

Engkau Tahu... dan Aku Tahu

Ya Allah! Engkau tahu bahwa aku tidak pernah mendekatkan diri kepada-Mu dengan amal-amal saleh.

Dan aku tahu bahwa Engkau mengampuni semua dosa kecuali menyekutukan-Mu.

Engkau tahu bahwa aku tidak menjauhi apa yang Engkau larang dari perbuatan-perbuatan buruk.

Dan aku tahu bahwa Engkau tidak membebani kami dengan ketakwaan kecuali sesuai kemampuan kami.

Engkau tahu bahwa aku tidak menyembah-Mu sebagaimana yang layak bagi keagungan wajah-Mu untuk disembah.

Dan aku tahu bahwa Engkau mengeluarkan dari neraka siapa yang di hatinya ada iman seberat biji sawi.

Engkau tahu bahwa jiwaku belum jernih dari kekeruhannya meski aku telah berusaha meraih hembusan rahmat-Mu.

Dan aku tahu bahwa Engkau menciptakanku dari tanah liat, menumbuhkanku dari debu, menempatkanku di bumi, dan menguji aku dengan setan.

Engkau tahu bahwa aku berenang di lautan yang bergelombang untuk sampai ke pantai ketenteraman dan keselamatan-Mu.

Dan aku tahu bahwa Engkau mengikatku dalam kehidupan ini dengan hal-hal yang memperlambat jalanku menuju-Mu: istri dan anak, kebutuhan dan penyakit, kekhawatiran dan kesedihan.

Engkau tahu bahwa aku rindu untuk menyelami lautan rahasia-rahasia-Mu dan berada dalam pancaran sinar-sinar cahaya-Mu.

Dan aku tahu bahwa Engkau menciptakan dalam diriku, di samping cahaya akal, kegelapan syahwat; di samping ketaatan malaikat, kedurhakaan iblis; di samping ketinggian langit, kebumian tanah; di samping kejernihan kebaikan, kekeruhan kejahatan; di samping api cinta, asap hawa nafsu.

Engkau tahu bahwa aku ingin sampai kepada-Mu dengan jujur dan penuh kerendahan diri.

Dan aku tahu bahwa Engkau memilih siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau mengistimewakan siapa yang Engkau pilih, dengan karunia-Mu bukan karena amal

mereka, dengan kemurahan-Mu bukan karena kelayakan mereka.

Ya Allah! Inilah sebagian dari apa yang Engkau ketahui tentang diriku, dan sebagian dari apa yang aku ketahui tentang-Mu. Maka jadikanlah apa yang Engkau ketahui itu sebagai syafaat bagi apa yang aku ketahui, dan sampaikanlah aku kepada apa yang Engkau ketahui dari apa yang aku upayakan, atas dasar apa yang aku ketahui tentang lemahnya sarana-saranaku. Janganlah pengetahuan-Mu tentang diriku menjadi penghalang yang menjauhkan aku dari-Mu, dan janganlah pengetahuanku tentang-Mu menjadi fitnah yang menghalangi aku untuk sampai kepada-Mu. Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui sedangkan kami tidak mengetahui, dan Engkau Maha Bijaksana lagi Maha Pemberi.

Perdagangan yang Tidak Pernah Merugi

Barangsiapa yang memanfaatkan hembusan rahmat Allah di waktu sahur, anugerah-Nya kepada para kekasih-Nya dari kalangan orang-orang yang berbakti, takjubnya Allah terhadap ketaatan, dan kegembiraan-Nya ketika menerima taubat — maka dialah pedagang yang barang dagangannya tidak pernah rusak, yang bermitra dengan

yang tidak pernah mengkhianati, dan yang menabung sesuatu yang tidak pernah habis.

Tidak Semua...

Tidak setiap orang yang memegang pena adalah penulis. Tidak setiap orang yang menghitamkan lembaran kertas adalah pengarang. Tidak setiap orang yang berbicara samar-samar adalah filsuf. Tidak setiap orang yang menyebutkan berbagai permasalahan adalah ulama. Tidak setiap orang yang komat-kamit dengan bibirnya adalah orang yang berzikir. Tidak setiap orang yang hidup sederhana adalah seorang zahid. Tidak setiap orang yang menunggang kuda adalah seorang ksatria. Tidak setiap orang yang melilitkan sorban adalah seorang syaikh. Tidak setiap orang yang tumbuh kumisnya adalah seorang pemuda. Tidak setiap orang yang menundukkan kepala adalah orang yang rendah hati. Tidak setiap orang yang menyunggingkan senyum adalah orang yang bahagia.

Pilihlah Pengarangmu

Setiap pengarang yang kamu baca akan meninggalkan jejak dan alur dalam cara berpikirmu. Maka janganlah kamu membaca kecuali karya orang yang kamu kenal memiliki

kedalaman berpikir, kejujuran dalam berekspresi, kegairahan dalam menulis, dan kejernihan nurani.

Penampakan Allah

Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang makrifat dengan limpahan cahaya. Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang telah sampai (al-wasilin) dengan kelembutan rahasia-rahasia. Dia menampakkan diri kepada para ahli ibadah dengan kenikmatan bermunajat dalam hati. Dia menampakkan diri kepada para murid dengan manisnya perjumpaan. Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang bertaubat dengan tirai yang terlabuhkan. Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang merenungkan dengan indahnya pilihan-Nya. Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang lalai dengan silih bergantinya malam dan siang.

Jangan Memendam Dendam!

Jangan memendam dendam kepada siapapun, karena dendam itu menyerangmu lebih dalam daripada menyerang musuh-musuhmu. Ia menjauhkan teman-temanmu darimu sebagaimana ia menghasut musuh-musuhmu terhadapmu. Ia menyingkap aib-aibmu yang selama ini tersembunyi. Ia memindahkanmu dari golongan orang-orang berakal ke

kumpulan orang-orang bodoh yang hina. Dan ia membuatmu hidup dengan hati yang hitam, wajah yang pucat, dan hati yang panas membara.

Orang Sehat dan Orang Sakit

Aku melihat manusia terbagi antara: orang yang sakit tubuhnya namun sehat hatinya, dan orang yang sehat tubuhnya namun sakit hatinya. Jarang sekali aku melihat seseorang yang sehat keduanya sekaligus.

Kebaikan Punya Dua Jalan

Kebaikan punya dua jalan: mencurahkan kebaikan atau berniat untuk mencurahkannya. Barangsiapa tidak mendapat bagian dari kedua hal ini, maka ia bagaikan tanah yang tandus.

Munajat!

Wahai Kekasihku! Aku telah mencururkan air mata karena rindu kepada-Mu, aku tidak pernah membalikkan badan dari tempat tidurku karena menghindari teguran-Mu, dan aku tidak meninggalkan kelezatan makanan dan minuman. Namun, ya Allah, Engkau telah menyiksaku dengan (rindu) kepada-Mu hingga membuatku sakit, dan

kelelahan dalam mencari-Mu hingga membuatku tidak berdaya. Apakah berdirinya aku dengan kondisi ini menjadi penebus kekuranganku dalam hal yang lain? Apakah Engkau akan menganugerahiku dengan nikmatnya bertemu dengan-Mu, setelah lama Engkau berpaling? Ataukah Engkau tidak ridha dari orang-orang yang mencintai-Mu kecuali jika mereka benar-benar mewujudkan segala sifat penghambaan diri, dan melupakan diri mereka sendiri hingga mereka tidak melihat selain nikmat-nikmat-Mu, dan tidak ada yang memukau pandangan mereka selain cahaya-cahaya-Mu? Dan bagaimana mungkin aku mencapai itu semua kecuali dengan pertolongan dan rahmat-Mu?

Dari Hidupmu, Lima Hal Ini Untukmu!

Dari hidupmu, yang menjadi milikmu adalah: taat kepada Allah, menuntut ilmu, menyebarkan kebaikan, berbakti kepada kerabat dan teman, serta menolak bahaya dari tubuhmu. Adapun selain itu semua, maka itu justru akan memberatkanmu.

Kesalahan Para Sahabat

Jangan meninggalkan saudaramu karena kesalahan-kesalahannya meskipun berulang, karena mungkin akan tiba

suatu saat di mana kamu tidak menemukan siapapun selain dia.

Manfaatkanlah Hartamu

Barangsiapa memanfaatkan hartanya untuk menjaga kehormatannya, maka dia adalah orang yang berakal. Barangsiapa memanfaatkannya untuk memperbanyak teman-temannya, maka dia adalah orang yang bijaksana. Barangsiapa memanfaatkannya untuk taat kepada Allah, maka dia adalah orang yang berbuat baik. **"Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."** (Al-A'raf: 56)

Mengapa Kita Membenci Kebenaran?

Kita seperti anak-anak: kita membenci kebenaran karena kita merasakan pahitnya obatnya, dan kita tidak memikirkan manisnya kesembuhannya. Kita mencintai kebatilan karena kita menikmati rasanya, dan kita tidak peduli dengan racunnya.

Hawa Nafsu

Seandainya tidak ada hawa nafsu, niscaya semua orang di bumi ini akan menjadi baik. Seandainya mereka

semua menjadi baik, niscaya mereka tidak layak untuk mati. Seandainya mereka semua hidup selamanya, niscaya bumi tidak akan mampu menampung mereka!

Memimpin Orang-Orang yang Tidak Berpengalaman

Waspadalah terhadap memimpin orang-orang yang tidak berpengalaman dalam pertempuran yang menentukan. Mereka mungkin akan sibuk dengan urusanmu sambil melupakan urusan mereka, atau sibuk dengan urusan mereka sendiri sambil melupakanmu. Dalam kedua keadaan itu, bersiaplah untuk kekalahan.

Memahami Allah

Jika kamu memahami pesan-Nya di saat susah sebagaimana kamu memahaminya di saat senang, maka kamu telah jujur dalam mencintai-Nya.

Kezaliman Manusia

Termasuk kezaliman dan kebodohan manusia adalah menerima dari Tuhannya apa yang tidak diberikan oleh siapapun selain Dia, kemudian bertanya: di mana Allah?

Jangan Kikir dengan yang Sedikit

Waspadalah, jangan sampai kamu kikir dalam memberi yang sedikit kepada hamba-hamba Allah, karena Allah akan mengambil darimu baik yang sedikit maupun yang banyak.

Jangan Menzalimi yang Lemah

Waspadalah, jangan sampai kamu menzalimi orang-orang yang lemah, karena nanti kamu akan dizalimi oleh seseorang yang lebih kuat darimu.

Keingkaran Sang Zalim

Seandainya sang zalim benar-benar yakin bahwa orang yang dizalimi punya Tuhan yang membelanya, niscaya dia tidak akan menzaliminya. Maka sang zalim tidak berbuat zalim kecuali karena dia mengingkari Tuhannya.

Hukuman atas Keburukan

Balasan atas kebaikan mungkin ditunda hingga akhirat. Namun hukuman atas keburukan sudah terjadi di dunia sebelum akhirat.

Kerinduan

Mungkin saja orang yang berakal bisa meninggalkan suatu perangai yang tercela, namun jiwanya masih terus dilanda kerinduan kepada perangai itu dari waktu ke waktu.

Munajat!

Ya Tuhan! Engkau menciptakan kami namun kami melupakan-Mu. Engkau memberi kami rizki namun kami mengingkari-Mu. Engkau menguji kami agar kami mengingat-Mu namun kami malah mengeluhkan-Mu. Engkau meneguhkan ajal kami namun kami tidak bersegera untuk beramal. Engkau memudahkan jalan kebaikan bagi kami namun kami tidak memperbanyaknya. Engkau membuat kami rindu kepada surga namun kami tidak mengetuk pintunya. Engkau memperingatkan kami dari neraka namun kami malah menelusuri jalan-jalannya. Maka jika Engkau menyiksa kami dengan neraka-Mu, itulah yang kami layak menerimanya dan kami tidak teraniaya. Dan jika Engkau memasukkan kami ke dalam surga-Mu, maka itulah yang Engkau berhak memberikannya dan bukan karena amal kami.

Harapan

Seandainya tidak ada harapan, niscaya tidak ada seorang manusia pun yang mau beramal. Harapan adalah salah satu nikmat Allah yang terbesar yang tidak tampak oleh mata.

Tunggangan Kebahagiaan

Harapan adalah tunggangan yang membawamu menuju kebahagiaan. Jika kamu sampai kepadanya, syukurlah. Jika tidak, mulailah dengan harapan baru.

Keluhuran Derita

Aku melihat diriku selalu terangkat oleh derita! Namun siapakah yang sanggup menanggungnya terus-menerus?

Jadilah Lebih Baik Darinya

Jangan membalas perlakuan saudaramu dengan perlakuan yang serupa dengannya, tetapi jadilah selalu lebih baik darinya.

Berbaik Sangka

Lebih baik kamu berbaik sangka lalu menyesal, daripada kamu berburuk sangka lalu menyesal!

Ucapan Para Pembenci

Sabarlah atas keburukan yang disebarkan oleh orang-orang yang membencimu. Kemudian perhatikanlah apa yang mereka katakan: jika itu benar, perbaikilah dirimu. Jika itu dusta, janganlah ragu bahwa Allah akan menampakkan kebenaran meski sesudah lama berlalu. **"Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman."** (Al-Hajj: 38)

Orang Berakal dan Orang Bodoh

Orang berakal adalah yang melihat dalam apa yang dikatakan tentang dirinya sebagai peringatan atas kesalahan-kesalahannya. Orang bodoh melihatnya sebagai murni penghinaan terhadap dirinya.

Berubahnya Pandangan

Betapa banyak orang yang dulu kamu ingin menampar mereka, kemudian kamu mendapati dirimu ingin mencium mereka.

Bagian 05

Berbaik Sangka

Selalu tanggapilah kesalahan-kesalahan orang dengan prasangka baik, kecuali jika kamu sudah yakin bahwa itu memang sungguh-sungguh sebuah penghinaan.

Siapa yang Tidak Punya Cacat?

Seandainya kamu tidak mau bersahabat kecuali dengan orang yang tidak punya cacat, niscaya kamu tidak akan pernah bersahabat bahkan dengan dirimu sendiri.

Saudara yang Sempurna

Jika di antara saudara-saudaramu tidak ada satu orang pun yang sempurna, maka mereka secara keseluruhan adalah saudara yang sempurna — yang satu melengkapi yang lain.

Bagaimana Cara Bergaul dengan Orang?

Jangan bergaul dengan orang-orang seolah-olah mereka adalah malaikat, karena kamu akan hidup dalam kelengahan. Jangan bergaul dengan mereka seolah-olah mereka adalah setan, karena kamu akan menjadi setan.

Tetapi bergaullah dengan mereka dengan kesadaran bahwa dalam diri mereka terdapat sebagian akhlak malaikat dan banyak akhlak setan.

Balasan atas Kebaikan

Balasan yang sempurna atas kebaikan tidak akan pernah datang kecuali dari Allah.

Jangan Terlalu Sibuk Melihat Dirimu Sendiri

Janganlah kamu termasuk orang yang selalu memperlihatkan dirinya, karena orang-orang akan membencimu dan saudara-saudaramu akan merasa terbebani olehmu.

Rendah Hati

Rendah hati mengangkat kepala seseorang, sementara kesombongan merendahkannya.

Jangan Membicarakan Diri Sendiri

Kebiasaan membicarakan diri sendiri adalah bukti bahwa kamu sebenarnya tidak percaya diri.

Akhlak Baik di Rumah

Banyak orang yang di dalam rumah menjadi pribadi paling kasar dan keras, sementara di luar rumah mereka tampil sebagai orang paling lembut dan menyenangkan.

Jangan Menyesal karena Berakhlak Baik

Jangan menyesal karena berakhlak baik meskipun orang-orang berbuat buruk kepadamu. Sebab, kamu berbuat baik sementara mereka berbuat buruk, itu jauh lebih baik daripada kamu ikut berbuat buruk seperti mereka.

Ilmu dan Harta

Siapa yang sempit hartanya, banyaklah kesusahannya. Siapa yang luas ilmunya, sedikitlah kesusahannya. Mengurangi kesusahan dengan banyak ilmu jauh lebih baik daripada menguranginya dengan banyak harta. Betapa jarang orang kaya yang selamat dari bahaya, dan betapa jarang pula orang berilmu yang terjerumus ke dalamnya. Jarang sekali kamu menjumpai seseorang yang padanya terkumpul ilmu yang luas dan harta yang banyak, sekaligus selamat dari bahaya dan leluasa berbuat kebaikan — namun aku pernah membaca tentang orang-orang seperti itu dalam sejarah.

Warisan Terbaik untuk Anak-anakmu

Warisan terbaik yang kamu tinggalkan untuk anak-anakmu adalah mendidik dan mengajar mereka dengan baik. Dan peninggalan paling abadi yang memberi manfaat bagi mereka setelah kamu wafat adalah ilmu dan pengabdianmu kepada sesama.

Bagaimana Menjaga Sarafmu dari Kerusakan?

Hadapilah takdir dengan ridha, hadapilah manusia dengan waspada, hadapilah keluargamu dengan kelembutan, hadapilah saudara-saudaramu dengan toleransi, dan hadapilah zaman dengan kesabaran menanti perputarannya — niscaya sarafmu terjaga dari kerusakan dan keruntuhan.

Antara Al-Qur'an dan Injil

Hikmah Injil: *"Siapa yang memegang ujung bajumu, tinggalkanlah seluruh bajumu untuknya"* — lebih selamat bagi individu. Adapun hikmah Al-Qur'an: **"Siapa yang menyerang kamu, seranglah ia setimpal dengan serangannya"** (Al-Baqarah: 194) — lebih selamat bagi masyarakat.

Injil "mewajibkan" seseorang untuk memaafkan haknya sendiri, dan ini lebih dekat kepada cita-cita luhur. Sementara Al-Qur'an "menganjurkan" hal itu, dan ini lebih sesuai dengan fitrah manusia.

Cara Hidup Orang Cerdas dan Orang Bodoh

Orang cerdas adalah orang yang mengambil bagiannya dari kehidupan yang lapang namun tetap memperhitungkan perputaran keadaan. Adapun orang bodoh adalah orang yang hidup berlebih-lebihan tanpa merasa khawatir akan kejutan-kejutan zaman.

Orang Bijak dan Orang Bodoh

Orang bijak adalah orang yang hidup untuk hari ini sekaligus hari esoknya. Orang yang dungu hanyalah orang yang sekadar hidup tanpa berpikir ke depan.

Menghormati Orang Berilmu

Siapa yang menghormati orang berilmu karena ilmunya, ia telah berlaku adil kepadanya. Siapa yang menghormatinya karena ilmu sekaligus akhlaknya, ia telah memuliakan orang tersebut.

Lupakan Kesalahan!

Siapa yang selalu mengingat kesalahan saudara-saudaranya terhadap dirinya, tidak akan pernah jernih kasih sayang mereka baginya. Siapa yang selalu mengingat perlakuan buruk orang lain, tidak akan nyaman ia hidup bersama mereka. Maka lupakanlah selagi kamu masih bisa melupakan.

Berbakti kepada Orang Tua

Siapa yang berbakti kepada kedua orang tuanya, ia telah membuktikan bahwa keduanya telah berbuat baik dalam melahirkan dan membesarkannya. Siapa yang mendurhakai keduanya, ia telah menjatuhkan hukuman atas mereka.

Ayah dan Anak

Betapa banyak anak yang mengabadikan nama ayahnya, dan betapa banyak pula ayah yang justru menghancurkan masa depan anaknya.

Jangan Berteman dengan...

Jangan berteman dengan orang yang boros karena ia akan menghabiskan hartamu. Jangan pula berteman dengan orang yang pelit karena ia akan mengikis martabatmu.

Bersama Tetanggamu

Rahasiakanlah tiga hal tentang tetanggamu: auratnya, kekayaannya, dan ketergelincirannya. Sebarkan tiga hal tentang tetanggamu: kedermawanannya, kehormatan dirinya, dan kesetiaannya.

Yang Mengungkap Akhlak Seseorang

Ada empat hal yang mengungkap akhlak seseorang: perjalanan, penjara, sakit, dan perselisihan.

Jangan Memuji... Sampai...

Jangan memuji seseorang dengan kesalehan hingga kamu mengujinya dengan uang dan harta. Jangan memujinya dengan kedermawanan hingga kamu melihat sikapnya saat menghadapi musibah. Jangan memujinya dengan ilmu hingga kamu melihat bagaimana ia memecahkan persoalan. Jangan memujinya dengan akhlak mulia hingga kamu bergaul dengannya. Jangan memujinya dengan kesabaran hingga kamu membuat ia marah. Dan

jangan memujinya dengan kecerdasan hingga kamu mengujinya.

Menangani Urusan

Betapa banyak orang yang bicara terkesan seperti orang paling bijaksana, namun ketika menangani urusan nyata, ternyata ia adalah yang paling dangkal pikirannya.

Bukti Kasih Sayang

Jangan percaya pada kasih sayang seseorang hingga kamu melihat sikapnya terhadapmu di hari-hari sulit.

Macam-macam Sahabat

Sahabat ada tiga: sahabat yang membuka hati dan kantongnya untukmu, maka pegang eratlah ia. Sahabat yang hanya membuka hatinya untukmu, maka ambillah manfaat darinya. Dan sahabat yang menutup hati dan kantongnya darimu, maka janganlah kamu mengandalkannya.

Jika Berkumpul...

Jika kamu duduk bersama orang bijak, dengarkanlah ia baik-baik. Jika kamu duduk bersama orang cerdas, ajaklah

ia berdiskusi. Jika kamu duduk bersama orang bodoh yang banyak bicara, bangkitlah dan pergilah, jika tidak, ia akan membuatmu tersiksa!

Diam dan Bicara

Jika kamu ingin diam, bicaralah. Jika kamu ingin bicara, diamlah. Sebab, keinginan untuk diam yang dipaksakan adalah wibawa yang ternoda, dan keinginan untuk bicara yang dituruti adalah keringanan yang memalukan.

Keinginan Nafsu

Jika dirimu mendambakan suatu kelezatan yang halal, maka jika kamu tahu bahwa bila kamu menahan dirinya ia akan memberontak dan membuat susah, tunaikanlah keinginannya. Namun jika tidak demikian, maka lebih baik bagimu melatihnya untuk bersabar.

Hamba-hamba Allah...

Sesungguhnya ada hamba-hamba Allah yang telah memutus belenggu hawa nafsu, menunggangi kendaraan kesungguhan dengan keteguhan tekad, menunggang kuda harapan, dan mengarahkan diri mereka kepada Allah

Azzawajalla. Mereka berbekal amalan saleh dengan ketulusan niat, dan bertawasul kepada-Nya dengan kejernihan hati dan kelurusan batin. Mereka melewati padang hijau yang memikat sambil bertasbih, melewati nyala api sambil berlingung diri, tidak mempedulikan rintangan, dan tidak menoleh kepada godaan. Mereka menjaga wajah mereka dari kehinaan, dan menyucikan langkah mereka dari lumpur. Mereka memohon pertolongan Allah atas beratnya perjalanan, maka Dia melicinkan jalan yang terjal bagi mereka. Mereka memohon bantuan atas jauhnya jangkauan, maka Dia menyatukan hamparan yang luas bagi mereka. Ketika mereka melewati segala kesulitan dan memohon kepada Allah, Dia pun membukakan pintu-Nya bagi mereka. Ketika mereka memasukinya, Dia menjamu mereka, mendekatkan mereka, dan mengangkat tirai di hadapan mereka. Setelah menikmati kemuliaan itu, usai perjalanan panjang, mereka pun berucap: **"Segala puji bagi Allah yang telah menepati janji-Nya kepada kami dan mewariskan bumi ini kepada kami; kami menempati surga di mana pun kami kehendaki. Maka sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beramal"** (Az-Zumar: 74). Mereka itulah kekasih-kekasih Allah; mereka menepati janji kepada-Nya, maka Dia menepati janji kepada mereka; mereka memberikan cinta yang tulus, maka Dia menganugerahkan kedekatan. Adapun para malaikat Allah, kamu akan melihat mereka: **"Mengelilingi Arsy sambil**

bertasbih memuji Rabb mereka; dan di antara hamba-hamba itu telah ditetapkan keputusan dengan adil, serta diucapkan: 'Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam'" (Az-Zumar: 75).

Gambaran Seorang Sahabat

Aku punya seorang sahabat yang tulus dalam cintanya, ikhlas dalam kedekatannya, sigap dalam pertolongannya, setia baik di hadapan maupun di belakangku, lebih dermawan dari yang dikenal di lingkungannya, dan cerdas dalam menilai mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya bagi dirinya — hanya saja ia sangat keras dalam perselisihan, berlebihan dalam praduga, dan melebih-lebihkan dalam soal angka.

Pengalaman...

Pengalaman menumbuhkan bakat, menghapus aib, menambah ketajaman penglihatan orang yang sudah tajam, menambah kesabaran orang yang sudah sabar, menjadikan orang cerdas menjadi bijak, dan orang bijak menjadi filosof. Ia terkadang mampu menyemangati pengecut dan memurah-hatikan si kikir, namun juga bisa mengeraskan hati yang lembut dan melembutkan hati yang keras. Adapun orang yang bertambah buta karena pengalaman dan

bertambah buruk karena cobaan, ia termasuk golongan orang-orang bodoh yang sudah terkunci hatinya.

Bagian 06

Setan Yang Mengadu

Suatu hari, setan bernama Akhshara 'Asy bertemu dengan seorang sufi jahil yang gemar berdakwah. Setan itu berkata kepadanya: "Mengapa kamu tidak mempelajari agama, lalu menyebarkan jejak para ulama, mengajarkan halal dan haram kepada manusia, dan memberi fatwa dalam urusan agama mereka berdasarkan petunjuk dan wawasan yang benar?"

Sufi itu menjawab: "Enyahlah kamu! Semoga laknat Allah menimpamu! Apakah kamu kira aku tertipu olehmu? Kalau memang tabiatmu adalah memberi nasihat, tentu kamu tidak akan menjadi setan. Kamu hanya ingin agar aku sibuk belajar sehingga lalai dari mengingat Allah! Tidak akan aku lakukan!"

Setan berkata: "Baiklah, bagaimana kalau kamu menyampaikan kebenaran di hadapan penguasa zalim, sehingga kamu mendapat pahala orang-orang yang berjihad?"

Sufi itu menjawab: "Pergi kamu! Semoga murka Allah menimpamu! Kamu ingin membuatku bermusuhan dengan mereka, lalu aku dipenjara dan diperangi, sehingga manusia kehilangan dakwah dan bimbinganku?"

Setan berkata: "Kalau bukan ini dan bukan itu, mengapa tidak kamu kumpulkan harta untuk menjaga kehormatanmu, kamu simpan untuk fakir miskin yang membutuhkan, atau murid yang terputus, atau masjid yang hendak dibangun, atau kebaikan yang ingin kamu sumbangkan?"

Sufi itu membasahi bibirnya dan berkata: "Kalau yang ini, ya! Semoga Allah membinasakanmu! Tapi di mana aku bisa mendapat harta?"

Setan berkata: "Demi Allah, aku tidak pernah melihat orang sebodoh kamu! Tidakkah kamu melihat para muridmu? Kamu menjaga akhirat mereka, apakah mereka tidak bisa menjaga duniamu? Kamu memakmurkan hati mereka, apakah mereka tidak bisa memakmurkan kantongmu? Kamu menghidupkan jiwa mereka, apakah mereka tidak bisa menghidupkan rumahmu?"

Sufi yang jahil itu pun mengulurkan tangannya ke kantong para muridnya dan mengosongkan isi kantong mereka ke dalam kantongnya sendiri. Hartanya menumpuk melebihi kebutuhan hari ini dan esoknya, sementara kebohongannya dalam agama sedemikian parah sehingga ia tidak pernah terpikir untuk membelanjakannya di jalan Allah. Ia pun bingung hendak berbuat apa dengan harta itu, lalu meminta nasihat kepada setan.

Setan berkata: "Jika kamu menyimpan harta di perbendaharaanmu, kamu tidak bisa aman dari pencuri yang merampoknya, atau musibah yang melenyapkannya, atau anak yang saleh yang mengambilnya diam-diam. Bagaimana kalau kamu membeli tanah dan ladang?"

Sufi itu berkata: "Semoga Allah membinasakanmu, kamu telah menasehatiku dengan baik!" Maka ia pun membeli tanah satu demi satu.

Namun perkaranya terbongkar di hadapan masyarakat. Hartanya yang terkumpul dari cara haram, penipuan, dan meminta-minta (dalam bahasa sehari-hari Syam: "al-nasb" berarti mengambil harta orang lain dengan tipu daya) terus bertambah dari hari ke hari. Ia kembali menemui sahabatnya, setan, untuk meminta nasihat.

Setan berkata: "Bagaimana kalau kamu membeli kendaraan, membangun rumah-rumah, dan mendirikan istana-istana?"

Sufi itu berkata: "Tapi aku takut terbongkar juga."

Setan berkata: "Semoga Allah tidak memperbaiki! Apakah kamu tidak mampu mendaftarkannya atas nama istrimu dan anak-anakmu yang banyak itu?"

Sufi itu pun melakukan hal itu. Namun harta terus mengalir deras ke kantong sang syekh jahil tersebut. Ia pun

mulai mencari gurunya, si setan, untuk meminta nasihat tentang apa yang harus diperbuat.

Akan tetapi, sang guru rupanya sudah jengkel kepada muridnya ini karena telah menyainginya dalam profesi penipuan dan bisikan kejahatan. Ia pun memutuskan untuk mengadakan muktamar luar biasa para setan guna mengadakan perkara murid yang lancang ini.

Muktamar pun dibuka di bawah pimpinan Iblis. Setan itu berdiri memaparkan kisahnya dan berkata:

"Yang terdakwa ini adalah manusia bodoh yang berhasil aku ubah dengan kecerdikan dan tipu dayaku menjadi setan yang cerdas. Aku mengharapkan ia mau mengakui jasaku dan tidak menyaingi wilayah kerjaku. Namun ia justru bersaing denganku sampai aku khawatir para 'pelangganku' akan beralih semuanya kepadanya. Ia menggunakan cara-cara menyesatkan yang bahkan aku tidak mengenalnya, sehingga ia berhasil menarik 'klien' yang bahkan aku tidak pernah berambisi menanganinya.

Selama ini aku menyesatkan manusia dengan minuman keras, wanita, syahwat, judi, kekayaan, dan semacamnya. Namun orang-orang yang sudah benci terhadap semua kesenangan itu tidak mau mendengarku. Sedangkan murid yang durhaka ini justru menipu manusia atas nama agama, zuhud, dan kebajikan, hingga ia berhasil

menyesatkan mereka dan menjerumuskan mereka ke dalam kebodohan, takhayul, dan permusuhan terhadap agama serta para ulamanya.

Kalian tentu tahu, wahai para sejawat, bahwa keistimewaan 'pelanggan' kita adalah kelalaian yang berpadu dengan sedikit kecerdasan! Baru sedikit berurusan dengan kita, kecerdasan mereka segera mengarahkan mereka kepada keburukan dan tipu daya kita sehingga mereka meninggalkan kita. Adapun murid pengkhianat ini berhasil membutakan akal 'pelanggannya' dengan omong kosong dan takhayul sehingga ia dapat mengeksploitasi mereka jauh lebih lama dari yang bisa kita lakukan kepada pelanggan kita.

Aku meminta kalian, atas nama kehormatan profesi ini, dan atas hak murka Allah atas kita, untuk memutuskan perkaranya sesuai dengan apa yang diwahyukan oleh nurani kalian yang kotor!"

Setan-murid pun bangkit untuk membela diri dan berkata:

"Wahai para sejawat yang terlaknat! Demi murka Allah atas aku dan kalian, aku tidak pernah mengkhianati profesi ini sejak pemimpin kita, Iblis, memuliakan aku dengan memasukkanku ke dalam 'kandangnya yang kotor'. Aku tidak pernah mengingkari jasa guruku, Akhshara 'Asy, atas

diriku. Namun setelah mencoba, aku mendapatinya minim akal dan lemah kecerdikan.

Kalian tahu bahwa semakin mahir salah satu dari kita dalam menangkap mangsa dan memanfaatkan peluang, semakin dekat ia ke hati pemimpin kita, Iblis — semoga Allah menghinakan kita dan dia.

Dengan cara-cara tipu daya yang aku ilhami dari 'kandang kenistaan', aku berhasil menarik lebih banyak 'klien' di wilayah guruku dalam hitungan tahun, melebihi yang berhasil ia tarik dalam ratusan tahun.

Kita, wahai para sejawat yang terlaknat, hidup di era di mana semangat agama dan hidayah telah bangkit dalam jiwa manusia. Maka kita harus memperbarui cara-cara kesesatan dan penyesatan agar sesuai dengan perkembangan yang berbahaya ini. Jika kita tetap pada cara lama, pemimpin kita, Iblis — semoga Allah menghinakan kita dan dia — akan kehilangan takhta dan kerajaannya.

Kalian tentu tahu bahwa cara yang aku gunakan ini berhasil menjauhkan banyak orang dari agama, karena aku menempelkan padanya takhayul dan kebatilan, serta menerapkan kepada manusia cara kebohongan, penipuan, dan sulap. Akibatnya, banyak orang meragukan kebenaran agama yang murni, para dai yang jujur, dan para ulama yang

ikhlas — sehingga mereka menjadi mangsa siap yang bisa dimanfaatkan oleh guruku dan para pelanggannya.

Bahkan orang-orang ini mulai mengutuk aku sebagai pengganti guruku, seperti yang berlaku sebelumnya.

Dari sini kalian bisa melihat, wahai para sejawat yang terlaknat, bahwa aku layak mendapat terima kasih dari guruku, seandainya ia benar-benar tulus dalam profesinya. Namun keegoisannya, ketamakannya, dan keinginannya untuk menguasai sendirilah yang membuatnya mengadu kepada kalian. Aku khawatir guruku telah terinfeksi penyakit hidayah sehingga semangat setan dan kejahatannya melemah — ia tidak lagi layak menjalankan profesi ini. Adapun aku, aku tetap saudara kalian yang setia dan rekan kalian yang berdedikasi!"

Para peserta muktamar pun membahas perkara ini dari segala sisi, kemudian Iblis mengumumkan keputusan muktamar berikut:

"Mengingat fakta yang terbukti dari dakwaan ini, dan berdasarkan pengakuan penggugat (Akhshara 'Asy) sendiri, bahwa terdakwa telah menjadi ahli dalam profesi kesatanan dan mahir dalam cara-cara kesesatan dan penyesatan.

Dan mengingat fakta yang terbukti dari dakwaan ini, dan berdasarkan pengakuan penggugat sendiri, bahwa

jumlah 'pelanggan' kita telah berlipat ganda berkali-kali berkat terdakwa, melampaui masa penggugat.

Dan mengingat Pasal Pertama dari konstitusi kita yang berbunyi: 'Siapa pun yang mampu menyesatkan dan memalingkan manusia dianggap sebagai setan,' berlaku sepenuhnya pada terdakwa.

Dan mengingat Pasal Kelima dari konstitusi ini yang menetapkan syarat-syarat bagi murid untuk memperoleh gelar 'Guru'.

Dan mengingat semangat kejahatan yang telah mengakar dalam diri kita mengharuskan kita bekerja keras menyebarkan kesesatan dan kerusakan di antara manusia serta bergembira dan mendorong hal itu.

Dan mengingat fakta yang terbukti bahwa terdakwa, berkat cara-cara inovatif dan berkembang yang dimilikinya, telah berhasil menambah jumlah korban kita dan memperluas pengaruh kita secara luas.

Oleh sebab itu semua, muktamar memutuskan untuk menganugerahkan gelar 'Guru' kepada terdakwa, meresmikan keguruannya dalam majelis Setan Agung, dan mengukir namanya dalam daftar setan-setan manusia yang abadi...

Keputusan yang bersifat menghormati dan terbuka untuk banding.

Ketua Muktamar: Iblis"

Bagian 07

Kunjungan

Kunjungilah penjara sekali seumur hidup agar kamu mengenal karunia Allah kepadamu berupa kebebasan. Kunjungilah pengadilan sekali setahun agar kamu mengenal karunia Allah kepadamu berupa akhlak yang baik. Kunjungilah rumah sakit sekali sebulan agar kamu mengenal karunia Allah kepadamu dalam sehat dan sakit. Kunjungilah taman sekali seminggu agar kamu mengenal karunia Allah kepadamu dalam keindahan alam. Kunjungilah perpustakaan sekali sehari agar kamu mengenal karunia Allah kepadamu berupa akal. Dan kunjungilah Tuhanmu setiap saat agar kamu mengenal karunia-Nya atas segala nikmat kehidupan.

Orang Cerdas, Orang Bijak, dan Filosof

Orang cerdas adalah orang yang emosinya tidak menguasai pikirannya. Orang bijak adalah orang yang menyimpan pelajaran-pelajaran hidup. Filosof adalah orang yang berusaha mengetahui hal yang tidak diketahui dari hal yang diketahui.

Keindahan

Keindahan jiwa membahagiakan pemiliknya dan orang-orang di sekitarnya. Keindahan rupa menyusahkan pemiliknya dan orang-orang di sekitarnya.

Pelajaran dari Alam

Alangkah indahnya pelajaran yang diajarkan alam kepadaku saat aku memandangnya dari jendela kamarku. Lihat, semilir angin membuat pohon-pohon hijau itu merunduk ke satu arah seolah hendak berpelukan, lalu kembali tegak untuk bertemu lagi. Demikian pula manusia yang berjiwa hidup, ia senantiasa berpadu dengan masyarakat yang juga berjiwa hidup.

Berlaku Tengah-tengah dalam Segala Hal

Hiduplah bersama keluargamu di antara ketegasan dan kelembutan. Hiduplah bersama manusia di antara pergaulan dan keterasingan. Hiduplah bersama saudara-saudaramu di antara keseriusan dan canda. Hiduplah bersama murid-muridmu di antara wibawa dan keakraban. Hiduplah bersama anak-anakmu di antara ketegasan dan kasih sayang. Hiduplah bersama penguasa yang baik di antara keengganan dan kelayakan penuh. Hiduplah bersama perutmu di antara kenyang dan lapar. Hiduplah bersama tubuhmu di antara kelelahan dan istirahat. Hiduplah bersama

dirimu di antara menahan dan memberi. Dan hiduplah bersama Tuhanmu di antara rasa takut dan harapan — niscaya kamu termasuk orang-orang yang bahagia.

Jangan Mendambakan...

Jangan mendambakan kezuhudan agar kamu tidak terjerumus dalam riya. Jangan mendambakan kedudukan agar kamu tidak terjerumus dalam kesombongan. Jangan mendambakan penyakit agar kamu tidak terjerumus dalam mengeluh terhadap takdir. Jangan mendambakan kesehatan agar kamu tidak terjerumus dalam kezaliman terhadap yang lemah. Jangan mendambakan kemiskinan agar kamu tidak terjerumus dalam iri kepada orang kaya. Jangan mendambakan kekayaan agar kamu tidak terjerumus dalam menganiaya orang miskin. Namun selalu mintalah kepada Allah apa yang terbaik bagimu di sisi-Nya dan yang paling kekal. Jika Dia menempatkanmu dalam suatu keadaan, ucapkanlah: *Amantu billahi tsummastaqim* — "Aku beriman kepada Allah, kemudian istiqamahlah."

Keutamaan Sakit

Dengan sakit kamu mengenal nikmat sehat, dan dengan sehat kamu melupakan deritanya sakit.

Jagalah Kesehatanmu

Jangan mengabaikan perawatan kesehatanmu, apapun tujuan hidupmu. Jika kamu seorang pekerja, kesehatan memberimu kekuatan. Jika kamu seorang pelajar, ia membantumu dalam belajar. Jika kamu seorang ilmuwan, ia membantumu dalam menyebarkan pengetahuan. Jika kamu seorang dai, ia menjauhkanmu dari risiko berhenti berdakwah. Dan jika kamu seorang ahli ibadah, ia membuatmu semakin cinta untuk berjaga malam dalam bermunajat kepada Sang Kekasih. Dirimu adalah tungganganmu, maka perlakukanlah ia dengan lembut.

Kesehatan dan Ketuaan

Siapa yang merawat kesehatannya di masa mudanya, ia tidak akan dihindari ketuaan meskipun hidup hingga seratus tahun.

Kesehatan dan Kewajiban

Jangan sampai perhatianmu pada kesehatan melalaikanmu dari menunaikan misimu. Sedikit waktu yang kamu curahkan untuk kesehatanmu akan menghemat banyak waktu dalam menjalankan misimu.

Keseimbangan adalah Dasar Kesehatan

Jadilah seimbang dalam makan dan hidupmu, dalam suka dan dukamu, dalam kerja dan istirahatmu, dalam menahan dan memberimu, dalam cinta dan bencimu — niscaya kamu tidak akan mengenal penyakit selamanya: **"Dan demikianlah Kami menjadikan kalian umat yang pertengahan"** (Al-Baqarah: 143).

Istirahat dan Kesendirian

Seandainya aku bisa mengulang hidupku, aku akan menghabiskan separuh waktuku untuk istirahat dan kesendirian. *Sedikit yang berkelanjutan lebih baik daripada banyak yang terputus-putus.*

Nasihat Dokter

Jangan meremehkan nasihat doktermu hanya karena kamu merasa sehat. Mungkin akan tiba saatnya kamu kehilangan kesehatan, dan saran doktermu tidak lagi berguna saat itu.

Segera Berobat

Jangan menunda pengobatan hingga selesai pekerjaanmu, karena bisa jadi kamu akan terputus dari pekerjaan dan kehilangan kesempatan untuk berobat.

Biaya untuk Kesehatan

Wahai orang yang pelit! Biaya merawat kesehatanmu jauh lebih sedikit daripada biaya mengobati penyakitmu.

Pikiran Orang Sehat

Pikiran orang sehat lebih jernih daripada pikiran orang sakit, kecuali jika orang yang sakit itu memiliki kedekatan dengan Tuhannya.

Penghiburan bagi Orang Sakit

Jika kamu merasa sangat berat dengan sakitmu, ingatlah bahwa ada orang-orang sakit yang mendambakan kondisimu karena betapa berat penyakit yang menimpa mereka. Dengan itu jiwamu akan tenang dan kamu pun ridha kepada Tuhanmu.

Kelezatan dan Penyakit

Siapa yang tidak mau menahan diri dari kelezatan yang membahayakannya, ia terpaksa menelan obat yang tidak disukainya.

Kemiskinan dengan Kesehatan

Tikar usang yang kamu tiduri dalam keadaan sehat jauh lebih baik daripada ranjang emas yang kamu baringkan padanya dalam keadaan sakit.

Perdebatan antara Sehat dan Sakit

Suatu hari kesehatan dan penyakit saling membanggakan diri:

Kesehatan berkata: "Dengan aku, manusia bersemangat untuk bekerja."

Penyakit menjawab: "Dan dengan aku, manusia mempersingkat panjangnya angan-angan."

Kesehatan berkata: "Dengan aku, para ahli ibadah bersungguh-sungguh dalam ibadah."

Penyakit menjawab: "Dan dengan aku, mereka menjadi tulus dalam niat."

Kesehatan berkata: "Demi aku, lembaga-lembaga kedokteran didirikan."

Penyakit menjawab: "Dan dengan aku, penelitian kedokteran terus maju."

Kesehatan berkata: "Semua manusia mencintaiku."

Penyakit menjawab: "Kalau bukan karena aku, mereka tidak akan mencintaimu sebesar itu."

Siang dan Malam

Malammu adalah siang bagi orang lain, dan malam orang lain adalah siangmu!

Antara Mendengar dan Mencoba Langsung

Sebagian orang, ketika kamu mendengar mereka bicara, kamu ingin berteman dengan mereka meski di neraka sekalipun. Namun ketika kamu sudah mencoba bergaul dengan mereka, kamu justru tidak ingin berdekatan dengan mereka meski di surga sekalipun.

Manfaatkan Waktu Semangatmu

Jiwa memiliki saat-saat ketika ia bersemangat untuk kebaikan, dan saat-saat ketika ia malas dan membangkang. Jika ia sedang bersemangat, perbanyaklah amal. Jika ia sedang malas, kurangilah. Sebab jika kamu memaksanya berbuat baik padahal ia tidak mau, ia akan seperti hewan

tunggangan yang dipaksa berjalan — kamu tidak akan aman dari kemungkinan ia melemparkanmu dalam keadaan hancur lebur!

Berteman dengan Orang Bodoh

Jangan sekali-kali berteman dengan orang bodoh, karena kamu tidak akan sanggup ikut-ikutan bodoh bersamanya, sementara ia pun tidak akan sanggup berpikir waras bersamamu. Yang pertama merugikanmu, yang kedua bertentangan dengan fitrahnya.

- Berteman dengan orang bodoh seperti berteman dengan ular — kamu tidak tahu kapan ia akan menyakitimu!
-

Sikap Keras dalam Agama

Sebagian pendakwah agama gemar mengutip firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: "**Dan bersikap keraslah terhadap mereka**" padahal mereka tidak memahami maknanya, sementara mereka melupakan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: "**Seandainya engkau bersikap kasar dan keras hati, niscaya mereka akan menjauh dari sekitarmu**" — yang ini justru jelas maknanya.

Terlalu Banyak Bicara

Siapa yang terjangkit penyakit banyak bicara, ia akan kehilangan kata-kata justru di saat ia seharusnya berbicara dengan baik.

Tiga Hal!

Waspada! tiga hal dalam tiga keadaan pada tiga waktu: bangga dengan ilmunu saat berdiskusi; membanggakan amalmu di hadapan orang-orang yang mengenalmu; dan bermalas-malasan dalam kebaikan saat kesempatan itu datang.

Hakikat Wanita

Wanita adalah anak besar yang ingin kamu perlakukan seperti orang dewasa.

Keangkuhan Wanita

Wanita adalah seekor kijang yang mengira tanduknya bisa menggantikan taring singa.

Tipu Daya Setan Berkedok Ketaatan

Sesungguhnya aku tidak khawatir setan menggodaku kepada kemaksiatan secara terang-terangan. Yang aku khawatirkan adalah ia membawakan kemaksiatan itu kepadaku dengan dibungkus jubah ketaatan.

- Setan menggodamu kepada wanita melalui rasa kasihan kepadanya. Ia menggodamu kepada dunia melalui kewaspadaan terhadap perubahan-perubahannya. Ia menggodamu untuk berteman dengan orang-orang jahat melalui harapan memberi mereka petunjuk. Ia menggodamu untuk bersikap munafik kepada para penguasa zalim melalui keinginan untuk membimbing mereka. Ia menggodamu untuk mencemarkan nama lawan-lawanmu melalui amar makruf nahi mungkar. Ia menggodamu untuk memecah belah persatuan umat melalui keberanian menyuarakan kebenaran. Ia menggodamu untuk meninggalkan perbaikan orang lain melalui kesibukan memperbaiki dirimu sendiri. Ia menggodamu untuk meninggalkan amal melalui takdir dan kehendak Allah. Ia menggodamu untuk meninggalkan ilmu melalui kesibukan beribadah. Ia menggodamu untuk meninggalkan jihad melalui kebutuhan orang lain kepadamu. Ia menggodamu untuk meninggalkan sunnah melalui mengikuti orang-orang saleh. Ia menggodamu untuk berlaku sewenang-wenang melalui tanggung jawab di hadapan Allah dan sejarah. Dan ia

menggodamu untuk berlaku zalim melalui rasa kasihan kepada orang-orang yang dizalimi.

Kebodohan Orang-orang yang Fanatik Merusak Agama

Sebagian orang yang mengaku bersemangat membela agama justru merusaknya dengan kebodohan dan kesombongan mereka, lebih parah dari kerusakan yang ditimbulkan musuh-musuh agama dengan kejahatan dan tipu daya mereka.

Jangan Beri Setan Kesempatan

Jangan beri setan kesempatan untuk senantiasa mendatangimu. Tegaskanlah sikapmu terhadapnya, dan buatlah ia paham bahwa kamu tidak menyukai para pengkhianat.

Ketika Setan Menakutimu

Jika setan menakutimu dengan kemiskinan, tolaklah dengan rezeki yang telah tertulis: **"Tidak ada satu pun makhluk melata di bumi ini melainkan Allah-lah yang menanggung rezekinya."** (Hud: 6) Jika ia menakutimu dengan kematian dan pembunuhan, tolaklah

dengan ajal yang telah tertulis: "**Maka apabila ajal mereka telah tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak pula dapat meminta percepatan.**" (An-Nahl: 61)

Ketika Setan Membuatmu Putus Asa

Jika setan membuatmu putus asa dari surga, ingatlah ampunan Allah. Jika ia membuatmu putus asa dari keselamatan karena kelalaianmu, ingatlah karunia Allah. Jika ia membuatmu putus asa dari kesembuhan penyakitmu, ingatlah rahmat Allah. Jika ia membuatmu putus asa dari tersingkapnya kesulitanmu, ingatlah janji Allah.

Seruan!

Wahai orang-orang yang terbebani kesedihan! Semua kesedihanmu akan hilang, kecuali satu — yaitu pertanggungjawaban dirimu sendiri.

Wahai orang-orang yang kelelahan menanggung penderitaan! Semua penderitaanmu akan pergi, kecuali satu — yaitu pedihnya nuranimu.

Mengatasi Masalah

Sebagian orang mengatasi masalah dengan cara yang justru memperumitnya.

Pasif adalah Kebodohan

Sikap pasif mutlak dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang tidak bisa dihindari adalah kebodohan dan bunuh diri.

- Sebagian orang mencoba menghentikan roda kemajuan hanya dengan kata "tidak" — seperti anak-anak yang mencoba menghalangi laju kereta api dengan menaruh batu di rel.
-

Orang Bijak yang Bodoh!

Siapa yang terlalu sibuk mempersiapkan hari esoknya hingga melalaikan amal hari ini, ia adalah orang bijak yang sekaligus bodoh.

Istirahatkan Pikiranmu

Orang-orang berkata kepadaku: "Istirahatkanlah pikiranmu agar kamu sembuh." Artinya: "Kuburkanlah dirimu agar kamu selamat."

Kepekaan yang Berlebihan adalah Musibah

Terkadang kepekaan yang berlebihan menjadi musibah yang lebih besar daripada kelalaian yang berlebihan.

Berpikir tentang Zat Allah

Berpikir tentang Zat Allah adalah kekafiran; berpikir tentang tanda-tanda-Nya adalah keimanan.

Antara ... dan ...

Antara rasa takut dan keberanian: melangkahkan langkah pertama.

- Antara berhati-hati dan berprasangka buruk: yang pertama adalah mempertimbangkan kemungkinan buruk, yang kedua adalah mengunggulkannya.
- Antara hati yang jernih dan kelalaian: yang pertama adalah mengunggulkan prasangka baik sambil tetap mempertimbangkan kemungkinan buruk; yang kedua adalah sama sekali tidak mempertimbangkan kemungkinan buruk.
- Antara muruah dan kehinaan: cinta terhadap kemuliaan.

- Antara harga diri dan kesombongan: yang pertama adalah menempatkan dirimu pada kedudukan yang semestinya; yang kedua adalah menempatkan dirimu di atas kedudukan yang semestinya.
 - Antara rendah hati dan rendah diri: yang pertama adalah melepaskan kedudukanmu secara sukarela sebagai akhlak mulia; yang kedua adalah rela dipandang rendah oleh orang lain karena kelemahan.
-

Bersama Para Dokter

Terkadang prinsip-prinsip pengobatan yang paling mendasar pun luput dari benak para dokter besar.

Sebab-Sebab dan Tawakkal

Ambillah sebab-sebab (usaha), dan yakinlah bahwa hasilnya hanya ada di tangan Allah semata.

Kekuatan Akal, Tubuh, dan Ruh

Orang-orang cerdas: akalnya menguat dengan mengorbankan ruhnya. Orang-orang bodoh: tubuhnya menguat dengan mengorbankan akalnya. Orang-orang saleh: ruhnya menguat dengan mengorbankan akalnya.

Sedangkan orang-orang shiddiq: akal dan ruh mereka menguat sekaligus dalam waktu yang sama.

Bagian 08

Sesuatu Memakan Sesuatu yang Lain

Jangan biarkan tubuhmu memakan ruhmu hingga sifat hewaniahmu menguat. Jangan pula biarkan akalmu memakan ruhmu hingga sifat setan dalam dirimu menguat. Tetapi, makanlah akalmu dengan berpikir, dan ruhmu dengan merenung — maka sifat malaikatmu pun akan menguat.

Merenungi Kitab Allah

Aku tidak melihat sesuatu yang lebih mampu memupuk akal dan ruh, menjaga tubuh, serta menjamin kebahagiaan, melebihi kebiasaan merenungi kitab Allah.

Orang Beriman dan Orang Kafir

Dalam setiap orang beriman terdapat sebagian dari fitrah seorang nabi, dan dalam setiap orang kafir terdapat sebagian dari sifat setan.

Rasa Takut

Jangan biarkan rasa takut memperbudakmu hingga kamu menjadi seperti mereka yang takut kepada setan lalu menyembahnya.

Pengaruh Ibu terhadap Anak-anak

Ya Allah, siapkanlah untuk cucu-cucu kami ibu-ibu yang berakal dan salehah. Karena seorang ibu bisa menjadikan anaknya seorang laki-laki sejati, atau menjadikannya orang jahat, atau menjadikannya orang yang lalai.

Kekeraskepalaan Kejahatan

Kejahatan tidak akan meletakkan senjatanya hingga ia menghembuskan napas terakhirnya — ia tidak pernah mengenal damai dan gencatan senjata sama sekali.

Empat Kelompok

Kasihaniilah empat kelompok dari empat kondisi: orang berilmu yang hidup di tengah orang-orang bodoh; orang saleh yang hidup di tengah orang-orang jahat; orang yang berhati lembut yang hidup di tengah orang-orang keras hati; dan orang yang bercita-cita tinggi yang hidup di tengah orang-orang yang lemah tekadnya.

Di Saat Fitnah

Jika kamu tidak mampu melawan fitnah kerumunan, simpanlah kebijaksanaanmu untuk dirimu sendiri — karena di mata mereka saat itu, kebijaksanaanmu hanyalah kelemahan atau pengkhianatan!

Nikmat Akal

Di antara kesempurnaan nikmat Allah kepadamu berupa akal adalah bahwa ia membuatmu mengenal kadar dirimu yang sebenarnya.

Jangan Terburu-buru Mencari Kekuasaan

Jangan terburu-buru mencari kedudukan pemimpin. Jika kamu memang layak, zamanmu sendiri yang akan mengangkatmu. Jika kamu tidak layak, lebih baik bagimu kekuranganmu tidak terbongkar.

Kelemahan Manusia

Maha Suci Dzat yang melemahkan ketegaran manusia dengan rasa lapar, menghinakan kesombongannya dengan

penyakit, dan menundukkan keangkuhannya dengan kematian.

Antara Rubah dan Singa

Rubah berkata kepada singa setelah berhasil menjebaknya ke dalam lubang yang ia kira akan membinasakannya: "Aku akan mempermalukan kamu di hadapan semua hewan karena kelemahanmu." Singa pun tertawa dan berkata: "Apa pun yang kamu lakukan, aku tetaplah seekor singa, dan kamu tetaplah seekor rubah!"

Antara Kamu dan Tuhanmu

Jika dari Tuhanmu datang kepadamu pemberian, balaslah dengan syukur. Jika dari-Nya datang kepadamu cobaan, balaslah dengan sabar. Dan jika tidak sampai kepadamu dari-Nya apa yang kamu harapkan, janganlah sampai kepada-Nya dari kamu apa yang Dia tidak sukai.

Membalas Kebaikan

Jangan lalai dalam menunaikan hak saudara-saudaramu dengan bersandar pada rasa cinta mereka, karena kehidupan adalah memberi dan menerima. Jangan pula lalai dalam menunaikan hak Tuhanmu dengan

bersandar pada rahmat-Nya, karena mengharapkan kebaikan sambil berbuat buruk hanyalah sifat orang-orang dungu. Dan jangan menunggu saudara-saudaramu membalas kebaikanmu dengan kebaikan yang setara, karena kekurangan memang sudah menjadi tabiat manusia. Namun tunggulah dari Tuhanmu balasan atas kebaikanmu dengan yang lebih baik darinya — bukankah balasan kebaikan hanyalah kebaikan?!

Sikapilah

Sikapilah Tuhanmu dengan penuh ketundukan. Sikapilah musuh-musuh-Nya dengan penuh kebanggaan diri. Dan sikapilah hamba-hamba-Nya dengan rendah hati.

Jaga Wibawamu dalam Empat Situasi

Jaga wibawamu dalam empat situasi: saat berdiskusi dengan orang yang lebih berilmu darimu; saat mengajar orang yang lebih tua darimu; saat berselisih dengan orang yang lebih kuat darimu; dan saat berdebat dengan orang yang lebih bodoh darimu.

Jangan Kaku dalam Empat Situasi

Jangan bersikap kaku dalam empat situasi: saat bepergian bersama teman-temanmu; saat begadang bersama saudara-saudaramu; saat bercanda dengan keluarga dan anak-anakmu; dan saat bergembira bersama orang-orang yang kamu percaya dari kalangan sahabat dekatmu.

Jaga Adabmu dalam Lima Situasi

Jaga adabmu dalam lima situasi: di tempat-tempat ibadah; di majelis-majelis ilmu; saat bertemu orang-orang besar; saat berbicara dengan para pemimpin; dan saat berinteraksi dengan orang asing.

Jaga Ketenangan Jiwamu dalam Tujuh Situasi

Jaga ketenangan jiwamu dalam tujuh situasi: saat menghadapi musuh; saat berhadapan dengan para tiran; saat fitnah semakin memanas; saat kejahatan mengintai; saat bencana meluas; di penjara para penguasa sewenang-wenang; dan saat menghadapi kecerobohan istri yang ceroboh.

Rendah Hati dan Sombong

Jika Allah menganugerahimu suatu bakat yang tidak kamu lihat pada saudara-saudaramu, jangan rusaklah bakat itu dengan merendahkan mereka dalam hatimu, maupun dengan terlalu banyak membicarakannya kepada mereka. Sebab setengah kecerdasan yang disertai kerendahan hati lebih dicintai hati manusia dan lebih bermanfaat bagi masyarakat daripada kecerdasan penuh yang disertai kesombongan.

Orang yang Sombong

Orang yang sombong membayangkan dirinya memiliki berbagai keutamaan yang justru menghapus keutamaan-keutamaan nyata yang ia miliki.

Jangan Meremehkan Nikmat

Jangan sekali-kali meremehkan suatu nikmat betapapun kecilnya, karena sedikit dari yang Maha Mulia adalah banyak.

Perhatikanlah Nikmat

Jangan pernah mengabaikan perhatian terhadap suatu nikmat betapapun kecilnya, karena mungkin suatu hari akan

datang saat nikmat itu terasa besar karena kamu sangat membutuhkannya.

Nikmat Allah Tak Terhitung

Nikmat Allah kepadamu tidak terhitung. Yang pertama di antaranya adalah hidupmu — lalu cobalah menghitungnya satu per satu ke atas jika kamu mampu.

Periksa Akalmu dalam Empat Situasi

Periksa akalmu dalam empat situasi: ketika setan membangkitkan hawa nafsumu; ketika wanita menyentuh emosimu; ketika harta membangkitkan keserakahanmu; dan ketika rasa kenyang membangkitkan syahwatmu.

Akar Kejahatan dan Akar Kebaikan

Akar kejahatan di dunia ada tiga: Iblis, wanita, dan harta. Dan akar kebaikan di dunia pun ada tiga: akal, wanita, dan harta.

Ilmu yang Tersebar

Ilmu yang sedikit namun tersebar luas, lebih baik daripada ilmu yang banyak namun dimonopoli.

Kondisi Kaum Muslim

Seandainya Ka'bah dihancurkan, kaum Muslim hari ini tidak akan ribut lebih dari tiga hari.

Kebekuan dan Peningkaran

Mereka yang memadamkan wajah syariat yang bercahaya dengan kebekuan mereka, dampaknya lebih buruk daripada mereka yang memadamkannya dengan peningkaran mereka.

Wahai Rombongan Jamaah Haji (*ditulis pada 1 Dzulhijjah*)

Wahai rombongan jamaah haji! Tahukah kalian bahwa kalian telah meninggalkan di belakang kalian sebuah hati yang berdetak seperti debaran hati kalian — hati yang dihalangi penyakit untuk ikut bersama kalian, namun dibawa oleh kerinduan untuk menyertai kalian. Maka tidaklah kalian menuruni lembah, tidak pula mendaki ketinggian, tidak pula menunaikan suatu syiar, melainkan hati itu bersama kalian. Namun ia terikat oleh tali-tali Allah. Maka ingatlah ia sebagaimana ia mengingat kalian, semoga Allah merahmatinya sebagaimana Dia merahmati kalian.

Doakanlah ia sebagaimana kalian mendoakan diri kalian sendiri, karena doa seorang mukmin untuk saudaranya sesama mukmin secara diam-diam adalah mustajab, sebagaimana sabda Rasul kalian. Hiburlah matanya dari dirinya dengan melihat tanah yang pernah diinjak oleh sang Kekasih, Muhammad, semoga shalawat dan salam tercurah atasnya, tanah yang darinya memancar cahaya, dan di atasnya berputar penggilingan peperangan kemenangan pertama — karena dalam itu terdapat penguatan iman baginya dan bagi kalian, serta kebangkitan tekad baginya dan bagi kalian. Dan jika kalian memeluk tirai Ka'bah, menangislah untuknya sebagaimana kalian menangis untuk diri kalian sendiri. Kalian tidak lebih berhak menangis daripadanya, dan ia tidak lebih sedikit harapannya akan rahmat daripada kalian.

Wahai Para Peziarah Kekasih Teragung

Wahai para peziarah Kekasih Teragung! Jika kalian berdiri di hadapannya, sampaikanlah salam darinya seorang pecinta yang menitikkan air mata di hari perjumpaannya, dan yang remuk hatinya di hari perpisahannya. Ia tidak mengingkari janjinya untuk mengunjunginya setiap tahun, namun rintangan-rintangan takdir telah memperlambat langkahnya. Maka mohonkanlah kepadanya — jika ia mencintai pecintanya — agar ia memohon kepada Allah

kebebasan baginya. Mohonkanlah, dan jangan sampikan kepadaku kemarahannya jika ia sedang marah.

Tamu-tamu

Sungguh mereka kini berada di sana — tamu-tamunya yang dimuliakan — ruhnya memberkahi mereka, cahaya-cahayanya bersinar atas mereka, dan peninggalan-peninggalannya menyucikan jiwa-jiwa mereka. Berbahagialah mereka.

Kuat dan Lemahnya Keyakinan

Keyakinan menguat dalam perjuangan, dan melemah dalam kesuksesan.

Derita Sang Kekasih

Setiap yang dicintai adalah penderitaan bagi yang mencintainya, kecuali Allah Azza wa Jalla dan Rasul-Nya, Muhammad, semoga shalawat dan salam tercurah atasnya.

Doa Paling Meyakinkan, Paling Lengkap, dan Paling Menakjubkan

Doa yang paling meyakinkan adalah firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka."** (Al-Baqarah: 201)

Doa yang paling lengkap adalah doa Nabi, semoga shalawat dan salam tercurah atasnya: *"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu segala kebaikan, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui, dan aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui."*

Dan doa yang paling menakjubkan adalah doa Nabi, semoga shalawat dan salam tercurah atasnya: *"Ya Allah, dengan ilmu-Mu tentang yang gaib, dan dengan kuasa-Mu atas makhluk, hiduskanlah aku selama Engkau mengetahui bahwa hidup itu lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa kematian itu lebih baik bagiku. Aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu di kala tersembunyi maupun di kala terang. Aku memohon kepada-Mu perkataan yang benar dalam keadaan marah maupun ridha. Aku memohon kepada-Mu sikap sederhana dalam kefakiran maupun dalam kekayaan. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan yang tidak habis. Aku memohon kepada-Mu kesenangan mata yang tidak putus. Aku memohon kepada-Mu ridha setelah ketetapan-Mu. Aku memohon kepada-Mu*

kesejukan hidup setelah kematian. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu. Aku memohon kepada-Mu kerinduan untuk bertemu dengan-Mu, tanpa kesusahan yang membahayakan dan tanpa fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman, dan jadikanlah kami orang-orang yang memberi petunjuk lagi mendapat petunjuk."

Curigailah Dirimu dalam Dua Hal

Curigailah dirimu dalam dua hal: dalam hal menambahi apa yang diperintahkan atau dilarang Allah; dan dalam hal melalaikan apa yang diperintahkan atau dilarangnya.

Imam di Antara Orang-orang Bertakwa

Siapa yang meyakini dengan sungguh-sungguh kebijaksanaan dan keadilan Allah, serta bersabar atas ketentuan dan takdir-Nya, maka ia adalah imam di antara orang-orang bertakwa.

Orang yang Ditunggangi Setan

Setan tidak dapat menguasai seseorang sebesar ia menguasai seorang ulama yang fajir (bermaksiat), atau

seorang ahli ibadah yang bodoh, atau seorang pezuhud yang gemar menasihati.

Cobaan dan Keselamatan Orang Beriman

Cobaan bagi orang beriman adalah buah dari rahmat-Nya; sementara keselamatan dari cobaan terkadang merupakan buah dari hukuman-Nya.

Tentara-tentara Allah

Sesungguhnya Allah memiliki tentara-tentara yang menjaga dan membelamu — di antaranya adalah amal salehmu.

Allah Tidak Mengingkari Janji-Nya

Allah menjanjikan kepada hamba-Nya yang beriman untuk membelanya, lalu orang-orang jahat menguasainya dan musibah-musibah menyimpannya bertubi-tubi. Sesungguhnya Allah tidak mengingkari janji-Nya. Akan tetapi, orang bermimanlah yang mengingkari janjinya — dan janji itu akan dimintai pertanggungjawaban.

Dua Musibah

Musibah yang menimpa orang beriman yang sabar — baik pada hartanya, tubuhnya, maupun jiwanya — hanyalah satu musibah. Namun musibah yang menimpa orang yang fajir (bermaksiat) di dalamnya terdapat dua musibah: yang kedua menimpa ruh, agama, dan pahalanya.

Jadikan Allah sebagai Pembetulan

Siapa yang telah menunaikan kewajibannya terhadap umat, keluarga, dan anaknya dalam mengingkari kemungkaran, lalu tidak berhasil, maka ia telah menjadikan Allah sebagai pembetulan (tidak bersalah di hadapan-Nya).

Menular: Kebaikan dan Kejahatan

Kebaikan dan kejahatan keduanya menular. Namun penularan kejahatan lebih cepat dan lebih dalam.

Waspadailah Setan

Waspadailah setan terhadap akidahmu agar ia tidak merusaknya dengan berbagai pendapat. Waspadailah ia terhadap ibadahmu agar ia tidak merusaknya dengan riya. Waspadailah ia terhadap amalmu agar ia tidak merusaknya dengan hawa nafsu. Waspadailah ia terhadap ilmumu agar

ia tidak merusaknya dengan klaim palsu. Waspadailah ia terhadap penghambaan dirimu agar ia tidak merusaknya dengan kesombongan. Waspadailah ia terhadap akhlakmu agar ia tidak merusaknya dengan keangkuhan. Dan waspadailah ia terhadap istikamahmu agar ia tidak merusaknya dengan keserakahan dan ketamakan.

Keberadaan Allah

Dalam keindahan bunga-bunga dan wangi semerbak tumbuhan — yang semuanya berasal dari air dan tanah — tampaklah keagungan kreasi Sang Pencipta dan ketelitian ciptaan-Nya. Setelah ini, bukti apa lagi tentang keberadaan Allah dan kebijaksanaan-Nya yang masih mereka inginkan?

Bagian 09

Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya

Tidak ada tempat dalam hati orang beriman selain cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, Muhammad, semoga shalawat dan salam tercurah atasnya. Tidak ada harapan yang lebih berharga baginya daripada bertemu keduanya. Tidak ada amal yang lebih menyenangkan baginya daripada mencari ridha keduanya. Dan tidak ada kebersamaan yang lebih manis daripada kebersamaan dengan keduanya.

Klaim dan Bukti

Jika dirimu mengaku mencintai Allah, maka ujilah dengan sikapnya terhadap perintah dan larangan-Nya, serta dengan harapan dan rasa takutnya terhadap surga dan neraka-Nya. Jika mengaku mencintai Rasul-Nya, maka ujilah dengan sikapnya terhadap sunnah beliau dalam akhlak dan adabnya, terhadap ahlu bait beliau dalam mencintai dan memuliakan mereka, terhadap para sahabatnya dalam menghormati dan berprasangka baik kepada mereka, serta terhadap tempat-tempat dan peninggalan-peninggalan beliau dalam merindukan dan khusyuk di hadapannya.

Kemuliaan Taat dan Kehinaan Maksiat

Cukuplah bagimu bukti kemuliaan ketaatan, bahwa engkau bangga dengannya ketika orang lain mengetahuinya. Dan cukuplah bagimu bukti kehinaan kemaksiatan, bahwa engkau malu darinya ketika dinisbatkan kepadamu.

Dua Keadaan

Ada dua keadaan yang boleh engkau menangis di dalamnya: ketaatan yang terlewat setelah sempat engkau lakukan, dan kemaksiatan yang menimpamu setelah sebelumnya engkau tinggalkan.

Ada dua keadaan yang boleh engkau bergembira di dalamnya: kebaikan yang engkau diberi taufik untuk melakukannya, dan kebajikan yang engkau ditunjukkan kepadanya.

Ada dua keadaan yang perbanyaklah renungan di dalamnya: penguasa zalim yang dihancurkan Allah, dan ulama fasik yang dipermalukan Allah.

Ada dua keadaan yang janganlah terlalu lama engkau berdiri di sana: dosa terhadap Allah yang telah berlalu, dan kebaikan kepada manusia yang telah terdahulu.

Ada dua keadaan yang janganlah engkau menyesal di dalamnya: keutamaan yang engkau miliki namun diingkari oleh teman-temanmu, dan maaf yang engkau berikan

namun diingkari oleh orang-orang yang pernah engkau bebaskan.

Ada dua keadaan yang janganlah engkau bergembira di atasnya: kematian musuh, dan kesesatan orang-orang yang tadinya mendapat petunjuk.

Ada dua keadaan yang janganlah engkau tinggalkan kekhusyukan di dalamnya: mengiringi jenazah, dan menyaksikan bencana.

Ada dua keadaan yang janganlah engkau pelit dalam berkorban di dalamnya: menjaga kesehatanmu, dan memelihara harga dirimu.

Ada dua keadaan yang engkau boleh pelit di dalamnya: membelanjakan harta dalam kemaksiatan kepada Allah, dan mengeluarkan harta untuk sesuatu yang tidak diperlukan.

Ada dua keadaan yang lupakanlah dirimu sendiri di dalamnya: ketika engkau berdiri di hadapan Allah, dan ketika engkau menolong orang yang meminta pertolonganmu.

Ada dua keadaan yang janganlah engkau sombong di dalamnya: ketika engkau menunaikan kewajiban, dan ketika engkau duduk bersama orang yang rendah hati.

Ada dua keadaan yang janganlah engkau merendah di dalamnya: ketika engkau berjumpa musuhmu, dan ketika engkau duduk bersama orang yang sombong.

Ada dua keadaan yang perbanyaklah darinya semampumu: menuntut ilmu, dan melakukan perbuatan mulia.

Ada dua keadaan yang kurangilah darinya semampumu: makan hingga kekenyangan, dan bermain-main seperti orang yang tidak punya tujuan.

Ada dua keadaan yang simpanlah keduanya untuk menghadapi perubahan zaman: kesehatanmu, dan masa mudamu.

Ada dua keadaan yang simpanlah keduanya untuk hari perhitungan: ilmumu, dan hartamu.

Ada dua keadaan yang janganlah engkau risau menyaksikan tangisan di dalamnya: tangisan perempuan ketika mengadu kezaliman, dan tangisan tertuduh ketika ditangkap.

Ada dua keadaan yang janganlah tertipu oleh tawa di dalamnya: tawa penguasa zalim kepadamu, dan tawa orang yang berduka di hadapanmu.

Ada satu keadaan yang janganlah engkau gantungkan hatimu di dalamnya kecuali pada dua hal: hidupmu, cintailah di dalamnya hanya Allah dan Rasul-Nya.

Dan ada satu waktu yang janganlah engkau lakukan di dalamnya kecuali satu hal: saat kematian tiba, janganlah engkau mengharapkan selain rahmat Allah.

Tipu Daya Setan

Sesungguhnya setan memiliki tipu daya. Barang siapa yang diberi taufik untuk mengetahui cara-caranya, maka ia termasuk golongan yang selamat.

Mengubah Pendapat Orang Bodoh

Mengubah pendapat bagi orang-orang bodoh yang keras kepala ibarat mengubah kepala itu sendiri. Maka janganlah engkau berusaha meyakinkan orang bodoh yang keras kepala untuk mengubah pendapatnya, karena engkau hanya akan membuang waktu dan menguras sarafmu.

Pengikut Hawa Nafsu

Pengikut hawa nafsu adalah orang yang sakit. Carilah cara untuk mengobatinya dengan cara yang tidak

membuatnya lari, jika tidak, ia akan membuang obat dan enggan untuk sembuh.

Kekerasan Hati

Obatilah kekerasan hatimu ketika menerima nasihat, sebagaimana engkau mengobati gangguan pencernaanmu ketika makan.

Aku Melihatmu Indah dalam Setiap Perbuatanmu

(Puisi)

Aku melihatmu agung saat engkau ridha dan saat engkau murka, dan saat engkau janjikan pertemuan lalu menegurku.

Saat engkau menyembuhkanku dari kesedihan dan penderitaan, dan saat darahku mengalir dari luka-lukaku.

Baik ketika tubuhku dipenuhi kesehatan di kedua sisinya, maupun ketika penyakit menggerogoti dan menghancurkanku.

Saat kebaikan-Mu melimpahiku dan menyenangkanku, dan saat bahuku roboh ditimpa musibah.

Dalam kesulitan dan kenikmatan, dalam penolakan dan pemberian, dalam keamanan dan kesedihan, Engkau datang dan pergi.

Aku melihatmu indah dalam setiap perbuatanmu, maka apakah Engkau ridha, atautkah Engkau murka?

Namun prasangkaku kepada-Mu adalah bahwa Engkau akan membebaskanku, bahwa Engkau akan mendekatkanku dan tidak menyiksaku.

Maka ya Allah, anugerahkanlah kepadaku kesabaran dan rahmat dari-Mu, dan ya Allah, jadikanlah aku mencintai apa yang Engkau tuliskan untukku.

Ya Allah, tambahkanlah pemahamanku tentang-Mu dalam ujianku, dan teguhkanlah keyakinanku kepada-Mu, karena hati ini mudah berbolak-balik.

Tambahkanilah kebaikan-Mu sesuai dengan apa yang Engkau layak untuknya, dan perbaikilah perbuatanku, Engkau sebaik-baik pendidik.

Turunkanlah ketenangan atas hatiku yang terluka, dan indahkanlah akhir hidupku, tiada jalan bagiku selain kepada-Mu.

Siapa yang Mendengar tetapi Tidak...

Siapa yang mendengar Al-Qur'an tetapi tidak khusyuk, mengingat dosa tetapi tidak bersedih, melihat pelajaran tetapi tidak mengambil ibrah, mendengar bencana tetapi tidak merasa prihatin, duduk bersama ulama tetapi tidak belajar, berteman dengan orang-orang bijak tetapi tidak berusaha memahami, membaca tentang orang-orang besar tetapi semangatnya tidak bergerak — maka ia adalah hewan yang makan dan minum, meskipun ia seorang manusia yang bisa berucap dan berbicara.

Perempuan yang Bodoh

Perempuan bodoh yang tidak tahu diri, ia memiliki dari kewanitaannya "perasaan", namun tidak memiliki dari kemanusiaannya "akal".

Ayah dan Anak-Anak

Seorang ayah adalah domba kurban: anak-anaknya yang masih kecil bergembira dengan ditumpahkannya darahnya, dan istrinya yang tidak tahu diri bergembira dengan memakan dagingnya.

Perasaan Seorang Ayah

Tidak pernah aku melihat seperti seorang ayah — anak-anaknya meruntuhkan bangunan yang ia dirikan sementara ia tetap berbahagia bersama mereka, dan mereka menyusahkan hidupnya sementara ia tetap merasa senang bersama mereka.

Pernikahan

Tanpa ketenangan, pernikahan adalah kebodohan. Tanpa kasih sayang, memiliki anak adalah kegilaan. Dan tanpa agama, membangun rumah tangga adalah kesia-siaan dan kemustahilan.

Rumah-Rumah

Ada rumah yang menjadi oasis tempat seorang suami dan ayah beristirahat, dan ada rumah yang menjadi tungku yang membakarnya.

Jangan Menunda Pernikahan

Janganlah menunda pernikahan karena beratnya beban. Sebab satu hari saja dari hari-hari membujang mengandung beban yang tidak mampu dipikul oleh gunung-gunung yang kokoh sekalipun. Dan janganlah menunda karena banyaknya pengeluaran, sebab biaya pernikahan itu

seperti biaya membajak dan menabur benih, sedangkan biaya membujang seperti orang yang membajak di lautan.

Ibadah Orang yang Sudah Menikah dan yang Masih Membujang

Ibadah orang yang masih membujang tercampuri oleh kesibukan pikiran bersama setan. Sedangkan ibadah orang yang sudah menikah tercampuri oleh kesibukan pikiran bersama Yang Maha Pengasih.

Bersabar dalam Ketaatan bersama Istri dan Anak

Bersabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan bersama istri dan anak, lebih besar pahalanya di sisi Allah daripada bersabar dalam ketaatan melalui kezuhudan dan kesendirian.

Zahid Membujang yang Pengecut

Seorang zahid yang melepaskan diri dari beban istri dan anak adalah pengecut yang kalah dalam pertempuran kejantanan. Sedangkan seorang ahli ibadah yang menanggung keprihatinan bersama istri dan anak adalah pemberani yang menang dalam pertempuran kehidupan.

Lebih Dicintai Allah

Betapa banyak senyuman seorang anak kecil yang lebih dicintai Allah daripada rakaat-rakaat shalat yang dikerjakan oleh seorang bujangan di kegelapan malam yang pekat.

Ibu dan Ayah

Ibu lebih kuat perasaannya terhadap anak kecil, sedangkan ayah lebih kuat pemahamannya tentang kemaslahatan si anak. Dan di antara rahmat Allah kepada anak adalah disediakannya keduanya sekaligus untuknya.

Jangan Menentang Pendapat Keduanya

Ada dua orang yang janganlah sekali-kali engkau menentang pendapat mereka: dokter yang ahli ketika mengobatimu, dan orang bijak yang berpengalaman ketika menasihatimu.

Kebaikan dan Keburukan

Kebaikan dan keburukan selalu beriringan. Seolah-olah hikmah Allah menghendaki bahwa kebaikan tidak datang

kecuali bersama sesuatu dari keburukan, dan keburukan tidak terjadi kecuali bersama bagian dari kebaikan.

Berteman dengan Orang yang Sombong

Jauhilah berteman dengan orang yang sombong dan terpedaya diri. Sebab jika ia melihat kebaikanmu, ia akan menisbatkannya kepada dirinya sendiri. Dan jika tampak darimu keburukan, ia akan menisbatkannya kepadamu.

Pengkhianatan Sahabat

Siapa yang mengkhianatimu dalam persahabatan, berarti ia telah membebaskanmu dari beban kewajibanmu terhadapnya. Siapa yang menyia-nyiakan persahabatanmu, berarti ia telah membebaskanmu dari memikirkan urusannya. Siapa yang menipu dan mengelabuimu dalam urusan agama, berarti ia telah meremehkan akalmu. Dan siapa yang berbohong kepadamu, berarti ia telah meremehkan kesadaranmu.

Empat Hal yang Menunjukkan Adanya Allah

Ada empat hal yang dapat dijadikan petunjuk atas keberadaan Allah: diciptakannya akal pada manusia, keindahan yang menakjubkan pada alam dan hewan,

keteraturan yang sangat teliti dalam alam semesta yang agung ini, dan keadilan pembalasan atas orang-orang yang berbuat buruk dan zalim.

Jangan Menyesali Apa yang Terlewat

Ada enam hal yang tidak perlu engkau sesali jika terlewat darimu: kedudukan yang berujung pada kehinaan, kemaksiatan yang berujung pada penyesalan, saudara yang tidak mengenal hak persaudaraanmu, nikmat yang mendatangkan duka dan masalah bagimu, kesehatan yang tidak engkau tunaikan kewajibannya, dan istri yang menjadikan hidupmu neraka.

Hal-Hal yang Membawa Kebinasaan

Ada lima hal yang membawa kebinasaan: syahwat yang tak terkendali, ilmu yang tidak diniatkan untuk mencari ridha Allah, harta yang mewariskan kikir dan tamak, waktu luang yang mendorong pada perbuatan dosa, dan akal yang digunakan oleh pemiliknya untuk menipu manusia.

Kebahagiaan yang Semu

Kebanyakan manusia mengira kebahagiaan ada pada hal-hal yang justru menjadi sebab kesengsaraan mereka.

Jangan Mudah Tertipu

Janganlah engkau tertipu oleh kelezatan makanan sebelum engkau mengetahui manfaatnya. Jangan tertipu oleh tangisan seorang zahid sebelum engkau melihat kelurusan perilakunya. Jangan tertipu oleh janji-janji penguasa sebelum engkau mengetahui akhlaknya. Jangan tertipu oleh klaim seorang ulama sebelum disaksikan oleh rekan-rekan sejawatnya. Jangan tertipu oleh pengaduan seorang istri sebelum engkau mendengarkan suaminya. Jangan tertipu oleh shalat seorang ahli ibadah sebelum engkau melihat cara ia bermuamalah. Jangan tertipu oleh ketenangan seorang syekh sebelum engkau menyaksikan majelis keakraban dan perbincangannya. Jangan tertipu oleh semangat seorang pemuda sebelum engkau mengujinya dalam kesulitan. Jangan tertipu oleh klaim nasionalisme seseorang sebelum ia menjadi anggota parlemen atau menteri. Dan jangan tertipu oleh sumpah penjual sebelum engkau berpura-pura tidak berminat membeli darinya.

Keadaan Manusia Selalu Berubah

Betapa banyak orang yang engkau lihat hari ini sebagai setan, esok hari engkau mengakuinya sebagai malaikat. Betapa banyak orang yang engkau tundukkan kepalamu

kepadanya hari ini, esok hari engkau menginjak-injaknya. Betapa banyak orang yang engkau takuti hari ini, esok hari ia gemetar darimu. Betapa banyak orang yang engkau belenggu hari ini, esok hari ia yang menentukan nasibmu. Keadaan manusia tidak pernah menetap.

Kekuatan Orang Jahat dan Kekuatan Orang Baik

Kekuatan orang-orang jahat adalah bencana. Kekuatan orang-orang baik adalah obat. Dan kekuatan orang-orang beriman adalah kesembuhan.

Kebenaran

Kebenaran ibarat seorang gadis cantik yang banyak dipinang — namun hampir tidak pernah menemukan satu pun di antara para pelamarnya yang ia cintai.

Unsur-Unsur Kekuatan dalam Sebuah Bangsa

Sebuah bangunan yang kuat membutuhkan semen dan besi lebih dari sekadar hiasan dan ornamen. Demikian pula bangsa yang sedang bangkit — ia lebih membutuhkan para genius dalam ilmu pengetahuan dan industri daripada orang-orang berprestasi dalam tari, lukis, dan nyanyi.

Niat Buruk!

Bukan kebetulan dan bukan pula atas niat baik jika energi para pemuda dan pemudi kita diarahkan kepada lukisan, tari, dan nyanyi, dan hal itu menjadi pusat perhatian pers, radio, dan televisi — sementara energi dan kecerdasan mereka tidak diarahkan kepada ilmu pengetahuan, industri, dan inovasi. Ini adalah rencana kolonial yang dijalankan dengan uang rakyat di tangan sebagian pemuda dan pemudi yang ceroboh.

Ketenaran yang Murah

Tidak ada yang lebih mudah bagi jiwa para pemuda di bangsa yang baru berkembang kesadarannya, daripada menggoda mereka dengan ketenaran melalui seni dan tari. Dan inilah rahasia mengapa mereka begitu mudah merespons godaan mitos seni dan menikmati kelezatannya.

Antara Bangsa Latin dan Bangsa Saxon

Aku mendapati bangsa-bangsa Latin lebih mahir dalam seni, lebih lambat dalam kemajuan ilmu pengetahuan, dan lebih cepat kalah dalam peperangan. Sedangkan bangsa-bangsa Skandinavia dan Saxon aku dapati kurang mahir

dalam seni, lebih maju dalam ilmu pengetahuan, dan lebih tangguh dalam menghadapi kekalahan dalam perang. Maka apakah mereka yang mendorong seni di tengah kita dengan mengorbankan ilmu pengetahuan, menginginkan agar kita kalah dalam perang dan terlambat melengkapi sarana-sarana kekuatan?

Bagian 10

Menyibukkan Diri dengan Seni

Menyibukkan diri dengan seni adalah kegiatan bagi mereka yang telah selesai membangun. Adapun mereka yang belum mulai membangun, atau baru memulai dengan terlambat, maka mengalihkan mereka dari perhatian terhadap penguatan bangunan menuju perhatian pada lukisan dan nyanyian, dari inovasi menuju tari irama, dan dari membuat kehidupan menuju menggambar kehidupan — adalah termasuk kejahatan terbesar.

Kemenangan dengan Kekuatan

Tidak ada bangsa yang berhasil mengalahkan bangsa lain dengan seni. Yang mengalahkannya adalah kekuatan. Dan sungguh menyesatkan jika seni dianggap sebagai salah satu sarana kekuatan.

Kita dan Israel

Israel tidak mempersiapkan untuk menyerbu kita dengan pasukan penari, penyanyi, dan pelukis. Melainkan ia mempersiapkan pasukan pejuang, armada di udara dan laut, serta peluru-peluru penghancur. Maka apakah hal ini dipahami oleh "orang-orang yang rusak moral", "para beo",

"para pengkhianat", "orang-orang malas", "kaum eksistensialis", "orang-orang yang kebarat-baratan", dan "mereka yang terpesona"?

Keindahan atau Kekuatan?

Jika seni mengasah bakat dan menumbuhkan rasa keindahan, maka bangsa yang dikelilingi musuh jauh lebih membutuhkan apa yang mengeraskan otot, menyalakan keimanan, memperkuat akhlak, membuka akal, dan melindungi bangsa dari bahaya pemusnahan atau penjajahan.

Tanyakan kepada Sejarah

Tanyakanlah kepada sejarah: bukankah bintang kita tenggelam tepat pada hari bintang-bintang para penyanyi bersinar terang dan kekuasaan para penari menguat di langit peradaban kita?

Mana yang Lebih Baik?

Akal sehat dan kesetiaan mana yang menginginkan agar kita memiliki bintang-bintang di dunia akting dan televisi, menonjol dalam lukisan dan nyanyian, sebelum kita memiliki pahlawan dalam peperangan, ilmuwan di

laboratorium, penemu di industri, serta insan yang kuat dalam keimanan dan akhlak?

Wahai Para Perusak

Wahai para perusak yang masih mentah, wahai para seniman, penyanyi, penari laki-laki dan perempuan — kalian akan menjadi orang pertama yang kalah dalam pertempuran kepahlawanan, dan yang pertama melarikan diri darinya, jika kalian tidak menghidupkan hati kalian dengan keimanan, membuka akal kalian dengan ilmu, dan meninggikan jiwa kalian dengan akhlak — sebelum kalian memupuk selera kalian dengan seni dan memuaskan nafsu kalian dengan tari dan nyanyian.

Kepada Siapa Penghargaan Diberikan?

Kita lebih membutuhkan para penemu laki-laki dan perempuan daripada para seniman laki-laki dan perempuan. Namun demikian, semua penghargaan, semua kesempatan, dan semua sorotan diarahkan kepada yang kedua, sementara yang pertama terhalangi darinya. Aku belum pernah sekalipun melihat penghargaan yang dikhususkan bagi seorang pemuda yang menemukan atau menciptakan sesuatu. Namun setiap hari aku melihat puluhan penghargaan bagi para pemuda yang berprestasi dalam

lukisan, fotografi, musik, dan nyanyian. Apakah ini bukti kesungguhan kita untuk bergabung dalam barisan peradaban dan terbebas dari musuh-musuh yang mengintai? Ataukah kita adalah kaum yang lengah, atau tertipu, atau disesatkan?

Ambil Seratus dan Beri Aku Satu

Ambillah dari bangsa kita seratus pelukis, dan berilah kami seorang pilot. Ambillah seribu penyanyi dan berilah kami seorang penemu. Dan ambillah semua orang yang hanya bersenang-senang dan bermain-main, lalu berilah kami seorang yang sungguh-sungguh berjuang.

Mereka Itulah Para Lelaki Sejati

Mereka yang menyuarakan kebenaran di tengah badai kesalahan adalah lelaki-lelaki yang bangunan peradaban ditegakkan di atas akal dan pundak mereka sekaligus.

Jangan Terlambat Menyuarakan Kebenaran

Janganlah engkau menunda menyuarakan kebenaran dengan alasan bahwa suaramu tidak akan didengar. Sebab tidak ada benih yang baik melainkan pasti ada tanah yang subur untuknya.

Bukanlah kewajibanmu untuk membuat orang yakin dengan pendapat benarmu. Namun kewajibanmu adalah menyampaikan kepada manusia apa yang engkau yakini sebagai kebenaran.

Bentuk Pengecut yang Paling Buruk

Bentuk pengecut yang paling buruk adalah takut menyuarakan kebenaran karena khawatir akan lidah-lidah para pembohong.

Hukum Bisa Berubah

Apa yang hari ini tampak sebagai kemunduran, kebekuan, dan keterbelakangan, boleh jadi pada hari esok yang tidak lama akan menjadi pembaruan, peremajaan, dan kemajuan.

Hari Ini Sia-Sia, Esok Hari Menjadi Bangunan

Betapa banyak teriakan yang hari ini berlalu sia-sia, namun di masa depan yang dekat akan menjadi badai dan bangunan.

Keutamaan Para Reformis

Seandainya bukan karena keberanian para reformis dan sikap mereka yang tidak menghiraukan ejekan para pencemooh, niscaya masyarakat tidak akan pernah terbebas dari belenggu dan beban-bebannya.

Antara Kita dan Israel

Bukankah ini termasuk hal yang paling menyedihkan: Israel memiliki peluru-peluru kendali dan reaktor-reaktor nuklir namun tidak memiliki televisi, sementara kita memiliki televisi dan kelompok-kelompok tari dan akting, namun tidak memiliki peluru kendali dan tidak pula reaktor atom?

Apakah Mereka Berguna bagi Kita?

Bawalah kepada kita semua pelukis, aktor, penyanyi, penari laki-laki dan perempuan — lalu kerahkan mereka semua, dan lihatlah apakah mereka mampu menangkal bahaya satu bom atom atau satu peluru kendali terarah?

Mana yang Lebih Dibutuhkan?

Apakah orang sakit yang merana bisa sembuh dengan setangkai bunga, ataukah dengan suntikan penisilin? Apakah yang lapar bisa kenyang dengan alunan musik seorang penyanyi, ataukah dengan sepotong roti yang

mengenyangkan? Apakah orang miskin akan bahagia jika dindingnya dihiasi lukisan, ataukah jika disediakan baginya perabotan yang ia butuhkan? Dan apakah musuh akan takut kepadamu jika engkau pandai menari, ataukah jika engkau pandai membuat senjata mematikan?

Inilah yang Dilakukan oleh Bangsa-Bangsa yang Ingin Hidup

Aku pernah melihat di Odesa, di tepi pantai Laut Hitam di wilayah Uni Soviet, sebuah sekolah bagi siswa-siswa berbakat dari sekolah dasar. Di sana diadakan pameran hasil karya mereka berupa mesin-mesin, kereta, dan produk-produk industri. Betapa jauhnya perbedaan antara bangsa yang mengarahkan putra-putrinya untuk menguasai kehidupan, dengan bangsa yang menyibukkan mereka dengan hal-hal paling sepele dalam kehidupan?

Kita dan Kehidupan

Kehidupan menciptakan pikiran-pikiran kita, dan pikiran-pikiran kita membentuk wujud kehidupan yang kita inginkan.

Pemikiran Berwawasan Global

Pemikiran yang lahir dari pandangan tentang manusia sebagai manusia adalah pemikiran yang bersifat universal. Sedangkan pemikiran yang lahir dari pandangan tentang manusia sebagai makhluk lokal adalah pemikiran yang bersifat lokal — yang boleh jadi tidak dapat hidup di lingkungan lain.

Pikiran-Pikiran Spiritual Kita

Pikiran-pikiran spiritual kita menciptakan kesenangan-kesenangan yang tidak pernah habis. Sedangkan pikiran-pikiran materialistis kita melahirkan tuntutan-tuntutan yang tidak pernah berakhir, dan kebanyakannya tidak pernah terwujud.

Keindahan Rupa dan Keindahan Jiwa

Keindahan rupa tidak mempesonaku sebagaimana keindahan jiwa dalam diri manusia mempesonaku. Dan keindahan warna tidak menarik hatiku sebagaimana keindahan wangi dalam tumbuhan menarik hatiku. Kelembutan hewan menghiburku dan kekuatannya mengagumkanku.

Ragam Keindahan

Keindahan ruh meringankan musibah bagimu. Keindahan jiwa memudahkan tuntutan bagimu. Keindahan akal mewujudkan keuntungan bagimu. Dan keindahan rupa mendatangkan kesulitan bagimu.

Bersama Seorang Ateis

Seorang ateis berkata kepadaku: "Tunjukkan Allah kepadaku." Aku menjawab: "Tunjukkan akalmu kepadaku." Ia berkata: "Yakinkan aku akan keberadaan-Nya." Aku menjawab: "Yakinkan aku akan kehidupanmu." Ia berkata: "Di mana Dia?" Aku menjawab: "Di mana kebenaran, kebaikan, dan kesempurnaan."

Dua Sifat

Siapa yang memiliki dua sifat, Allah mencintainya: takwa dan akhlak yang baik.

Siapa yang memiliki dua sifat, manusia mencintainya: kedermawanan dan suka berbuat kebaikan.

Siapa yang memiliki dua sifat, para tetangganya mencintainya: wajah yang berseri-seri dan muamalah yang mulia.

Siapa yang memiliki dua sifat, saudara-saudaranya mencintainya: mengingat kebaikan mereka dan melupakan kesalahan mereka.

Siapa yang memiliki dua sifat, murid-muridnya mencintainya: mencurahkan upaya dalam membuat mereka paham dan bersikap lembut kepada mereka.

Siapa yang memiliki dua sifat, para gurunya mencintainya: cepat memahami ilmu dari mereka dan senantiasa menghormati mereka.

Siapa yang memiliki dua sifat, keluarganya mencintainya: lembut dalam bermuamalah dengan mereka dan memahami permasalahan mereka.

Siapa yang memiliki dua sifat, para atasannya mencintainya: indah ketaatannya kepada mereka dan sempurna pekerjaannya bersama mereka.

Siapa yang memiliki dua sifat, Allah dan seluruh manusia mencintainya: melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang menyakiti orang lain.

Mata yang Lapar

Mata yang lapar jauh lebih ganas daripada perut yang lapar. Perut, jika sudah kenyang, merasa cukup. Sedangkan mata, semakin banyak ia makan, semakin lapar ia.

Perhiasan Istri

Sepuluh harta kita habis untuk perhiasan istri, lalu mengalir ke kantong musuh-musuh kita.

Bagian 11

Bersama Para Jemaah Haji di Arafah

Ya Allah! Sesungguhnya para jemaah haji-Mu kini berdiri di hadapan-Mu dalam keadaan kusut dan berdebu, hampir tak berpakaian, mereka mengulurkan tangan memohon kepada-Mu, dan memenuhi hati mereka dengan harapan kepada-Mu. Mustahil kemurahan-Mu menolak mereka, dan menolak pula siapa yang hadir bersama mereka dengan hati dan jiwa. Maka curahkanlah rahmat-Mu kepada kami, sambungkanlah kami dengan sebab yang mengantarkan ke langit-Mu, sucikanlah hati kami dari dorongan keburukan, penuhilah jiwa kami dengan keinginan kebaikan, bantulah kami dalam ketaatan kepada-Mu, jadikanlah kami benci terhadap kemaksiatan kepada-Mu, karuniakanlah kepada kami kesabaran atas pahitnya cobaan-Mu dan rasa syukur atas manisnya ketetapan-Mu. Janganlah Engkau uji kami dengan apa yang tidak mampu kami tanggung, janganlah Engkau persulit urusan kami. Jadikanlah cobaan yang kami benci sebagai jalan menuju ketaatan yang Engkau cintai, dan jadikanlah keselamatan yang kami dambakan sebagai sarana menuju amal yang Engkau tuntutan. Janganlah Engkau halangi kami dari kelezatan bermunajat kepada-Mu, dan dari lembutnya rasa hancur di hadapan keagungan zat-Mu. Jadikanlah kami termasuk orang-orang pilihan-Mu, kumpulkanlah kami

bersama para wali-Mu. Janganlah Engkau takdirkan atas kami kezaliman seorang pun dari hamba-hamba-Mu, dan jangan pula kekurangan dari satu pun makhluk-Mu. Muliakanlah kami dari hinanya maksiat, rendahnya kesengsaraan, kesombongan tirani, kebencian terhadap takdir, keluhan atas cobaan, hilangnya nikmat disertai luputnya pahala, luasnya rezeki disertai banyaknya siksa. Jauhkanlah kami dari hinanya kebutuhan kecuali kepada-Mu, lemahnya tawakal kecuali kepada-Mu, takutnya rasa gentar kecuali kepada-Mu, tipunya rasa aman kecuali bersama-Mu, rendahnya harapan kecuali kepada-Mu, tunduknya penghambaan kecuali kepada ketuhanan-Mu, dan hina diri kecuali di hadapan kebesaran-Mu. Ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam keimanan, yang mendoakan kami dan meringankan beban cobaan kami dengan hiburan yang indah. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Tatkala Yang Maha Mulia membagikan karunia-Nya kepada mereka yang tak berpunya, Yang Maha Penyayang memaafkan para pendosa yang menjadi tawanan-Nya, Yang Maha Kuat memberikan perlindungan-Nya kepada mereka yang lemah, dan Yang Maha Santun mencurahkan rahmat-Nya kepada mereka yang memberontak — maka kemurahan-Nya tidak akan membedakan antara yang berhasil sampai kepada-Nya dengan yang terpisah, antara

yang dekat dengan yang jauh, atau antara yang bersegera memenuhi panggilan-Nya dengan yang tertinggal. Tidaklah seseorang berjalan menuju-Nya melainkan dengan pertolongan-Nya, tidaklah seseorang tertinggal melainkan dengan ketetapan-Nya, tidaklah seseorang lemah untuk berangkat kepada-Nya melainkan karena ujian-Nya, dan tidaklah seseorang bersegera sampai kepada-Nya melainkan karena keselamatan dari-Nya. Cukuplah bagi yang tertinggal karena ketidakmampuan dan yang terhalang karena cobaan: kejujuran cinta disertai kejernihan kasih sayang, kerinduan yang mendalam disertai kehausan yang memuncak, kepatuhan yang diikrarkan meski lemah dalam mengungkapkannya, dan ketulusan niat meskipun datang setelah kelambanan dan kelewatan. Cukuplah bagi kita bahwa Dia Maha Lembut, Maha Mengetahui, lagi Maha Pemberi.

Ya Tuhanku! Sesungguhnya orang-orang beriman telah berkumpul kepada-Mu memenuhi seruan-Mu, dan berdiri di hadapan-Mu karena ingin meraih ridha-Mu. Maka satukanlah mereka dalam beramal untuk agama-Mu sebagaimana Engkau satukan mereka dalam berusaha beribadah kepada-Mu. Tegakkanlah tekad mereka untuk menghantam tangan musuh-musuh-Mu sebagaimana Engkau tegakkan tangan mereka dalam melempar jumrah. Sucikanlah hati mereka dari kedengkian sebagaimana Engkau pakaikan mereka pakaian putih. Berikanlah mereka

taufik untuk bekerja sama dalam jihad sebagaimana Engkau berikan taufik kepada mereka untuk mengharap pahala. Satukanlah hati mereka di bawah syariat-Mu sebagaimana Engkau satukan jasad mereka di sisi Ka'bah-Mu. Ilhamkanlah kasih sayang di antara mereka sebagaimana Engkau ilhamkan kepada mereka untuk memohon rahmat kepada-Mu. Kembalikanlah mereka kepada kami sebagai utusan-Mu yang membangun, sebagaimana kami telah mengutus mereka kepada-Mu sebagai utusan yang memenuhi panggilan. Gembirakanlah kami dengan kehadiran mereka sebagai pemberi petunjuk dan penunjuk jalan, sebagaimana Engkau gembirakan dengan kehadiran mereka sebagai pendosa yang bertobat. Jadikanlah mereka sebaik-baik utusan yang datang kepada kami sebagaimana kami jadikan mereka paling cepat datang kepada-Mu. Terimalah kami dengan penerimaan-Mu kepada mereka, rahmatilah kami dengan rahmat-Mu kepada mereka, ridhailah kami dengan ridha-Mu kepada mereka, tampilkanlah keagungan-Mu kepada kami sebagaimana Engkau tampilkan kepada mereka, karena mereka dari kami dan kami dari mereka, dan kami semua adalah hamba-hamba-Mu yang bertobat.

Mereka berdiri dengan berdirinya orang-orang yang penuh harapan, bertolak dengan kepergian orang-orang yang penuh pengharapan, bermalam dengan malamnya orang-orang yang khusyuk, berkorban dengan pengorbanan orang-orang yang bersyukur, melempar dengan lemparan

orang-orang yang menepati janji, bertahallul dengan tahallulnya orang-orang yang bergembira, dan berthawaf dengan thawafnya orang-orang yang berpamitan. Sungguh indah keberangkatan mereka dalam kerinduan, sungguh indah kepulangan mereka dalam tobat, dan sungguh indah perjumpaan mereka dalam ketaatan.

Ya Tuhanku! Di antara ribuan jemaah yang memenuhi Arafah, Mina, dan Masjidil Haram dengan doa mereka, ada puluhan orang yang berjanji akan mendoakanku agar mendapat ampunan dan kesembuhan. Aku tak mampu cukup berterima kasih kepada mereka, sedangkan Engkau lebih mampu untuk membalas mereka. Mereka mendoakanku dalam keadaan aku jauh, padahal mereka lebih suci dariku yang sedang hadir memohon kepada-Mu. Jika Engkau tidak mengabulkan doaku karena kelemahanku dan kekuranganku, maka kabulkanlah doa mereka karena kesucian dan kebaikan mereka. Jika Engkau tidak mengabulkan permohonanku karena aku tidak hadir di sisi-Mu, maka kabulkanlah permohonan mereka karena mereka memenuhi panggilan-Mu. Engkau terlalu mulia untuk menolak doaku dan doa mereka, dan berpaling dari permohonanku dan permohonan mereka. Engkaulah Yang Maha Baik lagi Maha Penyayang.

Mereka bersegera di tengah kepadatan kehidupan ... mencari kebaikan dan amal kebajikan

Lalu mereka berthawaf mengelilingi Baitullah, mengikrarkan janji ... untuk berpegang pada iman dan ketaatan

Mereka pun berihram, bertalbiyah ... bergegas menuju hamparan tanah Arafah

Mereka berdiri dengan berdirinya orang-orang yang merendahkan diri kepada-Nya ... mencampur doa dengan cucuran air mata

Mereka umumkan di Jumrah janji setia ... bahwa mereka tak akan mendengarkan para penyesat

Dia memanggil mereka, maka mereka pun bersegera memenuhi ... dan Dia tak akan menjumpai mereka kecuali dengan pemberian

Ya Tuhan, hari ini jarak telah memisahkan aku dari mereka ... meski kerinduan dan penyesalan tetap membara

Maka ampunilah ketergelinciranku di sisi-Mu dan berkahilah ... tekadku, janganlah panjangkan keluhanku

Tuliskanlah bagiku kembali ke negeri-negeri itu ... dan limpahkanlah kepadaku dari rahmat-rahmat itu

Kelezatan hidup adalah panjangnya munajat hamba ... kepada Sang Raja dan para pemimpin

*Dan dekatnya kepada sisi Majelis Yang Tertinggi ...
dengan kerendahan kadang, dan dengan desah keluhan
kadang*

*Sungguh sesat orang yang iri kepada mereka yang jauh
dari-Nya ... betapa banyak kehidupan yang di dalamnya ada
kehinaan seperti kematian*

Bagian 12

Hari Raya

Hari ini darah hewan kurban ditumpahkan di Mina di tengah kegembiraan dan takbir para jemaah haji. Kegembiraan mereka bukan karena menumpahkan darah, melainkan karena mereka telah menunaikan kewajiban, melaksanakan fardu, dan merasakan hembusan karunia Allah di Arafah. Maka beruntunlah siapa yang diterima oleh Allah di antara mereka. Mengapa Allah tidak menerima mereka semua, kecuali orang zalim, perampas, atau begal dari kalangan pemimpin, penguasa, orang kaya, atau orang kuat?

Hari Raya adalah Kesempatan

Hari raya adalah kesempatan yang diberikan Allah atau diciptakan manusia untuk melupakan kesedihan dan kelelahan mereka.

Hari Raya Orang Bahagia dan Hari Raya Orang Sengsara

Dalam masyarakat yang padu, hari raya menjadi hari raya bagi seluruh warga bangsa. Dalam masyarakat yang

terpecah, hari raya menjadi hari raya bagi sebagian dan menjadi hari duka bagi sebagian yang lain.

Hari Raya bagi Orang Bijak, Orang Bodoh, dan Orang Lalai

Orang bijak melihat hari raya sebagai kesempatan untuk beribadah: menyambung tali silaturahmi, menolong orang kesusahan, dan berbuat baik kepada orang miskin. Orang bodoh melihat hari raya sebagai kesempatan untuk bermaksiat, mengumbar hawa nafsu sepuasnya. Orang lalai melihat hari raya sebagai kesempatan untuk bermain-main, melepaskan diri dari ikatan kesopanan dan wibawa — dan begitu pula cara anak-anak memandang hari raya.

Hari Raya Milik Siapa yang Berkurang Kesedihannya

Hari raya bukan milik orang yang bertambah kesedihannya, melainkan milik orang yang berkurang sedih satu kesusahan. Dengan beriman kepada takdir, kita bisa menjadikan setiap hari sebagai hari raya.

Pelajaran Sosial dari Hari Raya

Hari raya memberikan pelajaran sosial yang sangat berharga. Kegembiraan bersama lebih dalam bekasnya di dalam jiwa daripada kegembiraan pribadi yang tidak dirasakan bersama orang lain. Pada hari raya, kegembiraan memasuki setiap hati, bahkan hati orang-orang yang berduka, sakit, dan terbebani. Kegembiraan itu bukan tumbuh dari dalam diri mereka sendiri, melainkan dari masyarakat dan lingkungan mereka. Kegembiraan masyarakat mengalahkan kesakitan individu, tetapi kegembiraan individu tidak dapat menutupi kesakitan masyarakat. Itulah mengapa hari raya menjadi sarana menumbuhkan rasa solidaritas sosial di antara warga suatu bangsa.

Filsafat Hari Raya dalam Islam

Dalam Islam terdapat dua hari raya: pertama, setelah ibadah yang bersifat umum, yaitu Idulfitri; kedua, setelah ibadah yang bersifat khusus, yaitu Iduladha. Namun Islam memandang ibadah yang bersifat khusus itu juga memberikan manfaat umum; maka Islam mewajibkan mereka yang tidak berhaji untuk ikut bergembira atas sempurnanya ibadah haji, sebagai bentuk kebersamaan dalam rasa dan pengakuan atas jasa orang-orang yang beramal.

Bergembiralah di Hari Raya

Wahai orang-orang yang kelelahan oleh penderitaan! Bergembiralah di hari raya, karena penderitaanmu akan meringan dengan adanya penghiburan.

Wahai orang-orang yang terbebani! Bergembiralah di hari raya, karena bebanmu sedikit terangkat dari pundakmu.

Wahai orang-orang yang penuh luka! Bergembiralah di hari raya, karena lukamu kini ada yang membalutnya.

Wahai orang-orang yang terhalang dari kenikmatan! Bergembiralah di hari raya, karena hari-hari kesengsaraanmu telah berkurang beberapa hari.

Wahai orang-orang yang tersiksa oleh duka! Bergembiralah di hari raya, karena ia memberikanmu hari-hari tanpa kesedihan.

Wahai orang-orang yang hancur oleh musibah! Bergembiralah di hari raya, karena ia memberikanmu harapan bahwa musibahmu akan berakhir.

Seandainya Hati Kaum Muslimin Membesar

Seandainya hati kaum muslimin ikut bertakbir sebagaimana lisan mereka bertakbir di hari raya, niscaya

mereka akan mengubah wajah sejarah. Seandainya mereka selalu bersatu sebagaimana mereka bersatu dalam salat Idulfitri, niscaya mereka akan mengalahkan pasukan musuh. Seandainya jiwa mereka bersalaman sebagaimana tangan mereka bersalaman, niscaya mereka akan mengakhiri faktor-faktor perpecahan. Seandainya ruh mereka tersenyum sebagaimana bibir mereka tersenyum, niscaya mereka akan bersama penghuni langit. Seandainya mereka mengorbankan keegoisan mereka sebagaimana mereka menyembelih hewan kurban, niscaya setiap hari mereka akan menjadi hari raya. Seandainya mereka mengenakan akhlak yang sempurna sebagaimana mereka mengenakan pakaian terbaik, niscaya mereka akan menjadi umat paling indah di muka bumi.

Seandainya Kaum Muslimin Memahami

Seandainya kaum muslimin memahami makna hari raya sebagaimana yang dikehendaki Islam, niscaya hari raya terbesar mereka adalah hari terwujudnya kemerdekaan tanah air yang terbesar.

Hari Raya di Bumi, Hari Duka di Langit

Suatu hari raya di bumi yang membuat sebagian orang tertawa dan sebagian lainnya menangis adalah hari duka di sisi penghuni langit.

Kegembiraan Anak-Anak Tetanggamu

Berusahalah agar anak-anak tetanggamu bisa bergembira di hari raya sebagaimana anak-anakmu bergembira, agar kegembiraan anak-anakmu pun menjadi sempurna.

Tradisi dan Agama

Tradisi yang paling dalam akarnya adalah yang berhubungan dengan agama. Dalam perayaan hari raya terdapat tradisi seperti penembakan meriam; seandainya dihapus, orang-orang akan ribut seperti ribut ketika hari raya itu sendiri dihapus. Meski demikian, aku tidak berpendapat untuk menghapus tradisi semacam ini.

Hari Raya Keagamaan dan Tradisi

Ketika hari raya keagamaan berubah menjadi tradisi kebangsaan semata, ia akan kehilangan maknanya dalam jiwa dan pengaruhnya dalam masyarakat, dan hanya

menjadi kesempatan untuk beristirahat atau bersenang-senang.

Bagian 13

Munajat

Ya Allah! Engkau telah menganjurkan hamba-hamba-Mu agar di hari raya menyambung silaturahmi dan memperhatikan orang-orang miskin serta yang lemah di antara mereka. Maka karuniakanlah kepadaku rahmat yang menyambungkan aku dengan-Mu, dan kelembutan yang memperbaiki kerapuhanku, memperkuat kelemahanku, serta menyembuhkanku dari sakit dan penyakit. Sesungguhnya Engkau lebih mulia dari siapa pun yang berbuat baik, lebih jujur dari siapa pun yang menepati janji, dan lebih penyayang dari siapa pun yang berbuat kebaikan.

Anak-Anak adalah Keberuntungan Orang Tua

Anak-anak adalah bagian keberuntungan orang tua dari dunia. Siapa yang dikaruniai anak-anak yang buruk, maka ia adalah orang yang bernasib buruk meskipun harta dan kedudukan telah terkumpul padanya.

Mereka yang Menggoda lalu Mengeluh

Mereka membiasakan generasi ini pada kesenangan dan hiburan, lalu meminta maaf atas pemenuhan keinginan mereka melalui radio, televisi, pers, dan buku-buku dengan

alasan bahwa "mereka memang menginginkan itu." Bukankah mereka seperti orang yang menggoda seseorang dengan narkoba hingga ia kecanduan, lalu datang mengeluh tentangnya dan meminta maaf atas pemberiannya dengan alasan bahwa ia sudah tidak bisa menahannya?

Antara Anak dan Orang Tua

Jauhkan anakmu dari teman yang buruk sebagaimana kamu menjauhkannya dari penyakit menular, dan mulailah sejak masa kecilnya. Jika tidak, penyakit itu akan menyebar dan obat pun tidak akan berguna.

Keras dalam mendidik anak akan mendorongnya memberontak. Memanjakan dalam mendidiknya akan mengajarnya kebebasan tanpa batas. Dalam pelukan keduanya, kejahatan pun tumbuh subur.

Anak seperti kuda muda: jika diberi semua yang diinginkan, ia tumbuh keras kepala dan sulit dikendalikan; jika dilarang semua yang diinginkan, ia tumbuh liar dan membenci sekelilingnya. Maka bijaklah dalam melarang dan memberinya. Jauhi memanjakannya atas nama cinta, karena itulah hal yang paling mematikan bagi kebahagiaanmu dan kebahagiaannya.

Mereka menyukai anak laki-laki dan tidak menyukai anak perempuan. Adapun aku, dari kebanyakan yang

kukenal, anak perempuan mereka lebih membahagiakan daripada anak laki-laki mereka.

Biasakan anakmu untuk mandiri meskipun kamu kaya. Jika ia sudah mampu bekerja dan bukan seorang pelajar, maka berhati-hatilah untuk tidak memberinya makan di mejamu, menempatkannya di rumahmu, atau menanggung biaya hidupnya dari kantongmu. Karena dengan begitu kamu mematikan semangat berjuang untuk kehidupan dalam dirinya. Aku telah melihat banyak dari mereka yang seperti itu.

Jika seorang anak putus asa dari kasih sayang ayahnya, ia tumbuh menjadi anak durhaka. Jika ia terlalu berharap akan kasih sayang ayahnya, ia tumbuh menjadi pemalas. Sebaik-baik ayah adalah yang tidak membuat anaknya putus asa dari kasih sayangnya, dan tidak pula membuatnya berharap untuk bergantung pada pemberiannya.

Berlebihanmu dalam bersikap keras kepada anakmu akan memutusnya darimu. Berlebihanmu dalam memanjakannya akan memutusmu darinya. Maka bijaklah, jika tidak maka tali kendali akan lepas dari tanganmu.

Melihat anakmu menanggung susah payah kehidupan sambil bekerja lebih baik daripada melihatnya tenggelam dalam kenikmatan sambil bergantung kepadamu.

Berhati-hatilah untuk tidak meninggalkan kekayaan kepada anak-anakmu jika mereka rusak akhlaknya, karena mereka akan menghambur-hamburkan dalam beberapa hari apa yang kamu kumpulkan selama bertahun-tahun, lalu mencemarkan namamu, merusak kehormatanmu, dan menyerahkanmu kepada Yang Maha Cepat Perhitungannya.

Seorang anak saleh yang mendoakanmu dan yang dengannya orang-orang mengenangmu dengan kebaikan, lebih abadi bagimu daripada anak yang melupakanmu dan menyiksamu dengan perilaku buruknya dalam kehidupan. Anak-anakmu adalah bagian dari dirimu sendiri. Apakah kamu mau dirimu ditimpa hal-hal yang menyebabkan penyakit dan kesakitan, ataukah kamu ingin dirimu sehat dan sejahtera?

Seandainya setiap ayah meluangkan sebagian waktunya setiap hari untuk mendidik anaknya, niscaya para ayah tidak akan terlalu menderita karena anak-anaknya.

Ayah yang bodoh bergembira dengan kecantikan fisik anaknya dan tidak peduli dengan buruknya akhlak si anak. Ayah yang bijak bergembira dengan indahnya akhlak anaknya meskipun si anak termasuk yang paling buruk penampilannya.

Ayah yang agung adalah yang berusaha menjadikan anaknya lebih agung darinya. Ayah yang bijak adalah yang berusaha menjadikan anaknya seperti dirinya. Aku tidak bisa membayangkan ada ayah yang berusaha menjadikan anaknya lebih rendah darinya.

Kegembiraan ayah atas kelahiran anaknya akan terhapus oleh kepedihan akibat buruknya pertumbuhan si anak. Siapa yang berhasil merasakan dua kegembiraan — kelahiran dan pertumbuhan yang baik — maka ia sungguh telah bergembira dengan kelahiran anaknya dua kali.

Ketika anakmu yang saleh menggantikanmu, kamu lahir kembali saat kematianmu. Ketika anakmu yang buruk menggantikanmu, kamu mati dua kali.

Ya Allah, seandainya bukan karena naluri keayahan yang Engkau tanamkan dalam diri kami dan pahala besar yang Engkau janjikan kepada kami, niscaya melahirkan anak dan bersusah payah demi mereka adalah kebodohan yang tidak akan dilakukan oleh orang yang berakal.

Seorang ayah tidak akan lupa kepayahannya demi anaknya, kecuali jika ia melihatnya saleh dan lurus. Dan tidak ada yang membuatnya menyesal atas kelahiran dan jerih payahnya kecuali melihatnya durhaka dan menyimpang.

Perjuangan para ayah di medan pendidikan lebih berat daripada perjuangan para pahlawan di medan perang.

Hal yang paling banyak menghalangi ayah dalam mendidik anaknya sesuai keinginannya adalah usia yang sudah lanjut. Maka bersegeralah menikah selagi mampu.

Hanya kepada Allah kita mengadu! Jerih payah yang kita curahkan untuk anak-anak kita di rumah dihapuskan oleh sekolah dan jalanan.

Anak secara fitrah suka meniru. Dan hal yang paling ia sukai adalah meniru ayahnya, lalu ibunya. Maka perhatikanlah bagaimana ia melihatmu di rumah bersamanya dan bersama ibunya, dan bagaimana ia melihatmu dalam bergaul dengannya dan dengan orang lain.

Siapa yang membawa keburukan ke dalam rumahnya, ia telah mengundang istri dan anak-anaknya untuk ikut serta di dalamnya, meskipun ia mengklaim ingin menjauhkan mereka darinya.

Seorang ayah yang buruk berkata kepada anaknya yang buruk: "Tidakkah kamu malu kepadaku? Kamu berbuat buruk kepadaku padahal aku yang membesarkanmu?"

Maka anaknya menjawab: "Lebih pantas bagimu untuk malu kepada Tuhanmu. Kamu berbuat buruk kepada-Nya padahal Dia yang menciptakanmu dan memberimu nikmat."

Ayah berkata: "Tetapi Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Anak menjawab: "Lebih pantas bagimu untuk menjadi pengampun dan penyayang kepadaku."

Ayah berkata: "Tetapi rahmat Allah akan memasukkanku ke surga, sedangkan belas kasihku kepadamu justru akan memasukkanmu ke neraka."

Anak menjawab: "Seandainya kamu memperhatikanku sejak kecil, niscaya aku tidak membutuhkan belas kasihmu dan cukup dengan rahmat Allah."

Ayah berkata: "Apakah kamu tidak mau kembali taat kepadaku?"

Anak menjawab: "Jauh sekali! Hingga kamu kembali taat kepada Allah."

Ayah berkata: "Jangan membuatku malu di hadapan orang-orang."

Anak menjawab: "Kedua tanganmulah yang mengikat, dan mulutmulah yang meniup."

Seorang anak lahir membawa wataknya sendiri. Kedua orang tuanya tidak bisa mengubahnya, tetapi bisa mendidik dan memperhalusnya. Adapun akhlaknya, ia adalah buah dari lingkungan dan pendidikan — di sinilah kedua orang tua

memainkan peran besar dalam kebahagiaan atau kesengsaraannya.

Anak laki-laki lebih banyak terpengaruh oleh ayah, anak perempuan lebih banyak terpengaruh oleh ibu. Ibu-ibu yang bodoh, cara mereka mendidik adalah: mencaci dan mendoakan kematian dan kebinasaan. Ayah-ayah yang bodoh, cara mereka mendidik adalah: memukul dan merendahkan.

Hal Paling Berbahaya bagi Keluarga

Hal paling berbahaya bagi keluarga adalah ketika kedua orang tua membedakan anak-anak dalam kasih sayang, perhatian, dan pemaafan atas kesalahan. Lebih berbahaya lagi adalah ketika mereka secara terang-terangan mengungkapkan kebencian kepada satu anak dan kecintaan kepada yang lain. Itulah bibit permusuhan antara saudara, yang setelah mereka dewasa dan mandiri akan berbuah kerenggangan dan perselisihan yang bisa berujung pada kejahatan.

Bantu Anakmu untuk Berbakti Kepadamu

Bantu anakmu untuk berbakti kepadamu dengan tiga hal: lembutnya perlakuanmu kepadanya, bagusnya cara

kamu mengingatkannya atas kesalahannya, dan baiknya cara kamu mengingatkannya atas kewajiban-kewajibannya.

Memukul Anak

Jangan gunakan pukulan dalam mendisiplin anakmu kecuali setelah nasihat dan teguran tidak berhasil. Pukulanmu hendaknya berupa pukulan pendidikan, bukan pukulan balas dendam. Hindari memukulnya ketika kamu sedang sangat marah kepadanya. Berhati-hatilah terhadap bagian tubuhnya yang membahayakan. Beri ia rasa bahwa saat kamu memukulnya, kamu masih tetap mencintainya. Kurangi sesedikit mungkin penggunaan pukulan sebagai sarana disiplin. Dan sungguh, ia yang merasa segan sekaligus mencintaimu jauh lebih baik daripada ia yang takut sekaligus membencimu.

Cara Mendidik yang Benar

Tempuhlah dalam mendidik anakmu jalan memberi motivasi sebelum ancaman, nasihat sebelum teguran, teguran sebelum pukulan. Dan terapi terakhir adalah dengan besi panas.

Bagian 14

Rindu kepada Negeri Orang-Orang Terkasih

Kerinduan orang-orang yang pernah mengunjungi negeri orang-orang terkasih lalu terhalang darinya, jauh lebih dalam daripada kerinduan orang-orang yang belum pernah mengunjunginya. Siapa yang pernah merasakan kelezatannya sekali, ia akan ingin kembali lagi dan lagi.

Siapa yang...

Siapa yang jiwanya merasa tenteram bersama Allah, ia tidak akan menemukan kelezatan dalam kebersamaan selain-Nya. Siapa yang hatinya bersinar dengan cahaya, tidak ada lagi ruang di dalamnya untuk kegelapan. Siapa yang ruhnya terangkat dengan ketakwaan, ia tidak akan rela kecuali bertempat tinggal di langit. Siapa yang mencintai hal-hal yang tinggi, ia tidak akan menemukan ketenangan kecuali di surga. Siapa yang mencintai orang-orang agung, ia tidak akan puas kecuali bersama Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan siapa yang memahami rahasia kehidupan, ia tidak akan melihat yang layak dicintai dengan cinta yang sebenar-benarnya kecuali Allah Tabaaraka wa Ta'aala.

Kegembiraan Para Jemaah Haji

Aku tidak melihat di dunia ini kegembiraan yang menyamai kegembiraan para jemaah haji setelah menunaikan manasik haji. Siapa yang ragu, hendaklah mencobanya.

Memperbarui Makna Ibadah

Seandainya kaum muslimin memperbarui makna ibadah dalam diri mereka, niscaya mereka akan memperbarui masa muda kemanusiaan. Seandainya ada pemerintahan Islam yang mempersiapkan kaum muslimin untuk memanfaatkan forum haji, niscaya mereka akan mencabut dari tanah air mereka akar-akar penjajahan, tirani, kerusakan, dan perpecahan.

Mengapa Para Jemaah Haji Bergegas Pulang?

Aku melihat para jemaah haji bergegas kembali ke negeri mereka setelah menunaikan manasik haji. Seandainya haji telah benar-benar bekerja dalam ruh mereka, niscaya mereka ingin tinggal sebentar setelah menunaikannya.

Sakit Kedua Orang Tua

Jika istri sedang sakit dalam pikirannya dan suami sedang sakit pada tubuhnya, lalu siapa yang akan mendidik anak-anak? Cukuplah Allah bagi kami dan kepada-Nyalah orang-orang beriman bertawakal.

Penyalahgunaan Dakwah

Sebagian orang memanfaatkan dakwah kepada Allah untuk kepentingan penyakit yang ada di hati mereka. Mereka berpura-pura antusias terhadap dakwah, padahal Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam diri mereka. Alangkah ingin aku tahu! Apakah mereka menyadari bahwa dengan itu mereka membuat orang-orang meragukan ketulusan setiap pendakwah kepada Allah? Ataukah setan yang telah membeli hati nurani mereka membuat mereka tidak peduli dengan akibat dari apa yang mereka lakukan?

Salah Paham tentang Agama

Di antara bentuk salah paham terhadap agama adalah ketika sebagian orang menghebohkan sesuatu dan memperbesar urusan karena suatu kemaksiatan yang menurut syariat tergolong dosa kecil, sementara mereka diam membisu terhadap kemungkaran-kemungkaran yang menurut syariat termasuk dosa besar dan yang merusak tatanan masyarakat dari dasarnya. Mereka juga sangat keras

mengingkari orang yang melalaikan sebagian hak Allah, padahal Allah bisa saja mengampuninya, namun mengabaikan ingkaran terhadap orang yang melanggar hak-hak sesama manusia, padahal Allah tidak akan mengampuni dosa tersebut kecuali setelah hak-hak itu dikembalikan kepada pemiliknya.

Tipu Daya Setan

Di antara tipu daya setan kepada sebagian pejuang dakwah adalah: ia membakar semangat mereka untuk mengingkari suatu kemungkaran yang di sisi Allah tergolong kecil, atau perkara yang mereka anggap mungkar padahal bagi pelakunya adalah ketaatan. Maka mereka pun terjatuh dalam dosa-dosa besar yang terus menerus, yang satu mengikuti yang lain: kesombongan, fitnah, merendahkan sesama muslim, melanggar batasan Allah, memecah belah persatuan umat, ghibah, dan dusta — dan semua itu mereka artikan sebagai semangat membela Allah dan mempertahankan dakwah-Nya. Alangkah sering setan terbahak-bahak menertawakan kebodohan mereka!

Masalah Pemuda

Masalah pemuda hari ini adalah: menentukan tujuan dan mengisi kekosongan waktu. Keduanya sangat berkaitan erat satu sama lain.

Seni dan Keburukan

Tidak semua seni adalah keburukan. Sebagiannya adalah kebaikan dan sebagiannya adalah keburukan. Yang buruk darinya adalah yang membangkitkan keburukan.

Kapan Akhlak Suatu Bangsa Tampak

Akhlak suatu bangsa tampak pada hakikatnya di dua tempat: dalam lagu-lagu yang mereka sukai, dan dalam hari raya serta musim perayaan mereka.

Generasi yang Tidak Membawa Kebaikan

Ketika lagu-lagu cinta yang lemah dan cabul menyebar di kalangan pemuda dan pemudi suatu bangsa, tunggulah generasi baru yang akan datang—generasi yang tidak layak menanggung beban berat dalam menjaga kejayaan bangsa dan nilai-nilai luhurnya.

Mana yang Lebih Mendasar?

Aku tidak tahu mana yang lebih mendasar dari keduanya: apakah lagu-lagu itulah yang mengarahkan bangsa, ataukah lagu-lagu itu hanya mencerminkan perasaan bangsa?

Sastra Cinta

Ketika cinta menjadi poros sastra suatu bangsa, ketahuilah bahwa bangsa itu adalah bangsa ilusi, bukan bangsa kenyataan—bangsa yang tersibukkan dari membangun kejayaan oleh sesuatu yang justru meruntuhkan pilar-pilar kejayaan yang paling kokoh.

Dua Hal yang Selalu Beriringan

Di mana ada air, di sana ada kehijauan. Dan di mana ada iman, di sana ada amal saleh.

Manfaatkan Waktu Kegembiraan

Jika datang kepadamu waktu kesenangan yang halal sementara kamu sedang bersedih atau sakit, manfaatkanlah; sebab dengan begitu kamu mengurangi satu jam dari jam-jam kesedihanmu dan sakitmu. Dan jam-jam kesenangan itu boleh jadi tidak akan kembali.

Gunakan yang Halal

Memakan hal-hal yang baik tanpa berlebihan, beristirahat tanpa melampaui batas, dan menggunakan nikmat tanpa kemewahan berlebih—semua itu mengandung makna syukur, mendorong semangat untuk berbuat baik, dan menahan kecenderungan jiwa menuju kesia-siaan, kecerobohan, dan kezaliman.

Sesuatu yang Bermanfaat

Betapa banyak liburan singkat bersama keluargamu yang bisa menyelesaikan banyak masalahmu.

Seandainya Tidak Ada...

Seandainya kita tidak beriman kepada qada dan qadar, niscaya kesedihannya akan membunuh kita. Seandainya kita tidak beriman kepada rahmat Allah, niscaya keputusan akan membunuh kita. Seandainya kita tidak beriman kepada kemenangan nilai-nilai luhur, niscaya arus akan menghanyutkan kita. Seandainya kita tidak beriman kepada keabadian kebenaran, niscaya kita akan iri kepada para penganut kebatilan atau menjadi bagian dari mereka. Seandainya kita tidak beriman kepada pembagian rezeki,

niscaya kita termasuk orang-orang yang tamak. Seandainya kita tidak beriman bahwa rezeki itu akan dipertanggungjawabkan, niscaya kita termasuk orang-orang yang bakhil atau berlebih-lebihan. Seandainya kita tidak beriman kepada keadilan Allah, niscaya kita termasuk orang-orang yang zalim. Dan seandainya kita tidak melihat jejak-jejak hikmah-Nya, niscaya kita termasuk orang-orang yang kebingungan.

Akibat Rusaknya Pendidikan

Aku melihat banyak ayah yang berlebihan dalam memanjakan anak-anaknya sebagai reaksi atas kekerasan ayah-ayah mereka terhadap mereka dahulu. Begitulah, kurangnya kebijaksanaan dalam mendidik berujung pada penderitaan dua generasi atau lebih.

Anak-anak dan Usia Para Ayah

Sebagian anak-anak memperpanjang usia ayah-ayah mereka, dan sebagian yang lain mencurinya.

Munajat

Ya Ilahi! Mahasuci Dzat-Mu dari jangkauan pandangan mata kami. Mahasuci perbuatan-Mu dari pemahaman kami

yang hanya mampu menangkap sebagian kecil hikmah-Mu. Mahasuci ke-Ilahian-Mu dari ibadah kami yang tidak mampu menunaikan hak-Nya. Mahasuci nikmat-Mu dari rasa syukur anggota tubuh kami yang tidak sanggup melunasinya. Mahasuci keagungan-Mu dari hati kami yang tidak mampu khusyuk kepada-Mu dengan sebenar-benar khusyuk. Dan Mahasuci rahmat-Mu dari amal kami yang sedikit, yang tidak layak menjadi sebab untuk mendapatkannya. Kami berlindung kepada-Mu dari azab-Mu, dan kami lari dari murka-Mu menuju ampunan-Mu. Kami tidak mampu menghitung pujian kepada-Mu; Engkau sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri.

Bagian 15

Istri adalah Nasib

Istri-istri adalah nasib para suami di dunia. Betapapun suami berusaha memilih dengan baik, nasibnya dalam mendapatkan istri tetaplah karya takdir.

Kebahagiaan Rumah Tangga

Kebahagiaan rumah tangga tidak akan sempurna kecuali jika kamu memahami istrimu dan istrimu memahaminya, kamu mau bersabar atasnya dan dia mau bersabar atasmu. Jika dia tidak memahaminya, maka pahamiilah dia. Dan jika dia tidak mau bersabar atasmu, maka bersabarlah atasnya.

Obat bagi Kekurangan Istri

Jika kekurangan istrimu tampak besar di matamu, ingatlah kelebihan-kelebihannya. Jarang sekali ada seorang istri yang tidak memiliki beberapa kelebihan.

Jangan Marah...

Jika istrimu atau anak-anakmu merusak sesuatu dari perabotan rumah, janganlah marah dengan kemarahan

yang menyulut emosimu. Bahkan lebih baik bagimu untuk tidak marah sama sekali. Sebab kerugianmu akibat rusaknya emosimu jauh lebih besar dari kerugianmu akibat rusaknya hartamu. Dan jika kamu ingat bahwa tidak ada sesuatu pun yang rusak kecuali dengan qada dan qadar Allah, maka jiwamu akan rela dan emosimu akan tenang.

Marah karena Allah dan Marah karena Dunia

Marah karena Allah adalah semangat yang mengangkat derajat. Marah karena dunia adalah api yang membuatmu terancam kehancuran.

Orang Cerdas dan Orang Bodoh

Orang cerdas menebus kesehatannya dengan hartanya, sedangkan orang bodoh menebus hartanya dengan kesehatannya.

Kebiasaan Marah

Jika kamu sudah terbiasa marah terhadap segala sesuatu yang tidak menyenangkanmu, kamu tidak akan pernah tenang selamanya.

Tidak Akan Pernah Puas

Jika kamu tidak rela kecuali terhadap apa yang kamu sukai, kamu tidak akan pernah puas selamanya.

Agar Kita Bahagia

Untuk menjadi bahagia, kita tidak lebih membutuhkan pengetahuan tentang hal-hal yang belum kita ketahui dibandingkan kebutuhan kita untuk mengingat apa yang telah kita ketahui. Sebagian besar penderitaan manusia dalam hidupnya bersumber dari kelupaan mereka terhadap kebenaran-kebenaran yang sebenarnya mereka ketahui.

Suami yang Beruntung

Jika istrimu menyakitimu dalam beberapa hal namun menyenangkanmu dalam hal lain, maka kamu tidak rugi. Jadikanlah apa yang menyakitimu sebagai imbalan atas apa yang menyenangkanmu, niscaya kamu tidak berhutang. Dan suami yang paling beruntung adalah suami yang dalam hubungannya dengan istrinya tidak menjadi pihak yang menghutangi maupun pihak yang berhutang.

Ciptakan Kebahagiaanmu Sendiri

Jika istrimu dan anak-anakmu tidak memberikanmu ketenangan dan kesenangan, ciptakanlah kebahagiaan untuk dirimu sendiri. Jika tidak, kamu akan habiskan hidupmu dalam penyesalan.

Jadilah yang Pertengahan

Jangan terlalu sering menolak permintaan istrimu hingga dia memberontakmu. Dan jangan pula memenuhi semua permintaannya hingga dia mengabaikanmu. Namun tolaklah ketika penolakan itu adalah pendidikan, dan berilah ketika pemberian itu adalah motivasi.

Menikahi Perempuan yang Tidak Berpendidikan

Jangan menikahi perempuan yang tidak berpendidikan, dan jangan pula menikahi perempuan yang terlalu luas wawasannya. Sebab istri yang tidak berpendidikan adalah bencana, dan istri yang terlalu luas wawasannya adalah kesengsaraan.

Menikahi Perempuan yang Berpendidikan

Istri yang tidak berpendidikan tidak akan memahaminya. Istri yang jauh lebih berpendidikan darimu pun tidak akan memahaminya. Adapun istri yang setara

denganmu dalam hal wawasan, kamu melebihinya dengan kejantananmu, sementara dia melebihinya dengan egonya. Kejantanan menuntut kendali, sedangkan ego mengharuskan pemberontakan. Dan di antara kendali dan pemberontakan itulah lahir kesengsaraan keluarga. Maka lebih baik bagimu memiliki wawasan yang lebih luas dari istrimu, agar kamu bisa meredam ketajaman egonya dengan otoritas ilmu.

Istri-istri dan Masalah

Istri yang cerdas menyelesaikan masalah-masalahmu. Istri yang bijaksana meringankan beban-bebanmu. Istri yang cantik menciptakan masalah bagimu. Dan istri yang bodoh menambah masalah.

Menikah dengan Lebih dari Satu

Orang yang paling kuat menanggung penderitaan adalah yang menikah dengan dua perempuan. Yang paling cepat menuju kehancuran adalah yang menikah dengan tiga. Yang paling dekat dengan kegilaan adalah yang menikah dengan empat. Dan tidaklah dalam kebolehan yang Allah berikan kepada kita itu sesuatu yang mendorong kita untuk menghadapi penderitaan tanpa kebutuhan yang mendesak.

Ibu dan Anak-anak

Kurangnya akal seorang ibu menjadikan anak-anaknya tumbuh sebagai orang yang ceroboh. Kurangnya agamanya menjadikan mereka tumbuh sebagai orang fasik. Kurangnya amanahnya menjadikan mereka tumbuh sebagai pengkhianat. Dan kurangnya kecantikannya menjadikan mereka tumbuh sebagai orang saleh. Namun jika seorang ibu memiliki agama, akal, amanah, dan kecantikan sekaligus, dia akan mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang besar yang abadi. Dan aku kira hal itu hanya ada pada bidadari surga.

Menghadapi Anak yang Lambat Berpikir

Jika kamu diuji dengan anak yang lambat berpikir sementara kamu adalah orang yang cerdas, jangan buat dia merasa bahwa dirinya lamban, dan jangan pula kamu bersedih atas kelambatannya. Sebab anak yang lambat berpikir namun berbakti jauh lebih bermanfaat bagimu daripada anak yang cerdas namun durhaka. Betapa banyak kecerdasan anak-anak yang durhaka telah menyeret ayah-ayah mereka ke dalam penderitaan yang membuat mereka berharap tidak pernah menjadi orang tua.

Istri dan Kehidupan

Jarang sekali seorang istri merasa puas dengan kehidupan yang dia jalani. Setiap kali dia berpindah ke keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, dia bosan dengannya dan mengeluhkannya—sampai-sampai seandainya dia sampai di surga pun, dia akan bosan dengannya dan berharap berpindah ke neraka.

Memperlakukan Istri dengan Baik

Memperlakukan istri dengan baik menambah ketaatan pada istri yang bijaksana, dan menambah pemberontakan pada istri yang bodoh. Maka perbanyaklah kepada yang pertama, dan kurangilah kepada yang kedua.

Suami dan Kekurangan Istri

Suami yang mulia menutupi kekurangan istrinya bahkan dari para walinya. Sedangkan suami yang hina membicarakan kekurangan istrinya bahkan kepada musuh-musuhnya.

Hak-hak Para Istri

Kebanyakan suami menuntut hak-hak mereka atas istri-istri mereka melebihi tuntutan mereka kepada diri sendiri atas hak-hak istri mereka. Padahal Allah Ta'ala berfirman: **"Dan para istri mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut, dan para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan atas mereka."**

Penyimpangan Laki-laki dan Perempuan

Masyarakat yang bodoh memaafkan penyimpangan laki-laki dan membunuh perempuan atas penyimpangannya. Padahal syariat telah mewajibkan istiqamah kepada masing-masing dari keduanya, mengingkari penyimpangan dari keduanya, mewajibkan perlindungan bagi keduanya ketika tergelincir, dan menetapkan hukuman bagi keduanya ketika kejahatan terbukti. Lalu dari mana mereka mendapatkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal hukuman dan ampunan?

Antara Kita dan Istri-istri Kita

Istri-istri kita memberatkan kita dengan hal-hal tersier, sementara kita memberatkan mereka dengan hal-hal primer. Masalahnya adalah apa yang dipandang laki-laki sebagai

tersier dipandang perempuan sebagai primer, dan apa yang dipandang laki-laki sebagai primer dipandang perempuan sebagai tersier.

Salah Satu Musibah Terbesar

Termasuk musibah terbesar adalah musibah laki-laki berakal yang tertimpa istri yang bodoh, dan musibah perempuan berakal yang tertimpa suami yang bodoh. Itulah penyakit yang tidak ada obatnya.

Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Musibah

Laki-laki memandang musibah sebagai segala sesuatu yang memberatkannya, dan sikapnya terhadapnya adalah keteguhan. Perempuan memandang musibah sebagai segala sesuatu yang tidak menyenangkankannya, dan sikapnya terhadapnya adalah keluhan. Meski begitu, bisa jadi ada dari kedua pihak yang berbeda dari gambaran ini.

Sifat Alami Laki-laki dan Perempuan dalam Berbicara

Laki-laki yang bijaksana lebih memilih diam kecuali dalam majelis yang memberinya manfaat atau yang dia beri

manfaat. Perempuan yang bijaksana lebih memilih berbicara kecuali dalam situasi yang menyakiti orang lain atau menyakiti dirinya sendiri.

Mengapa Laki-laki Lebih Pemberani?

Mengapa Allah menciptakan laki-laki umumnya lebih pemberani dan lebih kuat dari perempuan? Bukankah itu agar dia menanggung beban dan penderitaan yang lebih banyak dari apa yang ditanggung perempuan?

Seandainya Perempuan Sekuat Laki-laki

Seandainya perempuan sekuat laki-laki, niscaya dia akan menghabiskan hidupnya dalam sesaat dari sesaat-sesaat kemarahannya. Tidakkah kamu melihat bagaimana dia mendoakan kematian anaknya sendiri dan mengharapkannya ketika dia marah kepadanya?

Anak-anak antara Ayah dan Ibu

Semua yang dibangun oleh ayah yang bijaksana dalam mendidik anak-anaknya selama bertahun-tahun, dihancurkan oleh ibu yang bodoh hanya dalam beberapa hari.

Jenis-jenis Istri

Istri-istri ada tiga jenis: perempuan yang berakal dan berasal dari keturunan yang mulia—itulah istri yang paling mulia; perempuan yang salehah dan berjiwa qanaah—itulah istri yang paling memuaskan; dan perempuan yang bodoh serta berakhlak buruk—itulah istri yang paling melelahkan.

Individu dan Komunitas

Seseorang mungkin saja, ketika sendirian, termasuk orang yang terbaik. Namun ketika dia berada di tengah kelompok, dia berubah menjadi orang yang terburuk.

Kebebasan Perempuan dan Perbudakannya

Kebebasan perempuan tidak bisa terwujud kecuali dengan mengorbankan kebahagiaannya. Perbudakannya pun tidak bisa terwujud kecuali dengan mengorbankan martabat keluarga. Dan penyamaannya dengan laki-laki tidak bisa terwujud kecuali dengan mengorbankan kebahagiaan masyarakat.

Runtuhnya Peradaban

Bukankah suatu hal yang mengherankan bahwa runtuhnya peradaban-peradaban merupakan akibat dari tampilnya perempuan di tengah masyarakat, permainannya dengan nasib-nasib masyarakat, dan kemerosotan akhlaknya?

Antara Syariat Allah dan Keinginan Para Perusak

Allah menghendaki bagi perempuan dalam syariat-Nya yang bijaksana: kebahagiaan, kehormatan, dan ketenangan. Sedangkan para perusak menghendaki baginya: kesengsaraan, kehinaan, dan kekacauan.

Akal Laki-laki dan Perempuan

Perempuan tidaklah lebih kurang akalnya dari laki-laki. Namun dia lebih mengedepankan perasaannya daripada akalnya, sementara laki-laki lebih mengedepankan akalnya daripada perasaannya. Wajar saja jika hasil-hasil perbuatan keduanya berbeda secara nyata akibat perbedaan masing-masing dari keduanya dalam menggunakan akalnya—maka dikaitkan kepadanya kekurangan akal, dan dikaitkan kepada laki-laki kelebihannya.

Sifat-sifat Perempuan

Perempuan memiliki sifat-sifat serigala, rubah, dan domba sekaligus. Dari serigala dia memiliki sifat memangsanya terhadap suaminya yang malang. Dari rubah dia memiliki sifat tipu dayanya terhadap suaminya yang zalim. Dan dari domba dia memiliki sifat lemah lembutnya terhadap suaminya yang tegas.

Keajaiban Perempuan

Di antara keajaiban perempuan adalah bahwa dia lebih kuat pengaruhnya atas laki-laki padahal dia lebih lemah darinya. Dia lebih banyak rasa jengkelnya kepadanya padahal dia lebih zalim darinya. Dia lebih banyak kesetiaannya kepadanya padahal dia lebih berkhianat darinya. Dia lebih banyak keluhannya padahal dia lebih tenang jiwanya. Dia lebih melekat kepada anak-anaknya padahal anak-anak itu dinasabkan kepadanya. Dia lebih banyak merusak rumah padahal dia lebih sedikit menghuni rumah darinya. Dan dia lebih sedikit ibadahnya, sementara dia lebih lemah imannya.

Seandainya...

Seandainya akal itu sebanding dengan banyaknya bicara laki-laki, niscaya si cerewet adalah manusia yang paling berakal. Seandainya ilmu itu sebanding dengan banyaknya hafalan masalah, niscaya murid lebih luas ilmunya dari gurunya. Seandainya kedudukan itu sebanding dengan keutamaan-keutamaan, niscaya tidak ada pengaruh bagi orang-orang jahat. Seandainya harta itu sebanding dengan akal, niscaya orang yang paling kaya adalah para bijaksana dan orang yang paling miskin adalah para orang bodoh. Dan seandainya keabadian itu sebanding dengan kemanfaatan kepada manusia, niscaya para pembunuh, para tiran, dan kebanyakan raja serta pemimpin tidak akan diabadikan.

Bagian 16

Dua Pintu Keabadian

Keabadian memiliki dua pintu: pintu depan yang dimasuki oleh orang-orang besar dari para pemberi petunjuk bagi kemanusiaan, dan pintu belakang yang dimasuki oleh orang-orang sengsara dari para musuh rakyat. Kunci pintu depan lebih mulia dari emas, dan kunci pintu belakang adalah kobaran api. Yang pertama diabadikan dengan rahmat manusia kepada mereka, dan yang terakhir diabadikan dengan kutukan manusia kepada mereka.

Dialog dengan Kebahagiaan

Ditanyakan kepada Kebahagiaan: "Di mana kamu tinggal?"

Dia menjawab: "Di hati-hati orang yang rida."

Ditanyakan: "Dengan apa kamu diberi makan?"

Dia menjawab: "Dari kekuatan iman mereka."

Ditanyakan: "Dengan apa kamu bertahan?"

Dia menjawab: "Dengan baiknya pengelolaan mereka."

Ditanyakan: "Dengan apa kamu bisa didatangkan?"

Dia menjawab: "Dengan jiwa yang mengetahui bahwa tidak ada yang akan menyimpannya kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuknya."

Ditanyakan: "Dengan apa kamu pergi?"

Dia menjawab: "Dengan tamak setelah qanaah, dengan rakus setelah kemurahhatian, dengan kegelisahan setelah kesenangan, dan dengan keraguan setelah keyakinan."

Penglihatan Bisa Keliru

Bisa jadi sesuatu yang tampak paling stabil justru paling goyah dalam kenyataannya.

Sesuatu Hanya Dikenal dengan Lawannya

Dengan panas dan dingin kita mengenal keutamaan kelembaban dan kehangatan. Dengan kezaliman dan kelemahan kita mengenal keutamaan keadilan dan ketegasan. Dengan anak-anak kita mengenal apa yang dialami ayah-ayah kita dalam mendidik kita. Dengan penyakit dan usia tua kita mengenal keutamaan kesehatan dan masa muda. Namun apakah pelajaran bisa mengembalikan apa yang telah berlalu? Dan apakah penyesalan bisa mengembalikan hari-hari kesenangan?

Andai kata, namun apakah ada manfaatnya kata "andai"... Andai masa muda dijual, niscaya akan kubeli.

Kebenaran dan Hawa Nafsu

Kebenaran tidak tunduk kepada hawa nafsu. Barangsiapa yang dikuasai oleh kebenaran, dia memiliki kemampuan mengendalikan hawa nafsu dan keinginan-keinginannya. Kebatilan tunduk kepada hawa nafsu. Barangsiapa yang dikuasai oleh kebatilan, dia menjadi orang yang paling hina di bawah hawa nafsu dan keinginan-keinginannya. Dengan iman, kebenaran dibedakan dari kebatilan. Dan dengan taufik Allah, keinginan-keinginan baik dibedakan dari keinginan-keinginan buruk. Tidaklah setan mengaburkan bagi banyak orang yang beragama keinginan-keinginan buruk seolah-olah itu adalah keinginan-keinginan baik, kecuali karena mereka telah kehilangan nikmat taufik. Maka aku memohon kepada Allah agar Dia tidak mencabutnya darimu.

Sastra Seks di antara Bangsa-bangsa Kuat dan Bangsa-bangsa Lemah

Di bangsa yang amoral, sastra seks laris manis dan para sastrawan meraup kekayaan darinya. Di bangsa-bangsa yang kuat, sastra jiwa yang laris dan para sastrawan

diabadikan di dalamnya. Perbedaan antara yang agung dan yang hina adalah lebih memilih keabadian daripada kekayaan.

Orang-orang Kaya dari Seks dan Orang-orang Kaya dari Perang

Orang-orang yang kaya dari seks lebih jahat dari orang-orang yang kaya dari perang melalui pembunuhan dan krisis. Mengapa kemarahan ditumpahkan kepada orang-orang ini, sementara sorotan diarahkan kepada orang-orang itu di koran-koran dan majalah-majalah? Bukankah itu bukti bahwa orang-orang yang merampas kekuasaan mengarahkan pemikiran di negeri kita adalah orang-orang zalim, atau orang-orang bodoh yang merusak?

Mereka Membuat-buat Krisis Seks

Orang-orang yang membuat-buat krisis seks dengan membangkitkannya dalam sastra mereka, kemudian mengklaim bahwa mereka terpaksa menulis sastra seks untuk memuaskan keinginan-keinginan pemuda dan pemudi dan menyelesaikan masalah-masalah mereka—mereka lebih berbahaya bagi kemanusiaan daripada orang-orang yang membuat-buat krisis perang kemudian mengklaim bahwa mereka bersiap-siap untuk pertahanan bukan penyerangan.

Lalu mengapa kita melaknat yang ini dan membisu tentang yang itu? Mengapa kita menyebut yang ini sebagai penjahat dan menyebut yang itu sebagai sastrawan progresif?

Bahaya Tradisi-tradisi Buruk Kita dalam Pernikahan

Di antara yang menyuburkan sastra seks adalah tidak dimudahkannya pernikahan bagi pemuda dan pemudi, dengan tradisi-tradisi buruk yang telah menjadikan pernikahan sebagai beban finansial yang tidak mampu dipikul kecuali oleh orang-orang kaya. Padahal syariat-syariat Allah menjadikan pernikahan sebagai sesuatu yang mudah yang mampu dilakukan oleh orang kaya maupun orang miskin.

Di Mana Organisasi-organisasi Perempuan Kita?

Seandainya organisasi-organisasi perempuan kita melakukan kampanye berkelanjutan terhadap tradisi-tradisi pernikahan, niscaya mereka akan memberikan kepada masyarakat dan kepada perempuan secara khusus layanan yang paling mulia—layanan yang mengangkat martabat bangsa dan melindungi negeri dari krisis-krisis moral yang paling buruk.

Kehormatan Perempuan

Kehormatan perempuan adalah bahwa dia diperlakukan sebagai manusia, bukan dipermainkan seperti boneka. Dan bahwa dia dijauhkan dari tempat-tempat yang menimbulkan kecurigaan, bukan dilempar ke dalam bahan bakar syahwat dan dipergunjingkan lidah-lidah dengan berbagai desas-desus.

Apakah Orang Barat Menghormati Perempuan?

Kita tertipu oleh penampilan penghormatan orang Barat kepada perempuan di klub-klub dan perkumpulan-perkumpulan, dan kita mengabaikan cara perlakuannya kepada perempuan di rumah-rumah serta pandangan dan pendapatnya tentang perempuan dalam kisah-kisah, peribahasa, dan novel-novelnya.

Di Mana Penghargaan kepada Perempuan Tampak?

Penghargaan suatu bangsa kepada perempuan tampak dalam peribahasa dan undang-undangnya, bukan dalam majelis-majelis permainan dan kesia-siaannya. Sungguh aku melihat orang-orang Barat mendahulukan perempuan di

pesta-pesta namun mengakhirkan mereka di rumah-rumah, mencium tangan mereka di perkumpulan-perkumpulan umum namun menampar wajah mereka di rumah-rumah pribadi, berpura-pura mengakui hak persamaan mereka sementara jauh di lubuk hati mereka mengingkari persamaan itu, menundukkan kepala kepada mereka di tempat-tempat bercanda namun berpaling dari mereka di tempat-tempat yang serius. Dan perempuan di tengah kita tertipu oleh penampilan-penampilan sebagaimana mereka tertipu oleh orang-orang yang ingin memuaskan syahwat mereka dari kewanitaannya.

Tidak Ada Keterkaitan antara Menghormati Perempuan dan Kebebasannya

Tidak ada keterkaitan antara pengakuan hak-hak perempuan dan antara membiarkan mereka menghadiri perkumpulan-perkumpulan. Bacalah jika kamu mau tentang perempuan dalam peradaban Yunani dan Romawi, serta peradaban Barat modern.

Perempuan dalam Peradaban Kita dan Peradaban Mereka

Mereka mengklaim bahwa kita merendahkan perempuan dalam peradaban kita, padahal kita tidak pernah

memukulnya. Dan mereka mengklaim bahwa mereka menghormati perempuan dalam peradaban mereka, padahal mereka selalu memukulnya. Lalu siapakah yang menghormatinya dan siapakah yang merendahkannya?

Mengendalikan Naluri atau Menekannya

Mengendalikan naluri seksual tidak berarti menekannya. Pengendalian adalah pengaturan energi, sedangkan penekanan adalah pengingkaran terhadapnya. Dan setiap kekuatan jika tidak dikendalikan, maka akan hilang sia-sia atau menjadi alat perusakan.

Kehormatan Kata sebelum Kebebasannya

Sesungguhnya orang-orang yang mengklaim bahwa mereka berhak mengatakan apa yang mereka mau atas nama kebebasan berbicara, lupa bahwa kehormatan kata lebih utama dari kebebasannya. Dan aku tidak menemukan satu bangsa pun yang mengizinkan pengkhianatan nasional atas nama kebebasan. Namun sekelompok orang di tengah kita ingin mengkhianati kehormatan sosial atas nama kebebasan. Seandainya kita memiliki opini publik yang sadar, niscaya mereka akan mengadili orang-orang itu sebagaimana mereka mengadili para pengkhianat tanah air dalam perkara-perkara kebangsaannya.

Pengaruh Pendidikan dalam Mengarahkan Generasi

Ketika pendidikan bekerja untuk membentuk generasi yang menunaikan kewajibannya, generasi ini akan tumbuh dengan melupakan dirinya dan mengingat bangsanya. Dan ketika pendidikan bekerja untuk membentuk generasi yang memuaskan keinginan-keinginannya, generasi ini akan tumbuh dengan mengingat dirinya dan melupakan bangsanya.

Generasi Perjuangan dan Generasi Kekalahan

Generasi yang mampu mengendalikan hawa nafsunya, tahu bagaimana meraih kemenangan. Adapun generasi yang melepaskan kendali atas hawa nafsunya, tidak akan mampu bersabar lama dalam pertempuran pembebasan dan pembangunan.

Peran Perempuan dalam Menjaga Kehormatan Bangsa

Perempuan yang memandang kebahagiaannya terletak pada penjagaan kehormatannya, tahu bagaimana mendidik anak-anak yang akan menjaga kehormatan bangsa. Sebaliknya, perempuan yang memandang kebahagiaannya

terletak pada pemuasan nafsunya, akan mendidik anak-anak yang dengan mudah mengkhianati kehormatan bangsa demi memuaskan keinginan mereka. Sungguh jauh berbeda antara generasi yang menjaga kehormatan bangsa dan generasi yang mengkhianatinya.

Antara Kami dan Para Pengusung Dekadensi

Masalah antara kami dan para pengusung dekadensi adalah bahwa kami berbicara dengan akal, sementara mereka berbicara dengan nafsu. Akal mereka tidak mengingkari apa yang kami katakan, namun nafsu merekalah yang membencinya. Apa yang mereka ketahui tentang sejarah mendukung pernyataan kami, sedangkan apa yang mereka ketahui tentang kebobrokan peradaban sejalan dengan keinginan mereka. Kami berpihak pada akal, sementara mereka berpihak pada hawa nafsu. Kami berpihak pada prinsip-prinsip ilmiah dan moral yang mereka akui sendiri, sementara mereka berpihak pada keinginan dan nafsu yang mereka perturutkan. Akal membangun negara dari arah yang justru dihancurkan oleh hawa nafsu.

Dari Mana Kita Memulai?

Kita adalah bangsa yang sedang tumbuh, ingin memulai dari titik awal yang pernah ditempuh bangsa-

bangsa lain. Namun mereka menginginkan kita memulai dari titik akhir yang telah dicapai bangsa-bangsa itu.

Pemuda Kami dan Pemimpin Mereka

Cukuplah sebagai bukti kemuliaan jalan kami, bahwa pemuda di antara kami mampu menolak segala bentuk godaan, sementara pemimpin dan tokoh di antara mereka tidak mampu menolak godaan yang paling rendah sekalipun—kecuali segelintir yang masih menyimpan sisa-sisa kehormatan dan harga diri.

Kekalahan Bangsa-Bangsa melalui Perempuan

Bangsa yang memandang perempuan dengan pandangan yang bijak dan penuh martabat, tidak akan bisa dikalahkan melalui perempuan dalam peperangan. Adapun bangsa yang memandang perempuan sebagai objek pemujaan nafsu semata, sekaligus merendahnya sebagai manusia, akan dikalahkan oleh para pelacur dan penari melalui jalan godaan dan mata-mata.

Kembalilah kepada Sejarah

Biarlah sejarah bertanya kepada mereka yang mengaku ingin membangkitkan bangsa kita, namun tak henti-hentinya

menghancurkan sendi-sendi keluarga kita: apakah bangsa-bangsa yang paling maju peradabannya dalam sejarah pernah runtuh, kecuali ketika pandangan seksual dan filsafat tentang perempuan yang serupa dengan pandangan mereka itu merajalela?

Waspadalah, Wahai Perempuan Terhormat

Waspadalah, wahai ibu yang terhormat dan putri yang terhormat, terhadap tipu daya yang mereka tawarkan dengan dalih kebebasan dari perbudakan dan penghancuran belenggu tradisi. Sesungguhnya mereka ingin menambahkan pada perbudakanmu terhadap kebodohan yang diwarisi, sebuah perbudakan baru berupa nafsu yang tak terkendali; dan mengganti belenggu tradisi usang dengan belenggu eksploitasi yang jahat dan licik. Waspadalah, waspadalah, wahai perempuan terhormat! Sesungguhnya ikan tidak terjatuh jaring kecuali ketika ia buta terhadap kehalusan anyamannya, dan tidak akan tertangkap oleh nelayan kecuali setelah ia terbuai oleh umpan kailnya.

Dengan Apa Kita Menaklukkan Dunia?

Kita tidak menaklukkan dunia dengan ibu-ibu yang bejat dan tak bermoral, melainkan dengan ibu-ibu yang menjaga kesucian diri dan taat beragama. Kita tidak mewarisi

kepemimpinan di bumi dengan adab seksual yang rakus dan lapar, melainkan dengan adab akhlak yang penuh semangat dan budi pekerti yang luhur.

Perbedaan antara Pendirian Kami dan Pendirian Mereka

Perbedaan antara sikap kami dan sikap mereka terhadap kerusakan peradaban ini adalah: kami ingin membentengi rumah dan masyarakat kami dari kebakaran yang tengah melahap tetangga-tetangga kami, demi menghindari bencana kehancurannya, dan menjauh dari asap serta apinya. Sementara mereka ingin menarik kebakaran itu ke dalam rumah dan masyarakat kami, terpesona oleh indahnya kobaran nyala api itu, dan mengagumi gambaran romantisnya yang menipu.

Dengan Apa Manusia Dibedakan?

Apakah seorang lelaki unggul dari lelaki lain kecuali dengan kemampuannya mengendalikan emosinya, menilai segala sesuatu dari akibat-akibatnya, dan menertawakan penampilan yang memikat apabila di baliknya tersembunyi penderitaan dan malapetaka?

Mereka yang Abadi dalam Setiap Peradaban

Dalam setiap peradaban terdapat para ilmuwan yang mencurahkan diri untuk mengungkap hal-hal yang belum diketahui, para pemikir yang berinovasi dalam memperluas cakrawala pengetahuan, dan para sastrawan yang mengangkat perasaan ke medan kemuliaan. Namun di dalamnya juga terdapat puluhan ribu orang yang memuaskan keinginan massa dengan nyanyian, tarian, dan rangsangan seksual. Maka apakah yang abadi selain para ilmuwan yang rendah hati itu, para pemikir yang jujur, dan para sastrawan yang berjiwa kemanusiaan?

Apa Nilai Sastra Seksual?

Sastra seksual tidak mengandung kreativitas, perjuangan, maupun pengorbanan; ia adalah kerajinan orang-orang yang mandul, pemalas, dan egois. Sedangkan sastra jiwa mengandung keagungan kreativitas, kelelahan perjuangan, dan kemuliaan pengorbanan; ia adalah perhiasan orang-orang yang produktif, tekun, dan rela berkorban.

Tiada Kebebasan dalam Penghancuran

Siapa yang ingin mengangkat beliung untuk menghancurkan rumahku, aku tidak akan membiarkannya menyelesaikan pekerjaannya atas nama kebebasan, melainkan akan aku hadang atas nama kebenaran. Dan aku tidak akan membiarkannya menikmati pemandangan reruntuhan atas nama seni, melainkan akan aku suguhi pahitnya hukuman atas nama undang-undang.

Pencuri Sastra

Apa bedanya antara seorang pencuri yang menyelinap masuk ke rumahku dengan berpura-pura sebagai tamu yang penuh kasih, lalu mencuri hal paling berharga yang ada di dalamnya, dengan sebuah karya sastra yang menyelinap ke dalam pikiran putri atau istriku dengan berpura-pura sebagai seorang sastrawan pemikir, lalu merampas hal paling berharga yang ada di dalamnya? Mengapa mereka memenjarakan pencuri harta benda, namun melepas kebebasan bagi para pencuri kehormatan, kebahagiaan pernikahan, dan keharmonisan keluarga?

Keistimewaan Peradaban

Di antara keistimewaan peradaban adalah bahwa ia memindahkan manusia dari kekacauan menuju keteraturan, dari tindakan sewenang-wenang menuju supremasi hukum,

dari dominasi naluri menuju pengelolaannya. Maka kemajuan macam apa yang diusung oleh seruan-seruan seksual yang tak bermoral itu, yang justru mengembalikan masyarakat dari tatanan syariat menuju kekacauan nafsu, dari keadilan hukum menuju kesewenang-wenangan liberalisme, dan dari pengelolaan naluri menuju kebebasannya tanpa kendali agama maupun akhlak?

Apakah Mereka Menerima Ini?

Jika pemuasan naluri seksual melalui pelepasan diri dari ikatan syariat dan undang-undang adalah tanda kemajuan dan peradaban, maka hewan lebih mulia dari manusia, dan masyarakat-masyarakat primitif yang menganut kepemilikan bersama atas perempuan lebih maju dan berperadaban dari kita.

Kutukan Sejarah

Sesungguhnya pemuda-pemuda kita yang suci dan gadis-gadis kita yang terhormat, tidak akan membiarkan para perusak ini mencatatkan dalam sejarah bahwa mereka adalah orang-orang yang mewakili harapan dan tujuan generasi muda. Alangkah beratnya kutukan sejarah apabila yang diketahui tentang pemuda dan gadis kita di masa perjuangan dan pembangunan ini hanyalah impian akan

kenikmatan seksual, angan-angan untuk merampas kehormatan gadis dan istri orang, serta pengkhianatan terhadap para ayah dan suami. Generasi macam apa ini yang layak mendapat kemuliaan keabadian dan pujian sejarah?

Pemikiran yang Abadi

Pemikiran yang meletakkan fondasi kebangkitan pada awal mulanya, pemiliknya berhak atas keabadian sejarah. Adapun pemikiran yang menghancurkan bangunan peradaban di puncak kejayaannya, pemiliknya berhak mendapat kutukan sejarah.

Bagian 17

Kompetisi Ratu Kecantikan

Salah satu manifestasi paling mencolok dari tipu daya peradaban Barat terhadap perempuan adalah penciptaan kompetisi ratu kecantikan, ratu keanggunan, ratu pesona, dan berbagai ratu lainnya tanpa batas untuk kerajaan-kerajaan mereka yang fiktif. Apakah ini bukan bukti keinginan lelaki Barat untuk menikmati kewanitaannya perempuan, dan bukti bahwa perempuan di sana tidak peduli dengan martabatnya sendiri, selama ia dapat menarik perhatian kepada kecantikan dan kewanitaannya?

Kompetisi Ini adalah Perangkap

Kompetisi ratu kecantikan adalah kesempatan bagi para juri dan penonton untuk menikmati tubuh gadis-gadis peserta di balik kedok yang dianggap sah oleh peradaban ini, sekaligus menjadi ajang perburuan pasangan bagi gadis-gadis yang khawatir tidak laku.

Mantra Sang Penyihir

Kompetisi ratu kecantikan adalah mantra sang penyihir licik untuk menarik gadis-gadis keluar dari rumah ayah

mereka, ke tempat di mana mereka berada di bawah kekuasaan dan kendalinya.

Kasih Perempuan

Kasih perempuan, ia masih saja menjadi mainan laki-laki sepanjang zaman sejarah dan berbagai syariat, kecuali dalam sejarah dan syariat kita. Bukankah itu bukti kuat bahwa laki-laki lebih luas akalnya dan lebih kuat nalarnya—bagi mereka yang mengklaim keunggulan laki-laki atas perempuan dalam hal kecerdasan?

Lukisan Seni

Seorang gadis cantik yang cerdas bertemu dengan seorang gadis cantik yang polos yang baru saja mengikuti kompetisi kecantikan. Gadis yang polos itu berkata dengan kebanggaan yang naif: "Aku kini telah menjadi terkenal; koran-koran menerbitkan fotoku dan kantor-kantor berita menyiarkan kabarku."

Maka gadis yang cerdas itu menjawab: "Sesungguhnya sebuah lukisan seni yang belum pernah tersentuh tangan lebih tinggi nilainya dan lebih menarik pandangan, dibandingkan lukisan yang telah berkali-kali disentuh tangan hingga keindahan warna-warna aslinya berubah."

Burung dalam Sangkar

Seorang gadis sombong yang pernah mengikuti kompetisi ratu kecantikan melewati seekor burung yang terjatuh dalam jaring sang pemburu. Ia pun menangis dengan pilu. Maka berkatalah burung yang terjatuh itu: "Jangan kau tangisi seseorang yang masih punya kesempatan untuk lepas dari jaring. Namun tangisilah seseorang yang sudah tidak mungkin lepas darinya dengan cara apa pun. Tangisilah dirimu sendiri, wahai yang malang—seandainya kau punya akal untuk berpikir."

Siapakah yang Lebih Licik?

Orang-orang berkata bahwa perempuan lebih licik dari laki-laki. Namun aku tidak lagi mempercayai dongeng ini, setelah laki-laki berhasil menariknya ke sisinya untuk dinikmati kapan dan di mana ia kehendaki.

Burung yang Bebas

Burung yang bebas, yang berhasil lolos dari jaring sang pemburu, lebih berharga dan lebih memikat jiwa dibandingkan burung yang terkurung dalam sangkarnya—betapapun cerah warnanya dan indah penampilannya.

Boneka Kecil

Wahai bonekaku yang kecil dan cantik! Kau akan tetap menjadi boneka kecil, betapapun mereka membesarkan gambarmu, betapapun mereka menghiasimu dengan pakaian, dan di mana pun mereka menempatkanmu di ruang-ruang berhias dan ruang tamu.

Mereka Tidak Mengikuti Kompetisi Kecantikan

Ibuku begitu berharga bagiku—sebagaimana setiap ibu di dunia ini berharga bagi anaknya—karena ia melahirkanku, bukan karena ia cantik hingga kecantikannya diberitakan oleh koran-koran, kompetisi kecantikan, dan klub-klub lelaki.

Mereka yang Abadi dalam Sejarah

Para ratu kecantikan dilupakan setelah beberapa hari. Namun para perempuan ilmuwan, para penemu, dan para ibu yang melahirkan tokoh-tokoh besar sejarah, akan terus dikenang oleh sejarah selama masih ada manusia yang membaca sejarah.

Bagian Kita dari Penderitaan

Setiap manusia memiliki bagian dari rasa sakit, kesedihan, dan kegelisahan. Maka barang siapa yang ridha dan bersabar, ia akan mendapat pahala. Dan barang siapa yang marah dan mengeluh, takdir tetap berlaku atasnya, dan ia akan menanggung dosanya.

Musuh dan Lawan

Jangan gunakan kata "musuh" kecuali untuk orang asing yang memerangi. Adapun warga negara yang berbeda pendapat denganmu, ia adalah "lawan." Terhadap musuh, tidak ada yang berguna selain ketegasan. Sedangkan terhadap lawan, budi pekerti yang baik, menahan diri dari membalas keburukan, dan memberinya kesempatan untuk memahami dirimu, sangatlah bermanfaat.

Apakah Musuh Bisa Dicintai?

Musuh tidak mungkin dicintai, namun mungkin diperlakukan dengan adil. Perintah untuk mencintainya adalah khayalan belaka, sedangkan perintah untuk berlaku adil terhadapnya adalah kemanusiaan dan kesempurnaan.

Antara Tawakal dan Berpangku Tangan

Barang siapa yang bertawakal kepada Allah dalam urusan penghidupannya, namun tetap berusaha, niscaya Allah akan mencukupkannya. Barang siapa yang hanya mengandalkan kecerdasan dan kemampuannya sendiri, kekhawatiran akan mengganggu tidurnya dan beban pikiran akan melelahkannya. Dan barang siapa yang berpangku tangan tanpa berusaha, kebutuhan hidupnya akan menghinakannya. Maka yang bahagia adalah yang berusaha dan bertawakal kepada Allah. Yang celaka adalah yang berusaha namun sombong dengan dirinya sendiri. Dan yang hina adalah yang meninggalkan usaha karena berpangku tangan dan malas.

Antara Tasawuf dan Syariat

Sufi yang berilmu adalah yang berhenti pada batas-batas syariat, yang mendidik jiwa dan akhlaknya. Inilah tasawuf para sahabat Nabi dan generasi salaf salih; itulah kehidupan masyarakat dan ruhnya, serta bunganya yang segar dan semerbak. Adapun sufi yang bodoh adalah yang menyimpang dari syariat, berpura-pura dengan sesuatu yang tidak ada pada dirinya; ia adalah penyakit masyarakat, sumber penyimpangan akhlak di dalamnya. Sedangkan sufi yang sesat adalah penghancur syariat, perusak masyarakat, dan penabur keraguan terhadap sendi-sendi kokoh tatanan sosial dan keyakinan umat. Dengan kedua golongan inilah

Islam kehilangan kewibawaannya, dan masyarakat Islam kehilangan kekuatannya.

Mulailah Perbaikan dari Sini

Perbaikan yang sesungguhnya adalah yang dimulai dengan menindak mereka yang memperdagangkan agama, spiritualitasnya, dan akhlaknya. Mereka adalah batu sandungan di jalan setiap perbaikan yang bermanfaat, dan mereka adalah musuh sejati para pembaharu yang tulus.

Siapakah yang Lebih Ringan bagi Iblis?

Iblis memang berurusan dengan orang-orang fasik, namun ia khawatir meninggalkan mereka begitu saja karena sewaktu-waktu akal dan hati nurani mereka bisa terbangun. Namun ia berurusan dengan para penipu yang berkedok zuhud dan ibadah serta para pengaku ilmu, dan ia yakin akan keberlangsungan kekuasaannya atas mereka; karena ia telah merusak agama mereka dan mematikan hati nurani mereka.

Siapakah yang Lebih Berbahaya?

Rusaknya agama lebih berbahaya dari lalainya hati nurani. Dan penyalahgunaan agama lebih berbahaya dari

memusuhinya secara terang-terangan. Seorang zahid penipu lebih disukai oleh iblis daripada seribu orang yang tenggelam dalam kenikmatan dan nafsu.

Kita Semua Mencintai Kehidupan

Kita semua mencintai dunia. Namun di antara kita ada yang mencintai dunia sekaligus mencintai keselamatan di akhirat. Dan ada pula yang tidak peduli di lembah mana pun ia akan binasa.

Cara Hidup yang Baik

Jangan berputus asa; sebab putus asa adalah kekufuran terhadap rahmat Allah. Jangan marah; sebab kemarahan membunuh keutamaan jiwa. Jangan membenci; sebab kebencian merusak keindahan hidup. Jangan bersedih; sebab kesedihan merusak urat saraf jiwa dan raga. Pikulah beban kesusahan yang tidak melemahkanmu dan tidak membuatmu melupakan kekuasaan Allah dalam takdir dan ketentuan-Nya atas perjalanan zaman. Jangan hidup acuh tak acuh terhadap apa yang terjadi di sekitarmu; sebab kepekaan sosial adalah sifat termulia manusia. Dan jangan egois; sebab mengutamakan orang lain adalah keutamaan terindah manusia.

Cara Menjadi Bahagia

Tunaikan kewajibanmu sebaik yang diridhai Allah, layani manusia sebaik yang membuat mereka ridha, pelajaryliah lebih banyak dari yang bisa kamu manfaatkan, buka hatimu bagi keindahan kehidupan yang paling mulia, dan pejamkan matamu dari yang paling buruk di dalamnya—niscaya kamu akan bahagia di bumi dan di langit.

Cara Menjadi Besar

Barang siapa yang menaati Tuhannya, berbakti kepada kedua orang tuanya, menyambung silaturahmi, menolong saudara-saudaranya, memuliakan sahabat-sahabatnya, memberikan manfaat kepada seluruh manusia, dan berkontribusi pada kemajuan peradaban serta kebahagiaan umat manusia—dialah yang disebut "orang besar" di kerajaan langit.

Lebih Bermanfaat dari Musik

Satu jam yang dihabiskan seorang mukmin untuk mengingat keagungan Allah dan keindahan ciptaan-Nya, lebih banyak melupakan kesedihan dan kepedihan

dibandingkan sehari-hari orang-orang yang lalai mendengarkan suara-suara dan melodi-melodi yang indah.

Pisahkan Dirimu dari Ragamu Berkali-kali

Kamu pasti akan meninggalkan ragamu dengan terpaksa, betapapun panjang usiamu. Maka berusahalah untuk meninggalkannya dari waktu ke waktu secara sukarela, agar beratnya perpisahan saat kematian menjadi lebih ringan bagimu, dan agar kamu mendapatkan ganti yang lebih baik darinya kelak.

Kebenaran-kebenaran!

Tidak ada yang gentar menghadapi kematian kecuali orang yang buruk amalnya dan panjang angan-angannya. Tidak ada yang takut pada kemiskinan kecuali orang yang berburuk sangka kepada Allah dan lemah tekadnya untuk berusaha. Tidak ada yang menjauhi kejujuran kecuali orang yang buruk niatnya dan buruk jalannya dalam kehidupan. Tidak ada yang mengeluhkan nasib buruk kecuali orang yang bodoh atau pemalas. Tidak ada yang mengeluhkan ketidakpedulian orang lain terhadap kebbaikannya kecuali orang yang orientasinya adalah pujian manusia. Dan tidak ada yang zuhud terhadap pujian manusia kecuali orang yang tujuannya adalah Allah dan harapannya adalah ridha-Nya.

Tidak ada manusia yang mencapai derajat ini kecuali dengan taufik dan ihsan dari Allah.

Munajat

Ya Allah! Seandainya Engkau menghisab kami atas lintasan pikiran dalam jiwa kami, niscaya Engkau masukkan kami bersama orang-orang jahat. Seandainya Engkau menghisab kami atas kelalaian kami dalam menunaikan hak-Mu, niscaya Engkau masukkan kami bersama penghuni neraka. Seandainya Engkau menghisab kami atas kelupaan kami terhadap nikmat-nikmat-Mu, niscaya Engkau tidak akan menambahkan kepada kami karunia-Mu yang berlimpah. Seandainya Engkau menghisab kami atas ketidaksabaran kami terhadap ketetapan-Mu, niscaya Engkau tidak memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang beriman. Seandainya Engkau menghisab kami atas ketidaksabaran kami menantikan rezeki-Mu, niscaya kami tidak termasuk golongan orang-orang yang bertawakal. Dan seandainya Engkau membiarkan kami bersama nafsu kami sendiri, niscaya kami termasuk golongan orang-orang yang binasa.

Bersandarlah kepada-Nya dan Jangan Takut

Barang siapa yang bersandar kepada Yang Maha Pemurah, ia tidak akan takut kekurangan. Barang siapa yang bernaung kepada Yang Maha Mulia, ia tidak akan rela dengan kehinaan. Barang siapa yang mempercayai Yang Maha Bijaksana, ia tidak akan menampakkan keberatan. Barang siapa yang beriman kepada Yang Maha Adil, ia tidak akan takut kepada orang-orang yang zalim. Dan barang siapa yang berlindung kepada Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa, ia tidak akan takut kepada kekuasaan penguasa yang sewenang-wenang.

Barang Siapa Mencintai...

Barang siapa mencintai Allah, ia mendekat kepada-Nya dengan amal-amal saleh. Barang siapa mencintai Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, ia berusaha mendekat kepadanya dengan kebaikan perangai. Barang siapa mencintai surga, ia meninggalkan perkataan-perkataan buruk. Dan barang siapa mencintai keabadian, ia menghadap kepada apa yang terasa berat, dan berpaling dari apa yang terasa manis namun berlebihan.

Apa yang Memperkuat dan Melemahkan Bangsa

Tiga hal yang memperkuat bangsa yang paling lemah sekalipun: akidah yang benar, ilmu yang bermanfaat, dan

akhlak yang kuat. Dan tiga hal yang melemahkan bangsa yang paling kuat sekalipun: merosotnya martabat perempuan, kezaliman penguasa, dan perpecahan rakyat.

Pesona Perempuan

Di antara keajaiban pesona perempuan adalah bahwa setiap kali kamu ingin menjauh darinya, kamu malah semakin mendekatnya. Setiap kali kamu ingin marah kepadanya, kamu malah menjadi ridha. Dan setiap kali kamu ingin melepaskan diri darinya, ia justru semakin berpegang teguh kepadamu. Aku tidak mengatakan seperti yang dikatakan orang suci itu: bahwa ia adalah kejahatan yang tak terelakkan. Namun aku mengatakan: ia adalah takdir yang tak bisa dihindari. Dan aku tidak mengatakan seperti yang dikatakan orang lain: bahwa ia adalah kekasih yang mematikan. Namun aku mengatakan: ia adalah kekasih yang menggelisahkan.

Kebatilan Lebih Banyak Pengikutnya

Kebenaran dan kebatilan tidak diukur dari sedikit atau banyaknya pendukung. Karena dalam setiap zaman sepanjang sejarah tanpa pengecualian, kebatilan selalu lebih banyak pengikutnya. **"Dan jika kamu mengikuti**

kebanyakan orang di bumi, mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah." (Al-An'am: 116)

Berkumpulnya Manusia Melawan Kebenaran

Seandainya berkumpulnya manusia melawan kebenaran menjadi bukti kebatilannya, maka hak kita di Palestina adalah batil. Karena Israel masih terus menipu opini publik dunia dengan sudut pandangnya. Namun demikian, kita tidak akan mundur dari hak kita hanya karena banyaknya pendukung mereka dan sedikitnya pendukung kita.

Satu-satunya Kesempatan

Kehidupan adalah satu-satunya kesempatan untuk meraih keabadian melalui amal yang bermanfaat. Maka tidak ada ruang di dalamnya untuk bermain-main dan bersantai.

Arah Massa

Massa tidak memiliki akal dalam hal-hal yang sejalan dengan nafsu mereka. Maka cepatnya mereka berbondong-bondong menuju segala yang bertentangan dengan syariat

dan hukum-hukum akhlak bukanlah bukti kebenaran arah mereka.

Kecenderungan Orang-orang Berperadaban

Mereka yang menjadikan kecenderungan orang-orang berperadaban dewasa ini sebagai tolok ukur benar dan salah, telah keliru. Karena peradaban-peradaban kuno, maupun peradaban hari ini, keruntuhannya adalah akibat dari kecenderungan massa menuju dekadensi dan kekacauan.

Pengikut Kebenaran dan Pendukungnya

Kebenaran lebih sedikit pengikutnya namun lebih kuat pendukungnya. Kebatilan lebih banyak pengikutnya namun lebih lemah pendukungnya.

Jadilah seperti Dokter yang Berjiwa Kemanusiaan

Janganlah kamu terkejut oleh berhamburannya massa menuju kebatilan, bagaikan laron yang menghambur ke arah api. Karena dokter yang berjiwa kemanusiaan adalah yang tetap menunaikan kewajibannya betapapun banyaknya pasien. Maka jika kamu mampu memberi petunjuk kepada

satu orang saja, berarti kamu telah mengurangi jumlah orang-orang yang binasa.

Kebenaran Hilang di Antara Tiga Nafsu

Sesungguhnya kebenaran itu hilang di antara tiga nafsu: nafsu kedudukan dan ketenaran, nafsu harta dan keuntungan, serta nafsu kenikmatan dan kesenangan.

Tiga Orang yang Menyia-nyiakan Kebenaran

Tiga orang yang menyia-nyiakan kebenaran dalam tiga keadaan: orang ikhlas yang diam di hadapan kaum yang berbuat batil; orang berilmu yang diam di tengah kaum yang bodoh; dan orang munafik yang mendekatkan diri kepada kaum yang zalim.

Enam Orang yang Tidak Bisa Diharapkan Membela Kebenaran

Enam orang yang tidak bisa diharapkan membela kebenaran selamanya: orang kuat yang sombong dan berkuasa; orang yang dikuasai hawa nafsu sehingga nafsu itu menutup celah-celah pikirannya; orang yang berbuat batil namun menemukan pengikut yang mendorongnya untuk terus berjalan di jalannya; orang berilmu yang menjadikan

ilmunya sebagai sarana untuk meraih ambisinya; orang yang berpura-pura zuhud namun menjadikan kezuhudan sebagai kedok untuk menghimpun dunia; dan orang yang ambisius mencari ketenaran namun menjadikan penentangan terhadap kebenaran sebagai jalan menuju ketenaran itu.

Lima Buku yang Tidak Kamu Temukan Kebenaran Murni di Dalamnya

Lima buku yang tidak kamu temukan kebenaran murni di dalamnya: buku yang penulisnya ingin berfilsafat padahal ia bukan filsuf; buku yang penulisnya ingin tampil sebagai orang yang bebas dalam berpikir, padahal ia hanyalah pengekor pendapat orang lain bak beo; buku yang penulisnya ingin menulis untuk massa sesuai yang mereka senangi bukan yang bermanfaat bagi mereka; buku yang penulisnya ingin mencatat peristiwa sejarah padahal ia termasuk orang yang ikut serta di dalamnya; dan buku yang penulisnya ingin mengkritik atau membicarakan seseorang, padahal ia adalah musuh, pesaing, atau pendengki orang tersebut.

Empat Orang yang Kesaksiannya Tidak Diterima dalam Empat Hal

Empat orang yang kesaksiannya tidak diterima dalam empat hal: orang kuat yang bersaksi atas orang lemah; penguasa yang bersaksi atas orang yang ditindas; orang yang terobsesi dengan ketenaran yang bersaksi atas saingannya; dan istri yang marah yang bersaksi atas suaminya.

Kebenaran dan Agama

Orang yang tidak memiliki agama yang mencegahnya dari kebohongan, tidak akan mengucapkan kebenaran kecuali apabila ada keuntungan pribadinya dalam hal itu.

Jangan Berharap Keadilannya

Orang yang tidak berlaku adil kepada Tuhannya dengan taat kepada-Nya, tidak berlaku adil kepada dirinya sendiri dengan mencegahnya dari hal-hal yang membahayakannya, tidak berlaku adil kepada saudara-saudaranya dengan menghargai keutamaan mereka, dan tidak berlaku adil kepada manusia dengan mempertimbangkan keadaan mereka—dari orang seperti ini jangan diharapkan sikap adil dalam perselisihan.

Manisnya Kebenaran dan Pahitnya

Orang yang jiwanya telah luhur dari ambisi dan nafsu dunia, akan menemukan kebenaran itu manis dan lezat—dari arah yang justru terasa pahit dan menjijikkan bagi orang lain.

Hamba Hawa Nafsu

Barang siapa yang telah diperbudak oleh hawa nafsunya, tidak akan pernah bebas dari perbudakan itu. Ia adalah hamba dari tuhan yang paling hina dan palsu, namun paling kuat dan paling ganas cengkeramannya.

Bagian 18

Masalah-masalah Kita Bersumber dari Ketamakan Kita

Sebagian besar masalah dan perselisihan di antara manusia, tidak lain adalah buah dari hawa nafsu dan ketamakan mereka.

Di Balik Setiap Keburukan, Ada yang Memanfaatkan

Di balik setiap perselisihan ada setan yang tertawa. Di balik setiap masalah ada orang zalim yang mengintai. Di balik setiap kejahatan ada perempuan bejat yang mengasah pisau. Dan di balik setiap fitnah ada para oportunis yang membagi-bagi keuntungannya.

Dagangan Iblis

Tidak pernah dagangan iblis laku keras di suatu zaman dalam sejarah, seperti lakunya di zaman kita sekarang ini. Namun demikian, masih saja ada kelesuan yang menghadang dagangannya dari waktu ke waktu.

Bersegeralah Menyambut Perintah Allah

Jika mereka yang tunduk kepada iblis bergegas memenuhi perintahnya tanpa mempedulikan akibatnya, mengapa mereka yang beriman kepada Allah tidak lebih bergegas memenuhi perintah-Nya, padahal hasilnya adalah surga? **"Setan menjanjikan kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji, sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia dari-Nya. Dan Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui."** (Al-Baqarah: 268)

Golongan Para Ulama

Para ulama terbagi tiga golongan: ulama yang mencari ridha Allah dan akhirat—ia bagaikan bunga yang semerbak, menyenangkan pandangan dan menyegarkan penciuman. Ulama yang mencari akhirat sekaligus dunia—ia bagaikan mawar, yang di samping aromanya yang indah, memiliki beberapa duri yang umumnya tidak menyakitkan. Dan ulama yang hanya menginginkan dunia—ia bagaikan duri di tanah tandus, tidak ada manfaatnya kecuali sebagai bahan bakar tungku.

Golongan Ilmu-ilmu

Ilmu dalam tujuannya terbagi tiga: ilmu untuk akhirat—jika disertai niat yang ikhlas, ia menyelamatkan dari neraka;

ilmu untuk dunia—jika disertai tekad yang sungguh-sungguh, ia menyelamatkan dari kemiskinan; dan ilmu untuk hiburan semata—di dalamnya terdapat kehinaan di dunia dan kebinasaan di akhirat.

Ilmu-ilmu untuk Masyarakat

Ilmu-ilmu untuk masyarakat terbagi tiga: ilmu orang-orang miskin, yaitu ilmu yang dibutuhkan bangsa yang lemah agar dapat berdiri di atas dua kakinya, seperti ilmu kedokteran, teknik, fisika, kimia, dan sejenisnya. Ilmu orang-orang kaya, yaitu ilmu yang dibutuhkan bangsa yang kuat agar dapat terus menjalankan peran peradabannya, seperti ilmu atom, ilmu antariksa, dan segala yang berujung pada perkembangan penemuan dan inovasi. Dan ilmu orang-orang mewah, yaitu ilmu yang digeluti sebagian anak bangsa yang kuat, berupa penelitian-penelitian yang tidak meningkatkan kemajuan peradaban namun memperluas cakrawala pengetahuan teoritis, seperti penelitian psikologi hewan tentang emosi cinta pada binatang, detail-detail kehidupannya, dan semisalnya. Sebagian orang di antara kita menginginkan kita menjadi bagian dari kelompok yang kenyang kekenyangan—sementara perut kita masih kosong.

Kecerdasan di Antara Para Ulama

Jika kamu ingin memiliki kedudukan di antara para ulama, maka spesialisasikanlah dirimu dalam salah satu cabang ilmu, dan ikut sertakanlah dirimu semampu mungkin dalam cabang-cabang wawasan umum.

Kerendahan Hati Para Ulama

Di antara akhlak para ulama yang paling menonjol adalah kerendahan hati mereka. Maka jika kamu melihat di antara mereka seseorang yang sombong dan congkak, yakinlah bahwa kadar kebodohan yang ada padanya sebanding dengan kadar kesombongan dan kecongkakannya.

Buah-buah Ilmu

Di antara buah ilmu yang paling menonjol adalah menjaga diri dan menghormati jiwa. Maka barang siapa yang kamu dapati melakukan hal-hal yang tidak pantas dan merendahkan dirinya di hadapan orang-orang berpengaruh dan berkuasa, yakinlah bahwa ia adalah tanah tandus yang tidak berbuah dan tidak pula berbunga.

Hal-hal yang Menyempurnakan Ilmu Seorang Alim

Ada tiga hal yang tidak akan sempurna ilmu seorang alim kecuali dengannya: hati yang bertakwa, jiwa yang cerdas, dan akhlak yang baik.

Bagaimana Kamu Hidup Bersama Manusia

Hiduplah di dunia ini seperti seorang musafir yang meninggalkan jejak indah di belakangnya. Hiduplah bersama manusia seperti orang yang membutuhkan sehingga kamu merendah kepada mereka, seperti orang yang berkecukupan sehingga kamu berbuat baik kepada mereka, seperti orang yang bertanggung jawab sehingga kamu membela mereka, dan seperti seorang dokter sehingga kamu mengasihi mereka. Janganlah kamu hidup bersama mereka seperti serigala yang memakan daging mereka, seperti rubah yang menipu akal mereka, atau seperti pencuri yang menunggu kelengahan mereka. Karena sesungguhnya hidupmu adalah bagian dari hidup mereka, kelangsunganmu tergantung pada kelangsungan mereka, dan abadinya namamu setelah kematianmu bergantung pada pujian mereka. Maka janganlah kamu menghimpun atas dirimu dua kematian, jangan memancing dua dunia memusuhimu, jangan menawarkan dirimu kepada dua hukuman, dan jangan menghadapkan dirimu kepada dua perhitungan — sementara perhitungan akhirat jauh lebih berat dan lebih pedih.

Jadilah di antara Toleransi dan Ketegasan

Bertoleransilah dalam urusan hakmu sendiri, dan tegaslah dalam urusan hak umatmu — niscaya kamu menjadi hamba yang mulia di sisi Allah, dan warga yang lurus di tengah masyarakat.

Tentang Hijrah Nabi

Hijrah Nabi telah memadukan keagungan perjuangan, pengorbanan, dan pertemuan yang mulia, serta dampaknya yang besar dalam mengubah jalannya sejarah. Tidaklah mengherankan bahwa Umar dan para sahabat memiliki pandangan yang jauh ke depan ketika mereka menjadikan hijrah sebagai awal sejarah Islam.

- Hijrah bukan sekadar awal sejarah Islam, melainkan awal sejarah kemanusiaan — di mana manusia dilahirkan kembali dengan kelahiran yang baru.
- Sebagian peristiwa sejarah yang abadi diciptakan oleh segelintir orang, namun ratusan juta manusia hidup berkat jasa mereka sepanjang masa, tanpa mereka sadari.
- Hijrah adalah kuburan bagi kebatilan yang keras kepala, dan kemenangan bagi kebenaran yang baru.

- Seandainya tidak ada hijrah, niscaya tidak akan ada Damaskus dan Baghdad, tidak ada Cordoba dan Az-Zahra. Seandainya tidak ada hijrah, niscaya tidak akan ada kekekalan bangsa Arab dalam sejarah. Dan seandainya tidak ada hijrah, niscaya Barat tidak akan terbangun dari tidur panjangnya yang mendalam.
-

Jangan Menganggap Lambat Terkabulnya Doa

Barangkali lambatnya takdir dalam mengabulkan doa dan mewujudkan harapan adalah rahmat bagi orang yang sedang diuji — untuk menjauhkan darinya tambahan cobaan, atau sebagai kemuliaan yang disimpan untuknya pada hari pembalasan.

Segala Sesuatu Ada Harganya

Segala sesuatu yang dicintai ada harganya: harga kebebasan adalah sebagian batasan, harga kelurusan adalah sebagian kesenangan yang direlakan, harga kemuliaan adalah sebagian penindasan, harga kedudukan adalah sebagian permusuhan, harga kekayaan adalah sebagian kedengkian, harga keselamatan adalah sebagian gangguan, harga syahwat adalah sebagian kelelahan, dan harga kepemimpinan adalah seluruh hal-hal yang menjengkelkan.

Dua Jalan Menuju Akhirat

Untuk sampai ke akhirat ada dua jalan: yang pertama lurus dan aman, namun sedikit pepohonan dan air; yang kedua berliku dan berbahaya, penuh rawa-rawa dan hal-hal yang menyakiti. Kebanyakan manusia lebih memilih jalan kedua daripada yang pertama, karena tergiur oleh naungan dan air, serta meremehkan kebinasaan dan kesengsaraan.

Jangan Menganggap Lambat Janji Allah

Barangkali dalam apa yang kamu tergesa-gesa untuk segera terbebas dari kesakitan dan penyakit, terdapat risiko munculnya cobaan yang lebih berat dan ujian yang lebih dahsyat. Maka janganlah kamu menganggap lambat janji Tuhanmu tentang rahmat — karena Dia telah menjanjikan kepadamu apa yang Dia pandang sebagai rahmat untukmu, bukan apa yang kamu pandang sebagai rahmat. **Dan Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.**

Dan Boleh Jadi Kamu Membenci Sesuatu

Betapa sering kita sangat menginginkan sesuatu karena mencintainya, namun kemudian menjadi jelas bagi kita

bahwa terlewatnya hal itu adalah kebaikan dan manfaat murni bagi kita.

Tangan Allah

Barang siapa yang yakin dengan hikmah Allah dan rahmat-Nya, ia akan melihat tangan Allah membimbingnya menuju setiap kebaikan dan menjauhkannya dari setiap bahaya.

Kamu adalah Ruh

Kebanyakan manusia takut akan kesakitan jasad mereka, namun tidak peduli dengan kesakitan ruh dan hati mereka. Wahai orang yang lalai, renungkanlah: sesungguhnya kamu adalah manusia karena ruh, hati, dan nuranimu — bukan karena daging, darah, dan tulangmu.

Berlindunglah kepada Qada dan Qadar

Berlindunglah kepada qada dan qadar setiap kali kamu kehabisan akal untuk melepaskan diri dari apa yang kamu benci — karena perputaran bola-bola langit tidak akan terhenti oleh keluh kesah orang-orang yang berduka.

Siapakah Kamu?

Siapakah kamu, wahai manusia, hingga kamu memberontak terhadap takdir, membenci ketetapan Allah, dan mendiktekan syarat-syaratmu kepada-Nya?

Andaikan Kita Diberi Semua Angan-angan

Andaikan setiap manusia diberi semua yang ia impikan, niscaya sebagian kita akan memakan sebagian yang lain.

Mengejar Ketenaran

Manusia menghancurkan dirinya sendiri dalam mengejar ketenaran, lalu setelah berhasil meraihnya, ia pun bosan dengannya.

Dua ... dan Satu ...

Allah menciptakan untuk setiap manusia dua mata, namun kebanyakan manusia hanya melihat dengan satu mata. Allah menciptakan untuk setiap manusia satu lidah dan dua telinga, namun kebanyakan manusia berbicara dengan dua lidah dan mendengar dengan satu telinga. Allah menciptakan untuk setiap manusia dua tangan: satu tangan untuk digunakan menolong dirinya sendiri, dan satu tangan

lagi untuk menolong orang lain — namun kebanyakan manusia hanya menggunakan satu tangan. Allah menciptakan untuk setiap manusia dua kaki: satu kaki untuk mengejar dunia, dan satu kaki untuk mengejar akhirat — namun kebanyakan manusia hanya menggunakan satu kaki. Allah menciptakan untuk setiap manusia satu hati yang memikul beban kehidupannya yang singkat, namun ia mendatangkan kepada dirinya sendiri beban kesusahan yang tidak mampu dipikul oleh banyak hati sekalipun. Allah menjadikan untuk setiap manusia satu umur, namun ia menyia-nyiakan waktunya seolah-olah ia memiliki seratus umur. Dan Allah telah menetapkan kematian atas setiap manusia hanya satu kali, namun ia rela dengan kebodohan dan kesengsaraannya untuk mati setiap hari.

Buah-buahan

Setiap keutamaan memiliki buah yang menunjukkan keberadaannya: buah iman adalah amal, buah cinta adalah ketundukan, buah ilmu adalah kekhusyukan, buah persaudaraan adalah saling mengasihi, buah keikhlasan adalah istiqamah, buah jihad adalah pengorbanan, buah zuhud adalah kedermawanan, buah keyakinan adalah kepasrahan. Jika keutamaan-keutamaan ini tidak disertai buah-buahnya, maka semua itu hanyalah klaim belaka.

Penghargaan

Setiap orang yang bersungguh-sungguh mendapat penghargaan: barang siapa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, ia diganjar dengan kebutuhan manusia kepadanya. Barang siapa bersungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan, ia diganjar dengan pujian manusia kepadanya. Barang siapa bersungguh-sungguh dalam perkara-perkara mulia, ia diganjar dengan keabadian. Barang siapa bersungguh-sungguh dalam melayani manusia, ia diganjar dengan kepemimpinan. Dan barang siapa bersungguh-sungguh dalam meraih ridha Allah Azza wa Jalla, ia diganjar dengan semua itu di dunia, ditambah surga di akhirat.

Kebodohan-kebodohan

Manja tanpa merendah, meminta-minta disertai sikap kasar, berharap tanpa berusaha, dan bertawakal disertai kemalasan — semua itu adalah kecerobohan dan kebodohan.

Tanda-tanda

- Di antara tanda tingginya cita-cita adalah kamu tidak rela bagi dirimu sendiri dari segala sesuatu kecuali yang terbaik.
- Di antara tanda kezuhudan adalah kamu berpaling dari dunia padahal dunia sedang menghampirimu.
- Di antara tanda kewaraan adalah kamu menjauhi hal-hal yang meragukan.
- Di antara tanda kedermawanan adalah kamu lebih cepat memberi dalam hal yang tidak diketahui orang daripada memberi dalam hal yang sudah terkenal di antara mereka.
- Di antara tanda kebesaran adalah semakin bertambahnya keteguhanmu di jalanmu seiring bertambahnya kesulitan di dalamnya.
- Di antara tanda kejujuran adalah kata-katamu tetap satu dalam keadaan suka, takut, tamak, maupun putus asa.
- Di antara tanda kebijaksanaan adalah kamu menerapkan kepada dirimu sendiri apa yang ingin kamu serukan kepada manusia.
- Di antara tanda ketakwaan adalah kamu memperbaiki pergaulanmu dengan manusia.

- Di antara tanda akhlak yang baik adalah kamu menjadi orang yang paling baik akhlaknya di dalam rumahmu sendiri.
- Di antara tanda kecemburuan karena Allah adalah kamu tidak bersekutu dengan orang yang melanggar hal-hal yang diharamkan-Nya.
- Di antara tanda kerendahan hati adalah kamu tidak menyombongkan diri dalam momen-momen kemenangan.
- Di antara tanda istiqamah adalah keutamaan-keutamaanmu tidak berubah seiring berubahnya keadaanmu.
- Di antara tanda keikhlasan adalah kamu lebih mengutamakan ridha Tuhanmu atas apa yang kamu kerjakan sebelum mengutamakan ridha manusia.
- Di antara tanda kesabaran adalah kamu tidak banyak mengadukan keluhanmu kepada manusia.
- Di antara tanda syukur adalah kamu merasa malu atas kekuranganmu terhadap orang yang berbuat baik kepadamu.
- Di antara tanda kejujuran seorang mukmin dalam keimanannya adalah pemberiannya kepada Allah dari hartanya. Di antara tanda keberhasilannya dalam

dakwahnya adalah pengorbanannya atas kenyamanannya dan semangatnya dalam menunaikan risalahnya.

- Di antara tanda kelembutan Allah kepada hamba-Nya adalah Dia memudahkan baginya yang sulit, membuatnya ridha dengan yang sedikit, mendekatkan baginya yang jauh, dan menjauhkannya dari kesakitan yang tidak mampu ia tanggung.
- Di antara tanda kebenaran adalah ia bersifat sederhana — dapat dipahami oleh orang yang berilmu maupun yang tidak berilmu. Jika ia rumit sehingga tidak dapat dipahami kecuali dengan susah payah, maka ia hanyalah khayalan dan ilusi belaka.
- Di antara tanda terhalangnya mata hati adalah ketika seseorang merasa sempit dengan kegelapan rumahnya, namun merasa nyaman dengan kegelapan hatinya.
- Di antara tanda kesengsaraan adalah ketika seseorang takut akan sempitnya kuburannya, namun tidak peduli dengan sempitnya jiwanya.

Berhati-hatilah

Jangan kamu ceritakan penyakitmu kecuali kepada doktermu. Jangan kamu keluhkan nasibmu kecuali kepada

sahabatmu. Jangan kamu ungkapkan rahasiamu kecuali kepada saudaramu. Jangan kamu tampilkan kekuranganmu kecuali kepada orang yang dapat menolongmu. Jangan kamu berikan nasihatmu kecuali kepada orang yang mau mendengarnya. Jangan kamu ucapkan perkataanmu kecuali di hadapan orang yang menghormatinya. Jangan kamu kemukakan pendapatmu kepada manusia sebelum kamu mengujinya. Dan jangan kamu meremehkan suatu arah kepada mereka kecuali kamu adalah orang yang penuh kasih sayang dan tulus.

Penipuan Tidak Akan Bertahan Lama

Janganlah kamu terkejut ketika manusia tertipu oleh orang-orang yang kamu tahu keburukannya — karena Allah pasti akan menampakkan mereka kepada manusia dalam keadaan telanjang, meski setelah beberapa saat.

Orang-orang yang Ikhlas dan Para Penipu

Orang-orang yang ikhlas mendapatkan pujian manusia, penghargaan sejarah, dan pahala Allah. Sedangkan para penipu mendapatkan celaan sejarah, laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia.

Jangan Tertipu

Janganlah kamu tertipu oleh keluhan seseorang tentang kerusakan — karena boleh jadi ia sendiri adalah salah satu penyebab terbesarnya. Janganlah kamu tertipu oleh sikapnya yang keras terhadap para perusak — karena boleh jadi ia sendiri adalah salah satu pilar mereka. Janganlah kamu tertipu oleh penyesalannya atas hilangnya agama — karena boleh jadi ia sendiri adalah orang pertama yang menghilangkannya. Dan janganlah kamu tertipu oleh rasa sayangnya kepada para pembaharu — karena boleh jadi ia sendiri adalah orang pertama yang menghancurkan mereka.

Waspadailah Mereka

Waspadailah orang-orang yang pena dan lidah mereka menangisi kebenaran, namun hawa nafsu dan ambisi mereka menangisi dunia. Waspadailah mereka terhadap agama dan akalmu — karena sesungguhnya mereka adalah utusan iblis kepada orang-orang saleh, orang-orang polos, dan orang-orang yang mudah diperdaya.

Bagian 19

Dua Hal yang Tidak Akan Pernah Bersatu dalam Hati

- Cinta kepada Allah dan bersekutu dengan orang-orang zalim tidak akan pernah bersatu dalam hati seorang alim.
- Cinta kepada agama dan bersekutu dengan para perusak tidak akan pernah bersatu dalam hati seorang dai.
- Cinta kepada kebenaran dan bersekutu dengan para pembohong tidak akan pernah bersatu dalam hati orang yang ikhlas.
- Cinta kepada Rasul dan bersekutu dengan musuh-musuhnya tidak akan pernah bersatu dalam hati seorang muslim.

Dua Cinta yang Tidak Bisa Bersatu

Dua cinta yang tidak bisa bersatu dalam satu waktu:

- Cinta kepada Allah, dan cinta kepada kemaksiatan.
- Cinta kepada jihad, dan cinta kepada kehidupan dunia.
- Cinta kepada pengorbanan, dan cinta kepada harta.

- Cinta kepada kebenaran, dan cinta kepada jabatan.
 - Cinta kepada perdamaian, dan cinta kepada balas dendam.
 - Cinta kepada perbaikan, dan cinta kepada keselamatan diri.
 - Cinta kepada perjuangan, dan cinta kepada istirahat.
 - Cinta kepada keadilan, dan cinta kepada kesewenang-wenangan.
 - Cinta kepada rakyat, dan cinta kepada penindasan.
 - Cinta kepada kebaikan, dan cinta kepada penipuan.
-

Fatwa di Pasar

Ketika "fatwa" mulai diperjualbelikan dengan uang, para pemberi fatwa pun mulai menjual agama mereka dengan uang — sehingga mereka menyediakan "fatwa siap pesan" yang mereka jual kepada siapa saja yang membayar lebih tinggi. Dengan demikian, mereka menjadi buruh upahan bagi orang-orang zalim. Adapun orang-orang bodoh di antara mereka, maka mereka adalah aib Islam dan noda bagi kaum muslimin.

Munajat!

Akal-akal telah tersesat dalam mengenal hakikat diri-Mu, pikiran-pikiran telah kebingungan dalam keajaiban ciptaan-Mu, dan jalan-jalan telah bermacam-macam dalam mencari-Mu. Bahkan mereka yang mengingkari-Mu pun sebenarnya ingin sampai kepada-Mu — namun tidak semua mereka akan sampai, kecuali orang-orang yang Engkau terangi hati mereka dengan cahaya pengenalan-Mu, Engkau lapangkan dada mereka dengan hembusan perhatian-Mu, dan Engkau tuliskan keselamatan bagi mereka dengan takdir-Mu yang azali, serta Engkau muliakan mereka dengan nisbat kepada-Mu karena Engkau mengetahui kelayakan mereka. Maka siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang Engkau sesatkan? Dan siapakah yang dapat menyesatkan orang yang Engkau beri petunjuk? Semuanya dari-Mu dan kepada-Mu, dan segala urusan tergantung kepada-Mu. Maka jadikanlah kami dengan rahmat-Mu termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. Tuliskanlah kami dengan kemurahan-Mu bersama orang-orang yang sampai. Janganlah Engkau hinakan kami pada hari pembalasan. Dan janganlah Engkau jadikan kami termasuk orang-orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia sedangkan mereka mengira bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

Munajat!

Wahai Yang Maha Agung Kedermawanan-Nya! Sesungguhnya orang yang dermawan di antara anak-anak dunia, apabila kedermawanannya sudah terkenal, pandangan orang-orang yang berambisi pun tertuju kepadanya, rombongan orang-orang yang memohon pun berdatangan kepadanya, dan harapan orang-orang yang membutuhkan pun bergantung kepadanya — sehingga ia tidak menolak seorang peminta pun, dan tidak mengecewakan seorang yang berharap pun. Sedangkan kami, sebagaimana Engkau ketahui, berada dalam kemiskinan, kebutuhan, kesulitan, dan cobaan. Kemiskinan kami tidak dapat diusir kecuali dengan kedermawanan-Mu. Kebutuhan kami tidak dapat dicukupi kecuali dengan kemurahan-Mu. Kesulitan kami tidak dapat dihilangkan kecuali dengan kelembutan-Mu. Dan cobaan kami tidak dapat disingkap kecuali dengan kasih sayang-Mu. Sungguh Engkau telah menegaskan kepada kami dalam Kitab-Mu bahwa semilir rahmat-Mu menghidupkan kembali harapan-harapan kami yang hampir mengering, dan kabar gembira pengampunan-Mu menutupi betapa besarnya keburukan amal-amal kami. Kemudahan-Mu yang cepat mengalahkan kesulitan kami yang menumpuk, dan kelembutan-Mu yang agung menghapus kesakitan kami yang berat. Maka tolonglah kami dengan apa yang menutup luka-luka kami, menguatkan tekad kami, dan menuntun kami untuk berjalan di jalan yang telah Engkau pilihkan bagi kami. Janganlah

Engkau halangi kami dari amal yang kami niatkan untuk wajah-Mu yang suci dan semata-mata demi ridha-Mu. Janganlah Engkau tutup dari kami kelembutan-kelembutan rahmat-Mu yang menghidupkan harapan orang-orang yang dinisbatkan kepada-Mu, yang berlindung kepada-Mu, yang berdoa kepada-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada kami.

Cobaan Seorang Alim

Cobaan seorang alim ketika dunia berpihak kepadanya lebih berat daripada cobaannya ketika dunia berpaling darinya. Sebab, zuhud terhadap sesuatu yang telah berlalu adalah karena putus asa, sedangkan zuhud terhadap sesuatu yang datang menghampiri adalah kekuatan akhlak dan keagungan jiwa. Dan orang-orang yang agung jiwanya lebih besar pengaruhnya di antara manusia dan lebih tinggi derajatnya di sisi Allah daripada orang-orang yang zuhud dalam keadaan putus asa — yakni orang-orang saleh yang zuhud bukan karena cobaan.

Lebih Berat dari Sabar dan Kekurangan

Bertahan dalam kesabaran lebih berat daripada kesabaran itu sendiri. Ridha atas kekurangan lebih berat daripada kekurangan itu sendiri. Tidak setiap orang yang

sabar itu teguh, tidak setiap orang yang kurang itu ridha, tidak setiap orang yang meratap itu benar-benar berduka, tidak setiap orang yang cemberut itu sungguh-sungguh bersedih, dan tidak setiap orang yang mencintai itu benar-benar tergila-gila.

Watak...

Watak orang kuat adalah berbuat sewenang-wenang — jika ia berlaku adil, pasti ada sebabnya. Watak orang zalim adalah kekejaman — jika ia berbelas kasih, pasti ada sebabnya. Watak orang otoriter adalah kesombongan — jika ia merendah, pasti ada sebabnya. Watak orang atheis adalah kerusakan — jika ia menjadi baik, pasti ada sebabnya. Watak orang kaya adalah pemborosan — jika ia berhemat, pasti ada sebabnya. Watak orang munafik adalah kedustaan — jika ia jujur, pasti ada sebabnya. Watak penipu adalah pengkhianatan — jika ia berlaku lurus, pasti ada sebabnya. Watak politisi adalah berputar-putar — jika ia berterus terang, pasti ada sebabnya. Watak pemuda adalah kecerobohan — jika ia berakal, pasti ada sebabnya. Watak kecantikan adalah menjadi fitnah — jika ia menjaga kesucian, pasti ada sebabnya. Watak ulama yang buruk adalah tergila-gila pada dunia — jika ia zuhud darinya, pasti ada sebabnya. Watak orang badui adalah kasar — jika ia menjadi lembut, pasti ada sebabnya.

... Dan Watak

Watak orang beriman adalah istiqamah — jika ia menyimpang, pasti ada sebabnya. Watak seorang alim adalah memberi nasihat — jika ia bersikap munafik, pasti ada sebabnya. Watak ahli ibadah adalah zuhud — jika ia tamak, pasti ada sebabnya. Watak orang pemberani adalah dermawan — jika ia kikir, pasti ada sebabnya. Watak seorang dai adalah ikhlas — jika ia pamer, pasti ada sebabnya. Watak seorang pembaharu adalah berkorban — jika ia mementingkan diri sendiri, pasti ada sebabnya. Watak seorang laki-laki sejati adalah tegar — jika ia lemah, pasti ada sebabnya. Watak seorang perempuan adalah penyayang — jika ia keras hati, pasti ada sebabnya. Watak orang tua adalah bijaksana — jika ia bodoh, pasti ada sebabnya. Watak orang yang sudah menikah adalah menjaga kehormatan — jika ia berbuat cabul, pasti ada sebabnya. Watak seorang ayah adalah cinta — jika ia membenci, pasti ada sebabnya. Watak orang kota adalah halus — jika ia kasar, pasti ada sebabnya.

Prajurit-prajurit Dakwah Generasi Awal

Prajurit-prajurit dakwah generasi awal menerimanya dari sumber kekuatannya yang murni dan mata airnya yang

segar. Tidaklah mengherankan bahwa kekuatan dorongan mereka adalah yang paling dahsyat dan paling bebas, serta kesegaran sumber mereka adalah yang paling jernih dan murni. Adapun prajurit-prajurit dakwah generasi akhir, mereka menerimanya dari kekuatan yang tercampur kelemahan dan mata air yang bercampur kekeruhan. Tidaklah mengherankan jika kekuatan dorongan mereka lebih lemah dan kejernihan sumbernya lebih berkurang.

Sifat-sifat Mereka

Prajurit-prajurit dakwah generasi awal sedikit berdebat dan banyak beramal, pelit dengan kata-kata namun murah dengan harta. Tekad mereka untuk berjihad tampak terang-terangan, sedangkan keikhlasan mereka dalam berjihad tersembunyi. Adapun prajurit-prajurit dakwah generasi akhir, mereka banyak berdebat dan sedikit beramal, murah dengan kata-kata namun pelit dengan harta. Pengumuman dakwah mereka nyaring bergema, namun dalam berjihad demi dakwah itu mereka penuh kegentaran. Tidaklah mengherankan jika hasilnya berbeda meski jalan yang ditempuh sama, dan manhajnya berlainan meski tujuannya satu. *"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, namun pada keduanya terdapat kebaikan."*

Jenis-jenis Cinta

Cinta ada tiga: cinta ilahi — yaitu cinta seorang mukmin kepada Tuhannya; cinta insani — yaitu cinta manusia kepada saudaranya dan sahabatnya; dan cinta hewani — yaitu hasrat seksual.

Pada cinta ilahi terdapat kerendahan sang pecinta dan rasa syukur sang kekasih. Pada cinta insani terdapat kesetiaan sang pecinta dan penghargaan sang kekasih. Pada cinta hewani terdapat tipu muslihat sang pecinta dan kehinaan sang kekasih.

Bagaimana Manusia Mencintaimu

Berikanlah manusia manfaat dari ilmumu, ajaklah mereka berbagi hartamu, dan lapangkanlah hatimu kepada mereka dengan akhlakmu — niscaya mereka akan sangat mencintaimu.

Dan Bagaimana Mereka Membencimu

Tunjukkanlah kepada manusia aib-aib mereka, halangilah mereka dari syahwat-syahwat mereka, dan seranglah tradisi-tradisi buruk mereka — niscaya mereka akan sangat membencimu.

Tradisi

Tradisi memiliki kesucian agama di mata orang-orang bodoh, nilai uang di mata para penipu, dan bahaya racun di mata para pembaharu.

Janganlah Menjadi Ini dan Itu

Sebagian manusia membeku hingga menjadi lebih keras dari batu. Sebagian lain membara hingga menjadi lebih panas dari bara. Sebagian lain memberatkan hingga menjadi lebih pahit dari daun brotowali. Sebagian lain mencair hingga menjadi seperti air laut. Semua itu adalah akhlak sosial yang tercela.

Matahari Kebenaran

Sebagian manusia mengingkari kebenaran dengan cara menutup mata mereka sendiri agar cahayanya tidak menyilaukan mereka.

Melarikan Diri adalah Kelemahan

Betapa sering kita lari dari sesuatu karena ketidakmampuan kita menghadapinya.

Melihat Diri Sendiri

Barang siapa melihat dirinya sendiri sebelum melihat manusia, manusia tidak akan mau melihatnya.

Mengutamakan Orang Lain

Jika pohonmu berbuah, maka kamu lebih berhak atasnya di saat sempit, dan tetanggamu lebih berhak atasnya di saat lapang. Adapun orang-orang mulia melihat tetangganya lebih berhak atasnya dalam keadaan apapun — itulah orang-orang yang mengutamakan orang lain atas diri mereka sendiri meski mereka sendiri dalam keadaan kekurangan.

Jiwa yang Mati

Pohon yang tidak digoyangkan angin pada cabang-cabangnya adalah pohon yang mati akarnya. Demikian pula jiwa yang tidak terguncang oleh musibah adalah jiwa yang telah mati di dalamnya nilai-nilai kemanusiaan.

Orang yang Sombong

Orang yang sombong kepada saudara-saudaranya sedang merendahkan dirinya sendiri tanpa ia sadari. Dan orang yang sombong kepada manusia sedang menguburkan dirinya sendiri di antara mereka dengan tangannya sendiri — dan ia menyadarinya.

Orang yang Rendah Hati

Janganlah kamu tertipu oleh orang yang merendah dengan lidahnya dan dengan membungkuk punggungnya serta menundukkan kepalanya — karena boleh jadi ia adalah orang yang paling sombong dan congkak. Cobalah ia jika kamu mau, dengan sedikit menyentuh harga dirinya — niscaya rahasianya akan terbongkar seketika.

Tempat Tumbuhnya Kemuliaan

Kemuliaan tidak akan tumbuh di tanah yang dihamparkan dengan duri-duri.

Golongan-golongan Manusia

Sebagian manusia semua keutamaan mereka hidup di dalam diri mereka — itulah sebaik-baik manusia. Sebagian manusia hanya sebagian keutamaan mereka yang hidup sedangkan sebagian lain mati — itulah manusia kelas

menengah. Sebagian manusia semua keutamaan mereka mati di dalam diri mereka — itulah manusia yang paling rendah.

Di Luar Tempatnya

Terkadang keutamaan tumbuh di tanah kehinaan, dan terkadang kehinaan tumbuh di tanah keutamaan.

Orang yang Kekurangan dan Orang yang Miskin

Waspadailah orang yang kekurangan yang berlandung kepada keutamaan karena kemiskinannya, lalu kemudian rezeki menghampirinya — karena ia akan menjadi orang yang paling cepat runtuh dan paling banyak membawa kerusakan dibandingkan orang yang selalu berkecukupan namun tidak pernah meninggalkan keutamaan sama sekali.

Memanfaatkan Agama

Orang-orang yang mengenakan pakaian agama kemudian memanfaatkannya adalah lebih berbahaya bagi agama daripada orang-orang yang menampakkan wajah mereka terang-terangan lalu memerangnya.

Bencana bagi Agama

Bencana bagi agama di sepanjang zamannya ada pada dua golongan: golongan yang salah memahaminya, dan golongan yang mahir memanfaatkannya. Yang pertama menyesatkan orang-orang yang beriman dengannya, dan yang kedua memberikan dalih kepada orang-orang yang mengingkarinya.

Agama yang Benar

Agama yang benar adalah yang memberikanmu filsafat hidup yang sempurna dan sistem yang memenuhi kebutuhan masyarakat — seperti insinyur yang mahir membangunkan kamu rumah yang kokoh pondasinya dan lengkap fasilitasnya.

Sebaik-baik Agama

Agama yang tidak mengatur urusan dunia tidak berguna untuk dunia. Dan agama yang tidak menyentuh urusan akhirat tidak menyelamatkan di akhirat. Maka sebaik-baik agama adalah yang menjamin kebahagiaanmu di dunia dan keselamatanmu di akhirat.

Masalah Individu dalam Agama dan Peradaban

Dalam khazanah agama-agama samawi, masalah utama individu dianggap adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan amal-amal saleh. Sedangkan dalam khazanah peradaban Barat, masalah utama individu dianggap adalah memuaskan naluri seksual dengan berbagai bentuknya. Sungguh, individu di bawah naungan khazanah agama menemukan ketenangan dan kebahagiaan yang sempurna, sedangkan ia di bawah naungan khazanah peradaban menemukan puncak kegelisahan dan kesengsaraan.

Manusia dalam Islam dan dalam Peradaban Barat

Dalam Islam, Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah-Nya di muka bumi. Sedangkan dalam peradaban Barat, manusia tidak lain hanyalah hewan yang telah berevolusi.

Seksualitas dalam Agama-agama dan Peradaban-peradaban

Agama-agama terdahulu mengingkari naluri seksual pada manusia, sehingga peradaban Barat pun menjadikan naluri seksual sebagai simbol keberadaan manusia. Adapun Islam, ia tidak mengingkari naluri tersebut pada manusia,

namun juga tidak menjadikannya sebagai masalah utamanya.

Para Haji yang Kembali

Para jamaah haji Baitullah Al-Haram telah kembali. Saudara-saudaraku memastikan kepadaku bahwa mereka telah banyak berdoa untukku di tempat-tempat suci itu. Adapun pahala mereka, aku tidak meragukan bahwa Allah telah mencatatkannya bagi mereka. Dan adapun terkabulnya doa mereka, aku tidak meragukan bahwa Allah telah menyimpankan untukku salah satu dari dua perkara: kesembuhan, atau apa yang lebih baik darinya. Dan mustahil bagi kemurahan-Nya untuk menolak mereka tanpa menuliskan salah satu dari keduanya untukku.

Seandainya Lebih Banyak Kaum Terpelajar di Antara Para Jemaah Haji

Para pemuda terpelajar dari kalangan jemaah haji itu bercerita kepadaku bahwa apa yang mereka peroleh dari ibadah haji — berupa penyucian jiwa dan penguatan iman — tidak mampu mereka ungkapkan dengan kata-kata. Seandainya setiap Muslim berhaji dengan ruh dan raganya sebagaimana mereka berhaji, niscaya wajah sejarah kaum Muslim hari ini akan berubah.

Wahai Anakku yang Kecil

Wahai anakku yang kecil! Entah kelak ketika engkau menjadi seorang lelaki seperti kami, lalu kewajiban menuntutmu untuk memikul tanggung jawab, apakah engkau akan berada dalam barisan orang-orang yang beramal? Ataukah engkau akan berbaur dalam kerumunan orang-orang yang lalai? Apakah zamanmu akan lebih baik dari zaman kami? Ataukah lebih buruk? Apakah generasimu akan lebih unggul dari generasi kami? Ataukah kami yang lebih baik dari kalian?

Aku tidak tahu, wahai anakku yang kecil. Namun aku tahu bahwa kewajibanku kepadamu sebagai seorang ayah adalah mempersiapkanmu untuk memikul tanggung jawab, menanggung kesulitan, mengangkat panji, dan menerangi jalan bagi rombongan yang tengah berjalan. Jika aku berhasil mewujudkan semua itu padamu sesuai harapanku, maka itulah kebaikan yang Allah berikan taufik kepadanya. Jika tidak, cukuplah bagiku bahwa aku telah menunaikan amanah, menyampaikan risalah, dan tidak membiarkanmu kelak berhujah menentangku di hadapan Allah.

Bagian 20

Masing-masing Mengklaim Dekat dengan Laila

Aku tidak pernah melihat dua orang yang berselisih kecuali masing-masing menegaskan bahwa kebenaran ada di pihaknya dan bahwa ia mewakili kebenaran dalam bentuknya yang paling mulia. Aku juga tidak pernah melihat seorang terdakwa yang membela dirinya kecuali ia menjadikan dirinya sebagai syahid kebenaran dan korban dari pelaksanaan kewajiban. Namun sejarah yang adil akan memutuskan di antara keduanya, dan Allah adalah hakim yang paling adil.

Membuat Sejarah

Para pemuda membuat sejarah dengan hati mereka, para ulama membuatnya dengan akal mereka, dan para bijaksana membuatnya dengan ruh mereka. Apabila hati, akal, dan ruh berpadu untuk membuat sejarah, maka jadilah ia sejarah yang cahayanya tidak pernah padam dan apinya tidak pernah redup. Demikianlah kita membuat sejarah untuk pertama kalinya.

Nafsu Syahwat Tidak Membuat Sejarah

Aku tidak pernah melihat sejarah yang dibangun oleh nafsu syahwat dan kesenangan. Namun para penganjur nafsu syahwat dan kesenangan di tengah kita mengklaim bahwa merekalah yang sedang membuat sejarah modern kita. Apakah mereka bodoh? Ataukah mereka berkomplot? Ataukah mereka memadukan antara kebodohan dan persekongkolan?

Barangsiapa yang Mengklaim

Barangsiapa mengaku berilmu namun bersekongkol dengan orang-orang fasik, maka ia adalah pedagang. Barangsiapa mengaku sebagai pembaharu namun mendekatkan diri kepada orang-orang zalim, maka ia adalah pendosa. Barangsiapa mengaku bertakwa namun berlomba mengejar dunia, maka ia adalah penipu. Barangsiapa mengaku cinta tanah air namun memecah belah barisan, maka ia adalah pengkhianat. Barangsiapa mengaku bijaksana namun menyimpang, maka ia adalah orang bodoh. Barangsiapa mengaku sebagai pahlawan namun menjadi budak hawa nafsunya, maka ia adalah pengecut. Barangsiapa mengaku sebagai pemimpin namun menyimpan dendam, maka ia sejatinya adalah yang dipimpin. Barangsiapa mengaku bebas namun atheis, maka ia adalah perusak. Barangsiapa mengaku mendapat petunjuk namun menyalahi Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka

ia adalah orang yang sesat. Barangsiapa mengaku membimbing namun menyalahi tuntunan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka ia adalah orang bodoh atau penipu.

Kebodohan tentang Agama

Kebodohan tentang agama adalah lahan subur bagi kesesatan-kesesatan setan, sebagaimana kemiskinan di dunia adalah lahan subur bagi hawa nafsu para tiran dan kaum penghisap.

Iman

Barangsiapa beriman akan keberadaan Allah, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang kebingungan. Barangsiapa beriman akan rahmat-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang berputus asa. Barangsiapa beriman akan hikmah-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang selalu ragu. Barangsiapa beriman akan keperkasaan-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang durhaka. Barangsiapa beriman akan pengawasan-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang suka menipu. Barangsiapa beriman akan peradilan-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang menyimpang. Barangsiapa

beriman akan rezeki-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang tamak. Barangsiapa beriman akan keadilan-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang zalim. Barangsiapa beriman akan janji-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang malas. Barangsiapa beriman akan ancaman-Nya, ia tidak akan termasuk golongan orang-orang yang melanggar. Dan barangsiapa beriman akan semua itu, ia termasuk hamba-hamba Allah yang didekatkan.

Pengetahuan dan Kebodohan

Meyakini kebenaran meski hanya karena taklid adalah pengetahuan. Mengingkari kebenaran meski dengan cara berpikir adalah kebodohan.

Berpaling dari Kebenaran

Berpaling dari kebenaran padahal buktinya terang benderang adalah perbuatan orang-orang yang lalai. Diam dari kebenaran padahal mampu menjelaskannya adalah perbuatan setan. Merasa lebih tinggi dari kebenaran padahal bangunannya menjulang adalah perbuatan orang-orang yang sombong. Meremehkan kebenaran padahal penolongnya banyak adalah perbuatan para penguasa lalim yang bakal binasa.

Rasa Kebenaran

Barangsiapa telah merasakan manisnya kebenaran, akan menganggap mudah segala rintangan di jalannya.

Menanam Duri

Barangsiapa menanam duri, sulitlah baginya untuk mencabutnya.

Kemuliaan Kebenaran

Kemuliaan kebenaran melunakkan kesombongan kebatilan.

Hina!

Barangsiapa merendahkan kebenaran, ia akan direndahkan oleh kebenaran.

Lima Golongan yang Tidak Akan Beruntung

Lima golongan yang tidak akan pernah beruntung: penguasa zalim yang bodoh dan pembohong; anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya; orang sombong yang

dihinggapi penyakit cinta kemasyhuran; orang yang pendendam, pencemburu, dan pengingkar nikmat; serta orang yang berpura-pura zuhud dan menjadikan kezuhudan sebagai jebakan.

Empat Golongan yang Tidak Akan Gagal

Empat golongan yang tidak akan pernah gagal: pejuang yang telah menentukan tujuannya dan menempuh jalan yang benar menuju tujuan itu; seorang optimis yang telah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan; pekerja yang menguasai pekerjaannya dan pandai mempromosikannya; serta seorang penuntut ilmu yang rajin, cerdas, dan lurus.

Keras Kepala dalam Persoalan Wanita

Tidak ada yang keras kepala dalam persoalan kebenaran terkait isu wanita kecuali salah satu dari empat golongan: remaja yang hanya memikirkan hasrat seksualnya; penulis yang menganggap bahwa memuaskan ego wanita dan menggelitik perasaan para remaja lelaki dan perempuan adalah jalan menuju larisnya buku dan kekayaan; politisi yang hanya peduli meraup suara pemilih perempuan dari kalangan terdidik; dan penguasa lalim yang berusaha mendekat kepada Barat dengan menampilkan diri sebagai

sosok yang modern dan tidak fanatik terhadap agama, akhlak, serta identitas Arab-Islam.

Sastra di Masa Lalu dan Masa Kini

Sastra di masa lalu adalah lambang kepapaan dan keterasingan. Namun di zaman kita — khususnya sastra seksual — ia telah menjadi lambang kekayaan dan kemasyhuran. Namun demikian, sastra kemanusiaan sejati akan tetap pada masa kini dan masa depan — sebagaimana pada masa lalu — menjadi lambang kejeniusan dan keabadian.

Kunci Kebahagiaan

Akhlak terlebih dahulu, kemudian ilmu dan kecakapan. Inilah kunci kebahagiaan bagi individu, pemerintah, maupun masyarakat luas.

Dengki Sesuai Kadar Manfaat

Semakin besar manfaat seseorang bagi kaumnya, semakin banyak pula orang yang mendengkinya, dan semakin banyak pula orang yang mencintainya.

Pohon yang Berbuah

Pohon yang berbuah adalah pohon yang dirindukan jiwa-jiwa, dipandang oleh banyak mata, dan dilempari banyak batu.

Dengki Para Sejawat!

Apa yang diterima seseorang dari dengki para sejawatnya jauh lebih berat dari apa yang diterimanya dari makar para musuhnya.

Risalah Agama

Risalah agama — agama apa pun — adalah mengangkat derajat akhlak manusia.

Masalah Kemanusiaan

Masalah kemanusiaan dari dulu, kini, dan akan datang adalah masalah akhlak. Dan agama-agama memiliki jasa yang besar dalam meringankan ketajaman masalah ini di sepanjang zaman sejarah.

Dengan Apa Dakwah Bisa Berhasil?

Dakwah tidak akan berhasil kecuali bila memiliki pemimpin-pemimpin yang saling bekerja sama dan cakap, sesuai dengan kadar kebutuhan terhadap mereka dan kondisi yang melingkupi mereka.

Masalah Dakwah Islamiyah

Masalah dakwah Islamiyah adalah bahwa ia memiliki jumlah pendukung yang sangat besar namun tanpa pemimpin, atau banyak dari pemimpin mereka yang tidak setara dengan tuntutan zaman.

Rahasia Keagungan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam

Rahasia keagungan kenabian pada diri Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah bahwa beliau meninggalkan sepeninggalnya para penerus dalam memimpin dakwah yang memahami syariatnya sebagaimana beliau memahaminya, dan yang berakhlak dengan akhlaknya sebagaimana Tuhannya telah mendidiknya. Maka dakwah pun berlanjut sepeninggal beliau dan menunaikan risalahnya dalam sejarah.

Lebih Wajib bagi Para Pemimpin daripada Para Prajurit

Mempelajari sirah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan mendalam dan penuh kesadaran adalah kewajiban yang lebih utama bagi para pemimpin dakwah dibandingkan bagi para prajurit dan pendukungnya.

Madrasah Ilahiyah

Demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, wahai Rasulullah! Betapa agungnya sirahmu dan betapa besar keberkahannya. Sungguh ia adalah madrasah ilahiyah bagi setiap pemimpin, setiap tokoh, setiap kepala, setiap penguasa, setiap politisi, setiap suami, dan setiap ayah. Engkau adalah teladan manusiawi yang sempurna bagi siapa pun yang ingin mendekati kesempurnaan dalam wujudnya yang terindah, dengan segala arah dan manifestasinya. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan engkau kepada kami pertama-tama, dan kepada umat manusia setelah itu.

Hiduplah Bersama Orang-Orang Agung

Jika engkau ingin menyusul para orang-orang agung, maka hiduplah bersama mereka. Dan sebaik-baik orang

agung dalam seluruh sejarah manusia yang dapat engkau hidup bersamanya adalah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka bacalah sirahnya dengan saksama dan penuh perenungan setiap hari jika engkau mampu, dan ziarahilah beliau setiap tahun jika engkau sanggup.

Keabadian Orang-Orang yang Abadi

Keabadian bukanlah bahwa sejarah menceritakan tentang orang-orang yang abadi. Keabadian sejati adalah bahwa ruh mereka mengalir dalam diri generasi-generasi yang silih berganti, dan akhlak mereka bekerja pada setiap zaman sepanjang perjalanan sejarah. Hal ini tidak pernah terkumpul pada seorang tokoh agung sebagaimana ia terkumpul pada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Fanatisme Orang-Orang Barat

Seandainya fanatisme yang tercela tidak menutup pandangan para orang Barat itu, niscaya mereka akan mendapati dalam syariat Muhammad dan sirahnya sesuatu yang akan menuntun mereka menuju keselamatan dari kesengsaraan yang mereka terjerumus di dalamnya. Namun Allah tidak menghendaki kebaikan itu untuk mereka. Barangkali Dia menyimpannya untuk umat lain yang lebih peduli terhadap kemanusiaan, lebih berbelas kasih terhadap

luka-lukanya, dan lebih terbimbing dalam menyelesaikan masalah-masalahnya dibanding para fanatikus yang sombong itu.

Siapa yang Menyamai Muhammad?

Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidak hanya unggul karena beliau mewakili kesempurnaan kemanusiaan yang mutlak dari segala sisinya semata, tetapi beliau juga mewakili keberhasilan yang menakjubkan dalam mendidik teladan-teladan manusiawi yang sempurna dari kalangan individu, dan membentuk umat manusiawi yang sempurna di antara segenap bangsa. Maka siapakah yang menyamai Muhammad — semoga shalawat dan salam Allah senantiasa tercurah kepadanya? Siapakah yang menyamai Muhammad?

Jadilah Seperti Muhammad

Wahai saudaraku Muslim! Jadilah seperti Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam semampumu, niscaya engkau akan menyusulnya dalam iring-iringan orang-orang yang abadi. Jadilah gambaran ringkas tentang dirinya. Sosok seperti Muhammad yang sesungguhnya tidak pernah ada dan tidak akan pernah ada dalam sejarah, karena kehendak

Allah telah menetapkan bahwa bagi umat manusia hanya ada satu matahari yang terbit setiap hari.

Kita Semua Anak-Anak Muhammad

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak meninggalkan seorang putra yang mewarisi jubahnya. Namun beliau meninggalkan — selama bumi masih ada — generasi-generasi yang membawa panji-panjinya. Kita semua adalah putra-putri Muhammad, kita semua adalah keluarga dan pewaris-pewarisnya.

Pewaris Kepemimpinan

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak datang ke dunia untuk menjadi raja atasnya sehingga kita mewarisi kerajaannya. Namun beliau datang untuk menjadi pemimpin baginya, maka kita mewarisi kepemimpinannya.

Dua yang Berbeda!

Bagaimana mungkin kita bisa berjalan bersama di satu jalan jika aku terbang bak Buraq sementara engkau berjalan seperti kura-kura? Maka tidak bisa tidak, aku yang akan mendahuluimu atau engkau yang akan membuatku tertinggal. Dan bagaimana mungkin kita bisa hidup bersama

jika suhu badanku seperti api dan dinginmu seperti salju? Maka tidak bisa tidak, aku yang membakarmu atau engkau yang membekukanku.

Mengubah Tabiat

Mengubah tabiat adalah hal yang mustahil, sebagaimana mustahilnya mengubah bentuk rupa. Dan apa yang Allah ciptakan sesuai kehendak-Nya tidak akan diubah oleh manusia sesuai keinginannya.

Masalah-Masalah Burung

Masalah-masalah yang dihadapi seekor burung ketika sedang terbang di langit tidak akan dipahami kecuali oleh burung lain sepertinya.

Hal-Hal yang Bersifat Relatif

Orang pincang di antara orang-orang lumpuh bagaikan kuda yang tak tertandingi kecepatannya.

Yang Terpotong Sayapnya

Yang terpotong sayapnya di antara burung-burung adalah tawanan takdir yang terhalang dari terbang bebas

seperti mereka. Boleh jadi ia dulunya adalah yang paling cepat terbang di antara mereka.

Jasa Orang-Orang Terdahulu

Jika engkau berjalan di atas jalan yang telah diaspal, maka ingatlah jasa mereka yang bersusah payah mengaspalnya sebelummu, sebelum engkau membanggakan dirimu telah mendahului orang-orang yang berjalan bersamamu. Sebab seandainya bukan karena mereka, engkau tidak akan bisa mendahului siapa pun.

Seburuk-buruk Lupa

Seburuk-buruk jenis lupa adalah: orang yang terkenal melupakan sejarahnya di hari ia masih tak dikenal; orang yang bertaubat melupakan masa lalunya di hari ia masih bermaksiat; seorang alim melupakan bahwa Allah telah menganugerahkan kepadanya pemahaman dan ilmu dan akan memintai pertanggungjawabannya atas keduanya; orang yang pernah dizalimi melupakan kepedihan kezaliman setelah ia menjadi orang yang menang; pelajar yang berhasil melupakan jasa mereka yang menjadi sebab keberhasilannya; seorang dai melupakan jasa mereka yang mendahuluinya atau yang berjalan bersamanya; dan

melupakan budi baik setiap orang yang berjasa betapapun kecilnya jasa itu.

Wahai Para Pejalan!

Wahai kalian yang berjalan dalam iring-iringan kebenaran dengan langkah cepat menuju kebaikan, bukan mengejar keuntungan,

Mereka jujur kepada Allah dalam janji mereka, lalu saling berseru menuju maut tanpa menghiraukan orang-orang yang zalim.

Mereka singgah di tepi jalan menuju seorang yang terluka, yang karena Allah ia memberontak dengan perlawanan yang tak kenal damai.

Ia berjuang melawan orang-orang zalim di tengah gelombang kezaliman, sementara kejahatan berkuasa dengan tanda-tandanya yang jelas.

Kemudian kehendak Allah memutuskan agar ia disingkirkan jauh dari medan pertempuran itu.

Penyakit membelenggunya beberapa tahun di puncak masa mudanya yang penuh harapan dan kebahagiaan.

Kesakitan memaksanya untuk tinggal di rumah sementara bencana tengah menimpa kaumnya.

Allah tahu betapa ia membenci ketenangan raga di saat kebatilan tengah bercokol di mana-mana.

Maka ia pun terpaksa meneguk siksaan sementara di dadanya tersimpan luka dan di hatinya tersimpan tekad.

Namun takdir jauh lebih welas asih kepada manusia dan jauh lebih lembut kepadanya dari semua orang yang welas asih.

Dan jika bencana suatu hari menimpa seseorang, benteng imanlah yang paling kokoh melindunginya.

Dan baginya dalam ridha terhadap takdir yang telah berlalu terdapat penghibur hati, karena cobaan tidaklah kekal.

Wahai kalian yang berjalan dalam iring-iringan kebenaran, ingatlah orang yang terbaring lemah, yang rindunya tanpa dosa.

Ia dilukai oleh dinginnya sikap setelah ia memberi kesetiaan, maka ia hanya bermuram durja tanpa menyalahkan siapa pun.

Janganlah kalian menyalahkannya jika ia sedikit menepi dari rombongan, karena raganya tidak dalam keadaan sehat.

Dari dirinya untuk kalian: pikiran, cinta, kehormatan, dan kesediaan menanggung beban.

Bagian 21

Demikianlah Kehidupan!

Demikianlah kehidupan: kita memulainya dalam ketidakkenalan, lalu menjadi terkenal, lalu berakhir dalam liang kubur. Setelah itu, kita entah akan menjadi orang yang berbahagia, entah menjadi orang yang sengsara.

Pita Kehidupan

Pita kehidupan, betapa pun beragam penampakkannya sejak fajar sejarah, memiliki satu awal dan satu akhir.

Perselisihan Orang-Orang Jahat

Perselisihan orang-orang jahat di antara sesama mereka adalah awal dari kehancuran mereka.

Pembaharu yang Bodoh!

Pembaharu yang bodoh adalah orang yang berusaha memutus suatu umat dari akar-akarnya yang tertancap jauh di kedalaman sejarah.

Arus

Orang yang ceroboh mengikuti arus yang deras. Orang gila berdiri di hadapannya. Sedangkan orang yang berakal mengambil langkah pencegahan untuk memperkecil bahayanya.

Serahkan kepada Takdir

Jika beban terasa terlalu berat menghimpit pundakmu, serahkanlah ia kepada takdir.

Berbaik Sangka

Berbaik sangka adalah keutamaan, kecuali jika ia bertabrakan dengan kenyataan yang nyata, maka ia berubah menjadi kebodohan dan kelalaian.

Engkau dan Takdir

Takdir lebih luas pandangannya daripadamu, maka jangan bingung menghadapinya. Takdir lebih penyayang daripadamu, maka jangan menuduhnya. Takdir lebih bijaksana daripadamu, maka jangan menganggapnya bodoh. Takdir lebih kuat daripadamu, maka jangan melawannya. Dan takdir lebih cepat daripadamu, maka jangan mencoba mendahuluinya.

Antara Cinta dan Amarah

Tebarkanlah cintamu kepada manusia, dan tumpahkanlah amarahmu kepada orang-orang zalim. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang mencintai hamba-hamba-Nya, dan membenci orang-orang yang berloyalitas kepada musuh-musuh-Nya.

Jangan Keras Kepala

Engkau bisa saja mengingkari melihat matahari jika engkau memejamkan matamu atau menutupinya dengan kedua tanganmu. Namun engkau tidak bisa mengingkari cahayanya. Engkau bisa saja tidak melihat matahari jika engkau duduk dalam kegelapan. Namun engkau tidak bisa mengingkari bahwa orang-orang lain dapat melihatnya.

Jika Engkau Terkejut!

Jika engkau terkejut oleh datangnya musibah, janganlah berputus asa dari berlalunya. Jika engkau terkejut oleh berubahnya zaman, janganlah berlari kepada keluhan. Jika engkau terkejut oleh berubahnya para sahabat, janganlah banyak-banyak merendahkan mereka. Jika engkau terkejut oleh penyakit yang menyakitkan, janganlah

lantangkan suaramu dalam ratapan. Jika engkau terkejut oleh naiknya orang-orang tak tahu diri, janganlah terus-menerus meremehkan mereka. Jika engkau terkejut oleh berkuasanya orang-orang jahat, janganlah berputus asa dari berlalunya kekuasaan mereka. Jika penyakitmu berlarut-larut, janganlah putus asa dari rahmat Allah. Jika engkau melihat di duniamu sesuatu yang tidak engkau sukai, ketahuilah bahwa inilah sunnatullah dalam kehidupan. Jika engkau terkejut oleh meluasnya kejahatan, bekerjalah untuk memerangnya jika engkau mampu. Jika tidak, bersabarlah hingga kesempatan itu datang kepadamu darinya. Dan jangan sekali-kali engkau berputus asa dari menyusutnya kejahatan itu meski ia mengenangi masyarakat tempatmu hidup. Jika engkau terkejut oleh merajalelanya kebohongan dan kebatilan, jangan meragukannya bahwa Allah akan mempermalukannya meski setelah beberapa waktu.

Wangi yang Semerbak

Engkau mungkin tidak dapat melihat bunga yang semerbak harum. Namun engkau tidak mungkin tidak mencium wanginya.

Jangan Berputus Asa

Jika suatu urusan yang engkau inginkan dan engkau pandang baik terasa sulit bagimu, cobalah untuk mengejar kebaikan lain. Sesungguhnya kebaikan terlalu banyak untuk dihitung jalan-jalannya dan terlalu mulia untuk diraih seluruhnya.

Hikmah Allah

Aku senantiasa beriman kepada hikmah Allah dan keadilan takdir-Nya, betapapun penyakitku sulit sembuh dan betapapun merajalelanya kekuasaan orang-orang zalim dan tipu daya para pembohong di tengah umatku.

Lupakanlah Kesakitanmu!

Terus menerus memikirkan rasa sakit dari penyakitmu hanya akan menambah kesakitanmu. Maka cobalah untuk melupakan penyakitmu walau sesaat, dengan membaca bacaan yang kamu sukai, atau mendengarkan apa yang kamu gemari, atau melihat apa yang kamu cintai, atau berbincang dengan orang yang ingin kamu ajak bicara. Jika engkau dianugerahi ketenangan bersama kalam Allah dan manisnya bermunajat kepada-Nya, maka itu adalah faktor terbesar untuk melupakan kesakitanmu, ketika engkau membaca kitabullah atau ketika engkau khusyuk menghadap-Nya dalam shalatmu.

Bagaimana Menyikapi Masalah

Jika engkau jatuh dalam suatu masalah, krisis, atau musibah, bayangkanlah kemungkinan terburuk yang bisa terjadi darinya. Jika yang engkau bayangkan benar-benar terjadi, engkau tidak akan terkejut. Jika tidak terjadi, engkau akan memandangnya sebagai nikmat yang memberimu ketenangan. Dalam dua keadaan tersebut: terdapat pengurangan kegelisahan jiwa dan kelelahan saraf.

Sebaik-baik Pendidik

Sebaik-baik pendidik adalah waktu, sebaik-baik pemberi peringatan adalah musuh, dan seburuk-buruk penidur kesadaran adalah orang munafik.

Keistimewaanmu di antara Para Pendengki dan Pecintamu

Orang yang paling baik dalam menyebarkan keistimewaanmu adalah para pendengki yang tidak tahu malu, sedangkan orang yang paling buruk dalam mengungkap aib-aibmu adalah para pecintamu yang lalai.

Lebih Bermanfaat

Menyebarkan pendapatmu di tengah masyarakat dalam satu tulisan, jauh lebih bermanfaat bagimu daripada berdebat dengan lawan-lawanmu yang keras kepala selama satu bulan penuh.

Jangan Mencoba yang Mustahil

Kehidupan adalah batu karang yang keras dan kokoh. Lebih baik bagimu, daripada berusaha menggesernya, memanfaatkan bayang-bayang yang ditimbulkannya untuk berlindung dari terik matahari dan amukan badai.

Bergaul dengan Orang Bodoh

Berhati-hatilah bergaul dengan orang bodoh, karena ia akan merusak akal budimu. Jika kamu terpaksa bergaul dengannya, janganlah kamu menampakkan kecerdasanmu di hadapannya, namun ujilah akal budimu dari waktu ke waktu.

Jadikan Kesulitan sebagai Sarana

Jadikan kegagalan sebagai tangga menuju kesuksesan, kekalahan sebagai jalan menuju kemenangan, penyakit

sebagai kesempatan untuk beribadah, kemiskinan sebagai sarana untuk berjuang, penderitaan sebagai pintu menuju keabadian, ketidakadilan sebagai pendorong untuk meraih kebebasan, dan belenggu sebagai pembangkit semangat untuk melepaskan diri.

Selalu Berpikiran Positif

Kamu bisa — jika mau — mengubah yang buruk menjadi lebih baik, jika kamu tidak rela menerima keburukan dan bekerja untuk mengubahnya dengan semangat optimisme.

Orang Bijak dan Orang Bodoh

Perbedaan antara orang bijak dan orang bodoh: orang bijak selalu memandang sejauh mata memandang, sedangkan orang bodoh hanya melihat apa yang ada di antara kedua kakinya.

Pikirkan Kunci-kuncinya

Jika kamu jatuh ke dalam krisis yang pelik, arahkan pikiranmu pada kunci-kunci penyelesaiannya, bukan pada jeruji-jerujinya.

Orang Lemah dan Orang Tegas

Orang yang lemah adalah yang saat tertimpa musibah hanya mengeluh, sedangkan orang yang tegas adalah yang segera bergerak dan bekerja.

Jangan Bersandar pada Ratapan

Orang yang rumahnya roboh, lalu ia hanya bersandar pada ratapan, maka ia akan mati tertimbun reruntuhan. Namun orang yang menahan lukanya dengan satu tangan dan memegang alat penggali dengan tangan lain — jika mampu — maka jika hidupnya selamat, ia akan hidup mulia, dan jika ia mati setelah itu, ia mati dalam keadaan terpuji.

Selamatkan yang Bisa Diselamatkan

Jika ada halangan yang menghalangi aktivitasmu yang biasa, baik karena penyakit, penjara, atau keadaan yang memaksa, maka selamatkanlah dari aktivitasmu apa yang masih bisa diselamatkan.

Sempurnakan Pekerjaanmu

Seluruh umurmu adalah momen yang sedang kamu jalani sekarang. Maka sempurnakanlah pekerjaanmu semaksimal mungkin, karena mungkin tidak akan ada lagi kesempatan lain untuk bekerja.

Perselisihan

Dalam perselisihan para sahabat terdapat kesenangan bagi para musuh, dalam perselisihan para saudara terdapat kesempatan bagi yang mengintai, dan dalam perselisihan orang-orang yang berada di pihak kebenaran terdapat kesempatan bagi para pembuat kebatilan.

Dunia Orang-orang Beriman

Setiap manusia memiliki dunianya yang luas, tempat impian dan ambisinya melayang-layang dengan bebas. Namun orang-orang beriman memiliki satu dunia yang terbatas, dibatasi oleh kebenaran yang mereka yakini.

Hasrat telah menahanku di tempatmu berada, maka aku tidak bisa melangkah maju darinya, tidak pula mundur.

Mereka yang Berpegang pada Kebenaran

Kebenaran bisa jadi justru mendapat manfaat dari orang-orang yang hanya menempelkan diri padanya karena punya ambisi tersembunyi. Kebenaran tidak akan dirugikan jika sesekali membutuhkan bantuan mereka. Tidakkah kamu melihat bagaimana dalam hal sedekah, ada bagian yang dialokasikan untuk mereka yang sedang dijinakkan hatinya?

Jangan Mempercayai...

Jangan mempercayai orang yang hatinya tidak dipenuhi rasa takut kepada Allah, dalam urusan tanah air, gagasan, perkara, maupun harta. Karena kamu tidak tahu kapan hawa nafsunya akan menguasainya, sehingga ia mengkhianatimu sementara ia mengklaim dirinya setia dan terpercaya kepadamu.

Bencana Sosial

Ada lima orang yang kematiannya dianggap sebagai bencana sosial: pemimpin yang saleh di tengah masyarakat yang rusak, ulama yang tulus menasihati di tengah masyarakat yang bodoh, reformis yang ikhlas di tengah masyarakat yang lalai, pemimpin yang pemberani di tengah masyarakat yang pengecut, dan orang tua yang bijaksana di tengah generasi muda yang ceroboh.

Penjernihan Konsep

Menjernihkan batas-batas kebenaran harus mendahului dakwah kepadanya. Jika tidak, akan banyak orang yang berselisih, yang masing-masing mengklaim mewakili atau membela kebenaran, padahal kebanyakan mereka adalah pembuat kebatilan atau oportunis.

Yang Paling Buruk...

Bersatu di atas kesesatan lebih buruk daripada berselisih dalam kebenaran. Bekerja sama dalam kejahatan lebih buruk daripada saling melemahkan dari kebenaran. Mengikuti orang-orang zalim lebih buruk daripada pengecut dalam menghadapi mereka. Keimanan yang bercampur kekufuran lebih berbahaya daripada kekufuran yang terang-terangan. Dan berperang sambil saling melemahkan lebih merugikan daripada meletakkan senjata.

Tidak Ada Kebaikan...

Tidak ada kebaikan pada seorang pemimpin yang tidak dikendalikan oleh agamanya, tidak pada orang berakal yang tidak dipandu oleh akalnya, tidak pada seorang ulama yang

tidak dibimbing oleh ilmunya, dan tidak pada orang kuat yang tidak dikuasai oleh rasa keadilannya.

Kamu Lebih Membutuhkan...

Kamu lebih membutuhkan untuk mengamalkan apa yang sudah kamu ketahui, daripada mempelajari apa yang belum kamu ketahui.

Semangat Zaman dan Kebodohnya

Melawan semangat zaman adalah kebodohan yang patut dikasihani, sedangkan melawan kebodohan-kebodohan zaman adalah kebijaksanaan yang patut dipuji. Meskipun keduanya pada umumnya dihukumi gagal, namun sang pahlawan yang gugur di medan pertempuran yang kalah tetap lebih mulia daripada si bodoh yang mati dalam melawan badai yang sedang mengamuk.

Hemat Keluh Kesahmu

Jika kamu mengadukan penyakit atau kesulitanmu kepada seseorang, lalu ia tidak melakukan apa pun untukmu selain mengucapkan: "*La hawla wala quwwata illa billah*" (tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah), maka janganlah mengadu kepadanya lagi. Seandainya ia

adalah saudara yang akrab, niscaya sakitmu akan membuatnya tidak bisa tidur. Seandainya ia adalah orang yang berjiwa besar, niscaya ia akan segera membantumu. Maka simpanlah keluh kesahmu untuk orang yang memiliki bagian dari sifat muru'ah (kemuliaan diri).

Keluh Kesah

Mengadu kepada selain saudara yang tulus atau pelipur yang mulia adalah suatu kehinaan yang akan dimanfaatkan oleh musuh yang hina atau pendengki yang keji. Seandainya kamu mampu untuk tidak mengeluh kecuali kepada Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, maka itu lebih besar pahalanya bagimu dan lebih menjamin kelanggengan kasih sayang para sahabatmu.

Nikmat-nikmat Allah

Betapapun beratnya penderitaanmu karena kehilangan apa yang kamu cintai, baik kesehatan, harta, atau kebaikan; sesungguhnya nikmat-nikmat Allah yang masih tersisa untukmu merupakan modal besar untuk kebahagiaan yang tak pernah habis.

Penderitaan yang Paling Berat

Penderitaan yang paling berat bagi jiwa adalah penderitaan yang tidak bisa didiagnosis oleh dokter dan tidak bisa diungkapkan oleh si penderita.

Tidak Ada

Tunjukkanlah kepadaku di muka bumi ini seorang manusia yang "bahagia" yang kejernihan kebahagiaannya tidak pernah dikeruhkan oleh sesuatu, kecuali jika ia adalah seorang "gila".

Jangan Mempercayakan...

Jangan mempercayakan hartamu kepada orang yang tamak, rahasiamu kepada pendusta, agamamu kepada penipu, akal budimu kepada pembohong, keselamatanmu kepada petualang yang nekat, ilmumu kepada orang bodoh, dan tujuan-tujuanmu kepada orang cerdas yang licik.

Kemiskinan yang Paling Buruk

Kemiskinan yang paling buruk ada empat: miskin dalam agama, miskin dalam akal, miskin dalam kesabaran, dan miskin dalam muru'ah (kemuliaan diri).

Wahai Orang-orang yang Berduka

Wahai orang-orang yang berduka: Allah menciptakan bunga-bunga dan taman-taman, serta keindahan alam semesta ini untuk kalian, lebih dari untuk siapa pun.

Wahai orang-orang yang sakit: Allah menciptakan matahari, udara, air, dan makanan untuk kalian, lebih dari untuk siapa pun.

Wahai orang-orang yang kekurangan: Allah menciptakan makanan-makanan yang paling bergizi dan paling murah untuk kalian, lebih dari untuk siapa pun.

Wahai orang-orang yang tertindas: Allah menciptakan bumi yang luas ini untuk kalian, lebih dari untuk siapa pun.

Wahai orang-orang yang dizalimi: Allah menciptakan langit-langit dengan pintu-pintu yang terbuka lebar untuk doa-doa kalian, lebih dari untuk siapa pun.

Wahai orang-orang yang menderita: Allah menciptakan di sekeliling kalian apa yang akan melupakan kalian dari segala rasa sakit, kesedihan, dan air mata.

Wahai orang-orang yang bingung: Setiap hari Allah menciptakan untuk kalian petunjuk yang menunjukkan kepada-Nya, maka gunakanlah akal kalian.

Wahai orang-orang yang ateis: Dalam ketidakmampuan kalian menolak bahaya dari diri kalian sendiri terdapat bukti akan keberadaan Pencipta kalian.

Wahai para pencari kebenaran: Dalam diri kalian dan dalam apa yang ada di sekeliling kalian terdapat bukti kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya, maka janganlah kalian memejamkan mata kalian.

Wahai orang-orang yang beriman: Dalam rahasia-rahasia alam yang terungkap dari hari ke hari terdapat bukti kebenaran akidah kalian.

Keindahan Hidup

Keindahan hidup adalah ketika kamu ridha dengan kondisimu, dan orang-orang berakal pun ridha dengan keadaanmu.

Hawa Nafsu

Kebanyakan kesesatan manusia bersumber dari hawa nafsu mereka, bukan dari akal mereka.

Alam Semesta Ini

Alam semesta yang agung ini adalah sebuah kitab yang terlipat. Para ilmuwan baru membaca beberapa patah kata dari halaman sampulnya.

Seorang Ayah dan Anak-anaknya

Seorang ayah bergembira melihat tumbuhnya anak-anaknya dan sempurnanya masa muda dan remaja mereka. Ia tidak menyadari bahwa pada saat itulah mereka sedang bersiap memasuki pertempuran hidup dengan segala masalah, penderitaan, dan lukanya. Maka apakah ia bergembira karena beban mereka hampir beralih dari pundaknya ke pundak-pundak mereka?

Munajat!

Wahai Kekasihku! Demi keagungan-Mu, seandainya bukan karena keyakinanmu akan cinta-Mu, niscaya aku akan mengeluhkan-Mu. Seandainya bukan karena pengetahuanku akan rahmat-Mu, niscaya aku akan mengadukan-Mu kepada-Mu. Seandainya bukan karena kepercayaanmu pada keadilan-Mu, niscaya aku akan memohon keadilan-Mu atas-Mu. Seandainya bukan karena melihat nikmat-nikmat-Mu, niscaya aku akan merasa lambat datangnya kemurahan ihsan-Mu. Namun aku membelenggu keraguan dengan keyakinan, ketidakpuasan dengan

keridhaan, dan kebosanan dengan kesabaran. Maka milik-Mu dariku, wahai Kekasihku, adalah keridhaan hatiku meski lisanku mengeluh, ketenangan jiwaku meski mataku menangis, kecemerlangan rohku meski wajahku muram, dan harapan yang pasti meski jasadku putus asa. Maka janganlah Engkau menghukumku atas perbuatan apa yang fana dariku, dan milik-Mu dari apa yang aku kembali kepada-Mu dengannya adalah apa yang Engkau sukai.

Munajat!

Wahai Kekasihku! Inilah aku setelah lima tahun: ilmu para dokter tidak memberi manfaat padaku, hikmah para bijak tidak memberiku faedah, kasih sayang para sahabat tidak membantuku, dan cemoohan para musuh tidak menyakitiku. Sesungguhnya yang bermanfaat bagiku setelah semakin beratnya cobaan ini adalah pakaian ridha dari-Mu; yang berguna bagiku setelah terduduk jauh dari-Mu adalah indahnya datang menghadap-Mu; dan yang meringankanku adalah indahnya pengawasan-Mu atas orang-orang yang Engkau tanamkan dengan tangan-Mu, sementara cobaan ini membuatku tak mampu terus merawat mereka. Siapa seperti-Mu, wahai Kekasihku, dalam kesetiaan yang tulus, pengawasan yang indah, dan penggantian yang baik? Jika Engkau menetapkan keputusan-Mu atasku — dan itu pasti berlaku padaku — maka mereka dan tanah mereka yang

baik adalah amanah di sisi-Mu, wahai Dzat yang amanah tidak pernah hilang di sisi-Nya, harapan tidak pernah kecewa kepada-Nya, dan rahmat serta ihsan tidak dicari dari selain-Nya.

Doa!

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu kelurusan dalam ucapan, sebagaimana kami memohon kepada-Mu istiqamah dalam amal. Kami memohon kepada-Mu ridha dari-Mu, sebagaimana Engkau meminta kepada kami ridha dari-Mu. Kami memohon kepada-Mu keselamatan hati meskipun jasad sakit, kesehatan roh meskipun anggota badan lemah, dan semangat jiwa meskipun anggota badan tidak mampu. Kami memohon kepada-Mu istiqamah yang dengannya kami menempuh jalan surga, hidayah yang dengannya kami mengetuk pintu-pintunya, dan taufik yang dengannya kami berjalan bersama para penghuninya, serta kemuliaan yang menjadikan kami bersama mereka yang menempati sisi tertinggi surganya, bersama Nabi-Mu Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan sekalian para nabi, orang-orang shiddiq, para syahid, dan orang-orang saleh. Dan alangkah indahnya mereka sebagai teman.

Bagian 22

Sabarlah!

Dan orang yang menunggu kematianku untuk memuaskan amarahnya — sabarlah, karena kematian adalah janji yang paling dekat.

Kita berdua akan menemui Allah tanpa penolong, maka Dia akan memutuskan siapa di antara kita yang celaka dan siapa yang mendapat petunjuk.

Apakah yang membuatmu iri dariku adalah ketenaran dan kecintaan dari manusia yang menganugerahkan padaku kalung kemuliaan?

Demi umurmu, bukan itu yang mendorongku menyambut seruan reformasi di bawah naungan Ahmad.

Melainkan keikhlasan, ilmu, kerinduan, dan panjangnya kelelahan kemarin, hari ini, dan esok.

Kemuliaan menolak untuk tunduk kepada setiap orang yang sesat, yang dikendalikan oleh hawa nafsu bak terombang-ambing di hamparan padang.

Wahai orang-orang yang berjalan...

Meskipun hari-hari telah menggerogoti kesehatanku dan menghalangi langkah tekadku dengan berbagai rintangan,

Namun aku tidak pernah lemah dan tidak pernah putus asa, dan aku tidak akan berbaring di atas tempat tidur dan kediamanku.

Aku akan melangkah menuju tujuan-tujuan dengan langkah seorang pejuang, berlindung dengan kemuliaan Allah dari setiap yang zalim.

Aku melindungi panji kebenaran dari diinjak-injak oleh para tiran yang sejak pagi telah memerangi setiap pemberi petunjuk.

Maka siapa yang tidak suka dengan tekadku untuk terus berjalan, sesungguhnya aku menuju Allah — maka biarlah kesedihan para pendengkiku terus berlanjut.

Dan jika orang-orang tercinta putus asa atasku dari kebinasaan karena panjangnya perjalanan, maka kematian di jalan kebenaran adalah kebahagiaanku.

Koreksilah Dirimu

Koreksilah dirimu atas kekuranganmu sebelum kamu mengkoreksi orang lain atas kekurangan mereka, dan jujurilah dengan dirimu dalam mengenali aib-aibmu, karena seorang penunjuk jalan tidak akan mengelabui keluarganya sendiri.

Nilai Seorang Manusia

Nilai seorang manusia terletak pada tujuan-tujuannya, derajatnya terletak pada sesamanya, seleranya terletak pada pilihannya, kekayaannya terletak pada hati-hati yang ia miliki, kekuatannya terletak pada hawa nafsu yang ia hancurkan, kemenangannya terletak pada keburukan yang ia kalahkan, dan besarnya jumlahnya terletak pada mereka yang tetap bersamanya di saat-saat sulit.

Mengenal Kebenaran

Siapa yang mengenal kebenaran, maka pengorbanan akan terasa manis baginya.

Kejernihan Roh

Di antara kebajikan dan keburukan terdapat kejernihan roh.

Jangan Tergesa-gesa

Jangan terburu-buru menghadapi sesuatu sebelum waktunya tiba. Jika sesuatu itu memang bukan untukmu, kamu hanya akan melelahkan dirimu dan mengungkap ketamakanmu. Namun jika memang untukmu, ia akan

datang kepadamu dengan penuh kemuliaan dan ketenangan hati.

Penjajahan yang Paling Keras

Penjajahan yang paling keras adalah penjajahan kebiasaan atas diri manusia.

Kebebasan

Awal kebebasan adalah ketika kamu tidak memiliki kebiasaan yang menguasaimu.

Kekalahan!

Betapa banyak orang besar yang berhasil mengalahkan bala tentara, namun dikalahkan oleh kebiasaan buruknya sendiri.

Kenikmatan dan Khayalan

Kebanyakan kenikmatan kita lahir dari khayalan kita sendiri. Kalau bukan karena itu, manusia niscaya akan sengsara.

Kebiasaan

Kebiasaan bermula dari sesuatu yang tampak sepele, lalu menjadi familiar, kemudian berubah menjadi sesuatu yang disembah.

Tradisi

Kebanyakan tradisi lahir dari tangan orang-orang yang dahulu dicap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang konyol atau menyimpang, namun tidak lama kemudian masyarakat itu pun tunduk pada kekonyolan dan penyimpangan mereka.

Jubah Kebaikan dan Keburukan

Kebanyakan orang tidak melihat keburukan dalam wujud aslinya, melainkan melihatnya mengenakan jubah kebaikan. Di sinilah letak asal mula kesesatan mereka.

Kedermawanan yang Tulus

Kebanyakan orang yang menyambutmu di rumah mereka dengan antusias sebenarnya adalah orang-orang kikir, meskipun kamu melihat pada diri mereka sebagian sikap dermawan. Itu adalah kemurahan hati yang

dipaksakan dan murah harganya. Adapun kedermawanan yang tulus adalah ketika kamu mengajak serta dalam kegembiraanmu orang-orang yang mampu kamu ajak dari golongan yang membutuhkan, dengan sedikit harta, makanan, pakaian, atau empati.

Kita dan Peradaban

Peradaban ini telah merusak akhlak kita sebagai kaum Muslimin dan watak kita sebagai bangsa Arab, ketika sirna dari masyarakat kita berbagai wujud pengutamaan orang lain, kerja sama, dan kasih sayang. Sungguh, jika kamu membaca tentang orang-orang terdahulu dan mendengar dari orang-orang yang berusia panjang tentang akhlak kita di masa lalu, kamu akan yakin bahwa kita telah berubah menjadi makhluk yang berbeda sama sekali.

Berlebihan

Berlebihan dalam ketegasan adalah kezaliman, dan berlebihan dalam kelembutan adalah kelemahan. Berlebihan dalam ibadah adalah ghuluw (melampaui batas), dan berlebihan dalam kenikmatan adalah kefasikan. Berlebihan dalam tertawa adalah kecerobohan, dan berlebihan dalam bercanda adalah kebodohan. Berlebihan dalam mengikuti kemauan perempuan adalah kelemahan,

dan berlebihan dalam menyelisihi mereka adalah kerendahan. Berlebihan dalam makan adalah rakus, dan berlebihan dalam tidur adalah kemalasan. Berlebihan dalam berderma adalah pemborosan, dan berlebihan dalam berhemat adalah kekikiran. Berlebihan dalam berhati-hati adalah was-was, dan berlebihan dalam santai adalah kelalaian. Berlebihan dalam keseriusan adalah kekeringan, dan berlebihan dalam istirahat adalah kemalasan. Berlebihan dalam merawat kesehatan adalah penyakit, dan berlebihan dalam mengabaikan kesehatan adalah kematian. Berlebihan dalam menghisab orang lain adalah permusuhan, dan berlebihan dalam memaafkan mereka adalah kesia-siaan. Berlebihan dalam cemburu adalah kegilaan, dan berlebihan dalam membiarkan adalah kejahatan.

Pahala Jihad

Jangan menunggu balasan dari umatmu atas jasa-jasa yang telah kamu persembahkan kepada mereka. Karena meskipun mereka membalasmu, mereka hanya membalasmu sebagai individu, sementara kamu telah berbuat baik kepada mereka sebagai sebuah umat. Maka nantikanlah balasan yang tidak pernah fana dari Dzat yang tidak pernah fana.

Menuduh umatmu dengan kedurhakaan adalah bukti bahwa kamu menginginkan ketenaran, bukan wajah Allah.

Harga Ketenaran

Janganlah kamu terpesona oleh manisnya tepuk tangan dari ketenaran, karena bersamanya ada pahitnya siulan cemoohan. Jangan pula terpesona oleh pujian para pengagum, karena di dalamnya terdapat ratapan para pendengki.

Apakah Mereka Orang Arab?

Mereka mengklaim diri sebagai nasionalis Arab, namun kita tidak pernah melihat mereka mengucapkan satu kata pun dalam memperingati Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam — baik kelahirannya, hijrahnya, maupun penaklukan-penaklukan beliau. Mereka bohong! Seandainya mereka benar-benar orang Arab, niscaya peringatan tentang sang pembangkit bangsa Arab dan pengabadi kejayaan mereka dalam sejarah hingga selamanya akan menggetarkan mereka.

Orang-orang Baik dan Orang-orang Jahat

Sungguh aneh! Mengapa kebanyakan orang-orang baik ditakdirkan menjadi orang-orang sederhana, dan kebanyakan orang-orang jahat ditakdirkan menjadi orang-orang cerdas?

Orang yang Sombong

Sungguh mengherankan urusan orang cerdas yang sombong! Orang-orang mengangkatnya dengan tangan mereka sebagai dorongan untuknya, namun ia justru bersikeras untuk menguburkan dirinya sendiri dengan tangannya karena kebodohnya!

Kufur Nikmat

Janganlah kamu menyesal karena telah mendorong orang-orang yang kamu lihat berpotensi kebaikan, lalu kamu membentuk mereka menjadi orang-orang besar, kemudian mereka mengingkarimu dan memerangimu. Cukuplah bagimu bahwa kamu telah melawan sifat egois dalam dirimu dan telah berusaha menanam bunga mawar, namun tanah yang berkadar garam tinggi hanya menumbuhkan semak belukar dan tumbuhan liar.

Bersikaplah Moderat dalam Memberi Dorongan

Bersikaplah moderat dalam mendorong orang-orang berbakat agar mereka tidak dibunuh oleh kesombongan, karena jarang sekali orang-orang cerdas di kalangan pemuda mampu menerima ketenaran yang datang terlalu dini dan pujian yang berlebihan.

Ambisi

Ambisi bisa jadi menumbuhkan bakat dan kemampuan, atau justru membunuhnya.

Ambisi orang-orang merdeka adalah keabadian, sedangkan ambisi para budak adalah bunuh diri.

Ambisi orang-orang berakal adalah pembangunan, sedangkan ambisi orang-orang bodoh adalah penghancuran.

Ambisi para bijak adalah penambahan pada akal kemanusiaan, sedangkan ambisi para petualang yang bodoh adalah penambahan pada penderitaannya.

Ambisi sang genius yang beriman mendorong roda peradaban menuju kebaikan dan kebahagiaan, sedangkan ambisi sang genius yang fasik mendorongnya menuju keburukan dan kesengsaraan.

Dari Peristirahatan Menuju Taman Keindahan

Apakah orang-orang yang telah meninggal akan merasa keberatan jika orang-orang yang masih hidup mengubah tempat peristirahatan mereka menjadi taman keindahan yang menyebarkan kegembiraan dan ketenangan bagi jiwa-jiwa yang telah dilelahkan oleh beban hidup? Atau menjadi pusat-pusat ilmu dan budaya yang memancarkan kesadaran dan cahaya? *(Diucapkan mengenai pemakaman kota Homs yang diubah menjadi taman umum yang dikunjungi oleh masyarakat luas dari kalangan fakir miskin dan kaum buruh. Di pemakaman ini terdapat makam ayah-ayah, kakek-kakek, orang-orang terkasih, dan sahabat-sahabatku!)*

Manusia yang Dermawan

Manusia yang mulia dan dermawan ini, yang dibentuk oleh tangan Allah Yang Maha Mulia, Maha Agung kebaikan dan kedermawanan-Nya; semasa hidupnya ia memberikan kepada bumi melalui akalanya apa yang memakmurkannya, dan kini setelah kematiannya ia memberikan kepada bumi melalui tanahnya apa yang memperindahkannya.

Rumah-rumah Allah

Sungguh tepat apa yang mereka lakukan hari ini! Mereka melingkupi rumah-rumah Allah dengan taman-

taman yang indah dan kebun-kebun yang menyenangkan. Sesungguhnya keindahan alam adalah salah satu nikmat Allah yang terbesar bagi manusia. Alangkah indahnya jika keindahan ciptaan Allah menjadi jalan menuju cahaya Ilahi! *(Diucapkan mengenai taman-taman yang dibangun di sekitar Masjid Khalid bin Al-Walid radhiyallahu 'anhu di kota Homs)*

Wahai Penduduk Homs!

Wahai penduduk Homs! Sesungguhnya sang pahlawan yang abadi berjasa kepada kalian ketika ia memilih untuk dimakamkan di tempat kalian. Maka janganlah kalian lalai dalam mengagungkan kenangannya, karena tanpa dirinya kota kalian tidak akan menjadi abadi! *(Jangan hiraukan perselisihan antara penduduk Hama dan Homs mengenai identitasnya, apakah ia Khalid bin Yazid ataupun Khalid bin Al-Walid!)*

Keagungan yang Mengagumkan

Betapa mengagumkan kebesaran yang terus bersinar hidup melampaui zaman tanpa monumen dan patung! Demikianlah Islam mengajarkan kita untuk menjadikan orang-orang besar kita sebagai hati yang berdenyut, kehidupan yang bergerak, dan cahaya yang menerangi —

bukan batu-batu bisu yang ditinggikan, bukan harta yang bermanfaat namun dihambur-hamburkan.

Peradaban-Peradaban Pagan

Peradaban-peradaban pagan dan materialistis ini menghabiskan untuk orang-orang besar setelah kematian mereka apa yang seharusnya dibutuhkan oleh orang-orang hidup dalam kehidupan mereka.

Kita Memberi kepada Orang Mati dan Menahan dari Orang Hidup

Bukankah ini merupakan paradoks terbesar di negeri kita: bahwa kita memberikan kepada orang mati apa yang kita tahan dari orang hidup, memuliakan mereka yang telah pergi dan merendahkan mereka yang masih ada, mengagungkan seseorang namun merendahkan suatu bangsa?!

Para Pembesar yang Bisu!

Umat yang tidak mengingat para pembesarnya kecuali ketika melihat mereka dalam keadaan bisu tak bersuara, adalah umat yang tumpul perasaannya, minim kesetiaannya, dan cepat melupakannya.

Wahai Para Peniru!

Wahai para peniru: sesungguhnya Khalid bin Walid hidup dalam jiwa para lelaki, perempuan, dan anak-anak kita, melebihi kehidupan seluruh pembesar dunia dalam jiwa bangsa-bangsa yang telah mendirikan tugu dan patung untuk mereka!!

Apakah Ini Bagian dari Sosialisme?

Wahai para sosialis yang bersemangat mendirikan tugu dan patung: apakah termasuk sosialisme menghambur-hamburkan harta yang berlimpah untuk bangunan dan patung demi mengabadikan para pembesar yang sejatinya sudah abadi dalam diri kita, alih-alih menjadikan harta itu sebagai makanan bagi yang lapar, pakaian bagi yang telanjang, rumah bagi yang terlantar, ilmu bagi yang bodoh, dan kekuatan bagi yang lemah? Sosialisme, bahkan sebelum agama pun, melarang kalian dari perbuatan ini — seandainya kalian benar-benar memahami makna sosialisme dan sungguh-sungguh beriman kepadanya!

Inilah yang Dilakukan oleh Taklid Buta

Untuk makam Ataturk mereka menghabiskan tiga puluh juta dolar dari uang yang mereka pinta-minta dari

negara-negara kolonial, sementara rakyat Turki hidup dalam kelaparan dan tertinggal dari roda kehidupan! Begitulah kecintaan terhadap peniruan berbuat kepada orang-orang lemah yang bodoh: ia melenyapkan akal mereka sebelum melenyapkan kekuatan mereka, dan menjerumuskan mereka ke dalam kebinasaan sebelum menjerumuskan mereka ke dalam api neraka!

Kita Butuh Senjata, Bukan Hiasan

Orang yang bijak dan tegas adalah orang yang ketika mengetahui dirinya memiliki musuh yang mengintainya di jalan, ia membeli dengan apa yang dimilikinya sebuah senjata untuk menangkal bahaya, bukan perhiasan yang ia kenakan di majelis-majelis. Umat kita hari ini jauh lebih membutuhkan senjata fisik dan moral untuk dibelanjakan hartanya, daripada patung-patung untuk memperindah kota-kotanya.

Tanda Kehormatan Kebesaran

Siapa yang berhak memberikan tanda kehormatan kebesaran dan gelar keabadian? Apakah sejarah yang jujur, ataukah propaganda yang dusta? Apakah massa yang setia, ataukah individu-individu yang fanatik?

Bunga-bunga di Sekitar Patung

Seekor lebah hinggap pada bunga-bunga yang ditanam di sekitar sebuah patung besar, lalu mengumpulkan madu darinya yang kemudian diminum oleh beberapa orang sakit hingga sembuh. Maka berkatalah sang lebah: "Andai saja setiap patung diganti dengan setangkai bunga." Dan berkatalah si orang sakit: "Andai saja mereka mengenang para pembesar dengan bunga-bunga yang mereka tanam setiap tahun!"

Khayalan di Era Ilmu Pengetahuan

Seekor burung yang telah berumur sangat panjang melayang-layang di langit — ia sempat lolos dari bahtera Nuh dan belum dijemput kematian — lalu ia mengelilingi seluruh penjuru bumi. Ketika kembali ke sarangnya, seekor burung muda yang sedang bercakap-cakap dengannya bertanya: "Bagaimana kau melihat bumi antara dulu dan sekarang?"

Burung tua itu menjawab: "Bumi telah berubah total dalam hal peradaban dan kemajuannya, namun ia tetap sama seperti dulu dalam hal khayalan dan khurafatnya."

Burung muda itu bertanya: "Bagaimana bisa demikian?"

Burung tua menjawab: "Di masa kami dulu, di zaman Nuh, tidak ada di muka bumi ini kecuali beberapa berhala yang disembah selain Allah, dan manusia kala itu masih primitif dan jahil. Namun kini, setelah ribuan tahun manusia mengenal ilmu pengetahuan dan peradaban, aku mendapati bumi penuh sesak dengan jutaan patung: ada berhala yang disembah, ada pula tugu yang dimuliakan. Dahulu berhala dan tugu itu terbuat dari tanah, kayu, dan batu; kini telah berubah menjadi logam, ideologi, dan manusia. Rasanya bagiku, manusia di era ilmu pengetahuan ini hanya mengenakan baju ilmiah pada khayalan-khayalan jahiliahnya. Dan rasanya pula, wahai burung muda, bahwa khayalan manusia seringkali mengalahkan ilmunya dan mengarahkan akalunya!"

Dia Telah Menolongmu...

Jika musibah menimpamu, lalu ia memenuhi jiwamu dengan kesabaran, hatimu dengan kerelaan, lidahmu dengan pujian, dan meluapi rohmu dengan cahaya serta ketenteraman — maka sesungguhnya Dia telah menolongmu.

Hal-hal yang Bersifat Relatif

Apa yang kau keluhkan sebagai cobaan dari-Nya, bisa jadi dipandang orang lain sebagai rahmat yang diterima olehnya dari-Nya.

Pernikahan Dini

Pernikahan dini itu melelahkan di awalnya, namun menenangkan di akhirnya.

Jangan Tunda Pernikahan

Jangan tunda pernikahan hanya karena keterbatasan harta. Engkau bukanlah yang menanggung rezeki istri dan anak-anakmu; yang menanggung mereka adalah Dia yang memberi rezeki burung di langit dan ikan di air.

Bagian 23

Lebih Besar di Sisi Allah

Satu degupan hati seorang ayah atau ibu atas anaknya yang kecil sedang demam, dan setetes air mata di mata mereka atas anaknya yang sakit dan menderita, boleh jadi lebih besar di sisi Allah dan lebih berat di timbangan amal daripada ibadah bertahun-tahun lamanya.

Pajak Kehidupan

Pernikahan dan memiliki anak adalah pajak kehidupan: dibayar oleh orang tua kita sebelum kita, kita pun membayarnya setelah mereka, dan anak-anak kita akan membayarnya setelah kita. Itulah sunah Allah dan kehendak-Nya.

Jangan Menyalahkan Zaman

Jangan menyalahkan zaman, karena ia sejatinya indah — andai saja keserakahan kalian tidak membuatnya buruk.

Zaman dan Kebenaran

Zaman lebih agung dari apa yang ada di dalamnya, dan tempat lebih luas dari siapa yang menghuninya!

Kita dan Zaman

Zaman adalah cermin tempat kita melihat diri kita apa adanya.

Penyakit Kemanusiaan

Ketamakan adalah penyakit kemanusiaan terbesar, baik pada individu, bangsa, maupun pemerintahan.

Kenangan

Tiga kenangan yang manisnya tak pernah putus: kenangan masa kanak-kanak yang polos, kenangan pernikahan yang bahagia, dan kenangan keberhasilan dalam setiap urusan besar yang pernah kita coba.

Lingkungan Pertama

Manusia tidak akan mengetahui keutamaan atau kekurangan lingkungan pertamanya kecuali setelah ia hidup di lingkungan lain. Dan ia pun selalu merindukan lingkungan pertama itu:

Betapa banyak rumah di bumi yang akrab bagi sang pemuda... namun kerinduannya tetap selalu untuk rumah yang pertama.

Segala Sesuatu Dikenali Melalui Lawan-nya

Semakin tinggi manusia naik, semakin ia mengetahui betapa dalamnya lembah yang pernah ia diami.

Lingkungan dan Pola Pikir

Semakin luas lingkungan pergaulan manusia, semakin luas pula cakrawala pikirannya. Dan semakin sempit lingkungannya, semakin sempit pula pikirannya — meskipun akhlaknya bisa jadi semakin mulia. Maka apakah kita lebih mengutamakan luasnya wawasan daripada kebaikan akhlak jika keduanya tidak bisa terhimpun sekaligus? Ataukah ada jalan untuk meraih keduanya?

Kebahagiaan dan Kemajuan Peradaban

Kita pernah mengenal manusia di masa kanak-kanak kita: mereka lebih sederhana dalam kehidupan, lebih baik dalam akhlak dan pergaulan, lebih rendah dalam tingkat peradaban, namun lebih sejahtera dan bahagia dalam hidup. Ketika peradaban semakin maju bagi mereka, semua

itu melemah. Apakah ini memang tabiat setiap peradaban? Ataukah ini kekhasan peradaban Barat semata? Dan seandainya manusia diberi pilihan antara keadaan mereka yang dulu dan keadaan mereka sekarang, kiranya apa yang akan mereka pilih? Menurut saya, kebanyakan orang yang mengalami kedua era itu lebih menyukai hari-hari kemarin mereka, sedangkan kebanyakan generasi baru lebih menyukai hari-hari mereka saat ini. Adapun saya, saya lebih memilih kebahagiaan di gubuk yang hina daripada beragam masalah peradaban di istana yang megah.

Kegembiraan dan Tanggung Jawab

Kegembiraan dalam hidup selalu beriringan dengan ketiadaan rasa tanggung jawab. Bukankah kau melihat bagaimana masa muda berlimpah kegembiraan, sementara masa dewasa berlimpah kesedihan?

Menyebarnya Kesadaran

Tidak ada hal dalam kondisi kita saat ini yang lebih menyenangkan hatiku selain menyebarnya kesadaran dalam segala urusan kehidupan kita.

Sesuatu yang Telah Kita Kehilangan

Tidak ada hal dari masa lalu kita yang lebih aku sesalkan kepergiannya selain penghormatan terhadap agama dan rasa malu yang dulu tampak dalam masyarakat kita.

Dua Hal yang Tak Bisa Berkumpul dalam Peradaban Ini

Ada dua hal yang tidak bisa berkumpul bagi seseorang di bawah naungan peradaban Barat: kemewahan materialnya dan kebajikan moralnya. Dan ada pula dua hal yang tidak bisa berkumpul bagi suatu umat di bawah naungannya: kemajuan peradabannya dan keutuhan ikatan keluarganya.

Para Ulama di Masa Lalu dan Masa Kini

Di masa kanak-kanak kita, para ulama memenuhi majelis-majelis dengan kehadiran mereka yang banyak, dan memenuhi dada-dada dengan wibawa mereka. Lalu di masa muda kita, mereka masih banyak namun wibawa itu telah hilang. Adapun sekarang: para ulama sudah tidak tampak, dan para pengakunya pun tidak berwibawa.

Akankah Mereka Menjadi Seperti Kita?

Akankah datang suatu hari bagi anak-anak kita, di mana mereka memandang hari-hari yang mereka jalani sekarang sebagai hari-hari yang lebih indah dari hari-hari yang akan mereka jalani kelak?

Kebebasan

Melepaskan diri dari tradisi masyarakat dan ajaran agama itu indah menurut hawa nafsu, namun berbahaya menurut pertimbangan akal.

Sikap Kaku yang Menjengkelkan

Sebagian orang yang bersikap kaku memandang keinginan masyarakat untuk menikmati udara segar, taman-taman umum, dan tempat-tempat rekreasi di pinggir sungai dan danau sebagai pelepasan diri dari ikatan moral. Padahal seandainya keadaannya seperti yang mereka bayangkan, tentu Allah tidak akan berfirman dalam kitab-Nya: **"Katakanlah: Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah Dia keluarkan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik?"**

Penjara Khayalan

Sering kali seseorang membangun dari khayalan-khayalannya sendiri sebuah penjara yang menghalanginya dari gerak dan kebebasan.

Manusia dan Hewan

Manusia adalah makhluk paling buruk dalam hal syahwatnya, dan paling mahir dalam hal tipu dayanya untuk meraihnya.

Kenangan Masa Kecil

Wahai kenangan masa kecil! Aku tahu kau tidak akan kembali, namun aku merasa kau tidak akan pernah meninggalkanku.

Paling Banyak Mengingat...

Manusia paling banyak mengingat hari-hari masa kecilnya di hari-hari dewasanya, bukan di hari-hari tuanya. Paling banyak mengingat hari-hari masa mudanya di hari-hari tuanya. Paling banyak mengingat masa kayanya di hari-hari miskinnya. Paling banyak mengingat masa popularitasnya di hari-hari redup namanya. Paling banyak mengingat masa sehatnya di hari-hari sakitnya. Paling banyak mengingat masa-masa produktifnya di hari-hari

penganggurannya. Paling banyak mengingat suka citanya di hari-hari dukanya. Paling banyak mengingat perjuangannya di hari-hari manusia melupakannya. Paling banyak mengingat kebajikan-kebajikannya di hari-hari para pendengki menzaliminya. Dan paling banyak mengingat saat dunia berpihak kepadanya di hari-hari dunia berpaling darinya.

Lalai di Hari-hari Nikmat

Manusia paling banyak lalai dari nikmat-nikmat Allah justru ketika ia tengah tenggelam dalam nikmat-nikmat itu. Keutamaan suatu nikmat tidak diketahui kecuali setelah ia lenyap; keutamaan seorang alim tidak diketahui kecuali setelah ia tiada; betapa besar seorang pembaharu tidak disadari kecuali setelah wafatnya para rekan-rekannya; dan nilai seorang yang agung tidak dirasakan kecuali setelah berabad-abad masyarakat kehilangan sosoknya.

Setiap Negeri Memiliki Ciri Khas

Maha Suci Allah! Dia menjadikan setiap kota memiliki ciri khas yang dengannya penduduknya dikenal: ciri khas Damaskus adalah kehalusan budi dan kecenderungan mementingkan diri; ciri khas Homs adalah kejernihan hati dan sikap mengutamakan orang lain; ciri khas Hama adalah

semangat membela dan keras kepala; ciri khas Aleppo adalah kesetiaan dan kehematan; ciri khas Deir ez-Zor adalah keterusterangan dan kekasaran; dan ciri khas Latakia adalah kesederhanaan dan ketidaktetapan pendirian.

Manfaat Tawa dan Keceriaan

Boleh jadi tawa adalah obat, keceriaan adalah penyembuhan, dan sikap tidak terlalu serius adalah penenang bagi mereka yang terlalu banyak menanggung beban hingga dihinggap berbagai penyakit.

Kelalaian

Kebanyakan manusia tidak melihat masa lalu kecuali dalam kaca mata masa kini, dan tidak melihat masa depan kecuali setelah ia berlalu.

Tali yang Putus

Siapa yang menuntut orang lain atas perasaan mereka terhadapnya, maka antara dirinya dan mereka terdapat tali yang putus dan jurang yang tidak dapat dijembatani.

Segalanya Ada Harganya!

Jarang sekali orang yang mampu hidup di tengah manusia dalam keselamatan, kecuali dengan mengorbankan kebebasan dan harga dirinya. Dan jarang pula orang yang mampu hidup di tengah mereka dalam keadaan dicintai, kecuali dengan mengorbankan ambisi dan kepentingannya.

Bermanfaat dan Berbahaya

Banyak tertawa, bercanda, dan bergurau adalah penyakit bagi orang yang sehat dan obat bagi orang yang sakit.

Antara Ketegasan dan Kelembutan

Jika kau tidak bersikap tegas terhadap istrimu, keinginannya akan menghancurkanmu. Dan jika kau tidak bersikap lembut kepadanya, kekerasanmu akan menghancurkannya. Kau akan menjadi orang paling bahagia jika kau mampu membawanya berjalan bersamamu dalam keadaan rida dan tersenyum.

Cara Meraih Cinta Manusia

Cinta orang bijak tidak bisa diraih kecuali dengan akal. Cinta orang alim tidak bisa diraih kecuali dengan selalu bersamanya. Cinta orang bodoh tidak bisa diraih kecuali

dengan bersabar menghadapinya. Cinta orang kikir tidak bisa diraih kecuali dengan bersikap zuhud. Cinta pemimpin tidak bisa diraih kecuali dengan taat. Cinta orang zalim tidak bisa diraih kecuali dengan merendah. Cinta perempuan tidak bisa diraih kecuali dengan memberi nafkah. Cinta penyair tidak bisa diraih kecuali dengan kekaguman. Cinta orang periang tidak bisa diraih kecuali dengan senyuman. Cinta orang sombong tidak bisa diraih kecuali dengan pujian. Cinta orang bertakwa tidak bisa diraih kecuali dengan istikamah. Cinta orang pemberani tidak bisa diraih kecuali dengan keberanian. Cinta sang pembaharu tidak bisa diraih kecuali dengan pengorbanan. Cinta orang yang cerewet tidak bisa diraih kecuali dengan menjadi pendengar yang baik. Dan cinta penyanyi tidak bisa diraih kecuali dengan menunjukkan keterpesonaan dan ikut terhanyut saat ia bernyanyi.

Dengan Apa Akal Bertumbuh?

Akal tidak tumbuh kecuali dengan tiga hal: terus-menerus berpikir, membaca karya-karya para pemikir, dan selalu waspada terhadap pengalaman-pengalaman hidup.

Dengan Apa Ilmu Menjadi Baik?

Ilmu tidak menjadi baik kecuali dengan tiga hal: merawat apa yang telah dihafal, mempelajari apa yang belum diketahui, dan menyebarkan apa yang telah dipelajari.

Dengan Apa Nasihat Bermanfaat?

Nasihat tidak bermanfaat kecuali dengan tiga hal: kehangatan hati, kelancaran lisan, dan pengetahuan tentang tabiat manusia.

Dengan Apa Perbaikan Membuahkan Hasil?

Perbaikan tidak membuahkan hasil kecuali dengan tiga hal: pengkajian terhadap masyarakat, kejujuran perasaan, dan konsistensi dalam melangkah.

Dengan Apa Nikmat Bertahan?

Nikmat tidak bertahan kecuali dengan tiga hal: bersyukur kepada Allah atasnya, memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, dan senantiasa menjaganya.

Dengan Apa Persaudaraan Menjadi Tulus?

Persaudaraan tidak menjadi tulus kecuali dengan tiga hal: membela kehormatan saudaramu sebagaimana kau membela kehormatanmu sendiri, tidak menyembunyikan rahasia darinya, dan memandang bahwa haknya atasmu untuk menolongnya lebih kuat dari hak anak-anakmu atas hartamu.

Dengan Apa Kebaikan Menjadi Indah?

Kebaikan tidak menjadi indah kecuali dengan tiga hal: diberikan tanpa diminta, datang tanpa keterlambatan, dan ditunaikan tanpa mengungkit-ungkit.

Dengan Apa Kejantanan Menjadi Sempurna?

Kejantanan tidak sempurna kecuali dengan tiga hal: menjauhkan diri dari hal-hal yang remeh, memaafkan mereka yang lalai, dan menyayangi mereka yang lemah.

Bagian 24

Dengan Apa Keindahan Menjadi Manis?

Keindahan tidak menjadi manis kecuali dengan tiga hal: dijaga dari kehinaan, dicintai oleh mereka yang bersih hatinya, dan terjaga kesuciannya di hadapan mereka yang bejat.

Dengan Apa Kebahagiaan Diraih?

Kebahagiaan tidak diraih kecuali dengan tiga hal: terjaganya agama, sehatnya badan, dan terpenuhinya kebutuhan baik yang bersifat materi maupun spiritual.

Dengan Apa Ibadah Mendapat Pahala?

Ibadah tidak mendapat pahala kecuali dengan tiga hal: ikhlas karena Allah, hadir bersama Allah, dan berhenti pada batas-batas yang ditentukan Allah.

Dengan Apa Kesuksesan Terwujud?

Kesuksesan tidak terwujud kecuali dengan tiga hal: menetapkan tujuan dengan tepat, menanggung kesulitan dan kepahitan, dan meremehkan rintangan serta bahaya dalam batas yang wajar.

Dengan Apa Cinta karena Allah Terwujud?

Cinta karena Allah tidak terwujud kecuali dengan tiga hal: keadaan hati saat berpisah sama seperti saat bersama, sikap saat marah sama seperti saat ridha, dan pemberian yang tidak bertambah saat lapang maupun berkurang saat sulit.

Dengan Apa Kemarahan Menjadi karena Allah?

Kemarahan tidak menjadi karena Allah kecuali dengan tiga hal: tidak membedakan antara orang dekat dan orang jauh, tidak goyah oleh ancaman maupun gertakan, dan tidak ada dorongan nafsu di dalamnya baik demi ketenaran maupun pembalasan dendam.

Dengan Apa Jihad Menjadi Jihad?

Jihad di jalan Allah tidak menjadi jihad kecuali dengan tiga hal: mati syahid di dalamnya lebih manis dari keselamatan, anonimitas di dalamnya lebih dicintai dari ketenaran, dan menyentuh tubuh musuh lebih dicintai dari merebut tanah dan hartanya — kecuali jika diharapkan hidayah atau manfaat darinya.

Dengan Apa Kerendahan Hati Mengenai Sasarannya?

Kerendahan hati tidak mengenai sasarannya kecuali dengan tiga hal: orang yang kepadanya kau merendahkan memang layak mendapatkannya, ia mengetahui kadar dirimu, dan kerendahan hati itu tidak tampak sebagai kehinaan di mata para penyaksinya.

Dengan Apa Kedermawanan Menjadi Mulia?

Kedermawanan tidak menjadi mulia kecuali dengan tiga hal: bukan sebagai balasan atas kebaikan yang pernah diterima, bukan sebagai pengharapan untuk mendapatkan kebaikan kelak, dan keinginan mendapat pahala dari Allah lebih kuat dari keinginan mendapat pujian manusia.

Dengan Apa Keberanian Dipuji?

Keberanian tidak dipuji kecuali dengan tiga hal: untuk kepentingan umum, untuk tujuan yang mulia, dan bukan di hadapan orang pengecut yang hina.

Dengan Apa Kehormatan Menjadi Agung?

Kehormatan tidak menjadi agung kecuali dengan tiga hal: kemurahan tangan, kemuliaan akhlak, dan cahaya jiwa.

Dengan Apa Harta Terjaga?

Harta tidak terjaga kecuali dengan tiga hal: dikumpulkan tanpa kezaliman, dibelanjakan tanpa pemborosan, dan dipegang tanpa kikir.

Dengan Apa Kesabaran Bermanfaat?

Kesabaran tidak bermanfaat kecuali dengan tiga hal: dilakukan dari posisi yang mampu, ditujukan kepada orang yang mulia, dan berujung pada kebaikan yang menyeluruh.

Banyak dan Sedikit

Aku memiliki banyak teman, namun hanya beberapa saudara sejati.

Ketika Agama Disalahpahami

Ketika makna-makna agama hilang dan hanya tersisa penampilannya saja, maka ibadah menjadi sekadar kebiasaan, shalat menjadi gerakan belaka, puasa menjadi lapar, zikir menjadi goyangan badan, zuhud menjadi tipu

daya, khusyuk menjadi pura-pura mati, ilmu menjadi perhiasan, jihad menjadi kesombongan, wira'i menjadi kebodohan, wibawa menjadi ketumpulan, kewajiban-kewajiban menjadi terbengkalai, dan amalan-amalan sunah menjadi pengalih perhatian.

Pada saat itulah para pengaku agama akan memandang kezaliman para penindas sebagai keadilan dan kebatilan mereka sebagai kebenaran, memandang jeritan kaum lemah sebagai pemberontakan dan tuntutan hak mereka sebagai kezaliman, memandang seruan perbaikan sebagai fitnah dan sikap menentang para zalim sebagai kejahatan.

Pada saat itulah hak-hak manusia menjadi terabaikan dan kebatilan para zalim menjadi sesuatu yang disakralkan, timbangan menjadi kacau: yang baik dianggap buruk dan yang buruk dianggap baik.

Pada saat itulah para pencuri semakin banyak dengan dalih melindungi kaum lemah, para perampok jalanan semakin banyak dengan dalih melawan para zalim, para tiran semakin banyak dengan dalih membebaskan rakyat, para penipu semakin banyak dengan dalih memberi hidayah dan melakukan perbaikan, dan para atheis semakin banyak dengan alasan bahwa agama adalah candu rakyat.

Keutamaan Harta

Harta mengungkap kepalsuan jiwa-jiwa, kecurangan hati-hati, sakitnya nurani-nurani, dan hancurnya akhlak-akhlak.

Kedustaan Sang Dai

Di antara tanda-tanda kedustaan seorang dai adalah: kecintaannya yang berlebihan pada kemewahan dan kesenangan, rakusnya terhadap syahwat dan kenikmatan, serta kedekatan eratnya dengan para pengkhianat dan perusak.

Kebenaran dan Kebatilan

Kebenaran yang meminta pertolongan dari kebatilan, akan dikendalikan oleh kebatilan sesuka hatinya.

Syahwat Sebagai Kunci

Syahwat adalah kunci setan untuk memasuki hati orang-orang yang istikamah.

Syahwat dan Bahayanya

Syahwat adalah rintangan yang menghalangi para pencari dari mencapai-Nya, tirai yang menghalangi mereka yang telah sampai dari dekat yang lebih dekat kepada-Nya, kegelapan yang darinya lari cahaya mata hati para arif, dan jerat yang Allah lindungi darinya hati orang-orang yang dekat kepada-Nya.

Munajat!

Ya Allah! Sungguh Maha Luas rahmat-Mu sehingga tidak mungkin Engkau biarkan orang-orang yang bersedih terkapar dalam derita mereka hingga keputusan melanda mereka. Sungguh Maha Agung kuasa-Mu sehingga tidak mungkin Engkau biarkan orang-orang yang tertimpa musibah menjadi tawanan bencana mereka hingga kebinasaan menjemput mereka. Sungguh Maha Tinggi hikmah-Mu sehingga tidak mungkin Engkau menguji orang-orang yang taat dengan sesuatu yang membuat mereka tidak mampu taat kepada-Mu, atau Engkau beri orang-orang yang durhaka dengan apa yang semakin menggoda mereka untuk bermaksiat kepada-Mu — kecuali jika Engkau telah menyimpan bagi orang-orang yang tak berdaya kebaikan yang melebihi pahala ketaatan mereka, dan Engkau telah membiarkan orang-orang yang durhaka terbuai dengan apa yang melipatgandakan hukuman-Mu kepada mereka atas keburukan kemaksiatan mereka.

Sungguh Maha Adil Engkau sehingga tidak mungkin Engkau menghukum orang-orang yang lalai namun telah menyesali kelalaian mereka, sementara membiarkan orang-orang yang tersesat terus larut dalam kesesatan mereka. Sungguh Maha Sempurna keesaan-Mu sehingga tidak mungkin orang-orang yang memohon pertolongan tidak menemukan perlindungan dalam naungan-Mu betapapun besar dosa mereka, dan tidak mungkin Engkau memaksa orang-orang yang bingung mengetuk pintu selain pintu-Mu, atau memberi minum orang-orang yang mabuk dengan selain minuman-Mu, atau menolak orang-orang yang datang kepada-Mu dari kehormatan sampai ke hadapan ambang pintu-Mu yang suci.

Wahai Zat yang mengalirkan kehidupan kepada janin dalam kegelapan rahim hingga sempurna hidupnya, yang menganugerahkan penglihatan, pendengaran, dan akal kepada bayi setelah ia tidak memiliki apa pun dari semua itu, wahai Zat yang menciptakan langit dan bumi serta menundukkan seluruh isinya untuk manusia, dan segala sesuatu di sisi-Nya ada ukurannya, wahai Zat yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu — ulurkan tangan rahmat kepada hamba-hamba-Mu yang telah tertutup di hadapan mereka semua pintu keselamatan kecuali melalui jalan-Mu. Curahkan pada jiwa-jiwa mereka kesejukan kerelaan terhadap takdir-Mu dan kesabaran atas ujian-Mu. Bantulah mereka dalam menghadapi apa yang sedang mereka alami

hingga mereka sampai kepada-Mu dalam keadaan ridha kepada-Mu dan Engkau ridha kepada mereka.

Gantilah bagi mereka dengan yang lebih baik dari apa yang telah Engkau ambil dari mereka. Tempatkanlah mereka di rumah yang lebih baik dari rumah mereka. Hiburlah mereka dengan tetangga yang lebih baik dari tetangga mereka dan kekasih-kekasih yang lebih baik dari kekasih-kekasih mereka. Jadilah Engkau pengganti mereka atas orang-orang yang mereka tinggalkan dari buah hati mereka. Sesungguhnya Engkaulah sebaik-baik pengganti bagi keluarga dan anak, dan Engkaulah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

Kekhawatiran Hari Esok

Jangan berat-beratkan harimu dengan kekhawatiran tentang hari esok; sebab boleh jadi kekhawatiran hari esok itu tidak pernah datang, sementara kamu telah merampas kesenangan harimu sendiri.

Kebaikan dan Keburukan

Kebaikan adalah beban yang jinak, sedangkan keburukan adalah serigala yang licik. Perhatikanlah, apakah beban itu bisa selamat dari serigala, kecuali ada kekuatan di belakangnya yang melindunginya?

Musibah Terbesar bagi Kebenaran di Kalangan Pendukungnya

Musibah terbesar yang menimpa kebenaran di kalangan para pendukungnya saat ini adalah: lunturnya tekad mereka, padahal di masa-masa awal Islam mereka pernah menggetarkan dunia dengan denyut jantung mereka.

Kelembutan Hati Bisa Menjadi Penyakit

Apabila kelembutan hati dan ketajaman perasaan membuatmu sakit, maka obatmu adalah dengan mengeraskan hatimu. Bantulah dirimu untuk itu dengan cara mengingat bahwa segala sesuatu terjadi atas takdir dan ketentuan Allah, dan bahwa kesedihan serta kepedihanmu tidak akan mengubah apa yang telah ditetapkan, tetapi justru menambah penyakit dan deritamu.

Enam Hal yang Meringankan Musibah

Ada enam hal yang jika kamu mengingatnya, musibahmu akan terasa ringan: ingatlah bahwa segala sesuatu terjadi atas takdir dan ketentuan Allah; bahwa keluhan kesah tidak akan menolak takdir darimu; bahwa apa yang sedang kamu alami lebih ringan dari yang lebih besar

darinya; bahwa apa yang masih tersisa bagimu lebih banyak dari apa yang telah diambil darimu; bahwa setiap takdir mengandung hikmah, dan seandainya kamu mengetahuinya, kamu akan melihat musibah itu justru sebagai nikmat; dan bahwa setiap musibah yang menimpa seorang mukmin pasti tidak lepas dari pahala, ampunan, penyucian diri, peninggian derajat, atau tertolakannya bala yang lebih berat. Dan apa yang ada di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal.

Kodrat Perempuan

Perempuan adalah perempuan, sejak zaman Hawa hingga kehidupan di bumi ini berakhir: perhiasan adalah hidupnya. Oleh karena itu, kehidupan rumah tangga bergantung pada dirinya sebagai penghias rumah, dan kehidupan masyarakat bergantung padanya sebagai pihak yang cukup menjadi perempuan seutuhnya. Segala pembicaraan selain ini adalah omong kosong, yang ditolak oleh kodrat perempuan itu sendiri.

Mereka Memakan Diri Sendiri

Orang-orang yang melanggar batas-batas akhlak dan agama dalam mengumpulkan harta, sesungguhnya sedang memakan diri mereka sendiri tanpa mereka sadari.

Mana yang Lebih Sedikit Buruknya

Menurutmu, mana yang lebih baik atau lebih sedikit buruknya: orang baik yang tidak bangkit menjalankan kewajibannya, atautakah orang buruk yang menjalankan kewajiban namun tidak sebagaimana mestinya?!

Tanda Ketulusan Persaudaraan

Jika kamu ingin menguji ketulusan seorang saudara dalam rasa sayangnya, ulurkan tanganmu ke sakunya, lalu perhatikan wajah dan matanya — setelah itu kamu tidak lagi memerlukan bukti apapun.

Sedikit dan Banyak

Janganlah terpesona dengan banyaknya orang yang kamu lihat di sekelilingmu — para pengagum dan pecinta — di masa-masa lapang. Sebab boleh jadi di masa-masa sulit kamu tidak akan menjumpai dari mereka kecuali setengah saudara atau seperempatnya. Adapun aku, dari ribuan mereka, tidak aku temukan kecuali segelintir saudara yang sejati.

Bayi yang Baru Lahir!

Seorang bayi baru lahir datang ke dunia sambil menangis... Tidak ada yang merasakannya kecuali kedua orang tua dan kerabatnya... Namun ia menambah anggaran pengeluaran ayahnya, yang kemudian menambah anggaran pengeluaran negara, lalu menambah neraca pembayaran dan pertukaran dunia... dan menambah konsumsi bahan pangan di dunia... dan menambah jumlah penduduk planet kita yang bergerak ini, yang sudah merintih menanggung penghuninya saat ini... dan bertambah... dan bertambah... bayi kecil ini... yang kelahirannya hanya dirasakan oleh segelintir orang.

Tangisan Bayi yang Baru Lahir

Mengapa ia lahir sambil menangis, padahal ia telah meninggalkan kegelapan menuju cahaya, dan dari sempitnya rahim menuju luasnya dunia? Ada yang berkata: karena ia meninggalkan tempat yang sudah ia kenal. Namun bukan itu alasannya. Yang sebenarnya adalah ia merasakan sakit akibat tekanan jalan keluar pada anggota tubuhnya yang masih lembut dan lentur, sehingga ia pun menangis. Tekanan menyebabkan rasa sakit, lalu ia menangis. Inilah kodrat manusia yang hidup — bahkan boleh dikatakan: inilah yang pertama kali tampak dari kodrat dan

keistimewaan manusia sejak ia mandiri dalam keberadaannya dari manusia lain mana pun. Perasaan akan kebebasan melekat pada kesadaran manusia akan kehidupan, dan perasaan akan penindasan melekat pada kesadarannya akan kebebasan.

Renungan Tentang Seorang Bayi yang Baru Lahir

Wahai bayiku yang baru lahir! Aku tidak tahu mengapa aku tidak begitu bergembira dengan kelahiranmu, sebagaimana aku bergembira dengan kelahiran saudara-saudaramu? Apakah karena aku sedang sakit dan menderita? Ataukah karena aku sedang bersedih dan pesimis? Apakah karena mata air kesenangan telah kering dalam diriku, sehingga aku tidak lagi merasakan dorongan kegembiraan yang pernah menggerakkanmu seperti dulu? Mengapa demikian? Apakah karena aku telah meninggalkan masa muda? Ataukah karena aku bergerak, merasakan, dan bekerja hanya dengan setengah kemampuan seorang laki-laki yang sehat? Ataukah karena pengalaman hidup telah mengajarku bahwa kebanyakan kegembiraan kita lahir dari ilusi kita, dan kebanyakan kenikmatan kita tumbuh dalam imajinasi sebelum benar-benar dirasakan oleh indera kita? Ataukah karena zaman yang kita jalani ini penuh kegaduhan, bumi yang kita pijak penuh fitnah, dan umat yang kita nisbatkan diri kepadanya telah terluka parah?

Tidak, wahai bayiku yang kucintai! Aku tidak menduga semua itu yang mengurangi kegembiraanku menyambut kedatanganmu. Mungkin sebagian dari semua itu turut andil, namun ada satu hal yang mungkin lebih kuat pengaruhnya dari semua yang kusebut: yaitu bahwa sejak aku ditimpa penyakit ini — kira-kira lima tahun dan satu bulan yang lalu — aku selalu memikirkan ketidakmampuanku mendidik saudara-saudaramu sebagaimana yang aku inginkan: menjadi prajurit di jalan Allah, singa-singa dalam membela kebenaran, lautan dalam berbuat kebaikan, bunga-bunga yang semerbak dalam kebaikan kisah hidup dan indahnya warisan amal. Dan kini, wahai anakku, kamu menambah mereka satu orang, sehingga kalian pun menjadi enam. Maka jika ada urusan dari Allah yang menghalangi antara aku dan apa yang aku cita-citakan untuk kalian, cukuplah bagiku ketenangan dengan meyakini bahwa bagi kalian ada jalan di sisi Allah yang telah Dia tetapkan. Seandainya aku masih di awal usia dan puncak masa muda serta musim kegagahan, pun aku tidak akan mampu membatalkan apa yang telah ditetapkan bagi kalian, atau mengubah apa yang dikehendaki-Nya untuk kalian. Cukuplah bagiku niat kebaikan meski aku tidak mampu mewujudkannya, dan tekad menuju kelurusan meski aku lemah menggenggamnya. Allah adalah sebaik-baik penjaga, dan Dia adalah Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Kegembiraan Seorang Suami

Suami yang setia dan penuh cinta akan merasakan kegembiraan dua kali atas kelahiran yang dibawa istrinya: sekali karena ia telah melahirkan buah hati untuknya, dan sekali lagi karena ia selamat dalam persalinannya. Aku tidak akan pernah melupakan kepergian seorang saudara yang kucintai saat ia berada di atas ranjang persalinan — semoga Allah merahmatinya. Saat itulah aku pertama kali dalam hidupku mengetahui makna kepedihan kehilangan orang-orang yang dicintai. Dan untuk pertama kalinya aku menangis bersama ayahku — semoga Allah merahmatinya — yang dihancurkan oleh kesedihan karena kepergiannya, sementara ia sudah seorang syekh yang lanjut usia, dan aku ketika itu belum mengenal makna keayahan dan belum pernah melangkah ke ambangnya. Betapa besar kegembiraan seorang suami sekaligus ayah atas persalinan istrinya yang juga seorang ibu, dan atas keselamatannya untuknya dan untuk anak-anaknya yang masih seperti anak-anak burung baru menetas!

Anak dan Ibu

Demi Allah, aku tidak mengenal di dunia ini balasan apapun yang bisa diberikan seorang anak kepada ibunya,

karena aku tidak mengenal di dunia ini seorang manusia yang berbuat baik kepada anak dan mengorbankan hidup, kenyamanan, serta keselamatannya demi sang anak, sebagaimana yang dilakukan oleh ibunya. Namun meski demikian, ia merasa sempit dada menghadapi sang ibu ketika ia tua dan renta! Alangkah kejinya kedurhakaan! Alangkah buruknya kekufuran nikmat!

Kekejaman terhadap Perempuan

Alangkah kerasnya hati orang-orang yang menginginkan perempuan bekerja untuk mencari nafkahnya sendiri, sementara ia sedang menanggung beratnya kehamilan, persalinan, pengasuhan, dan menyusui seorang anak — belum lagi anak-anak yang lain, ditambah urusan dan beban rumah tangga! Alangkah kerasnya hati mereka dan alangkah tumpulnya perasaan mereka! Kalau bukan karena rasa malu, tentu akan aku katakan bahwa mereka adalah orang-orang biadab yang bersenang-senang dengan menyiksa orang yang sudah kelelahan dan memperbudak orang yang sudah tertindas!

Wewangian Dunia

Istri yang beriman, menjaga kehormatan diri, subur, dan penuh kasih sayang kepada suami serta anak-anaknya

adalah wewangian dunia sebagaimana yang kita lihat. Dan aku tidak meragukan bahwa ia pun akan menjadi wewangian akhirat sebagaimana yang telah diajarkan kepada kita.

Keutamaan Perempuan Muslimah

Semoga Allah meridai para ibu dan istri kita yang bernaung dalam naungan Islam dan mengamalkan hukum-hukumnya. Demi Allah, satu hari dari hari-hari salah seorang dari mereka — dalam nilai kemanusiaannya, keagungannya, dan kemurniannya — sebanding dengan satu umur penuh dari umur-umur perempuan-perempuan yang bernaung dalam naungan peradaban yang bejat, pengkhianat, pemberontak, dan yang telah mengganti fitrah ciptaan Allah.

Keheranan!

Aku masih terus dibuat heran oleh urusan perempuan-perempuan Badui dalam kehamilan dan persalinan mereka. Seorang di antara mereka sedang berada di bulan ke-9, dalam kondisi paling berat dan paling payah karena janin yang dikandungnya, namun ia justru dalam kondisi itu paling giat dalam pekerjaannya atau dalam pengembaraannya melintasi padang pasir dan gurun belantara. Hingga ketika rasa sakit persalinan datang, ia menyisih sedikit dari jalan,

lalu melahirkan, memotong tali pusar bayinya dengan batu, kemudian membungkus sang bayi, meletakkannya di punggungnya, dan melanjutkan perjalanan, seolah tidak ada yang terjadi. Tidak seorangpun dari rombongan yang ada mengetahui apa yang baru saja terjadi padanya.

Sementara perempuan-perempuan kota kita, untuk persalinan mereka dikumpulkan bidan atau dokter, asisten berupa perawat atau kerabat, dan diberi pertolongan selama proses persalinan dengan segala fasilitas yang telah dicapai oleh kedokteran modern berupa cara-cara untuk mempermudah dan meringankan rasa sakit, sterilisasi alat-alat, peralatan, perban, dan obat-obatan. Setelah melahirkan, ia pun tinggal di tempat tidurnya di rumah atau di klinik bersalin selama beberapa hari, hampir tidak beranjak dari ranjangnya kecuali sesekali. Kemudian masih beberapa hari berikutnya ia hanya melakukan pekerjaan rumah yang paling mudah dan paling ringan, sementara semua orang bersikap penuh perhatian agar ia dan sang bayi tidak terganggu selama masa nifasnya, khawatir terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Lantas apa rahasia perbedaan menakjubkan antara perempuan kota dan perempuan Badui ini?! Apakah kemewahan peradaban yang melemahkan daya tahan tubuh? Dan kekasaran kehidupan Badui yang memperkuat kekebalan dan kemampuan menanggung kesulitan? Jika

itulah rahasia perbedaan antara keduanya, lalu apa rahasia perbedaan antara kedua bayi yang lahir itu? Apakah anak perempuan Badui lahir dengan imunitas terhadap kelemahan dan penyakit, sehingga tidak terpapar apa yang dialami bayi-bayi kota setelah lahir — yang sampai membutuhkan perawatan dokter dan begadangnya sang ibu atau pengasuh? Jika ini benar, bukankah kehidupan Badui lebih selamat akibatnya daripada peradaban, lebih banyak keselamatannya, dan lebih luas keamanannya? Dan apakah sebanding antara apa yang direnggut peradaban dari kita dengan apa yang diberikannya kepada kita? Bagaimanapun keadaannya, kita tidak akan mengutamakan kehidupan Badui atas peradaban! Sungguh, umat manusia tidak akan memandang ke belakang... yang jauh... yang jauh.

Kesombongan dan Keangkuhan

Awal kehidupan manusia dan akhirnya adalah sesuatu yang telah membingungkan akal para filsuf sejak sejarah pemikiran manusia pertama kali dikenal hingga saat ini. Namun demikian, manusia yang tidak mengetahui bagaimana hidupnya dimulai dan bagaimana ia berakhir ini, ingin mengetahui hakikat Allah dan di mana Dia berada, lalu bertanya: mengapa ia tidak dapat melihat-Nya? Alangkah angkuhnya orang-orang yang bodoh!

Keutamaan Ibu dan Kedurhakaan Anak

Tidak ada di dunia ini manusia yang menanggung penderitaan dengan rela dan atas pilihan sendiri demi orang lain, seperti seorang ibu demi anaknya. Dan tidak ada di dunia ini manusia yang lebih sering menerima kedurhakaan dan pengingkaran nikmat, seperti seorang ibu dari anaknya. Inilah salah satu paradoks paling aneh dalam kehidupan.

Pahitnya Pengkhianatan

Pengkhianatan tidak menghasilkan kecuali kepahitan, dan orang pertama yang tersedak olehnya adalah pelakunya sendiri.

Dua Hal

Ada dua hal yang tidak kekal pada diri manusia: masa mudanya dan kekuatannya. Ada dua hal yang tidak berubah pada diri manusia: wataknya dan rupanya. Ada dua hal yang tumbuh bersamanya: akalnya dan amalnya. Ada dua hal yang mengecil seiring bertambahnya usia: daya hafalnya dan kesabarannya. Ada dua hal yang tidak malu darinya manusia mana pun: mengisi perutnya dan memenuhi hajatnya. Ada dua hal yang membuat setiap manusia malu: mencuri dan

berkhianat. Ada dua hal yang bermanfaat bagi setiap manusia: akhlak yang baik dan kelapangan jiwa. Ada dua hal yang merugikan setiap manusia: iri kepada orang yang diberi nikmat dan dendam kepada orang-orang yang dikaruniai bakat. Ada dua hal yang kelebihan dan kekurangannya sama-sama merugikan: makan dan minum. Ada dua hal yang kelebihannya merugikan namun kekurangannya baik: adat dan tradisi. Ada dua hal yang kelebihannya baik namun kekurangannya merugikan: ibadah dan kebaikan kepada sesama. Ada dua hal yang merugikan pelakunya secara materi namun bermanfaat bagi orang lain: mengorbankan harta demi kemurahan hati dan mengorbankan nyawa di jalan Allah. Ada dua hal yang menguntungkan pelakunya secara materi namun merugikan orang lain: menjaga rahasia keahlian dan menjaga keberhasilan percobaan. Ada dua hal yang dicintai semua orang: harta dan kecantikan. Ada dua hal yang dibenci semua orang: kezaliman dan kerusakan. Ada dua hal yang digilai setiap manusia: diri sendiri dan anak. Ada dua hal yang ditakuti setiap manusia: kemiskinan dan kematian. Ada dua hal yang dikejar semua orang: ilusi dan khayalan. Ada dua hal yang dijauhi semua orang: penyakit dan kelaparan. Ada dua hal yang ingin dilihat semua orang: pahlawan dan pelawak. Ada dua hal yang ingin ditemani setiap orang: kesehatan dan kesenangan. Ada dua hal yang ingin didengar setiap orang: suara yang indah dan kabar gembira yang

menyenangkan. Ada dua hal yang ingin diraih setiap orang: ketenaran dan pujian dari sesama.

Selera adalah Karunia

Selera (cita rasa) adalah karunia yang melampaui akal, kecerdasan, dan kepintaran. Ia bagi semua itu seperti garam bagi makanan, dan seperti ruh bagi jasad. Banyak orang yang gagal dalam hidup karena tidak memiliki karunia ini, padahal ilmu dan kecerdasan mereka tidak kurang.

Bagian 25

Kegilaan Tersembunyi

Sebagian orang tampak dalam keadaan sangat waras, padahal sesungguhnya mereka menderita beberapa jenis kegilaan tersembunyi yang tidak tampak kecuali pada perilaku mereka yang menyimpang. Sebutlah itu kegilaan, penyimpangan, kebodohan, kecerobohan, atau ketidakstabilan — semuanya adalah lawan dari akal. Dan tidak ada yang bukan orang berakal selain orang gila!

Penyakit Paling Buruk

Penyakit paling buruk adalah jika kamu harus bergaul dengan orang yang tumpul pemahamannya, sempit kesadarannya, dan dangkal cita rasanya — yang tidak mengerti namun memandang dirinya lebih mengerti dari orang yang benar-benar mengerti. Lalu bagaimana jika kamu diwajibkan bergaul dengannya sementara kamu sedang sakit?

Kebosanan Jiwa

Jiwa manusia mudah bosan dan menyukai hal-hal baru dalam segala sesuatu, dan hal-hal yang unik dari segala sesuatu — meskipun yang ia bosan darinya lebih baik dan

lebih indah. Inilah rahasia meluasnya "tren dan mode", meskipun kebanyakannya memuat keburukan dan kejelekan.

Cinta pada Hiburan

Jiwa manusia mencintai hiburan dan membenci keseriusan. Inilah rahasia kelangkaan orang-orang besar dan banyaknya orang-orang yang lalai dan main-main, bahkan di antara mereka yang cerdas dan berakal.

Bergaul dan Menyendiri

Bergaul dengan manusia untuk membimbing mereka adalah pekerjaan para nabi. Mengasingkan diri untuk merenungkan urusan mereka adalah sifat para bijaksana. Maka usahakanlah agar kamu tidak kehilangan, bersama akhlak kenabian, keistimewaan kebijaksanaan.

Khalwat (Menyepi bersama Tuhan)

Satu jam menyepi antara dirimu dan Tuhanmu bisa membukakan bagimu cakrawala pengetahuan yang tidak dibuka oleh ibadah dalam beberapa hari.

Jangan Tunda Pekerjaanmu

Di antara angan-angan jiwa yang sia-sia adalah menunda pekerjaan ke waktu yang kamu kira akan lebih longgar atau lebih bergairah. Sebab kamu tidak tahu, apakah waktu itu akan datang sebagaimana yang kamu harapkan, ataukah pekerjaan itu justru akan luput darimu di dua waktu sekaligus!

Mintalah Pertolongan kepada Allah

Setiap yang sulit, jika kamu memohon pertolongan kepada Allah, ia akan menjadi mudah. Dan setiap yang mudah, jika kamu bersandar padanya kepada dirimu sendiri atau kepada salah satu makhluk-Nya, ia akan menjadi sulit.

Hendaklah Kamu Menemani Tiga Orang Ini

Ada tiga orang yang hendaklah kamu usahakan untuk menemani mereka: seorang ulama yang berakhlak dengan akhlak kenabian; seorang bijaksana yang malam-malam pengalamannya telah memutihkan kedua pelipisnya; dan seorang yang mulia yang muroahnya mendorongnya untuk menasihatimu ketika kamu salah, memaafkanmu ketika kamu tergelincir, menghiburmu ketika kamu patah,

membelamu ketika kamu tidak hadir, dan memuliakanmu ketika kamu hadir.

Kesempurnaan Kasih Sayang

Kasih sayangmu kepada saudaramu tidak akan sempurna hingga kamu turut merasakan lemah ketika ia didera kesakitan, turut merasa lapar ketika ia digigit kelaparan, dan ketika ia ditimpa kesusahan, kamu tidak tahu bagaimana hendak memejamkan mata!

Ikatan yang Rapuh

Kebanyakan apa yang mengikat manusia satu sama lain adalah tali yang cepat putus, dan kebanyakan apa yang menghalangi sebagian mereka dari sebagian yang lain adalah dinding yang cepat runtuh.

Harapan dan Sebab-sebab

Berlindungmu kepada Allah di saat musibah tidak bertentangan dengan mengambil sebab-sebab; karena Dia-lah yang memerintahkan sebab-sebab itu, menunjukkan kepadanya, memudahkannya, dan menjadikannya sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan hamba-hambanya serta sebagai rahmat dari-Nya kepada mereka. Orang

yang ketakutan, jika ia berlindung kepada pelindung yang kuat lagi mulia, lalu pelindung itu menunjukkan kepadanya untuk masuk ke salah satu bentengnya dan ia pun melakukannya, maka itu lebih sempurna dalam ketundukan dan lebih mendatangkan perlindungan.

Ikhlas dan Riya

Jangan meremehkan amal yang kamu lakukan dengan niat yang ikhlas; karena yang sedikit dengan keikhlasan adalah banyak, dan yang banyak dengan riya adalah sedikit. Penghisab Yang Maha Mengetahui tidak terpesona oleh banyaknya koin dinar, melainkan oleh kualitasnya.

Terimalah Permintaan Maaf Orang yang Berbuat Salah

Janganlah kamu persulit saudaramu atau tetanggamu ketika ia meminta maaf kepadamu setelah berbuat salah. Allah Yang Maha Kaya dari hamba-hamba-Nya dan Maha Kuasa untuk menghukum mereka, menerima permintaan maaf orang yang berbuat salah kepada-Nya dan menerima taubat orang yang melakukan kesalahan. Maka betapa lebih pantasnyanya kamu — yang lemah, yang tidak memiliki kemampuan mendatangkan mudarat maupun manfaat bagi dirimu sendiri?

Matinya Jasad dan Matinya Hati

Sesungguhnya manusia merasa takut dan bersedih lalu menangis ketika jasad orang yang mereka cintai meninggal. Namun kamu lihat mereka tidak bergerak sedikit pun ketika hatinya mati dan ruhnyanya padam. Padahal di mana letaknya kematian jasad dibandingkan kematian hati?

Amalkan Apa yang Kamu Ceramahkan kepada Orang Lain

Sebagian para penceramah menakut-nakutimu dari dosa dengan ucapan mereka, sehingga kamu mengira Allah tidak akan memasukkan seorang pun dari hamba-Nya ke surga. Namun mereka berani melakukan kemaksiatan dengan perbuatan mereka, sehingga kamu mengira Allah tidak akan memasukkan seorang pun dari hamba-Nya ke neraka. Padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah memberitahukan bahwa kebanyakan para penceramah itu akan masuk neraka karena apa yang mereka ceramahkan, dan kebanyakan para pendengar itu akan masuk surga karena apa yang mereka jadikan nasihat.

Terputus dari Amal Kebaikan

Sebagian orang melakukan amal dengan baik pada suatu masa, kemudian berhenti atau memburuk, lalu mereka hidup dalam masa lalu mereka, tidak melihat selainnya dan tidak mengingat selainnya. Dengan demikian mereka merugi masa lalu dan masa kini sekaligus. Dan jika mereka tidak mendapat pertolongan dari Allah, mereka akan merugi masa depan juga.

Sikap Orang Bijak terhadap Pujian

Jika orang-orang membicarakanmu dengan hal-hal yang menyenangkanmu, bergembiralah dengan kegembiraan orang-orang yang bersyukur, bukan kegembiraan orang-orang yang congkak. Dengarkanlah dengan pendengaran orang-orang yang rendah hati, bukan pendengaran orang-orang yang sombong. Dan paling bodoh dari yang bodoh adalah orang yang lupa bahwa semua keutamaan itu berasal dari Allah — dan kalau bukan karena-Nya, tidaklah ada semua itu dan tidaklah ada keutamaan-keutamaannya!

Sikapnya terhadap Celaan

Jika orang-orang membicarakanmu dengan hal-hal yang menyakitimu, janganlah marah dengan kemarahan orang-orang yang gegabah, dan jangan pula memendam

dendam orang-orang yang penuh amarah. Namun perhatikanlah: apa yang benar dari celaan itu, maka tanggunglah sendiri caciannya, bukan mencaci orang lain — lalu mengapa marah? Dan apa yang batil darinya, maka itu hanyalah ujian bagi kejantananmu, atau peringatan dari kelengahanmu, atau pengungkapan keutamaan-keutamaanmu yang tersembunyi. Dan yakinlah bahwa mutiara tidak akan samar urusannya dari kristal di mata orang-orang yang mengenal, dan kebenaran tidak akan tersembunyi wajahnya dari Tuhan semesta alam.

Hinanya Syahwat dan Ketamakan

Betapa banyak syahwat telah menghinakan kehormatan para lelaki, dan betapa banyak ketamakan telah menundukkan tengkuk para pahlawan!

Pohon Kehinaan

Pohon kehinaan tidak disiram kecuali dengan air keserakahan, tidak tumbuh kecuali dalam naungan kepengecutan, tidak berdaun kecuali dengan kemunafikan, dan tidak berbuah kecuali bersamaan dengan kekufuran kepada Allah atau lalai dari perhitungan-Nya.

Kebanyakan Manusia

Janganlah kamu seperti kebanyakan manusia yang lebih memilih yang segera namun membinasakan mereka, daripada yang kelak namun menyelamatkan mereka. Namun jadilah seperti kebiasaan hamba-hamba Allah yang saleh: mereka merasa cukup dari yang segera dengan apa yang mengantarkan kepada yang kelak, bukan dengan apa yang memutuskan darinya.

Kemuliaan... dan Kemuliaan...

Kemuliaan istiqamah adalah kemuliaan yang paling mulia, karena ia adalah kemuliaan yang tidak ada kehinaan setelahnya. Sedangkan kemuliaan penyelewengan adalah kemuliaan yang paling rendah, karena ia adalah kemuliaan yang tidak ada kemuliaan setelahnya!

Segala Urusan Dinilai dari Hasilnya

Jika penyakit mengoreksi arah perjalanan hidupmu, maka itu adalah awal kesembuhan. Jika kemiskinan memaksamu bersyukur atas nikmat, maka itu adalah awal kekayaan. Jika rasa sakit mengalihkanmu dari memikirkan keburukan, maka itu adalah awal kebahagiaan. Jika pemecatan mencegahmu dari kezaliman dan membantu

kezaliman, maka itu adalah awal kepemimpinan. Dan jika kematian menjauhkanmu dari kesengsaraan dan sebab-sebabnya, maka itu adalah awal kehidupan.

Al-Quran dan Orang-orang Beriman

Pengaruh Al-Quran terhadap jiwa-jiwa orang beriman adalah melalui makna-maknanya, bukan irama-iramanya; dan melalui siapa yang membacanya dari kalangan yang mengamalkannya, bukan dari kalangan yang memperindah bacaannya demi mata pencaharian. Orang-orang beriman pernah menggetarkan bumi dengan Al-Quran pada hari makna-maknanya menggetarkan jiwa mereka. Mereka pernah membuka dunia dengannya pada hari hakikat-hakikatnya membuka akal mereka. Dan mereka pernah menguasai dunia dengannya pada hari prinsip-prinsipnya menguasai akhlak dan keinginan mereka. Dan dengan inilah sejarah akan mengulang perjalanannya yang pertama.

Al-Quran dan Siaran Radio

Lebih baik dari seribu siaran radio yang membacakan Al-Quran kepada umat Islam dengan suara-suara terindah pagi dan sore, adalah satu siaran saja yang Al-Qurannya dibaca dengan adab-adabnya dari hati yang khusyuk,

didengarkan oleh umat Islam dengan hati dan akal mereka, satu jam setiap pekannya.

Mushaf dan Umat Islam

Jumlah mushaf Al-Quran di tangan umat Islam pada abad pertama Hijriah tidak mencapai sepersepuluh dari jumlahnya yang ada pada mereka saat ini. Namun sekarang, yang dibaca darinya tidak mencapai sepersepuluh dari yang dibaca pada masa itu. Dan yang dibaca dengan pemahaman dan tadabbur tidak mencapai sepersepuluh dari yang dibaca tanpa pemahaman dan tadabbur. Maka jangan heran jika Al-Quran tidak memberikan pengaruh pada jiwa-jiwa umat Islam di masa sekarang sepersepuluh dari pengaruhnya pada jiwa-jiwa mereka di masa lalu.

Al-Quran dan Generasi-generasi

Mereka dulu mempelajari Al-Quran beserta pengamalannya. Kemudian generasi berikutnya hanya mempelajari bacaannya tanpa pengamalannya. Maka bagaimana perbedaan antara generasi kita dan generasi mereka bisa tidak sangat besar?

Adab Al-Quran

Adab Al-Quran adalah adab kehidupan yang berjuang dengan terhormat, membangun dengan kemuliaan, berjuang dengan optimisme, mempertahankan diri dengan keteguhan, menyerang dengan kebenaran, berinteraksi dengan cinta, bekerja sama dengan kesetiaan, bersukacita dengan wibawa, menikmati dengan kesederhanaan, mulia dengan kerendahan hati, kuat dengan kasih sayang, beramal dengan qanaah, memimpin dengan syura, dipimpin dengan kewaspadaan, memerintah dengan ketegasan, berdamai dengan kehati-hatian, berperadaban dengan akhlak, beribadah dengan ilmu, berjalan di atas bumi namun pandangannya tertuju ke langit, melangkah di dunia menuju ketinggian, dan di akhirat menuju kekekalan. Adab manakah di antara adab-adab bangsa-bangsa yang menargetkan tujuan-tujuan ini? Dan generasi manakah di dunia yang lebih mulia dari generasi yang berakhlak dengan adab ini?

Al-Quran dan Para Pembawa Peradaban

Seandainya kitalah yang menjadi tuan-tuan peradaban ini, niscaya kita akan memalingkan dunia kepada adab Al-Quran; kita akan mendirikan universitas-universitas untuknya, menyelenggarakan konferensi-konferensi karenanya, menyusun jurnal-jurnal tahunan tentangnya, membangun laboratorium-laboratorium untuknya; dan kita akan menjadikannya sesuatu yang menyibukkan dunia dan

memenuhi pikiran manusia; kita akan membangkitkan kerinduan jiwa-jiwa kepadanya sehingga mereka terpesona dengannya; dan kita akan memperlihatkan keindahannya kepada akal-akal sehingga mereka terkagum dengannya.

Namun para tuan peradaban ini terus menerus memusuhinya, membawa kapak-kapak untuk menghancurkannya, dan melancarkan tipu daya kepadanya secara tersembunyi maupun terang-terangan. Mereka menginfakkan harta dan waktu mereka untuk memadamkan cahayanya dan mendistorsi hakikatnya — sesuatu yang seandainya mereka menginfakkan sebagian darinya untuk meringankan malapetaka kemanusiaan, niscaya mereka benar-benar telah berperadaban. Namun Allah berkuasa atas urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. **"Sesungguhnya orang-orang yang kafir menginfakkan harta-harta mereka untuk menghalangi dari jalan Allah. Mereka akan terus menginfakkannya, kemudian hal itu akan menjadi penyesalan bagi mereka, kemudian mereka akan dikalahkan. Dan orang-orang yang kafir akan dikumpulkan ke dalam neraka Jahannam."** (Al-Anfal: 36)

Revolusi Al-Quran

Revolusi Al-Quran melawan kezaliman, kerusakan, dan kebatilan masih terus berlangsung — pertempurannya belum berakhir, dan tidak akan berakhir selama masih ada kezaliman, kerusakan, dan kebatilan di dunia. Namun: revolusi ini ada — di mana para revolusionernya? Terompet-terompet ini ada — di mana nyala apinya? Panji-panji ini ada — di mana para prajuritnya? Obor-obor ini ada — di mana lengan-lengan yang mengangkatnya? Kafilah-kafilah ini ada — di mana orang yang memimpinnya?

Al-Quran: Senjata yang Dilumpuhkan

Al-Quran di tangan umat Islam seperti senjata di tangan orang-orang yang tidak tahu cara menggunakannya — senjata yang dilumpuhkan, tidak mereka gunakan untuk bertahan maupun menyerang, tidak untuk meruntuhkan maupun membangun, tidak untuk mengambil maupun memberi. Padahal ia layak untuk semua itu dan lebih lagi, seandainya mereka mengetahui!

Bagian 26

Sahabat-Sahabat Al-Qur'an

Sebagian kitab suci pada sebagian agama memiliki perkumpulan-perkumpulan yang tersebar di seluruh penjuru bumi, yang di dalamnya telah dikerahkan puluhan ribu orang dan dikeluarkan puluhan juta dalam bentuk dana. Kitab-kitab itu tanpa diragukan mengandung kekayaan moral kemanusiaan yang bermanfaat bagi umat manusia. Namun, kekayaan intelektual, legislatif, dan moral seperti apakah yang terkandung di dalamnya jika dibandingkan dengan kekayaan Al-Qur'an Al-Karim? Dan jika kitab-kitab itu telah mendapatkan perhatian dari ribuan orang tersebut, serta telah ditempatkan di tangan mereka segala kemungkinan untuk menyebarkan dan mempromosikannya, apakah Kitabullah yang abadi ini tidak layak mendapatkan sepersepuluh dari upaya-upaya itu? Dan sepersepuluh dari dana-dana itu? Apakah buah yang dipetik umat manusia dari kitab-kitab tersebut dapat dibandingkan dengan buah yang dipetik dari penyebaran Al-Qur'an Al-Karim?

Atau apakah kelebihan kitab-kitab itu semata karena kitab-kitab tersebut milik kaum yang membawa peradaban, sedangkan kitab kita adalah kitab kaum yang terkalahkan oleh peradaban itu? Apakah kelebihan kitab-kitab itu karena milik kaum yang tidak bangkit kecuali setelah meninggalkannya, dan apakah dosa Al-Qur'an ini karena ia

adalah kitab kaum yang tidak pernah jatuh kecuali di hari mereka meninggalkannya? Apakah kelebihan kitab-kitab itu karena peradaban orang-orang yang menyebarkanannya hari ini dibangun di atas landasan yang bertentangan dengan prinsip-prinsipnya? Dan apakah dosa Al-Qur'an ini karena peradaban orang-orang yang meninggalkannya — yang dengannya mereka mengubah wajah dunia — tidak pernah meletakkan batu pondasinya selain Al-Qur'an itu sendiri? Apakah kelebihan kitab-kitab itu karena temuan-temuan ilmiah berjalan dalam garis yang berlawanan dengan arahnya, dan apakah dosa Al-Qur'an ini karena temuan-temuan ilmiah itu berjalan seiring dan sejajar dengan arahnya? Apakah kelebihan kitab-kitab itu karena merupakan kitab orang-orang kuat yang tidak memiliki andil dalam kekuatan mereka? Dan apakah dosa Al-Qur'an ini karena ia adalah kitab orang-orang yang lemah, padahal ia sama sekali tidak bertanggung jawab atas kelemahan mereka?

Jika tidak ada satu pun dari semua itu, lalu apa gerangan rahasianya? Bukankah itu adalah kesetiaan dari pihak mereka, dan keingkaran dari pihak kita? Ataukah itu adalah ilmu di sana dan kebodohan di sini? Mahasuci Engkau, ya Tuhanku! Sungguh ini adalah ilmu yang memikul di bahunya sendiri pembunuhnya, dan kebodohan yang memalingkan wajahnya dari pelindungnya! Mahasuci Engkau, ini adalah kelalaian yang sangat besar!

Dakwah melalui Amal Perbuatan Lebih Berkesan!

Seandainya kaum muslimin mengamalkan adab-adab Al-Qur'an mereka, niscaya hal itu akan lebih menarik perhatian orang kepada keagungannya daripada seribu perkumpulan, seribu pidato, dan seribu buku.

Tolok Ukur Kebenaran di Mata Manusia

Manusia lebih beriman kepada kebenaran melalui perbuatan daripada melalui ucapan. Mereka mengukur kejujuran, manfaat, dan keteguhan suatu kebenaran dari sikap para pendakwahnya terhadapnya, baik secara positif maupun negatif, baik dalam penerimaan maupun penolakan.

Seburuk-buruk Pendakwah

Seburuk-buruk pendakwah kepada kebenaran adalah orang yang mendustakan dengan amal perbuatan dan perilaku hidupnya apa yang ia dakwahkan dengan lisan dan tulisannya.

Wajahnya Berbicara!

Betapa banyak orang yang diam dari kebenaran dengan mulutnya, namun berbicara tentangnya dengan wajah dan anggota tubuhnya. Sungguh, seorang Arab Badui yang melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk pertama kalinya, tidak berapa lama kemudian ia pun menyatakan keislamannya seraya berkata: *Aku bersaksi bahwa wajah ini bukanlah wajah seorang pendusta.*

Kezaliman Orang Lemah terhadap Kebenaran

Di saat kaum muslimin kuat karena Al-Qur'an, manusia berdatangan dari segala penjuru untuk mempelajarinya dan belajar bahasanya. Namun ketika mereka melemah karena lemahnya Al-Qur'an dalam jiwa mereka, merekalah yang pertama kali berpaling dari kajiannya dan mempelajari bahasanya. Demikianlah orang yang lemah menzalimi dirinya sendiri dan menzalimi kebenaran yang ia emban.

Peraturan dan Fitrah

Mengubah tabiat dan karakteristik manusia adalah seperti mengubah sistem alam semesta — keduanya mustahil bagi siapa pun yang mencobanya. Dari sinilah engkau memahami kerusakan setiap sistem yang tidak

berjalan seiring dengan fitrah manusia, dan ketidakmampuannya bertahan di hadapan keras kepalanya, betapa pun lama ia bertahan.

Tidak Ada Perubahan pada Ciptaan Allah

Allah yang menciptakan sistem alam semesta sebagaimana yang kita lihat, seandainya Dia menghendaki agar ia berbeda dari keadaannya sekarang, tentu Dia melakukannya. Demikian pula manusia: seandainya Allah menghendaki agar manusia memiliki tabiat selain yang telah difitrahkan padanya sebagai manusia dan makhluk hidup, tentu Dia melakukannya. Namun Dia tidak menghendakinya karena suatu hikmah yang Dia ketahui. Maka siapakah yang melihat hikmah selain apa yang Allah lihat?

Antara Fitrah dan Kebiasaan

Terdapat perbedaan besar antara fitrah manusia dan apa yang dibiasakan manusia. Fitrah tidak lain adalah kebaikan, kebenaran, dan kebaikan hakiki. Keburukan hanya datang dari penyimpangannya. Adapun kebiasaan, bisa baik bisa pula buruk. Fitrah tidak dapat diubah, sedangkan kebiasaan buruk wajib diubah.

Rahasia Kekacauan Keadaan

Sebagian besar kekacauan keadaan dalam masyarakat bersumber dari benturan dengan fitrah dalam perilaku sosial individu dan kelompok, maupun dalam peraturan dan perundang-undangan.

Tiga Hal yang Menjadi Mudah dengan Kebiasaan

Tiga hal menjadi mudah dengan kebiasaan: salat, berpidato, dan menulis.

Waspadalah terhadap Tiga Orang

Tiga orang mengetahui rahasia dan percakapanmu yang tidak diketahui orang lain: tukang cukurmu yang datang ke rumah, pelayanmu yang menyajikan hidangan kepada tamu-tamumu, dan pengemudi mobil pribadimu.

Kebanyakan Manusia

Kebanyakan manusia mengatakan apa yang tidak mereka lakukan, tersenyum kepada orang yang tidak mereka sukai, bersahabat dengan orang yang tidak mereka percaya, tunduk kepada orang yang tidak mereka hormati, memuji-muji orang yang tidak mereka cintai, memiliki apa yang tidak

mereka butuhkan, menyimpan apa yang tidak mereka gunakan, pelit terhadap apa yang mereka miliki, dermawan dengan apa yang tidak mereka miliki, mencintai apa yang membahayakan mereka, membenci apa yang bermanfaat bagi mereka, dan menghabiskan umur mereka pada hal-hal yang tidak memberi manfaat.

Enam Hal!

Dakwah kepada kebenaran tidak akan menang dengan enam jenis orang: orang yang tergesa-gesa mengejar ketenaran dan sangat terobsesi dengannya; orang yang berani dalam ucapan namun pengecut dalam tindakan; orang yang awam dalam wawasannya namun berbelit-belit dalam caranya; orang yang lebih memilih keselamatan diri daripada pengorbanan; orang yang sombong dan menilai dirinya melebihi kenyataannya; dan orang yang lemah yang dikendalikan oleh orang yang lebih licik darinya.

Niat Buruk

Niat buruk seorang pemimpin akan membawa para prajurit menuju kekalahan, meskipun niat mereka baik.

Kepemimpinan yang Gagal

Kepemimpinan orang-orang yang gegabah berujung pada kehancuran, dan kepemimpinan orang-orang yang penuh amarah menyulut api atau mendatangkan aib.

Tidak Ada Kebaikan yang Diharapkan darinya

Janganlah mengharapkan kebaikan dari orang yang membelakangimu ketika dunia datang kepadanya, padahal kalau bukan karena dirimu, dunia tidak akan pernah menjabat tangannya.

Minimnya Kesetiaan

Orang yang tidak setia kepada saudara-saudaranya ketika musibah menimpa mereka, tidak akan pernah setia kepada umatnya ketika umat membutuhkannya.

Pahala Para Pekerja

Seandainya para pekerja beramal dengan mengharapkan balasan di dunia, niscaya mereka akan mati karena duka dan kesedihan.

Perdagangan!

Orang yang paling sedikit memenuhi hak persaudaraan adalah orang yang paling banyak mengklaim memilikinya. Mereka itulah para pedagang.

Janganlah Engkau Bersedih

Janganlah engkau bersedih atas apa yang engkau lihat berupa pengingkaran kebanyakan manusia terhadap nilai-nilai luhur; pengingkaran kebanyakan teman terhadap hak-hak persaudaraan; pengingkaran kebanyakan pendakwah terhadap kewajiban-kewajiban seorang pendakwah; pengingkaran kebanyakan orang yang beragama terhadap adab-adab agama; pengingkaran kebanyakan penceramah terhadap keikhlasan niat; pengingkaran kebanyakan ulama terhadap akhlak para pendahulu; pengingkaran kebanyakan orang yang bertransaksi terhadap akhlak amanah; pengingkaran kebanyakan tetangga terhadap akhlak toleransi; dan pengingkaran kebanyakan orang yang berselisih terhadap akhlak keadilan. Janganlah semua ini dan yang semisalnya membuatmu bersedih. Itulah kehidupan, maka janganlah engkau membinasakan dirimu atas mereka dengan penyesalan.

Jangan Lakukan Sepuluh Hal

Jangan lakukan sepuluh hal agar engkau tidak mendengar sepuluh hal: Jangan mencampuri urusan yang bukan urusanmu agar tidak mendengar apa yang tidak menyenangkanmu. Jangan berbicara ketika engkau marah agar tidak mendengar apa yang menambah kemarahanmu. Jangan memuji orang yang sombong agar tidak mendengar darinya apa yang membuatmu merasa direndahkan. Jangan mengadu kepada orang yang tidak peduli padamu agar tidak mendengar darinya apa yang menambah rasa sakitmu. Jangan menampakkan kemarahanmu kepada orang bodoh agar tidak mendengar darinya apa yang menambah kejengkelanmu. Jangan menasehati orang yang meremehkanmu agar tidak mendengar darinya apa yang membuatmu merasa dihinakan. Jangan menasehati orang yang terpesona dengan pendapatnya sendiri agar tidak mendengar darinya apa yang merendahkan pendapatmu. Jangan berbicara kepada dua orang yang sedang berselisih dengan sesuatu yang membuat keduanya marah agar tidak mendengar dari keduanya apa yang menjadikanmu pihak ketiga dalam perselisihan mereka. Jangan menyebut-nyebut kepada istrimu ketika ia sedang marah tentang kebaikan yang pernah engkau berikan kepadanya, agar tidak mendengar darinya pengingkaran atas semua itu. Dan jangan mengandalkan kedudukanmu sebagai ayah kepada anakmu yang durhaka dan bodoh, agar tidak mendengar

darinya apa yang membuatmu berharap tidak pernah melahirkannya!

Manusia adalah Logam Berharga

Manusia adalah logam berharga: yang terbaik di antara mereka dalam kemudahan adalah yang terbaik pula dalam kesulitan; yang terbaik ketika diberhentikan adalah yang terbaik pula ketika diangkat; yang terbaik dalam kefakiran adalah yang terbaik pula dalam kekayaan; yang terbaik dalam kesendirian adalah yang terbaik pula dalam pergaulan; yang terbaik dalam ketidakterkenalan adalah yang terbaik pula dalam ketenaran; yang terbaik sebagai prajurit adalah yang terbaik pula sebagai pemimpin; yang terbaik dalam kelemahan adalah yang terbaik pula dalam kekuatan; yang terbaik dalam sakit adalah yang terbaik pula dalam sehat; dan yang terbaik dalam ujian adalah yang terbaik pula dalam nikmat, jika Allah memberi mereka taufik. Tidaklah kebaikan itu goyah dalam satu keadaan kecuali hal itu menjadi tanda tidak adanya kebaikan dalam keadaan yang lain.

Istana Khayalan

Orang-orang yang membangun istana mereka dalam khayalan — kebenaran akan menghancurkannya. Orang-

orang yang mendirikan kehidupan mereka di tempat tiupan angin — badai akan mencurinya. Orang-orang yang meletakkan fondasi mereka di atas pasir — akan terguncang ketika pasir itu bergerak. Tidak ada yang kokoh kecuali apa yang memiliki akar yang kukuh, dan tidak ada buah kecuali dari akar yang berbuah.

Hal yang Paling Berat

Hal yang paling berat bagi jiwa adalah apa yang bertentangan dengan keinginannya. Hal yang paling berat bagi hawa nafsu adalah apa yang mengekang kebebasannya. Hal yang paling berat bagi akal adalah apa yang bertentangan dengan pertimbangannya. Hal yang paling berat bagi perempuan adalah meninggalkan perhiasannya. Hal yang paling berat bagi seorang berilmu adalah melihat kebodohan berkuasa. Hal yang paling berat bagi seorang yang taat beragama adalah melihat orang-orang atheis memiliki pengaruh. Hal yang paling berat bagi seorang reformis adalah melihat kerusakan mendominasi. Hal yang paling berat bagi seorang yang bijaksana adalah melihat orang-orang bodoh unjuk gigi. Hal yang paling berat bagi seorang yang dermawan adalah ketika tangannya sempit untuk memberi. Hal yang paling berat bagi seorang yang mulia adalah ketika dihalangi dari berbuat kebaikan. Hal yang paling berat bagi seorang yang berjiwa halus

adalah terpaksa bergaul dengan orang yang menjemukan. Hal yang paling berat bagi seorang yang cerdas dan berbudaya adalah terkurung bersama orang yang bodoh dan dungu. Hal yang paling berat bagi seorang perempuan cantik adalah terpaksa menikahi orang yang buruk rupa. Hal yang paling berat bagi seorang yang energik dan bersemangat adalah bepergian bersama orang yang lamban dan malas bergerak. Dan hal yang paling berat bagi para musala di hari-hari ini adalah mendengar kebanyakan khatib masjid pada hari Jumat.

Pahala atas Penderitaan

Jika atas penderitaan-penderitaan ini Allah membalas kita dengan ampunan dan ridha-Nya, maka alangkah indahanya karunia itu. Jika tidak, maka alangkah buruknya kerugian dan kehancuran itu.

Munajat!

Bersama-Mu adalah kenikmatan, siksa-Mu adalah teguran, hukuman-Mu adalah keadilan, pemberian-Mu adalah anugerah, pencegahan-Mu adalah pendidikan. Segala kebaikan bersumber dari-Mu, sedangkan keburukan — meskipun berasal dari-Mu — tidak dinisbatkan kepada-Mu. Yang sedikit dari-Mu adalah banyak, dan embun dari

limpahan-Mu adalah telaga. Adakah tempat di alam semesta-Mu yang agung yang tidak dipenuhi keagungan? Adakah sesuatu dari ciptaan-Mu yang menakjubkan yang tidak diselimuti keindahan? Adakah sesuatu yang menyenangkan kita yang bukan berasal dari karunia-Mu? Adakah sesuatu yang menyusahkan kita yang bukan merupakan beban dosa kita sendiri? Mahasuci Engkau, wahai Pemilik kebesaran, ilmu, dan hikmah! Bagaimana kami tidak menyembah-Mu, sedangkan bumi dan langit telah bersujud kepada-Mu? Bagaimana kami tidak memuji-Mu, sedangkan Engkau telah melimpahkan kepada kami keberkahan dari kedermawanan-Mu? Bagaimana kami tidak mencintai-Mu, sedangkan kasih sayang dari pemberian-Mu terus beruntun kepada kami? Bagaimana kami tidak takut kepada-Mu, sedangkan azab-Mu dalam sekejap mata mampu menjadikan negeri-negeri menjadi puing? Bagaimana kami tidak berharap kepada-Mu, sedangkan rahmat-Mu menghidupkan bumi setelah kematiannya, dan menjadikan air yang asin menjadi tawar dan menyegarkan? Bagaimana kami tidak berdakwah kepada-Mu, sedangkan Engkau mengajak menuju negeri kedamaian? Bagaimana kami tidak memuji-Mu, sedangkan Engkau yang dengan cahaya-Mu telah menyingkap awan kegelapan dan khayalan?

Maka tunjukilah kami dengan karunia-Mu jalan-Mu yang lurus, dan jadikanlah kami bersama orang-orang yang

telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan pula orang-orang yang sesat.

Kita Berlindung kepada Allah dari Mereka!

Kita berlindung kepada Allah dari kaum yang memiliki cita-cita para raja namun tekad para gelandangan! Kita berlindung kepada Allah dari kaum yang memiliki klaim para shiddiqin namun perbuatan para setan! Kita berlindung kepada Allah dari kelompok-kelompok yang di lisan mereka terdapat slogan-slogan keselamatan, namun di tangan mereka terdapat belenggu perbudakan! Kita berlindung kepada Allah dari sahabat-sahabat yang dahulu kita begitu berarti bagi mereka di mata dan telinga, namun kini kita bersama mereka menjadi tanpa makna dan tanpa bekas.

Seakan tidak pernah ada antara Al-Hajun hingga Al-Shafa — seorang sahabat karib, dan tidak pernah ada di Mekah seorang teman berbincang di malam hari.

Dan dari Mereka Pula!

Kita berlindung kepada Allah dari orang-orang yang menyerupai laki-laki! Pengecut ketika senjata dihadapkan kepada mereka, pahlawan ketika senjata dihadapkan kepada orang lain!

Mereka Berkumpul dan Bercerai-berai

Orang-orang yang dikumpulkan oleh dakwah agama lalu diceraiberaikan oleh kepentingan dunia — mereka adalah orang-orang yang agama belum meresap ke dalam lubuk hati mereka. Orang-orang yang dikumpulkan oleh kalimat kebenaran lalu diceraiberaikan oleh tipu daya kebatilan — mereka adalah orang-orang yang belum mengenal kebenaran sebagaimana mestinya. Dan orang-orang yang dikumpulkan oleh halaman masjid lalu diceraiberaikan oleh lapangan pasar — mereka adalah kaum yang tidak akan pernah menolong Allah.

Menuju Sayap Rajawali

Untuk terbang melampaui ambisi-ambisi dunia, dibutuhkan sayap rajawali, bukan sayap kupu-kupu!

Hati yang Sakit

Orang yang berhati sakit tidak akan berhasil meskipun semua peluang kesuksesan ada di hadapannya, dan kejatuhan yang cepat pasti menimpanya meskipun ia tampak menjadi yang terdepan di arena.

Kehormatan Dakwah

Kehormatan agama Allah menolak untuk mendukung orang yang tidak ikhlas dalam berdakwah kepada-Nya dengan dukungan yang menutupi dari pandangan hakikat ambisi dan niatnya.

Istidraj Allah

Janganlah engkau terguncang oleh kesuksesan orang-orang yang engkau yakini tidak ikhlas. Sesungguhnya itu adalah kesuksesan sementara yang Allah gunakan untuk menarik mereka pelan-pelan agar Dia menyingkap kepada banyak orang apa yang tersembunyi tentang akhlak mereka yang sebenarnya. **Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur dari arah yang tidak mereka ketahui. Dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.** (Al-A'raf: 182-183)

Hakikat Kesuksesan

Kesuksesan bukanlah meraih kemenangan dalam pertempuran yang bukan pertempuran sesungguhnya, karena itu hanyalah kesempatan yang kebetulan berpihak padamu. Akan tetapi, kesuksesan sejati adalah meraih

kemenangan dalam pertempuran yang sebelumnya tidak tampak bagi para pengamat sedikit pun tanda-tanda keberhasilan.

Hakikat Kepahlawanan

Kepahlawanan bukanlah bertempur saat punggungmu aman dari tombak. Akan tetapi, kepahlawanan sejati adalah bertempur saat tombak-tombak mengincarmu dari segala penjuru.

Fitnah Dunia

Tidak ada yang selamat dari fitnah dunia kecuali seorang nabi atau seorang shiddiq. Adapun para nabi, maka telah ditutup dengan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Adapun para shiddiqun, maka merekalah yang menjadi tumpuan harapan, dan jiwa tidak boleh berputus asa dari keberadaan mereka. Sesungguhnya Allah tidak menahan karunia-Nya dari satu generasi tanpa generasi lainnya, dan tidak mengkhususkan rahmat-Nya pada satu zaman tanpa zaman yang lain.

Bagian 27

Kekuatan Khayalan

Di antara keajaiban ciptaan Allah pada manusia adalah bahwa Dia menjadikan khayalan bisa membahagiakan dan menyengsarakannya, menyakiti dan menyembuhkannya. Sungguh, berapa banyak orang yang aku lihat disembuhkan oleh khayalan dan juga disakiti olehnya. Adapun kebanyakan manusia, maka dengan khayalan-khayalan mereka, mereka berbahagia dan bersedih.

Jika khayalan itu nyata, maka ia adalah harapan terindah — namun jika tidak, kami telah hidup bersamanya dalam waktu yang penuh kemudahan.

Manusia dan Kebenaran

Jarang sekali aku melihat manusia yang tidak merasa sakit oleh kebenaran jika ia bertentangan dengan keinginannya. Jarang sekali aku melihat manusia yang tidak merasa sakit oleh kejujuran jika ia mengungkap kesalahan-kesalahannya. Jarang sekali aku melihat manusia yang tidak mencintai kedudukan meskipun dengan segala permasalahan dan gangguan yang dibawanya. Jarang sekali aku melihat manusia yang tidak mencintai harta meskipun dengan segala kekeruhan dan penyakitnya. Para shiddiqun

dan orang-orang yang arif merekalah yang selamat dari semua ini, melalui jalan syariat bukan sekadar tabiat.

Akal dan Hawa Nafsu

Seandainya manusia mengikuti akalanya dalam segala urusannya, niscaya ia akan sengsara. Seandainya ia mengikuti hawa nafsunya dalam semuanya, niscaya ia akan binasa. Orang yang berakal dan berbahagia adalah orang yang tidak selalu meninggalkan tuntutan akal, dan tidak selalu berlari mengejar khayalan.

Cinta yang Suci

Cinta yang suci dan bersih adalah cinta seorang ibu kepada anaknya. Adapun selain itu dari cinta manusia satu sama lain, maka tercampur dengan kepentingan, keuntungan, dan nafsu.

Keikhlasan

Setiap ilmu atau amal yang tidak dimaksudkan pemiliknya untuk dunia, maka ia murni karena Allah Ta'ala. Jika kemudian dunia datang kepadanya dengan tunduk tanpa ia mencarinya, lalu ia memenuhi hak rakyat dalam harta mereka, hak Allah dalam seluruh keadaannya, hak

manusia dalam menasehati dan menolong mereka, serta hak orang-orang lemah dalam kedudukan dan pengaruhnya — maka ia akan lebih mulia derajatnya di sisi manusia dan lebih besar pahalanya di sisi Allah.

Riya

Setiap ilmu atau amal yang menjadikan pemiliknya mendapatkan dunia, maka ia adalah amal untuk selain Allah Ta'ala. Yang paling banyak mengambil bagian darinya adalah setan. Yang paling banyak dirugikan olehnya adalah orang-orang yang mengerumuninya. Yang paling banyak mengambil manfaat darinya adalah para fasik, para tiran, dan para perusak. Dan yang paling banyak menjadikannya sebagai dalil untuk memerangi agama dan para pendakwah yang jujur adalah para atheis dan orang-orang yang jahat.

Persahabatan

Para ahli ibadah menyukai persahabatan dengan Allah Ta'ala melalui ibadah. Para reformis menyukai persahabatan dengan manusia melalui nasihat. Para ulama menyukai persahabatan dengan buku-buku melalui pengambilan manfaat. Dan kebanyakan manusia menyukai persahabatan dengan orang-orang yang sesuai dengan hawa nafsu dan kesenangan mereka.

Keras Kepala

Di antara hal yang paling aneh yang ada pada sebagian manusia: mereka mencuri namun membenci jika dikatakan kepada mereka "kalian adalah para pencuri." Mereka berkhianat namun memerangi orang yang mengatakan kepada mereka "kalian adalah para pengkhianat." Mereka menipu namun marah kepada orang yang mengatakan kepada mereka "kalian adalah para penipu." Mereka mengeksploitasi agama untuk kepentingan dunia namun berpura-pura murka kepada orang yang mengatakan kepada mereka "kalian adalah para eksploitor." Ini adalah bukti bahwa mereka mengetahui kerendahan diri mereka sendiri, dan mereka membenci jika manusia mengetahui kerendahan mereka, agar tipu daya, pencurian, pengkhianatan, dan eksploitasi mereka terus berlangsung. Mereka lupa bahwa kelebihan kebenaran adalah menghancurkan musuh-musuhnya betapa pun mereka bersembunyi dan menyamar. **Bahkan Kami melemparkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka seketika itu yang batil lenyap. Dan celakalah kamu karena kamu mensifati Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya.** (Al-Anbiya: 18)

Penyembahan Berhala

Kebanyakan manusia — meskipun mereka meyakini keesaan Allah yang Mahamulia — masih menyembah berhala-berhala sebagaimana mereka di masa Jahiliah pertama, dengan satu perbedaan saja: berhala-berhala Jahiliah tidak memberi mudharat dan tidak memberi manfaat, sedangkan berhala-berhala mereka ini menyesatkan dan menyengsarakan mereka, menipu dan mengecoh mereka, mengeksploitasi dan menggunakan mereka, menjauhkan mereka dari Allah sementara mereka mengira bahwa melalui perantara mereka itulah mereka semakin dekat kepada-Nya. Alangkah kasihan akal-akal yang terbelenggu oleh khayalan! Alangkah sayangnya jiwa-jiwa yang tunduk kepada berhala-berhala! Alangkah malunya dari sejarah ketika ia mencatat atas zaman kita ini sebuah kembalinya penyembahan berhala, padahal ini adalah zaman yang paling berbudaya dan paling giat dalam memerangi kegelapan!

Kecenderungan kepada Jahiliah Pertama

Manusia masih rindu kepada penyembahan berhala dan tunduk kepadanya, meskipun agama-agama samawi — khususnya Islam — telah memerangi berhala-berhala dan menyeru kepada tauhid yang murni. Hal ini memperkuat

pendapat tentang pewarisan anak-anak terhadap sifat-sifat kakek-nenek dan ayah-ibu mereka, meskipun telah berlalu puluhan generasi.

Bersama Allah

Barang siapa mencari kemuliaan selain Allah, niscaya ia akan hina. Barang siapa meminta pertolongan kepada selain-Nya, niscaya ia akan kecewa. Barang siapa bertawakal kepada selain-Nya, niscaya ia akan jatuh miskin. Barang siapa merasa tenteram dengan selain-Nya, niscaya ia akan hidup dalam kehidupan yang menyeramkan, meskipun cahaya gemerlap melingkupinya dan iring-iringan mengelilinginya.

Jiwa yang Luhur dan Jiwa yang Hina

Jiwa-j jiwa yang luhur memandang ketergantungan kepada harta dan perhiasan dunia sebagai suatu penghinaan yang tidak dapat mereka terima. Jiwa-j jiwa yang hina memandang pengumpulan harta dan ambisi terhadap kedudukan sebagai kemuliaan yang tidak mau mereka tinggalkan. Betapa banyak orang yang mengklaim keluhuran jiwa padahal mereka bersifat dengan sifat-sifat orang yang berjiwa rendah!

Hakikat Tasawuf dan Penyakitnya

Tasawuf pada dasarnya adalah mengamalkan sisi akhlak dan spiritual dalam Islam. Demikianlah tasawuf para sahabat dan tabi'in. Kemudian ia tertimpa tiga penyakit yang merusaknya sehingga merusak pula masyarakat Islam: dominasi konsep-konsep asing yang bersifat paganistik terhadap akhlak atas konsep-konsep akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah; kebodohan terhadap hukum-hukum syariat dalam kewajiban-kewajiban dan adab-adabnya; dan penggunaan tasawuf sebagai profesi untuk mendatangkan ketenaran bagi yang menginginkannya dan mendatangkan harta bagi yang mencintainya. Dan seburuk-buruk jenis tasawuf adalah yang terkumpul padanya ketiga penyakit tersebut.

Wafatnya Seorang Arif dan Hidupnya Seorang Penipu!

Seorang syekh sufi yang saleh, zuhud, dan jujur bersama Allah dalam segala keadaannya telah wafat. Orang-orang pun menangisinya karena kehilangan berkahnya. Sementara itu, para penipu masih terus hidup, mengumpulkan harta atas nama tasawuf, dan dunia pun melaknat mereka karena kesengsaraan yang mereka

timbulkan. Orang-orang yang berduka bertanya: bagaimana mungkin orang-orang yang jujur meninggal sementara para penipu terus hidup? Maka takdir menjawab mereka: adapun kematian sang zuhud yang arif, maka **setiap jiwa pasti akan merasakan kematian**. Adapun kehidupan para penipu yang suka mengeksploitasi, maka dalam firman Allah terdapat jawaban atasnya: "**Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur dari arah yang tidak mereka ketahui, dan Aku memberi tenggang waktu kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku sangat teguh.**" Dan dalam hadis mulia disebutkan: "*Sesungguhnya Allah memberi tangguh, namun tidak pernah mengabaikan.*" Dan akhir mereka yang sudah dekat itu pasti: "**Hingga ketika mereka bergembira dengan apa yang diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam putus asa.**"

Persoalan Perempuan

Perempuan menempati separuh masyarakat dari segi jumlah, merupakan hal terindah dalam masyarakat dari segi perasaan, dan merupakan hal paling rumit dalam masyarakat dari segi permasalahan. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban para pemikir untuk senantiasa memandang persoalan perempuan sebagai persoalan masyarakat secara keseluruhan, lebih dari sekadar

memikirkannya sebagai persoalan jenis kelamin pelengkap atau penghibur, sebagaimana yang dilakukan kebanyakan laki-laki.

Jenis-Jenis Perempuan

Perempuan adalah penyakit, obat, sakit, dan penyembuhan:

Perempuan yang berakal, berbudi pekerti baik, dan berselera baik adalah obat bagi suami yang menyembuhkannya dari beban jiwa dan materi.

Perempuan yang bodoh dan dungu adalah penyakit bagi keluarga yang mencemari seluruh anggotanya dengan kuman kegelisahan dan pertengkaran.

Perempuan yang sombong dan angkuh adalah penyakit bagi suami yang tidak bisa sembuh darinya kecuali dengan menceraikannya atau menikah lagi, dan keduanya adalah hal yang pahit dan menyakitkan.

Perempuan yang salehah dan lurus adalah obat bagi segala kejahatan dan bencana yang dialami masyarakat.

Seruan dan Pengingat

Wahai engkau yang menjauhkan diri dari dunia sementara engkau berlari mengejarnya dengan tergesa-gesa! Wahai engkau yang menganjurkan zuhud sementara engkau membencinya dan lari darinya dengan ketakutan! Wahai engkau yang mencela harta sementara engkau meminumnya habis-habisan! Wahai engkau yang menyeru kepada akhlak orang-orang saleh sementara engkau memerangi mereka! Wahai engkau yang melemparkan dirimu di kaki para zalim sementara engkau mengaku ingin memberi petunjuk kepada mereka! Wahai engkau yang membenci para penyeru kebenaran sementara engkau mengaku termasuk golongan mereka! Wahai engkau yang memerangi dakwah pembaruan sementara engkau mengaku-ngaku termasuk pemimpinya!

Apakah engkau lupa bahwa mata Allah tidak pernah lalai dari orang-orang yang zalim? Ataukah engkau mengira bahwa engkau bisa menipu Allah sebagaimana engkau menipu orang-orang yang polos dan lengah? Ataukah engkau lupa firman Allah Ta'ala: **"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Sangat besar kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat."** Bacalah, wahai engkau ini, firman Allah dengan penuh perenungan dan perhatian, mudah-mudahan masih ada sisa iman dalam dirimu yang menghalangimu dari jalan

setan: **"Dan di antara manusia ada orang yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkanmu, dan dia bersaksi kepada Allah atas isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras. Dan apabila dia berpaling, dia berusaha di bumi untuk membuat kerusakan di dalamnya serta merusak tanaman dan keturunan. Allah tidak menyukai kerusakan. Dan apabila dikatakan kepadanya 'Bertakwalah kepada Allah', rasa sombongnya mendorongnya untuk berbuat dosa. Maka cukuplah neraka Jahanam baginya, dan sungguh ia adalah tempat istirahat yang paling buruk. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah, dan Allah Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya."**

Mengklaim Kemuliaan

Barangsiapa yang mengulurkan tangannya kepada sedekah para muridnya dan bersekongkol dengan orang-orang zalim demi memuaskan dahaganya akan harta dan kedudukan di sisi mereka, maka ia telah menjatuhkan harga dirinya dengan kerelaannya sendiri. Oleh karena itu, ia tidak berhak berpura-pura marah atas harga dirinya kepada orang yang menyingkap aib dan keburukannya. Telah ditetapkan

dalam fikih Islam bahwa yang sudah jatuh tidak bisa kembali, dan telah terbukti dengan nash Al-Qur'an bahwa orang-orang yang menipu Allah dan orang-orang yang beriman, tidaklah mereka menipu kecuali diri mereka sendiri, namun mereka tidak menyadarinya.

Antara Kebaikan dan Kerusakan

Urusan antara kebaikan dan kerusakan tidak akan tercampur kecuali bagi mereka yang Allah telah membutakan hati nurani mereka, yang munafik dalam agamanya dan dalam klaim hidayah kepadanya. Mereka itulah yang Allah bicarakan dalam firman-Nya: **"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Janganlah berbuat kerusakan di bumi,' mereka berkata, 'Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.' Ketahuilah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari."**

Kita Semua Hamba Allah

Kita semua adalah hamba Allah, namun di antara kita ada yang amal perbuatannya membenarkan penghambaan ini, yaitu orang-orang yang taat; dan di antara kita ada yang amal perbuatan dan keadaannya mengingkarinya, yaitu

orang-orang yang bermaksiat, para penindas, dan para perusak.

Kefasikan Para Pengaku Ilmu

Kefasikan para pengaku ilmu tidak hanya membahayakan dirinya sendiri, melainkan juga membahayakan agama dan seluruh orang yang beragama. Oleh sebab itu, mereka semua wajib mengambil tindakan terhadapnya agar terlepas tanggung jawab di hadapan Allah dan manusia dari kefasikan dan kemaksiatannya.

Menyembah Selain Allah

Tunduk kepada kebatilan dan para pelaku kebatilan adalah ibadah yang balasannya adalah neraka. Barangsiapa yang berpaling dari kebenaran karena terpengaruh oleh seorang pemimpin, orang zalim, atau penipu, maka ia telah menyembahnya meskipun ia seorang Muslim. Menyembah selain Allah adalah syirik: **"Dan tidak beriman kebanyakan mereka kepada Allah, kecuali mereka juga mempersekutukan-Nya."** Maka hendaklah memperbarui agamanya setiap orang yang mengikuti orang zalim, atau berjalan bersama penipu yang suka mengeksploitasi, atau mencintai pemimpinnya melebihi cintanya kepada Allah, Rasul-Nya, dan syariat-Nya.

Olahraga

Peradaban ini sangat memperhatikan olahraga, dan itu adalah hal yang baik yang tidak diabaikan pula oleh peradaban Islam. Namun peradaban kita memasukkan olahraga ini ke dalam banyak ibadah, sehingga memberikannya nuansa kesucian dan spiritualitas. Sedangkan orang-orang Barat menjadikan olahraga ini bersifat material dan jasmani, dan menempatkannya pada posisi pertama dalam mendidik generasi serta keterikatan massa dengannya. Dengan demikian, mereka mengulang perjalanan peradaban Yunani dan Romawi yang penduduknya adalah kaum penyembah berhala yang tidak menghargai nilai-nilai spiritual dan moral. Sementara orang-orang Barat mengaku diri mereka sebagai Nasrani yang mengikuti Isa alaihissalam, namun tradisi-tradisi pagan telah mengalahkan semangat Nasrani mereka.

Bahaya Kikir

Kikir adalah salah satu penyakit jiwa yang paling mematikan bagi pemiliknya dan bagi masyarakat. Ia timbul dari tiga bencana: tidak mempercayai janji Allah, mengutamakan diri sendiri di atas hamba-hamba Allah

lainnya, dan meremehkan buruknya reputasi di antara manusia.

Hakikat Harta

Harta adalah sarana untuk kebaikan dan untuk hidup di tengah masyarakat dengan hormat dan bermartabat. Orang-orang kikir memandang harta sebagai tujuan itu sendiri, lalu mereka tidak peduli dengan kehinaan dan penghinaan orang lain terhadap mereka. Orang-orang seperti ini mati sebelum mereka benar-benar mati, dan menguburkan diri mereka sendiri sebelum orang lain menguburkan mereka.

Orang Kaya yang Kikir

Orang kaya yang kikir lebih miskin daripada orang miskin yang dermawan. Lihatlah, apa nilainya kekayaan yang kemiskinan lebih kaya darinya?

Nilai Orang Kikir

Orang kikir menyembah harta melebihi ibadahnya kepada Allah, mencintai harta melebihi cintanya kepada dirinya sendiri, dan membenci kebaikan melebihi

kebenciannya terhadap penyakit dan gangguan. Lihatlah, apa nilainya manusia seperti ini?

Jiwa Orang Kikir

Orang kikir mengingat dirinya sendiri dan melupakan Tuhannya. Ia menempatkan kemiskinan di depan matanya melebihi kematian yang selalu ada di hadapannya. Ia takut pada kemiskinan melebihi rasa takutnya pada siksa dan hisab Allah. Ia adalah manusia bodoh yang cara berpikirnya cacat, meskipun ia termasuk orang-orang yang paling bijaksana.

Kikir Para Pemimpin

Seburuk-buruk kikir adalah kikirnya para pemimpin dan penguasa; kecuali jika itu adalah kikir terhadap harta negara, maka itulah kehati-hatian yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, yang dihargai oleh orang-orang berakal, dan yang dengannya masyarakat terjaga.

Untuk Laki-laki dan Perempuan

Ada lima hal yang terpuji pada laki-laki namun tercela pada perempuan: kedermawanan, pergaulan bebas, keberanian yang berlebihan, kezuhudan, dan kekasaran.

Kematian yang Mulia

Setiap manusia pasti akan menemui kematian. Kematian yang paling mulia adalah kematian di jalan Allah dan kebenaran. Kematian yang paling hina adalah kematian dalam syahwat perut dan kemaluan.

Kematian dalam Penyakit

Kematian akibat beberapa jenis penyakit tertentu adalah syahadah yang bermanfaat bagi pemiliknya di akhirat. Kematian akibat penyakit yang disebabkan oleh rakus dan tamak dalam kenikmatan yang diperbolehkan adalah kematian yang hina yang tidak membebaskan pemiliknya dari hisab akhirat. Kematian akibat penyakit yang disebabkan oleh tenggelam dalam kenikmatan yang diharamkan adalah kematian yang berdosa yang menambah siksa pemiliknya di sisi Allah.

Lebih Mirip Hewan

Barangsiapa yang mengutamakan kenikmatan perutnya sesaat atas hidupnya selama bertahun-tahun, maka ia lebih menyerupai binatang daripada manusia.

Jenis-Jenis Penyakit

Ada penyakit yang mengangkat derajat pemiliknya di dunia dan akhirat, ada penyakit yang merugikan pemiliknya di dunia dan akhirat, dan kebanyakan orang menderita penyakit yang Allah tetapkan sebagai akhir dari kehidupan manusia di bumi.

Kehidupan yang Sia-sia

Apa nilainya sebuah kehidupan yang dihabiskan oleh kenikmatan semata? Dan seagung apa keagungan kehidupan yang berzuhud dari kenikmatan dan pergi menuju hal-hal yang luhur?

Nikmat Akal

Kebanyakan manusia akalnya kalah di hadapan kesenangan dan godaan. Mereka itu meremehkan nikmat hidup yang paling agung, paling berharga, dan paling manis: nikmat akal yang dengannya Allah memuliakan manusia di atas hewan.

Bagian 28

Sikap Manusia terhadap Harta

Barangsiapa yang hartanya lebih ia utamakan daripada hidupnya, maka ia adalah orang bodoh. Barangsiapa yang hartanya lebih ia utamakan daripada kehormatan dan reputasinya, maka ia adalah orang hina. Barangsiapa yang hartanya lebih ia utamakan daripada umat dan negaranya, maka ia adalah penjahat. Dan barangsiapa yang hartanya lebih ia utamakan daripada akidahnya, maka ia termasuk golongan orang-orang yang dilunakkan hatinya.

Akal dan Hati

Akal yang cerah memecahkan masalah. Jiwa yang bersih mengangkat diri dari hal-hal sepele. Akhlak yang baik meringankan dampak permusuhan. Hati yang beriman tersenyum di saat krisis. Dan hati orang yang mengenal Allah melayang di cakrawala langit.

Munajat

Ya Tuhanku! Engkau senantiasa melimpahi kami dengan curahan nikmat hingga kami tidak mampu menghitungnya. Engkau senantiasa menampakkan tanda-tanda keridhaan-Mu kepada kami hingga kami tidak mampu

menunaikan syukur atasnya. Engkau senantiasa menutupi keburukan-keburukan kami yang membuat kami tidak memiliki apa-apa selain ketamakan akan ampunan-Mu. Engkau senantiasa memberikan kami sarana pertolongan hingga kami tidak merasa layak untuk menerimanya. Engkau memenuhi hati-hati para pendosa dengan ketamakan akan rahmat-Mu. Engkau memenuhi hati-hati para ahli ibadah dengan harapan akan surga-Mu. Engkau memenuhi hati-hati para arif dengan pengharapan akan kelangsungan tajalli-Mu. Engkau memenuhi hati-hati para pecinta dengan keinginan akan kelangsungan pemberian-Mu. Pemberian adalah pemberian-Mu. Karunia adalah karunia-Mu. Keridhaan adalah keridhaan-Mu. Perjumpaan adalah perjumpaan-Mu. Keindahan adalah keindahan-Mu. Keagungan adalah keagungan-Mu. Kebahagiaan adalah surga-Mu. Kesengsaraan adalah neraka-Mu. Kefanaan adalah milik makhluk-Mu. Kekekalan adalah milik Dzat-Mu. Dan segala sesuatu selain Engkau pasti binasa. Setiap keutamaan bagi selain-Mu adalah belenggu. Setiap pemberian dari selain-Mu adalah perbudakan. Setiap maaf selain maaf-Mu adalah kehinaan. Setiap kesabaran selain kesabaran-Mu adalah kerendahan. Setiap perhatian kepada selain wajah-Mu adalah syirik. Setiap pendekatan diri kepada selain Dzat-Mu adalah kejauhan. Setiap kenikmatan selain ibadah kepada-Mu adalah kepahitan. Setiap syahwat selain keridhaan dari-Mu adalah penghalangan. Maha Suci Engkau, ya Tuhan!

Bagaimana mereka mengingkari-Mu sementara cahaya-cahaya-Mu menutupi penglihatan mereka? Bagaimana mereka tidak menyembah-Mu sementara keagungan-Mu memenuhi hati nurani mereka? Bagaimana mereka menjauh dari-Mu sementara nikmat-nikmat-Mu menarik mereka kepada-Mu? Bagaimana mereka tidak takut kepada-Mu sementara kebesaran-Mu memaksa mereka untuk bersungkur kepada-Mu? Bagaimana mereka tidak takut kepada-Mu sementara tanda-tanda azab-Mu dekat dari mereka? Bagaimana mereka tidak mencintai-Mu sementara setiap zarah dari zarah-zarah keberadaan mereka berasal dari sebagian limpahan-Mu? Bagaimana keindahan makhluk yang Engkau ciptakan dengan tangan-Mu bisa membuat mereka terpesona, sementara keindahan-Mu tidak membuat mereka terpesona? Padahal Engkaulah yang menciptakan keindahan mereka di bawah pengawasan-Mu. Wahai Yang Melimpahkan nikmat bahkan kepada orang-orang yang mengingkari! Wahai Yang Menganugerahkan kemurahan bahkan kepada orang-orang yang menolak! Wahai Yang Maha Lapang kesabaran bahkan kepada orang-orang yang sombong! Wahai Yang Maha Besar rahmat bahkan kepada orang-orang yang keras kepala! Kasihanilah orang-orang yang menyembah-Mu hingga mereka meninggalkan para pengingkar demi-Mu. Sayangilah orang-orang yang mencintai-Mu hingga mereka membenci para penentang karena-Mu. Kalau bukan karena-Mu, mereka tidak akan

menyembah-Mu, tidak akan mencintai-Mu, tidak akan mendapat petunjuk kepada-Mu, dan tidak akan mengenal-Mu. Maka bagaimana Engkau akan meninggalkan mereka sementara Engkau telah membukakan jalan kepada-Mu untuk mereka? Dan bagaimana Engkau tidak akan merahmati mereka sementara rahmat-Mu itulah yang menjadikan mereka tawanan di hadapan-Mu? Mustahil bagi kemurahan-Mu untuk melakukan itu kepada mereka, sementara mereka tetap setia, tunduk kepada keagungan, mengakui penghambaan, dikuasai oleh rasa takut yang mengagungkan, terpesona oleh keindahan, dan tenggelam dalam cinta. Maha Suci Engkau! Maha Suci Engkau!

Engkau yang berfirman: **"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi panggilan-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka mendapat petunjuk."**

Kami bersaksi kepada-Mu bahwa kami adalah orang-orang yang memenuhi panggilan-Mu dan beriman kepada-Mu. Maka masukkanlah kami bersama orang-orang yang mendapat petunjuk, jadikanlah kami bersama orang-orang yang lurus, dan catatlah kami bersama orang-orang yang didekatkan kepada-Mu. **"Maha Suci Tuhanmu, Tuhan**

Yang Maha Perkasa, dari apa yang mereka sifatkan. Dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada para rasul. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."

Jenis-Jenis Roh

Roh manusia ada lima macam: roh putih, yaitu roh orang-orang yang beriman; roh hitam, yaitu roh orang-orang kafir; roh kuning, yaitu roh kaum penyembah berhala; roh merah, yaitu roh kaum ateis; dan roh biru, yaitu roh orang-orang Muslim yang tidak memperhatikan penyucian jiwa, perbaikan akhlak, dan peningkatan roh mereka.

Indah dan Buruk

Kebenaran itu indah di mata orang-orang yang mencintainya, dan buruk di pandangan orang-orang yang membencinya. Itulah rahasia keterikatan golongan pertama dengannya dan kebencian golongan kedua terhadapnya.

Rasa Malu

Rasa malu adalah salah satu pendorong terpenting terjalinnya kerukunan antar manusia. Andai tidak ada rasa malu, niscaya manusia saling memangsa satu sama lain.

Oleh karena itu, rasa malu adalah bagian dari iman, dan barangsiapa yang tidak memiliki rasa malu, tidak ada kebaikan padanya.

Seruan

Wahai para pedagang yang memperdagangkan agama! Setiap sen yang kalian kumpulkan akan menjadi kobaran api yang membakar kulit-kulit kalian pada hari kalian dihadapkan kepada Tuhan kalian.

Wahai para penyimpang dari agama! Setiap jam dari usia kalian akan mengadukanmu kepada Tuhan kalian pada hari amal perbuatan kalian dihadapkan kepada-Nya!

Wahai para ateis dalam agama! Setiap hari dari hari-hari kalian yang kalian jalani membuktikan bahwa kalian telah melepaskan diri dari kemanusiaan kalian.

Wahai para peremeh agama! Kalau bukan karena agama, niscaya kalian tidak akan aman atas diri, kehormatan, harta, dan hak-hak kalian.

Wahai para peragu terhadap agama! Andai kalian singkirkan dari mata kalian tirai khayalan, niscaya kalian akan melihat cahaya kebenaran yang memukau pandangan kalian.

Wahai para pengamal agama! Berbahagialah kalian dengan ketenangan jiwa kalian, kelurusan perilaku kalian, kegembiraan perjumpaan dengan Tuhan kalian, dan nikmat keridhaan dari-Nya dalam kehidupan dan akhirat kalian.

Juga Sebuah Seruan

Wahai para penyembah Allah! Kalian telah menempuh jalan orang-orang merdeka, sedangkan para hamba adalah mereka yang menempuh selain jalan kalian.

Wahai para yang khusyuk kepada Allah! Kalian telah merasakan keagungan Pencipta kalian. Betapa indahnya kekhusyukan kalian! Betapa luasnya pemahaman kalian!

Wahai para pengawas diri karena Allah! Pandangan kalian telah membentang ke alam semesta yang agung ini, dan kalian tidak menemukan di dalamnya kecuali Tuhan kalian.

Wahai para yang tenggelam dalam kecintaan kepada Allah! Sesungguhnya kemuliaan cinta bergantung pada kemuliaan yang dicintai. Dan kalian telah mencintai Sang Pencipta alam semesta, sumber keindahan, keagungan, dan kesempurnaan. Maka cinta manakah yang lebih mulia dari cinta kalian? Dan kekasih manakah yang lebih layak untuk ditunduki, diabdikan, dan ditaati melebihi kekasih kalian?

Wahai para yang telah sampai kepada Allah! Kalian telah meringankan bekal kalian dari dunia, memperberat bekal kalian dari ketakwaan, jujur dalam keinginan, ikhlas dalam niat, dan bersegera dalam amal. Maka dimudahkanlah bagi kalian jalan untuk sampai kepada-Nya, hingga kalian pun sampai. Betapa indahnyanya perjuangan kalian, dan betapa mulianya pahala kalian!

Wahai para yang mengenal Allah! Sesungguhnya kemuliaan ilmu bergantung pada kemuliaan yang diketahui. Kalian telah lenyap dari diri kalian sendiri, berzuhud dari dunia kalian, dan menempuh jalan yang tidak dimudahkan kecuali bagi orang-orang yang jujur dalam mengenal-Nya. Tatkala kalian sampai, kalian pun menyaksikan dan memperhatikan, kalian tetap berpegang dan istikamah. Maka Dia mendekatkan kalian kepada-Nya, menyingkap dari kalian tabir-tabir pengenalan kepada-Nya. Kalian pun meraih dari keagungan-Nya sesuatu yang menjadikan kalian orang-orang besar di dunia. Kalian dipenuhi dari kewibawaan-Nya sesuatu yang memenuhi hati manusia dengan rasa segan terhadap kalian. Kalian mengetahui dari kreasi, kesempurnaan, dan keagungan-Nya sesuatu yang memenuhi hati kalian dengan ilmu dan pengagungan. Maka maqam manakah yang lebih tinggi dari maqam kalian yang telah kalian capai? Dan kehormatan manakah yang lebih mulia dari pengenalan kalian kepada-Nya? Dan kebahagiaan manakah yang lebih bahagia dari apa yang

kalian rasakan? Dan harapan manakah yang lebih mulia dari harapan untuk sampai kepada-Nya dari tempat kalian telah sampai, merasakan dari tempat kalian telah merasakan, dan merasa tenteram bersama Dia yang kalian telah merasa tenteram bersama-Nya? Beruntunglah kalian... Alangkah rindunya!

Tantangan dan Jawaban

Suatu hari kebatilan menantang kebenaran dan berkata: "Aku memiliki sarana-sarana yang dengannya aku bisa menutupi wajahmu dari manusia."

Maka kebenaran menjawab: "Dan aku memiliki kekuatan yang dengannya aku bisa menyingkap tipu dayamu terhadap manusia."

Berkata kebatilan: "Aku akan terus mengejarmu dengan kebohongan-kebohongan hingga kamu bosan."

Berkata kebenaran: "Dan aku akan menyingkap tabir barumu sebagaimana aku telah melakukannya dengan yang lama."

Berkata kebatilan: "Aku akan terus mengikutimu dengan kebohongan-kebohongan hingga kamu bosan."

Berkata kebenaran: "Aku tidak akan bosan selama alam semesta ini memiliki Tuhan yang adil, dan selama manusia memiliki akal yang berpikir."

Berkata kebatilan: "Betapa banyaknya manusia, namun sekalipun kamu berusaha, mereka tidaklah menjadi pemikir."

Berkata kebenaran: "Betapa banyaknya para penyeruku, meskipun kamu marah, yang tidak pernah putus harapan."

Berkata kebatilan: "Andaikan kamu meyakinkan semua manusia, sandaranku Iblis masih akan ada hingga hari mereka dibangkitkan."

Berkata kebenaran: "Tetapi Tuhanku adalah Allah, Dialah yang menghakimi di antara manusia dalam perkara yang mereka perselisihkan. Pada hari sandaranmu yang terbesar itu menggeliat dalam api neraka Jahanam bersama para pengikutmu, sebagai balasan yang setimpal atas apa yang kalian lakukan untuk merusak kehidupan."

Ulama Sejati

Ulama yang takut kepada Allah tidak mengikuti hawa nafsu manusia untuk mencari muka di hadapan mereka, dan tidak mengabaikan kepentingan-kepentingan mereka yang

sah untuk menyusahkan mereka. Melainkan ia mengatakan kebenaran dengan lemah lembut yang bisa diterima oleh akal mereka, dan membela kepentingan-kepentingan mereka dengan kekuatan yang menolak serangan orang-orang zalim dari mereka. Demikianlah yang dilakukan para nabi dan rasul.

Serangan Kebenaran

Serangan kebenaran dalam beberapa saat, mampu menghancurkan kemenangan kebatilan yang berlangsung selama bertahun-tahun.

Godaan Kebatilan

Kebatilan menggoda manusia hingga mereka mengagungkannya. Namun ketika akal mereka terbuka terhadap tipu dayanya, mereka pun berpaling darinya hingga mereka melaknatnya. Sedangkan kebenaran melelahkan manusia hingga mereka membencinya. Namun ketika jiwa mereka menjadi jernih, mereka pun bergantung padanya hingga mereka menguduskannya.

Para Penjahat yang Paling Berat Siksanya

Para penjahat yang paling berat siksaanya di sisi Allah adalah orang yang membelokkan agamanya, mengeksploitasi hamba-hamba-Nya, mengikuti orang-orang zalim dalam hawa nafsu mereka, memusuhi para pembaru dalam pendapat-pendapat mereka, kemudian tidak malu mengenakan pakaian orang-orang bertakwa sementara melakukan perbuatan-perbuatan orang-orang fasik.

Jangan Berdusta

Jauhilah kebohongan, karena orang yang kamu bohongi, entah ia orang yang cerdas maka ia akan merendahkanmu, entah ia orang jahat maka ia akan membohongimu, atau entah ia orang polos maka ia akan tertipu olehmu namun kebenaran segera akan tersingkap baginya sehingga ia akan kecewa padamu. Semua ini belum termasuk hukuman dan azab Allah.

Siapa yang Disalahkan?

Para penyeru agama dan akhlak di kalangan kita merasa resah atas merebaknya wabah kemesuman, pergaulan bebas, dan peniruan kehidupan Barat pada sisi-sisi buruknya tanpa sisi-sisi baiknya. Hal ini tampak pada pesta-pesta yang diadakan di tempat kita dalam rangka perayaan ulang tahun dan tahun baru, yang menjadi momen

dengan keributan, kegaduhan, tari-tarian, dan kemabukan yang persis sama dengan apa yang terjadi di Barat. Orang-orang yang tulus berhak untuk merasa resah atas hal itu. Namun tidak semua kesalahan ditimpakan kepada masyarakat umum, bagi orang yang mengetahui tabiat masyarakat luas. Kelurusan masyarakat selalu bergantung pada dua hal yang saling berkaitan: akidah yang kuat yang meresap dalam jiwa individu-individu, dan otoritas yang tegas yang memandang sebagai kewajibannya untuk mencegah penyimpangan masyarakat luas. Sungguh menyedihkan bahwa masyarakat kita telah kehilangan dua hal ini sejak lama.

Musuh-musuh Pembaruan

Musuh-musuh pembaruan dalam setiap masyarakat terdiri dari tiga golongan: golongan yang memandang pembaruan sebagai ancaman bagi kepentingan non-materi mereka berupa kedudukan atau jabatan; golongan yang memandang pembaruan sebagai ancaman bagi kepentingan materi mereka berupa harta dan ketenaran; dan golongan yang akalunya terlalu sempit untuk memahami motif dan manfaat pembaruan. Golongan yang paling berbahaya bagi gerakan pembaruan adalah golongan pertama. Apabila ketiga golongan itu bersatu untuk memerangnya, maka pembaruan menjadi beban yang tidak mampu dipikul

kecuali oleh orang-orang yang memiliki tekad bulat, dan menjadi pertempuran yang tidak mampu bertahan di dalamnya kecuali orang-orang yang memiliki keberanian sejati.

Kedudukan... dan Kedudukan!

Para penyeru kepada Allah yang ikhlas dan jujur, orang-orang dunia berlomba-lomba mencari keridhaan mereka untuk menambah kedudukan mereka di atas kedudukan yang sudah ada. Sedangkan para penyeru yang pendusta dan penipu, mereka berlomba-lomba melemparkan diri ke kaki para tiran dunia untuk mendapatkan kedudukan dari kedudukan mereka. Sungguh jauh berbeda antara kedudukan yang bersumber dari Allah dan kedudukan yang bersumber dari setan!

Hati-hati... dan Hati-hati!

Hati para penyeru yang jujur itu jernih, terpancar dari kejernihan wajah-wajah mereka. Sedangkan hati para penyeru yang penipu itu keras, terpantul sinarnya pada tatapan mata-mata mereka.

Wahai Para Pejuang Dakwah

Sesungguhnya kalian hari ini merasa sakit menyaksikan sebagian orang mengeksploitasi dakwah Islam dan akhlak untuk menarik keuntungan bagi diri mereka sendiri, berupa kedudukan, harta, atau keduanya sekaligus, yang telah merusak reputasi Islam dan merugikan dakwah kepada akhlak Islam yang benar. Janganlah kalian bersedih atas hal itu, wahai saudara-saudaraku. Sesungguhnya eksploitasi agama dan pemanfaatan orang-orang berpengaruh dan berkuasa terhadap mereka yang berpura-pura berdakwah kepada Allah tidak pernah terputus sepanjang masa sejarah, terutama dalam sejarah Islam. Kalian telah membaca dalam sejarah para pembaru bagaimana mereka di setiap zaman menghadapi perlawanan dalam dakwah mereka dari para pengeksploitasi agama lebih banyak daripada dari musuh-musuh agama itu sendiri. Dan kalian sungguh tahu bahwa mereka yang dulu melawan para pembaru itu memiliki kekuatan dan pengaruh yang jauh lebih besar di masyarakat daripada mereka yang melawan dakwah kalian hari ini atau mengeksploitasinya. Hingga kalian dapati mereka seperti orang-orang kerdil dibandingkan musuh-musuh pembaruan di masa lalu. Namun demikian, semua penipu itu telah pergi ke neraka, dan para pembaru sendirilah yang tetap abadi.

Wahai Pemuda Iman

Wahai pemuda iman! Kalian akan berduka kehilangan banyak orang yang kalian gantungkan harapan kepadanya. Maka janganlah kalian berputus asa, karena kalian sedang menjalani ujian demi ujian. Cukuplah bagi kalian hati kalian yang bersih dan keikhlasan kalian yang mulia. Malam-malam pasti akan melahirkan harapan kalian yang diinginkan. Allah lebih menyayangi dakwah-Nya daripada kalian, lebih mulia dari menolak doa-doa kalian, dan lebih mengetahui hingga detak jantung kalian pun pasti sampai kepada-Nya.

Wahai Pemuda Islam

Wahai pemuda Islam! Sesungguhnya Islam belum memasuki pertempuran besarnya. Ia tidak akan memasukinya kecuali ketika Ia telah yakin dengan kerapian barisan kalian, kecakapan kepemimpinan kalian, baiknya ketaatan kalian, kualitas senjata kalian, pengetahuan kalian tentang tujuan pertempurannya melawan musuh-musuh umat kalian, dan pilihan kalian untuk mati dalam pertempuran sebagai syuhada yang bersenang-senang di taman-taman surga, daripada kembali darinya dalam keadaan hidup yang dibuai kemenangan dan bergelimang dalam kesenangan dunia. Maka janganlah kalian bertanya tentang waktu pertempuran, karena itu bergantung pada kesiapan kalian. Dan janganlah kalian bertanya tentang tempatnya, karena ilmu itu ada di sisi Tuhan kalian.

Doa dan Munajat

Ya Tuhan! Sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa dakwah-Mu memiliki prajurit-prajurit yang kesuciannya seperti malaikat, imannya seperti para shiddiqin, keberaniannya seperti singa-singa, kelembutan tutur katanya seperti air, cahayanya seperti matahari, dan kejernihan jiwanya seperti udara. Tangan-Mu telah menghimpun mereka di atas petunjuk, dan dakwah-Mu telah mengumpulkan mereka meskipun jaraknya jauh. Mereka memerangi orang-orang yang jumlahnya lebih banyak dari mereka, kekuasaannya lebih kuat, tentaranya lebih tangguh, fitnahnya lebih dahsyat, dan godaannya lebih besar. Namun mereka tidak mengandalkan jumlah, tidak menguatkan diri dengan kekuasaan, tidak membanggakan tentara, tidak menghiraukan fitnah, dan tidak terpengaruh oleh godaan. Kekuatan mereka ada dalam ibadah kepada-Mu, kemuliaan mereka ada dalam keperkasaan-Mu, senjata mereka berasal dari syariat-Mu, kesenangan mereka ada pada surga-Mu, kerinduan mereka ada pada perjumpaan dengan-Mu, dan cinta mereka pada keindahan-Mu. Mereka meninggalkan tempat tidur demi jalan-Mu, mereka berpisah dari tanah air karena-Mu, mereka menanggung siksaan dan kesakitan demi keridhaan-Mu, dan mereka mengharamkan diri atas nama jihad di jalan-Mu dari dekatnya keluarga dan anak,

dari nikmatnya kehidupan dan indahnya tinggal di kampung halaman.

Maka jagalah mereka ya Tuhan dari kezaliman orang-orang zalim, jauhkan dari mereka kejahatan para pengeksploitasi, tipu daya para perusak, dan kepemimpinan orang-orang pengecut, sombong, dan licik. Janganlah Engkau beri jalan bagi mereka yang memiliki kompleks kejiwaan atas mereka, dan jangan beri pengaruh bagi mereka yang berpikiran dangkal dan beku. Lapangkanlah pemahaman mereka agar mereka memahami tujuan-tujuan syariat dan maksud-maksud sosialnya yang mulia, seiring dengan kajian mendalam mereka terhadap permasalahan masyarakat yang mencapai pengetahuan tentang sebab-sebab dan solusinya. Jadikanlah mereka lidah-lidah rakyat yang berbicara dengan kejujuran, menuntut hak-hak mereka, dan membela urusan-urusan mereka dengan semangat para pembimbing dan penunjuk jalan, serta para dokter yang tulus memberi nasihat. Hingga rakyat melihat pada diri mereka orang-orang paling mulia yang membawa panji pembaruan, paling jujur yang melayani urusan-urusan masyarakat luas, dan paling bijak yang menangani permasalahan-permasalahan masyarakat. Mereka tidak berpihak kepada satu kelompok dengan mengorbankan kelompok lain, dan tidak condong kepada satu jamaah tanpa jamaah lain. Tidak seperti yang dilakukan sebagian orang yang mengaku berilmu dan tampil berbicara atas nama

Islam, padahal mereka membela satu kelompok yang berhak menjaga haknya namun tidak berhak mempertahankan ketamakannya dan keegoisan menguasai segalanya. Namun mereka mengabaikan hak-hak masyarakat luas, padahal syariat datang justru untuk mengangkat derajat mereka dan mengembalikan martabat mereka. Mereka tidak mengangkat suara mereka untuk membela hak-hak mereka yang dizalimi, dan kehidupan mereka yang sengsara dan menyedihkan tidak membuat mereka gelisah dan tidak bisa tidur.

Jadikanlah mereka dengan rahmat-Mu sebagai penyeru revolusi yang membangun sekaligus meruntuhkan; meruntuhkan segala manifestasi keterbelakangan, kebodohan, dan kezaliman dalam masyarakat, dan membangun masyarakat yang paling kokoh, penuh kasih sayang, dan tidak ada satu kelompok yang membenci kelompok lain, tidak ada segelintir orang yang merampas hak mayoritas yang dominan.

Jadikanlah mereka penyeru revolusi seperti revolusi nabi mereka dan para sahabatnya ketika mereka membawa kepada dunia prinsip-prinsip kebenaran, kebaikan, dan kedamaian. Mereka terpaksa menyingkirkan dari jalan rakyat musuh-musuh mereka yang berkuasa, yang tidak peduli kecuali dengan kepentingan mereka sendiri, dan tidak bergerak kecuali karena hawa nafsu mereka.

Ya Allah, jadikanlah Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai pendidik mereka di kalangan yang kemudian, sebagaimana Engkau telah menjadikannya pendidik pendahulu-pendahulu mereka di kalangan yang pertama. Dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada para rasul. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Kekuatan dan Kedudukan

Barangsiapa yang bersandar pada kekuatan, ia akan dikalahkan. Barangsiapa yang bersandar pada kedudukan, ia akan dilengserkan.

Orang Banyak dan Kebebasan

Di tengah gemuruh genderang, suara-suara kebebasan tercekik. Di tengah keramaian arak-arakan, wajah kebenaran menjadi kabur.

Pemanfaatan Para Politisi

Tidak ada musuh yang mampu menghancurkan suatu bangsa seperti yang dapat dilakukan oleh para politisinya sendiri ketika mereka mengeksploitasi cita-cita luhur bangsa itu.

Bagian 29

Penyakit Para Pengkhianat

Menuduh orang lain berkhianat adalah penyakit orang-orang yang sebelumnya pernah menjadi pengkhianat itu sendiri.

Meluasnya Kekuasaan Para Perusak

Janganlah kamu terpedaya oleh luasnya kekuasaan para perusak, karena termasuk hikmah Allah bahwa Dia tidak mengambil mereka kecuali setelah tidak ada lagi orang yang mengatakan tentang mereka: "Semoga Allah merahmati mereka!"

Inilah Tabiat Para Zalim!

Sudah menjadi tabiat para zalim bahwa mereka menyerukan kebebasan untuk kemudian membunuhnya, berbicara atas nama rakyat untuk kemudian memperbudaknya, membela orang miskin agar orang miskin tidak menjadi kaya, dan melawan kezaliman untuk kemudian memaksakan kezaliman yang lebih parah dan lebih kejam.

Alangkah Ingkarnya Ia!

Sudah menjadi tabiat manusia — kecuali yang dirahmati Allah — untuk menuntut kebebasan, keadilan, dan martabat ketika ia lemah dan tertindas. Namun ketika ia berkuasa dan memegang kendali, ia menjadi tiran yang sewenang-wenang dan merendahkan martabat kaum lelaki.

Penipu

Kamu mengambil harta milikku untuk kepentinganku, lalu mengapa kamu tidak membelanjakannya untukku padahal aku sangat membutuhkannya?

Mana yang Lebih Buruk?

Mana yang lebih buruk: orang yang menindas kaum merdeka, ataukah orang yang menyimpan kebencian terhadap mereka?

Tidak Abadi

Tidak ada kekuasaan tiran yang abadi, tidak ada pujian bagi pendusta yang kekal, dan tidak ada kenikmatan bagi orang yang sombong yang bertahan.

Antara Penjajahan dan Kezaliman

Penjajahan asing menumbuhkan semangat perlawanan dalam diri suatu bangsa, sedangkan kezaliman warga negara sendiri justru memadamkan semangat itu.

Antara Penjajahan dan Kezaliman

Penjajah bekerja untuk mengeksploitasimu lalu tidak peduli dengan kemarahanmu, sedangkan sang tiran bekerja untuk menghinakanmu lalu tidak puas kecuali jika kamu rela dan malah memujinya.

Kesombongan Sang Tiran

Sang tiran adalah makhluk yang merasa setara Tuhan dan penuh kesombongan, padahal ia tidak memiliki kemampuan untuk mendatangkan bahaya atau manfaat bagi dirinya sendiri.

Jangan Pernah Meremehkan Siapapun

Jangan pernah meremehkan siapapun betapapun hina tampaknya ia, karena bisa jadi waktu akan menempatkannya di posisi orang yang diharapkan kedekatannya dan ditakuti perbuatannya.

Apa yang Kulihat!

Aku tidak pernah melihat politisi yang tidak berdusta, tidak pernah melihat militer yang tidak congkak, tidak pernah melihat orang kaya yang tidak sombong, dan tidak pernah melihat orang yang baru mendapat nikmat yang tidak berlaku dungu.

Kursi yang Kosong (atau: Kursi Salahuddin)

Bangsa kita masih terus menantikan kemunculan seorang pahlawan setelah Salahuddin. Setiap kali bangsa ini mengira menemukan kepahlawanan pada seseorang, ternyata ia hanyalah berhala yang ditiup-tiup — pengabdian kepadanya memalukan dan kecintaan kepadanya mematikan.

Sang Tiran

Sang tiran adalah tuhan yang menyembah setan.

Istri dan Anak-anak Sang Tiran

Sang tiran menikahi kesombongan, lalu melahirkan tiga anak: kebodohan, kebencian, dan kejahatan.

Kudeta Militer

Kudeta militer adalah perampasan hak-hak rakyat atas nama rakyat.

Mereka yang Menangisi Kebebasan

Semua orang yang menangisi kebebasan adalah musuh-musuhnya, atau akan menjadi musuh-musuhnya.

Mitos Slogan-slogan!

Termasuk mitos terbesar yang beredar di zaman kita sekarang adalah: menamai kediktatoran pemerintahan dengan demokrasi, menamai pemiskinan rakyat dengan sosialisme, dan menamai kemerosotan akhlak dengan progresivisme.

Antara Kerusakan Penguasa dan Kerusakan Rakyat

Jika penguasa rusak, pasar kesesatan pun laris manis. Jika rakyat rusak, maka tumbuh-tumbuhlah kepala-kepala fitnah.

Inilah Kecerdikan Sejati

Kecerdikan bukanlah menipu rakyatmu sendiri — itu adalah pengkhianatan dan kehinaan — melainkan menggagalkan tipu daya musuhmu, karena itulah patriotisme dan kejantanan sejati.

Inilah Kecerdikan Sejati

Kecerdikan adalah tipu muslihat terhadap musuhmu, dan pergaulan yang baik dengan sahabat-sahabatmu.

Kekacauan Tolak Ukur

Ketika tolok ukur kejantanan kacau, maka kaum wanitalah yang memerintah kaum lelaki. Ketika tolok ukur kepahlawanan kacau, maka para pencurialah yang memerintah para pemberani. Ketika tolok ukur keutamaan kacau, maka para berandalalah yang memerintah kaum terhormat.

Pemerintahan Individu yang Tegas?

Jika politik adalah penipuan, perwakilan rakyat adalah perdagangan, dan kekuasaan adalah lahan keuntungan pribadi, maka pemerintahan seorang individu yang lurus dan

tegas lebih bermanfaat bagi bangsa — tetapi di mana gerangan ia?!

Seandainya! (atau: Pemerintahan Para Syekh Badui!!)

Seandainya fanatisme partai hanyalah kebencian, prinsip-prinsip hanyalah jebakan, keyakinan hanyalah perpecahan, dan demokrasi hanyalah kekacauan atau kesewenang-wenangan, maka pemerintahan para syekh Badui di padang pasir lebih mampu mencegah pertumpahan darah, lebih menjaga kehormatan, lebih menjamin harta benda, lebih memelihara persatuan, dan lebih memuliakan martabat. Yang terbaik dari semuanya adalah: hendaklah manusia kembali kepada syariat Allah yang Mahabijaksana.

Hukum Syariat

Dalam sistem parlementer terdapat kelonggaran yang mengarah pada kekacauan. Dalam pemerintahan individu terdapat dominasi dan kesewenang-wenangan. Dalam syariat Allah terdapat keadilan dan keteraturan.

Fanatisme Partai yang Penuh Kebencian

Fanatisme partai yang penuh kebencian membunuh bakat-bakat orang-orang terhormat dan membakar energi orang-orang jahat.

Fanatisme Partai yang Murah

Fanatisme partai yang murah mengangkat orang-orang rendah, menyingkirkan orang-orang mulia, dan memandang massa seperti memandang hewan ternak.

"Keburukan" Kesetiaan!

Kesetiaan adalah kebajikan, tetapi jika kesetiaan itu ditujukan kepada seorang tiran, ia berubah menjadi keburukan.

Bakat Politik Ini!

Kepekaan terhadap politik adalah bakat yang tidak cukup hanya dengan ketulusan dan kejujuran saja.

Politisi Paling Agung

Politisi yang paling berhasil adalah orang yang mampu memimpin istrinya sendiri.

Rakyat yang Kurang Kesadaran

Kesadaran suatu bangsa belum matang selama bangsa itu bertepuk tangan untuk setiap penguasa dan terpedaya oleh setiap orang yang pandai berbicara.

Pemimpin Pertempuran Pembebasan

Orang yang menjadi tawanan hawa nafsunya sendiri tidak layak memimpin pertempuran pembebasan bagi bangsanya.

(Kebencian Paling Buruk)

Kebencian yang paling buruk adalah kebencian seorang penguasa terhadap orang-orang terbaik di antara rakyatnya.

Kelembutan yang Paling Buruk

Kelembutan yang paling buruk adalah kelembutan seorang penguasa terhadap orang-orang bodoh di antara rakyatnya.

Kekuasaan yang Tidak Langgeng

Barangsiapa membangun kekuasaannya di atas pengkhianatan, penipuan, dan kebohongan, maka sesungguhnya ia membangunnya di atas batu yang menggelinding.

Kesombongan Para Tiran dan Kehidupan Mereka

Kesombongan para tiran bersumber dari kehinaan rakyat, dan kehidupan mereka bersumber dari kematian rakyat.

Penguasa dan Rakyat

Kertas berkata kepada pena: "Tanpa aku, orang-orang tidak akan mempedulikanmu." Pena menjawab: "Tanpa aku, keberadaanmu tidak akan bermakna." Begitulah perumpamaan penguasa bersama rakyatnya.

"Fatalisme" Politik!

Orang awam adalah kapal layar yang bergerak mengikuti angin ke mana pun angin itu berhembus.

Kekuasaan!

Kekuasaan adalah tungku pembakaran atau panggung sandiwara, dan sedikit sekali orang yang meninggalkan nama abadi di dalamnya.

Tipu Daya Penjajahan

Orang Barat adalah binatang buas yang menyembunyikan cakar-cakarnya dengan sutra untuk menipu mangsanya.

Massa yang Bodoh

Massa yang bodoh membiarkan para jagalnya memenggal leher mereka sendiri sambil bertepuk tangan.

Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan sejati adalah meninggalkan agresi meski semua sebabnya telah tersedia. Kelemahan sejati adalah ceroboh dan terburu-buru saat menghadapi godaan sekecil apapun.

Mereka Meruntuhkan Rumah Mereka dengan Tangan Mereka Sendiri

Sesungguhnya Allah memiliki pedang-pedang yang memotong leher para zalim — di antaranya adalah kesalahan-kesalahan dan kebodohan-kebodohan mereka sendiri.

Termasuk Prajurit Kebenaran

Sesungguhnya kebenaran memiliki prajurit-prajurit yang melayaninya — di antaranya adalah kebatilan itu sendiri.

Sistem Diktator

Sistem diktator adalah: penguasa yang memiliki penampilan ketuhanan namun perbuatan setan; rakyat yang berjumlah jutaan jasad namun hanya memiliki satu akal; tanah yang membentang jutaan hektar namun hanya dihuni oleh satu orang zalim; negara yang memiliki jutaan budak namun hanya diperintah oleh satu tuan; dan sejarah yang dahulu ditulis oleh jutaan orang jujur namun kini dimonopoli penulisannya oleh satu pembohong.

Kediktatoran dan Reinkarnasi!

Kediktatoran adalah: menghapus jutaan akal pikiran dan hanya mencukupkan diri dengan satu akal;

merendahkan jutaan pendapat dan mengagung-agungkan satu pendapat; mengabaikan jutaan aktivitas dan hanya menggunakan satu aktivitas. Kediktatoran juga merupakan proses "reinkarnasi" paling menakjubkan dalam sejarah keyakinan: jutaan orang melebur ke dalam satu pribadi — ikut bepergian jika ia bepergian, ikut menetap jika ia menetap, ikut menangis jika ia menangis, ikut berlaku dungu jika ia berlaku dungu, dan ikut jatuh jika ia jatuh.

Sang Tiran adalah Setan yang Menantang

Sang tiran menantang sifat-sifat ketuhanan dan kenabian. Allah ketika hendak menciptakan Adam memberitahukan hal itu kepada para malaikat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika hendak menjalani Perang Badar bermusyawarah dengan para sahabatnya. Allah merahmati hamba-hamba-Nya, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyayangi mereka. Adapun sang tiran: ia tidak memberitahu melainkan memerintah, tidak bermusyawarah melainkan sekadar memberi isyarat, tidak merahmati dan tidak menyayangi, melainkan menzalimi dan menyiksa.

Kediktatoran adalah Kemurtadan!

Kediktatoran adalah kemurtadan paling keji di era atom ini — kemurtadan kembali ke era perbudakan massal di Zaman Batu pertama.

Inilah Kudeta Sejatinya

Kudeta adalah ketika senapan berbicara menggantikan lisan, meriam yang meyakinkan menggantikan argumen, para politisi berkumpul di penjara menggantikan parlemen, dan sepatu bot kasar yang menguasai akal dan pikiran.

Awal Kudeta dan Akhirnya

Setiap kudeta dimulai dengan wajah yang cerah dan berakhir dalam kegelapan; tampak tulus di awal lalu terbukti egois; mengucapkan nama rakyat di awal lalu tak lama kemudian memuntahkan rakyat itu sendiri.

Bagian 30

Awal Kudeta dan Akhirnya

Kudeta dimulai melawan seseorang atau suatu keadaan, lalu tak lama kemudian berubah menjadi kudeta para pemimpinnya sendiri satu sama lain.

Ahad, 18/11/1381 H — 22/04/1962 M

Keburukan "Melupakan" Kebaikan!

Barangsiapa yang berbuat baik kepadamu lalu kemudian berbuat buruk, maka keburukannya itu telah membuatmu lupa akan kebaikannya.

Medan-medan Ujian

Dalam kesempitan, tersingkaplah kerendahan budi pekerti. Dalam fitnah, tersingkaplah keaslian pendapat. Dalam kekuasaan, tersingkaplah kepalsuan akhlak. Dalam harta, tersingkaplah klaim kesalehan. Dalam kedudukan, tersingkaplah kemuliaan asal-usul. Dalam kesulitan, tersingkaplah kesungguhan persaudaraan.

Waspadalah terhadap Mereka

Waspadailah orang pendendam jika ia berkuasa, orang bodoh jika ia memutuskan hukum, orang rendah jika ia memerintah, orang lapar jika ia putus asa, dan penceramah yang berpura-pura zuhud jika pendengarnya semakin banyak.

Senin, 19/11/1381 H — 23/04/1962 M

Orang Munafik

Orang munafik adalah seseorang yang merendahkan dirinya sendiri sebanding dengan seberapa besar ia mengagungkan kepentingan pribadinya.

Kebohongan di Atas Kebohongan

Seorang orator munafik ditanya: "Mengapa kamu selalu berbalik mengikuti setiap penguasa?" Ia menjawab: "Begitulah Allah menciptakan hati — selalu berbolak-balik; ketegarannya berarti melanggar perintah Allah!"

Penguasaan Orang-orang Jahat dan Zalim

Sesungguhnya Allah menghukum kemaksiatan di dunia sebelum di akhirat. Di antara hukuman-Nya bagi masyarakat yang dipenuhi kemaksiatan dan kezaliman

adalah: Allah menguasai atas mereka orang-orang jahat dan zalim.

Penguasaan Orang-orang Jahat dan Zalim

Mereka tidak ridha dengan hukum Allah dalam urusan harta mereka, maka Allah menguasai atas mereka orang-orang yang menghukumi mereka dengan hukum setan.

Para Pendusta Agama dan Tiran Dunia

Allah memerintahkan agar orang miskin diberi haknya dan orang kaya diberi haknya. Maka para pendusta agama membela hak orang kaya namun tidak membela hak orang miskin. Sementara para tiran dunia membela hak orang miskin namun memakan hak orang kaya. Dan Allah adalah seadil-adil hakim.

Ateisme dan Pertentangan Kelas

Komunisme bangkit untuk membahagiakan masyarakat yang menderita, namun justru menambah penderitaan mereka dengan dua hal yang berbahaya: ateisme dan pertentangan kelas. Kemanusiaan pada akhirnya pasti akan kembali kepada sosialisme Islam, cepat atau lambat.

Sosialisme Islam

Akan datang suatu hari ketika mereka yang hari ini memerangi sosialisme Islam — karena kebekuan pikiran dan sempitnya pandangan — justru akan menyerukan sosialisme Islam itu sendiri.

Pemerintahan Kaum Sosialis!

Mungkin termasuk hikmah Allah dalam mengizinkan kaum sosialis menguasai kendali urusan adalah bahwa Islam — dengan para wakilnya yang resmi, tercerai-berainya para pendakwahnya, dan ketidakmampuan mereka memahami arus global — tidak mampu memperbaiki kondisi sosial yang ada secara mendasar. Maka Allah menguasai mereka atas bangunan yang runtuh itu untuk merobohkannya, kemudian Islam akan menjalankan peran besar pembangunannya.

Lebih Jauh Pandangannya

Sejarah kelak akan menghakimi, manakah dari dua kelompok ini yang lebih cemburu membela Islam dan lebih jauh pandangannya: para penyeru sosialisme Islam, ataukah para penentangannya?

Selasa, 20/11/1381 H — 24/04/1962 M

Zaman-zaman Kebaikan

Tidak pernah dalam satu pun era sejarah jumlah orang-orang baik melebihi atau bahkan menyamai jumlah orang-orang musyrik. Namun zaman-zaman kebaikan adalah zaman-zaman di mana orang-orang baik berhasil memegang kemudi dan mengarahkannya.

Kebebasan dan Perlindungannya (atau: Atas Nama Melindungi Kebebasan. Atau: Melindungi Kebebasan)

Bangsa-bangsa berkorban banyak demi kebebasan mereka. Namun ketika mereka berhasil meraihnya, para tiran memenjarakan kebebasan itu atas nama melindunginya.

Revolusi

Revolusi adalah eksploitasi perasaan tulus rakyat untuk tujuan-tujuan yang tidak tulus.

Belenggu "Penyelamatan"!

Semua revolusi datang untuk menyelamatkan rakyat, namun rakyat-rakyat itu masih terus merintah di bawah beban belenggu.

Dari Sinilah Kebenaran Diserang

Kebenaran tidak diserang kecuali dari orang-orang asing yang menyusup ke dalam barisannya, orang-orang naif yang menjadi pemimpinnya, orang-orang yang tertidur dalam menjaganya, dan kerusakan dalam senjata-senjatanya.

Yang Sombong dan Yang Lalai

Orang yang tahu kadar dirinya sendiri bukanlah orang sombong. Orang yang tahu kadar saudara-saudaranya bukanlah orang yang menyia-nyiakan mereka. Orang yang tahu keutamaan bangsanya bukanlah orang yang menyepelekannya. Yang sombong, yang menyia-nyiakan, dan yang menyepelekan adalah: orang yang telah diangkat tinggi oleh bangsanya namun ia tidak menghargai bangsanya, lalu merendahkannya dan menyiksanya dengan siksaan yang buruk.

Sosialisme Cinta

Setiap kali pemimpin kaum komunis mencoba memasuki negeri, mengalirlah ruh keresahan dan keguncangan, sehingga pemerintah segera menenangkan opini publik dengan mengumumkan bahwa mereka telah melarang kedatangannya. Setiap kali ia ikut serta dalam pemerintahan, masyarakat dilanda kekhawatiran tentang masa depan mereka, sehingga pemerintah segera meyakinkan mereka bahwa pemerintah tidak berpihak pada partai tertentu dan akan mengikuti kebijakan sosialis yang adil dan konstruktif. Setiap kali pemerintah mengumumkan pembelaan terhadap hak-hak para buruh dan petani, mengalir kegembiraan dan ketenangan di seluruh negeri. Hal ini berulang lebih dari sekali, yang menunjukkan bahwa bangsa ini menginginkan sosialisme cinta — bukan sosialisme kebencian. Dan aku menyebutnya: sosialisme Islam.

Persatuan adalah Kekuatan (atau: Kekuatan Kelompok. Atau: Kelompok)

Sekelompok semut berpapasan dengan seekor unta yang bergerak menuju mereka. Sebagian semut berkata kepada yang lain: "Berpencaranlah darinya agar ia tidak menginjak kalian dengan telapak kakinya." Namun seekor semut yang bijaksana berkata: "Berkumpullah kalian semua untuk menyerangnya, niscaya kalian dapat membunuhnya."

Kemurahan Hati!!

Seekor kambing yang cerdik bertanya kepada pemiliknya: "Mengapa kamu memberiku makan?" Ia menjawab: "Karena aku kasihan kepadamu." Kambing itu berkata: "Bagaimana menurutmu, andai aku kurus hingga tidak lagi layak dimakan, apakah kamu masih akan memberiku makan?" Begitulah perumpamaan orang-orang kuat ketika mereka berbuat baik kepada orang-orang lemah.

Kepemimpinan Orang-orang Naif

Jauhilah kepemimpinan orang-orang naif dalam pertempuran yang menentukan, karena mereka akan sibuk denganmu hingga melupakan diri mereka sendiri, atau akan sibuk dengan diri mereka sendiri hingga melupakan kamu. Dalam kedua keadaan itu, bersiaplah untuk kekalahan.

Sakit dan Harapan!

Betapa banyak sakit yang kamu keluhkan hari ini yang akan kamu rindukan esok hari.

Kapan Pertempuran Antara Kebaikan dan Kejahatan Dimulai?

Pertarungan yang berlangsung saat ini adalah antara dua kejahatan: yang satu mengklaim belas kasihan namun sedang menyembelihnya, dan yang lain mengklaim agama namun sedang memeranginya. Pertempuran sesungguhnya antara kebaikan dan kejahatan belum juga dimulai.

Keluhan demi Keluhan

Dahulu kami mengeluhkan para penguasa yang korup, kini kami mengeluhkan para penguasa yang merusak. Dahulu kami mengeluhkan pemerintahan yang lemah, kini kami mengeluhkan pemerintahan yang zalim. Dahulu kami mengeluhkan sistem yang rapuh, kini kami mengeluhkan sistem yang asal-asalan. Dahulu kami mengeluhkan diabaikannya keinginan rakyat, kini kami mengeluhkan dieksploitasinya keinginan tersebut. Dan dahulu kami mengeluhkan para ulama yang lalai, kini kami mengeluhkan para penipu yang berdusta.

Kepalsuan dan Penipuan Tidak Abadi

Aku mendengar Kebenaran dan Kebebasan saling berbisik secara rahasia. Di antara yang mereka katakan:

"Betapa buruk perlakuan terhadap kami di zaman seperti ini! Kami telah dijadikan tirai dan perangkap, dan kami telah ditindas oleh orang-orang yang berpura-pura mencintai kami lebih dari orang-orang yang terang-terangan memusuhi kami." Ternyata Sejarah berada di dekat keduanya, maka ia menenangkan keresahan mereka seraya berkata: "Aku akan menyingkap kebohongan para penipu dan para pedagang itu kepada kalian berdua."

Hukum Syariat dan Perilakunya

Barangsiapa yang pemikirannya tidak bersumber dari prinsip-prinsip syariat, ia akan tersesat. Barangsiapa yang perilakunya tidak diambil dari akhlak syariat, ia akan menyimpang. Barangsiapa yang amalnya tidak terikat oleh hukum-hukum syariat, ia akan berbuat zalim.

Dan Demikianlah Kami Jadikan Sebagian Orang Zalim Berkuasa atas Sebagian yang Lain

Seekor serigala dan seekor hyena bertemu di jalan, lalu masing-masing mulai mengkritik yang lain. Serigala berkata kepada hyena: "Kamu tidak berani menghadapi cahaya." Hyena menjawab: "Dan kamu tidak berani menghadapi kekuatan." Serigala berkata: "Kamu pengecut, kamu tidak memangsa mangsamu kecuali dalam kegelapan." Hyena

menjawab: "Kamu pengecut yang hina, kamu tidak memangsa kecuali kambing jinak yang sedang lengah dari penggembalanya." Ternyata di kejauhan ada seekor kambing yang bersembunyi mendengarkan percakapan mereka tanpa mereka sadari. Kambing itu pun berdoa: "*Ya Allah, kuasakan masing-masing dari mereka atas yang lain, sehingga aku selamat dari keduanya.*"

Ilusi Pandangan Hal-hal yang tampak paling stabil dalam penglihatan, justru paling kacau dalam kenyataan.

Perselisihan di Antara Para Penindas Para penindas bisa saja bersatu untuk meraih ambisi mereka, namun mereka segera berselisih dan saling membuka aib satu sama lain. "**Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang zalim itu teman bagi sebagian yang lain, disebabkan apa yang mereka usahakan.**" (Al-An'am: 129)

Musuh dan Lawan Jangan gunakan kata "musuh" kecuali untuk orang asing yang memerangimu. Adapun warga negara yang berbeda pendapat denganmu, ia adalah "lawan". Terhadap musuh, hanya ketegasan yang berguna. Sedangkan terhadap lawan, akhlak yang baik, membiarkan

kesalahan berlalu, dan memberi kesempatan agar ia memahaminya sendiri—itulah yang banyak bermanfaat.

Balasan dari Fitnah Para pembuat fitnah ingin membalas dendam kepada sebagian orang, namun justru fitnah itu berbalik membalas mereka sendiri. "**Mereka merobohkan rumah-rumah mereka sendiri dengan tangan mereka dan tangan orang-orang yang beriman. Maka ambillah kejadian itu untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan.**" (Al-Hasyr: 2)

Bencana Menimpa Si Penindas Mereka yang menyalakan api untuk membakar rumah tetangga—api itu justru yang pertama membakar rumah mereka sendiri, tanpa mereka sadari.

Nyala dan Abu Fitnah Nyala fitnah membutakan mata orang-orang serakah yang bodoh, lalu tak lama kemudian menjadikan mereka bagian dari abunya.

Bahan Bakar Fitnah dan Para Penyulutnya Rakyat awam adalah bahan bakar fitnah, orang-orang jahat adalah

penyulut apinya, dan tatanan sosial yang baik adalah korban termahalnya.

Asap Fitnah Jika kamu tidak mampu memadamkan api fitnah, menjauhlah darinya. Sebab jika apinya tidak membakarmu, asapnya pasti akan mengenaimu. Orang yang bijak adalah yang menghindari kehancurannya dan tidak menyaksikan kehinaannya. Tidak seorang pun mampu menghindari dampaknya, sebab fitnah itu bagaikan angin kaum 'Ad yang menghancurkan segala sesuatu yang dilaluinya atas perintah Tuhannya.

Ketika Dua Penindas Berselisih Jika dua penindas berselisih, maka rahasia persekutuan mereka akan terungkap pertama kali, dan rahasia perpisahan mereka terungkap belakangan. Dalam hal itu terdapat kemaslahatan bagi yang teraniaya.

Politik dan Akhlak Di setiap zaman di mana politik berpegang pada prinsip-prinsip akhlak, niscaya itulah zaman kemakmuran, kesejahteraan, dan kedamaian. Dan di setiap zaman di mana politik berpisah dari akhlak, niscaya fitnah merajalela dan krisis pun terjadi.

Politik! Politik itu bagaikan ikan besar yang menelan mereka yang lebih kecil darinya.

Munculnya Orang-Orang yang Tersembunyi Jika takdir tersenyum kepada orang-orang yang tersembunyi dan memunculkan mereka di atas panggung peristiwa: jika mereka menunjukkan kompetensi dan kelayakan atas posisi yang mereka capai, itu adalah bukti bahwa masyarakat selama ini telah berbuat zalim kepada mereka. Jika tidak, itu adalah bukti bahwa takdir sedang berbaik hati kepada mereka dan kepada masyarakat.

Pemimpin Kecil dan Kecilnya Pemimpin! Sebagian orang layak menjadi pemimpin meski usianya masih muda. Sebagian yang lain, usia muda justru yang paling sesuai bagi mereka, mengingat betapa kecilnya kepemimpinan mereka.

Tipuan Propaganda! Sebagian orang mengira bahwa propaganda adalah jalan terbaik untuk memantapkan kepemimpinan mereka, padahal sesungguhnya propaganda itu adalah jalan terbaik untuk meruntuhkan mereka.

Pemimpin Pemimpi dan Pemimpin Impian

Sebagian orang bermimpi lalu berhalusinasi lalu merasa menjadi pemimpin lalu padam. Sebagian orang lain, umat merekalah yang memimpikan mereka, lalu mengangkat mereka, lalu menjadikan mereka pemimpin, lalu bintang mereka pun bersinar—dan tidak pernah padam selamanya, betapa pun zaman dan peristiwa menyembunyikan mereka dari pandangan.

Kepemimpinan Palsu Bintang yang tiba-tiba bersinar, akan tiba-tiba pula padam.

Bakat Terlebih Dahulu Keadaan mungkin saja mengangkat seseorang, namun kompetensi dan bakatnya adalah yang mempertahankannya di tempat yang ia terlempar ke sana.

Bagian 31

Kekacauan Konsep dan Saling Menjuluki (*atau: Kekacauan Konsep Politik*)

Di antara hal paling aneh dalam urusan politik kita: partai-partai dan pemerintah kita menggembarkan-gemborkan prinsip-prinsip yang tidak memiliki pengertian jelas dan tertentu—seperti demokrasi, sosialisme, dan progresivisme. Meski demikian, partai-partai ini tidak segan menuduh lawan-lawan mereka dengan feodalisme, kemunduran, dan pengkhianatan, hanya karena perbedaan dalam mendefinisikan prinsip-prinsip tersebut.

Slogan-Slogan Palsu, Kendaraan Para Penguasa

Salah satu hal terburuk yang menimpa negeri ini dari partai-partai progresif-sosialis-demokratis ini: ketika mereka berkuasa dalam kegelapan, mereka melupakan progresivitas mereka dengan mengikuti cara-cara partai lama dalam pengangkatan dan penunjukan jabatan. Mereka melupakan sosialisme mereka dengan mengkhususkan jabatan bagi kelompok pendukung mereka tanpa mempertimbangkan kompetensi. Mereka melupakan demokrasi mereka dengan bertindak sewenang-wenang dalam urusan pemerintahan atas nama rakyat, padahal mereka hanya mewakili sebagian terkecil dari rakyat—sebagaimana selalu dibuktikan oleh

pemilihan umum yang bebas dan jujur. Meski begitu, mereka tetap bersikeras menyebut pemerintahan mereka sebagai pemerintahan demokratis, sosialis, dan progresif.

Sarana Kebaikan dan Keburukan Mereka berkata bahwa di antara kebaikan peradaban ini adalah ditemukannya radio, televisi, dan pers untuk menyebarkan pengetahuan di tengah masyarakat luas. Namun mereka lupa bahwa semua itu juga digunakan untuk menyesatkan masyarakat dari jalan pengetahuan yang benar.

Di Antara Keburukan Media Media menjadikan orang-orang paling remeh dan paling bodoh sebagai orang terkenal, dan menjadikan orang-orang paling tulus dan paling berilmu sebagai orang yang tersembunyi.

Hari Islam Terbebas dari Mereka Semua kalangan menarik-narik Islam untuk menipu massa dengannya dan mengalihkan perhatian dari kejahatan-kejahatan mereka dalam merampas hak-hak rakyat. Sementara Islam di tangan mereka semua: terbungkam mulutnya dan terbelenggu tangannya. Namun hari Islam terbebas dari mereka, ia akan memiliki urusan tersendiri dengan mereka.

Revolusi yang Tak Terputus dan Dahi yang Tak Berdebu Allah menghendaki Islam sebagai revolusi melawan kerusakan dan bangunan kebaikan. Karenanya, kaum muslimin terdahulu berhasil mewujudkan kemajuan terbesar bagi manusia menuju kemanusiaannya yang sempurna. Namun kaum muslimin di abad-abad belakangan menginginkannya sebagai pendukung kerusakan dan perusak kebaikan, sehingga mereka mundur dalam kemanusiaan mereka ke masa sebelum zaman Jahiliyah pertama. Para pembaharu hari ini menginginkannya sebagai revolusi dan bangunan sebagaimana dahulu di masa-masa cemerlang pertama. Namun para perusak hari ini menginginkannya sebagai sandaran bagi kerusakan mereka, dan para tiran menginginkannya sebagai tirai bagi kezaliman mereka. Namun Allah menolak agar tangan Islam yang kuat dibelenggu, wajahnya yang bercahaya ditutupi, atau dijadikan mainan yang diombang-ambingkan hawa nafsu ke kanan dan ke kiri. **"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."** (Yusuf: 21)

Ladang Subur Kebodohan terhadap agama adalah ladang subur bagi kesesatan para setan. Kemiskinan dunia adalah ladang subur bagi persekongkolan para pengintai.

Ketiadaan keadilan sosial adalah ladang subur bagi revolusi dan letusan. Dan pelanggaran terhadap agama Allah adalah ladang subur bagi kebinasaan yang nyata.

Penyakit Fanatisme Golongan Tidak ada yang lebih berdusta kepada Allah, sejarah, kebenaran, dan rakyat daripada mereka yang berpura-pura dengan slogan-slogan yang dicintai massa, sementara mereka tidak pernah melepaskan fanatisme golongan mereka—baik di dalam maupun di luar kekuasaan, dalam urusan besar maupun kecil. Mereka adalah penyakit dalam kehidupan politik kita, dahulu maupun sekarang.

Politik Hawa Nafsu dan Syahwat Masalah umat bukan terletak pada para politisi yang memiliki keyakinan berbeda-beda, melainkan pada para politisi yang memiliki hawa nafsu yang berbeda-beda. Seorang politisi yang berwawasan sedang namun cerdas dan tulus, jauh lebih bermanfaat bagi umat daripada seratus politisi filsuf jenius yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan syahwat.

Perselisihan Orang-Orang Jahat Perselisihan orang-orang jahat di antara mereka sendiri adalah awal dari akhir mereka.

Dua Warga Negara! Sebagian orang meminjamkan kepada tanah air apa yang dibutuhkannya, sebagian lain meminjamkan apa yang tidak diperlukan tanah air. Perbedaan antara keduanya: yang pertama menambahkan kekuatan kepada tanah air, sedangkan yang kedua membuka celah kelemahan padanya.

Terpaksa! Suatu hari mungkin kamu terpaksa berteman dengan serigala demi menghindari keburukan banteng yang ganas.

Istirahat—atau Kehidupan Seekor domba dihadapkan pada dua pilihan: tidur bersama serigala yang sedang tidur, atau tidur bersama anjing-anjing yang saling berkelahi. Ia berkata: "Perkelahian anjing-anjing itu menghilangkan istirahatku, sedangkan serigala—bersamanya aku kehilangan hidupku."

Kewaspadaan Gembala Gembala yang waspada memusnahkan mimpi-mimpi rakus serigala.

Ketika Arena Kosong Ketika arena kosong dari para kesatria: setiap pengecut yang lemah pun berlagak membawa senjata. Ketika kosong dari para pemimpin: setiap orang bodoh yang ceroboh pun tampil memimpin. Ketika kosong dari para amanah: setiap pengkhianat yang hina pun pura-pura setia. Ketika kosong dari para bijaksana: setiap orang jahil yang sombong pun mengaku berfilsafat. Ketika kosong dari mereka yang menyuarakan kebenaran: setiap tiran yang keji pun merajalela.

Kepemimpinan Orang-Orang Kecil! Jika orang-orang berpikiran kecil dan berangan-angan rendah yang tampil memimpin, itu adalah tanda dominasi hawa nafsu, hancurnya akhlak, dan disintegrasi masyarakat.

Di Antara Jenis-Jenis Politisi Yang paling banyak berbohong di antara para politisi: yang paling meremehkan kesadaran rakyat. Yang paling sering berubah: yang paling rendah harga dirinya. Yang paling gemar pada fitnah: yang paling minim kualifikasi. Yang paling berani melawan kebenaran dan kebajikan: yang paling miskin dalam agama dan akhlak.

Kepentingan Pribadi dan Kepentingan Umum

Manusia dalam bekerja untuk kepentingan umum terbagi menjadi tiga: yang melupakan kepentingan pribadinya—inilah orang yang paling mulia. Yang mengingat kepentingan pribadinya di samping kepentingan umum—inilah termasuk orang-orang utama. Dan yang tidak mengingat selain kepentingan pribadinya—inilah seburuk-buruk manusia.

Perlombaan! Betapa sering engkau berusaha memutus tali, lalu kau dapati tali itu melilit lehermu sendiri.

Keadaan yang Tak Abadi Yang baru hari ini akan usang esok hari. Yang terkenal hari ini akan tersembunyi esok hari. Yang berkuasa hari ini akan dikuasai esok hari. Yang mulia hari ini akan hina esok hari. Yang kaya hari ini akan miskin esok hari. Yang kuat hari ini akan lemah esok hari.

Jangan Tergesa Meminta Azab Allah bagi Para Perusak Jangan tergesa-gesa meminta azab Allah bagi para perusak. Mereka telah bersungguh-sungguh menghancurkan dakwah Islam dan menyakiti para pejuangnya yang tulus. Allah pun menangguhkan mereka beberapa tahun lamanya, memberi mereka harta dan tampilan kedudukan serta

pengaruh—hingga ketika mereka terbuka keadaan sebenarnya sebagai orang-orang yang sombong lagi berdosa, pendusta dalam klaim wara' dan semangat menjaga agama, Allah pun merasakan kepada mereka azab yang pedih. **"Dan begitulah azab Tuhanmu apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, azab-Nya itu sangat pedih lagi keras."** (Hud: 102)

Dendam Sang Tiran Dendam pribadi membunuh pemiliknya dalam kesedihan yang membara. Dendam politik menghalangi masyarakat dari jalannya yang benar. Dan dendam sang tiran menghancurkan umat sehancurnya.

Tiran adalah Musuh Umatnya! Sang tiran memberikan kepada musuh-musuh umat keuntungan yang tidak bisa mereka raih meski menang di medan perang.

- Sang tiran menghinakan umatnya dan memuliakan musuh-musuhnya.
- Cukuplah bagi umat sebagai kesengsaraan karena tiran: bahwa ia mematikan orang-orang merdekanya dan menghidupkan orang-orang jahatnya.

Kecurangan (atau: *Masalah Kita dengan Negara-Negara Besar*) Masalah kita dengan negara-negara besar ini: mereka memberi kita makan apa yang tidak mereka makan, memberi kita pakaian apa yang tidak mereka kenakan, memberi kita apa yang tidak mereka ambil untuk diri sendiri, menghidupkan kita dalam apa yang mereka benci, dan mendukung dari kalangan orang-orang sengsara kita mereka yang semacamnya akan digantung di negeri mereka sendiri.

Akal Sang Tiran yang Dibuat-Buat! Setiap manusia ridha dengan akal yang Allah anugerahkan kepadanya—kecuali sang tiran. Ia tidak mau kecuali tangan kekuasaannya membuat akal baru untuknya. Dan di antara keajaiban hukuman Allah kepadanya: akal buatannya itu ternyata lebih tumpul daripada akal aslinya.

Andai Tidak Ada Para Tiran Andai tidak ada para tiran, kita tidak akan pernah mengenal para pejuang kemerdekaan sejati dari mereka yang hanya mengaku-ngaku, tidak akan mengenal sahabat sejati rakyat dari musuh-musuhnya, dan banyak orang akan sulit membedakan antara yang sungguh menangis dengan yang hanya berpura-pura menangis.

Fitnah dan Ujian Pemerintahan tirani menyingkap kerendahan yang tersembunyi dan kehinaan yang terselubung, sebagaimana ia juga menyingkap kejantanan yang terpendam dan kebajikan yang terlupakan.

Mereka Hidup, Bukan Sang Tiran yang Hidup Hamba-hamba sang tiran membelanya demi mempertahankan hidup mereka sendiri—bukan demi hidupnya.

Hamba-Hamba Para Tiran Tidak ada yang berebut remah-remah zaman tiran kecuali mereka yang tidak menemukan apa pun untuk dimakan di zaman-zaman kebebasan. Dan tidak ada yang bangga berjalan di belakang iring-iringan tiran kecuali mereka yang terinjak oleh arak-arakan orang-orang merdeka.

Inilah Mengapa Mereka Membakar Dupa untuk Sang Tiran Jangan heran jika orang-orang tersembunyi yang diterangi sang tiran dengan sorotan cahaya lalu membakar dupa untuknya dan berjalan di hadapannya membawa seruling—sebab tanpanya mereka akan tetap

dalam kegelapan, tak memiliki siang hari, sementara orang-orang merdeka memiliki siang mereka.

Sang Tiran dan Kebenaran Tidak ada yang lebih ditakuti sang tiran melebihi kebenaran. Karenanya, tidak ada yang lebih ia andalkan melebihi kebohongan dan penyamaran. Dan tidak ada yang lebih ia benci melebihi kejujuran dan keterusterangan.

Kelemahan—Bukan Nurani yang Terjaga Mungkin saja sang tiran memerangi orang yang kemarin membantunya. Jangan tertipu oleh peperangannya itu. Sebab jika ia mampu menjadi tiran sepertinya, niscaya ia akan tetap setia kepadanya.

Jenis-Jenis Para Tiran Di antara para tiran ada yang kecil dan ada yang besar. Para tiran kecil lebih buruk dari yang besar. Di antara mereka ada yang hina dan ada yang "agung"—dan para tiran yang hina lebih layak mendapat belas kasih dan ratapan daripada yang agung di antara mereka.

Ilusi-Ilusi Para Tiran Para tiran menciptakan ilusi-ilusi dalam benak umat agar umat menerima ilusi kebesaran mereka. Namun tidak ada yang menerimanya kecuali orang-orang dungu yang berangan-angan kosong. Oleh karena itu, kebanyakan pendukung para tiran adalah anak-anak, kaum perempuan, dan orang-orang yang dangkal pemikirannya.

Sang Tiran adalah Pasar Kemunafikan Orang yang paling keras menertawakan sang tiran dalam lubuk hati mereka adalah para pembelornya sendiri. Dan ketika ia jatuh, merekalah yang paling keras melaknatnya—kecuali jika di antara mereka masih ada sisa rasa malu dan kehormatan. Jarang sekali para pembantu tiran memiliki bekas dari keduanya.

Sang Tiran adalah Hukuman! Hukuman terbesar bagi umat yang lemah tak berdaya: keberadaan sang tiran di tengah-tengah mereka.

Di Antara Hukuman Allah bagi Tiran dan Para Pembuatnya Di antara hukuman Allah bagi sang tiran: Allah memermalukan dan membongkar lawakan tirannya melalui tangan mereka yang menjadi sebab dipaksakan tirannya. Dan di antara hukuman Allah bagi mereka: mereka

sendiri yang mempermalukan diri dengan membongkar kebisuan dan taghut mereka sendiri.

Di Antara Hikmah Allah dalam Memberi Kekuasaan kepada Tiran Bisa jadi di antara hikmah Allah dalam memberi kekuasaan kepada tiran adalah agar massa menjadi yakin bahwa pemerintahan syura adalah jalan paling aman dan paling membangun untuk mencapai kestabilan—sehingga mereka tidak lagi terpesona selamanya oleh penampilan heroisme.

Di Antara Tanda Kemunduran Umat Di antara tanda kemunduran umat: orang-orang jahatnya berhasil memegang kendali pemerintahan, lalu orang-orang jahat itu saling menguasai satu sama lain, sehingga umat tersibukkan oleh kebencian dan ambisi mereka dari menangani masalah-masalahnya sendiri dan menangkis bahaya yang mengancamnya.

Di Antara Tanda Kesengsaraan Umat Di antara tanda kesengsaraan umat: tersibukkan oleh dirinya sendiri hingga lalai dari musuh-musuhnya.

Batas Basa-Basi! Jangan basa-basi kepada orang lain dengan mengorbankan apa yang menyakiti akidah, perasaan, atau tubuhmu. Namun berlaku lemah lembutlah dalam hal itu agar kamu tidak dicela karenanya.

Perasaan Sang Pembohong Aku tidak tahu apa yang dirasakan oleh orang yang menolak tuduhan atas dirinya dengan sesuatu yang ia sendiri tahu dirinya berdusta di dalamnya. Dugaan terbesarku: bahwa dalam lubuk hatinya ia merendahkan dirinya sendiri—jika memang masih tersisa dalam dirinya secuil akhlak.

Awal Akhir Para Tiran Suara pertama yang bangkit bersama orang-orang tertindas adalah awal dari akhir para tiran dan para zalim.

Mata Kebenaran Dalam konspirasi kegelapan yang direncanakan para tiran, mata kebenaran senantiasa membuntuti mereka, lalu tiba-tiba mempermalukan mereka di saat mereka merasa aman.

Seburuk-Buruk Bencana Seburuk-buruk bencana adalah yang disebabkan oleh buruknya akhlak, diiringi oleh buruknya tindakan, dan diakhiri oleh buruknya reputasi.

Antara Tubuh Seseorang dan Nuraninya! Setiap kali nurani orang yang menyimpang mengurus, tubuhnya semakin gemuk.

Akal dan Perasaan Dalam perang, perasaan harus lebih kuat dari akal. Dalam politik, akal harus lebih kuat dari perasaan. Dalam rumah tangga, akal dan perasaan harus seimbang. Dalam cinta—tidak ada tempat bagi akal sama sekali.

Antara Dirimu dan Manusia! Kamu adalah orang terkaya ketika merasa cukup tanpa harta mereka. Terkuat ketika meremehkan ambisi-ambisi mereka. Dan paling mulia ketika menghindarkan diri dari kekerdilan-kekerdilan mereka.

Pengambilan Allah atas Sang Tiran Jika Allah berkehendak mengambil sang tiran, Ia menambah kekeraskepalaannya dan kesombongannya.

Siapa yang Mengotori Tangannya dengan Darah Orang-Orang Baik Siapa yang mengotori tangannya dengan darah orang-orang baik, Allah akan mencabut kemulianya melalui tangan orang-orang jahat.

Penolong Terbesar Sang Tiran Penolong terbesar sang tiran adalah "diamnya" orang-orang baik, dan "berbicaranya" orang-orang jahat.

Bagian 32

Tangan-Tangan dan Senjata Harta Harta adalah senjata mematikan. Jika berada di tangan orang-orang beriman yang beramal, ia adalah senjata melawan kejahatan dan kemelaratan. Jika berada di tangan orang bodoh yang fasik, ia adalah senjata melawan kebaikan dan kebajikan. Dan jika berada di tangan sang tiran, ia adalah senjata melawan akhlak, kebenaran, kebebasan, dan keamanan.

Cinta Harta Mempermalukan Mereka Cinta harta mempermalukan para pengaku: agama, nasionalisme, kesetiaan, reformasi, kebebasan, dan sosialisme.

Kebaikan Pasti Membutuhkan Kekuatan yang Melindunginya Kebaikan adalah domba yang jinak, dan kejahatan adalah serigala yang licik. Lihatlah—apakah domba bisa selamat dari serigala, kecuali ada kekuatan di belakangnya yang melindunginya?

Dampak Kebohongan terhadap Para Pekerja yang Terhormat Dampak terburuk dari kebohongan bagi para pekerja yang terhormat: ia menyibukkan mereka dari meneruskan misi mereka karena harus membela diri—

membuktikan tidak bersalah di hadapan publik yang tidak memiliki cukup kesadaran untuk memilah kebenaran dari kebatilan dengan cepat dan akurat.

Untuk Sukses dalam Medan Politik Kebersihan hati, kejernihan tangan, kebenaran akidah, dan kelurusan akhlak—semua itu tidak cukup sendiri untuk meraih sukses dalam medan politik, kecuali ditambah dengan: kecerdasan pikiran, keluwesan dalam bekerja, kehangatan ruh, dan pemahaman atas masalah-masalah masyarakat serta watak manusia.

Jangan Takut pada Para Pengkritik Jika kamu gentar beramal karena takut pada para pengkritik, kamu tidak akan pernah beramal sama sekali. Namun berbuatlah apa yang kamu yakini kebenarannya, yang kamu perkirakan manfaatnya, yang dengannya kamu meraih ridha Tuhanmu, dan yang dengannya kamu mendapat pujian orang-orang berakal dan tulus. Jika setelah itu ada yang marah kepadamu semasa hidupmu—setelah kematianmu, sebagian dari mereka akan ridha kepadamu.

Akar Bencana Umat Kita Akar bencana umat kita—dahulu maupun sekarang: para penguasanya yang zalim,

orang-orang cerdasnya yang munafik, dan para ulamanya yang lalai.

Lima Golongan yang Tidak Dapat Dipercaya

Lima golongan yang tidak dapat dipercaya: orang ateis yang mengingkari keberadaan Allah, penguasa zalim yang hanya meraih kekuasaan melalui pengkhianatan dan kejahatan, orang tak dikenal yang tumbuh di lingkungan rusak lalu dibantu keadaan untuk tampil ke permukaan, orang sombong yang penuh kebencian dan haus menumpahkan darah, serta pembohong yang kebohongannya mengantarkannya pada ketenaran dan kejayaan.

Rasa Tanggung Jawab

Tidak ada beban yang lebih berat, lebih menyakitkan, lebih membelenggu, lebih besar dosanya, lebih menjauhkan ketenangan, lebih mendatangkan kegelisahan dan penyakit, serta lebih merusak kesehatan dan masa muda daripada rasa tanggung jawab. Sungguh, aku menyaksikan bahwa mereka yang benar-benar merasakannya dan memberikan perhatian yang semestinya sangatlah sedikit, bahkan kurang dari sedikit.

Penguasa di Masa Kekacauan

Dalam masa kekacauan: entah orang-orang genius yang berkuasa, atau orang-orang bodoh yang menguasai keadaan. Tidak ada tempat bagi mereka yang berbakat biasa-biasa saja dan orang-orang lurus yang baik hati.

Kapan Keburukan Jiwa Tersingkap

Keburukan jiwa tidak akan tampak kecuali saat angin berhembus kencang. Sebagian orang yang berjiwa rendah kerap menampilkan diri dengan wajah orang-orang suci, namun tatkala angin mereka berhembus, orang akan merasa kasihan bahkan kepada sebagian setan dibandingkan dengan mereka.

Di Antara Tanda-Tanda Kehinaan dan Kerendahan

Di antara tanda kehinaan dan kerendahan ialah seseorang yang berpura-pura besar, tegas, dan angkuh di hadapan saudara-saudara dan para pembantunya, padahal ia adalah orang yang paling pengecut, paling hina, dan paling rendah di hadapan orang-orang kuat dan para pemimpin.

Orang yang Menjual Saudara-Saudaranya dan Kehormatannya

Barangsiapa yang menjual saudara-saudaranya, nama baiknya, dan kehormatannya demi sebuah jabatan yang diberikan oleh para penguasa zalim kepadanya, maka dalam beberapa hal perempuan yang menjual dirinya pun lebih baik keadaannya darinya. Sebab di antara mereka ada yang terpaksa oleh kelaparan untuk menjual kehormatannya, sedangkan orang-orang ini didorong oleh kerakusan terhadap kedudukan palsu untuk mengorbankan kehormatan negeri mereka dan hak-hak umat mereka.

Dua Aib!

Orang yang tidak malu dengan aib kehinaan secara terang-terangan demi menyenangkan para penguasa, tidak akan malu pula dengan aib pengkhianatan secara tersembunyi demi meraih kepercayaan para petualang kekuasaan.

Bahan dan Ukuran

Singa kurus lebih menakutkan jiwa daripada keledai gemuk. Kuda betina yang dibelenggu lebih mulia di mata daripada bagal yang bebas berkeliaran. Dan sepotong roti

kering lebih lezat di mulut lelaki merdeka daripada hidangan dan minuman lezat di mulut budak yang hina.

Perhiasan Pinjaman!

Perhiasan pinjaman selama masih dipakai adalah kekayaan yang memalukan, dan saat dikembalikan adalah kemiskinan yang menghinakan. Tidak ada yang membanggakan sesuatu yang dipinjam kecuali orang-orang yang miskin dan tak punya apa-apa.

Mereka Tidak Akan Menang

Suatu umat tidak akan meraih kemenangan dalam pertempurannya melawan musuh-musuhnya karena lima golongan: orang yang gila ketenaran, pengecut dalam bertindak namun pemberani dalam berkata-kata, orang sombong yang menilai dirinya melebihi kenyataan dan meremehkan musuhnya, orang yang lebih mengutamakan keselamatan daripada pengorbanan, dan lebih memilih kehidupan daripada kematian.

Niat Busuk

Niat busuk seorang pemimpin akan membawa para prajurit menuju kekalahan, meskipun niat mereka sendiri

baik. Hal ini berbeda dengan tipu muslihat, kecerdikan, dan siasat dalam peperangan, karena semua itu termasuk sarana untuk meraih kemenangan atas musuh.

Karakter Manusia

Manusia ibarat bahan tambang. Orang-orang terbaik mereka di masa lapang adalah orang-orang terbaik mereka di masa sulit. Orang-orang terbaik mereka saat diberi jabatan adalah orang-orang terbaik mereka saat dicopot. Orang-orang terbaik mereka saat berkuasa adalah orang-orang terbaik mereka saat tenggelam dalam kehinaan. Orang-orang terbaik mereka saat kuat adalah orang-orang terbaik mereka saat lemah. Dan orang-orang terbaik mereka sebagai prajurit adalah orang-orang terbaik mereka sebagai pemimpin.

Dalam Politik Tidak Ada Emosi

Dalam politik internasional tidak ada emosi, yang ada hanyalah akal. Tidak ada basa-basi, yang ada hanyalah kepentingan. Politisi yang berperikemanusiaan adalah yang bekerja untuk kepentingan bangsanya dalam bingkai prinsip-prinsip kebenaran, kebaikan, dan perdamaian.

Permusuhan dan Perseteruan dalam Politik

Dalam politik tidak ada permusuhan yang abadi dan tidak pula persahabatan yang abadi. Sahabat hari ini bisa menjadi lawan esok hari, dan lawan kemarin bisa menjadi sahabat hari ini. Itulah sifatnya, baik di kalangan individu maupun bangsa-bangsa.

Hal Terberat

Hal terberat bagi seorang politisi yang lurus adalah menyaksikan para penipu dalam dunia politik yang memikat massa dengan perkataan palsu dan janji-janji manis.

Sebagian Politisi

Sebagian politisi di kalangan umat kita memulai kehidupan politik mereka seperti seorang kekasih yang penuh cinta, namun berakhir menjadi seperti penjual diri.

Evolusi Politik

Politik di negeri kita dahulu bersifat kebangsaan, kemudian berubah menjadi alat pemerasan, lalu mencoba menjadi gerakan reformasi, kemudian hari ini menjadi salah satu dari dua hal: pengorbanan yang menjadikan pelakunya

sebagai pahlawan, atau oportunisme yang menjadikan pelakunya sebagai orang-orang hina.

Hanya Allah Pelindung Kita dari Mereka Ini

Hanya Allah pelindung kita dari para penjaga yang justru mengekang kita, para amanat yang justru mengkhianati kita, para wakil yang justru berkomplot melawan kita, para mata-mata yang seharusnya membela kita namun berbalik mencelakai kita, para dokter yang telah menjadi pasien, para perawat yang berubah menjadi peluka, dan para tabib yang telah menjadi orang-orang yang bergembira atas derita kita.

Politisi yang Berhasil

Politisi yang hanya mengandalkan massa yang bodoh semata adalah seorang penipu. Politisi yang hanya mengandalkan kaum terpelajar semata adalah seorang yang gagal. Sedangkan politisi yang berhasil adalah yang mampu mengumpulkan di sekitarnya baik kaum terpelajar maupun orang-orang awam.

Tidak Ada Kebajikan pada Mereka

Orang-orang yang dipersatukan oleh perjuangan bersama namun dipisahkan oleh rampasan kekuasaan adalah orang-orang yang tidak layak memimpin bangsa. Dan orang-orang yang dipersatukan oleh gemuruh arak-arakan namun diporak-porandakan oleh tongkat penguasa zalim adalah kaum yang tidak akan mampu membela yang lemah maupun melemahkan yang kuat.

Akhlak dan Politik

Akhlak terlebih dahulu, baru kemudian ilmu dan kecerdikan. Itulah yang bermanfaat bagi umat dari mereka yang tampil memimpin politiknya.

Politisi Berlumuran Noda

Politisi yang melupakan masa lalunya yang berlumuran noda, dengan cepat akan melupakan pula prinsip-prinsip kehormatan dan kejujuran ketika ia berada di tampuk kekuasaan.

Naiknya Orang-Orang Tak Dikenal

Jika engkau tiba-tiba dikejutkan oleh naiknya orang-orang yang tidak dikenal, janganlah terus-menerus meremehkan mereka. Dan jika engkau tiba-tiba dikejutkan

oleh dominasi orang-orang jahat, janganlah putus asa dari berlalunya kekuasaan mereka.

Manfaatkan Apa yang Tidak Kamu Sukai

Jadikanlah kegagalan sebagai tangga menuju keberhasilan, kekalahan sebagai jalan menuju kemenangan, kezaliman sebagai pendorong untuk merdeka, dan belenggu sebagai pembangkit semangat untuk bebas.

Agama dan Politik

Barangsiapa yang hatinya tidak dipenuhi rasa iman kepada Allah dan kesadaran akan pengawasan-Nya, maka ia tidak bisa dipercaya untuk menjaga suatu bangsa, suatu rakyat, maupun suatu prinsip yang mulia.

Tidak Ada Kebaikan Padanya

Tidak ada kebaikan pada penguasa yang tidak diperintah oleh agamanya, tidak ada kebaikan pada politisi yang tidak diperintah oleh akalunya, dan tidak ada kebaikan pada pemimpin yang tidak merasakan kekuasaan Allah atas dirinya.

Berlebihan

Berlebihan dalam kebijakan ketegasan adalah kekejaman yang berujung pada ledakan. Berlebihan dalam kebijakan kelembutan adalah kelemahan yang mendorong orang-orang jahat semakin berani.

Tidak Akan Berhasil

Politisi yang bergembira dengan pujian, merasa jengkel dengan kritikan, berbunga-bunga dengan tepuk tangan para pendukungnya, dan marah bergetar oleh siulan para penentangannya adalah politisi yang tidak akan berhasil.

Pengkhianatan

Pengkhianatan terhadap umat adalah mewujudkan tujuan-tujuan musuh-musuhnya, meskipun tanpa ada kesepakatan langsung dengan mereka.

Hukuman

Hukuman terbesar bagi umat yang lemah dan tidak berdaya adalah dominasi sang tiran atas segala urusan mereka.

Pahlawan yang Ditunggu-tunggu

Umat kita masih saja menunggu pahlawan yang akan mengisi kekosongan politiknya sejak Shalahuddin pergi. Umat ini terus memberikan hati dan dukungannya setiap kali melihat tanda-tanda kepahlawanan pada seseorang yang mengklaimnya. Namun ketika dengan kecerdasannya umat ini mendapati bahwa pahlawan yang berperan itu ternyata palsu, ia pun meninggalkannya di antara luka kekecewaan dan harapan baru akan pahlawan lainnya. Dan umat ini masih terus mencari, dan masih terus menunggu.

Tegaknya Pemerintahan

Pemerintahan tidak akan tegak kecuali dengan tiga hal: mendorong orang-orang baik, menghukum orang-orang jahat, dan berjaga-jaga atas kepentingan rakyat.

Kesempurnaan Kemenangan

Kemenangan tidak akan sempurna kecuali dengan tiga hal: mengenali musuh, mematangkan rencana, dan mencurahkan segenap kemampuan.

Ketaatan kepada Pemimpin

Seorang pemimpin tidak akan mengambil manfaat dari banyaknya pendukungnya kecuali dengan ketaatan mereka yang baik kepadanya. Renungkanlah hal ini pada contoh Ali dan Muawiyah.

Kasih Sayang sang Tiran

Kasih sayang sang tiran tidak bisa diraih kecuali dengan merendahkan diri, kasih sayang orang kuat tidak bisa diraih kecuali dengan ketundukan, dan kasih sayang penguasa yang sombong tidak bisa diraih kecuali dengan pujian dan kemunafikan.

Dengan Apa Pemimpin Diabadikan?

Seorang pemimpin tidak akan diabadikan kecuali dengan tiga hal: melepaskan diri dari hawa nafsu, menemukan kelezatan dalam penghematan, dan menjauhkan diri dari kebencian.

Dengan Apa Negeri Menjadi Bahagia?

Negeri tidak akan bahagia kecuali dengan tiga hal: agama yang menjadi pengendali, politik yang bijaksana, dan ekonomi yang berkembang maju.

Dengan Apa Umat Menjadi Bahagia?

Umat tidak akan bahagia kecuali dengan tiga hal: penguasa yang adil, ulama yang tulus menasihati, dan pekerja yang ikhlas.

Keadilan Kita

Keadilan kita mengambil karena cinta bukan karena kebencian, dan memberi dengan martabat bukan dengan kehinaan. Dengan itulah ia berbeda dari sosialisme kaum komunis dan sosialisme agama-agama terdahulu. Keadilan kita tidak mengubah ketetapan Allah atas segala sesuatu, melainkan meluruskan perubahan yang dilakukan manusia zalim terhadap ketetapan-ketetapan tersebut.

Bawalah Aku kepada Sang Kekasih

*Bawalah aku kepada sang kekasih, lalu pergilah,
Baringkan aku di pintu-Nya, dan beristirahatlah.*

*Akulah yang rindu memuncak, mengusik jiwanya,
Dibuatnya kurus oleh kerinduan dan nestapa.*

*Lama sudah sakitku, lama pula deritaku karenanya,
Kiranya kapankah gerangan yang terluka ini sembuh?*

Satu demi satu kesulitan datang silih berganti, Dan kini aku terbaring di atas pembaringan.

Aku tidak meratapi kelezatan hidup yang berlalu, Tidak pula menangiisi kedudukan dan masa muda.

Hanya saja aku dicabut dari tengah-tengah sahabatku, Sebagai seorang kesatria yang berbekas luka di tubuhnya.

...

Takdir Allah tidak dapat ditolak dengan tulisan, Tidak ada selain tunduk dan bertasbih kepada-Nya.

Wahai anak-anak panah takdir, sisakan tiga hal, Yang bagiku adalah wajah kehidupan yang indah.

Tinggalkanlah untukku akalku agar aku dapat berpikir dengannya, Dan mata-mataku agar aku dapat memandang dan beristirahat dengannya.

Dan tanganku yang memenuhi lembaran-lembaran dengan ilmu, Dengan kefasihan, dan mengungkap berbagai kerinduan.

...

Ya Rabbi, penyakitku telah melemahkan para dokter, Tidak ada yang dapat menyembuhkan penyakitku selain Engkau, ya Rabb.

*Dan apabila pemeliharaan Allah menghendaki sesuatu,
Dia mudahkannya setelah keputusan yang tampak.*

*Di halaman Yang Maha Mulia aku meletakkan
bebanku, Sebab menuju orang-orang mulia adalah
pandangan yang tepat.*

*Dan sungguh orang-orang mulia menerima orang-
orang yang bersalah, Yang melemparkan diri mereka
sementara air mata mereka mengalir.*

*Allah mengetahui kehinaanku, dan kehancuranku, Air
mataku, dan orang yang dirundung rindu pasti tersingkap.*

...

...

...

*Aku akan tetap setia selama aku masih hidup, Entah aku
merasakan madu atau makananku adalah artemisia.*

*Aku akan terus bernyanyi untuk rombongan selama aku
masih hidup, Bertambah menderita atau terluka semakin
parah.*

...

*Wahai jiwaku, telah berlalu masamu Di mana masa
muda yang segar itu penuh dengan ambisi.*

Engkau merasa aman dari cobaan padahal ia sangat dekat, Dan engkau menolak ketenangan padahal ia menyehatkan.

Berbagai beban mengalihkanmu demi kebenaran dari mendengarkan Nasihat dokter yang tulus.

Engkau meninggalkan sahabat-sahabat dan keluarga hingga Sebagian dari mereka merindukanmu dan sebagian lagi berpaling.

Demi mengharap pahala dari Allah tatkala Kejahatan bergemuruh dan mendesis.

Maka kebenaran pun berlalu dengan kemenangan bersama para tentaranya, Mereka memiliki kekuatan dan tekad yang bergelora.

Dan tubuh ini pun tumbang setelah jerih payah yang panjang, Tubuh yang kurus namun hati yang sehat.

Aku menjelajahi negeri-negeri dari timur ke barat, Mencari pengobatan tanpa henti.

Pada akhirnya para dokter putus asa dari kesembuhanku, Sekali waktu jelas kelihatan, sekali waktu tersembunyi.

Apakah gerangan, wahai jiwaku, aku akan berputus asa dari-Nya? Itu dalam agama adalah kesesatan dan keburukan.

Cukuplah bagiku Allah, aku tidak menginginkan selain-Nya, Dia adalah teman setia, dan dalam naungan-Nya aku beristirahat.

Ya Rabb, tanpa-Mu aku tidak mampu bertahan Dalam perjalananku, dan jiwa pun tidak akan terbang tinggi.

Maka langgengkanlah karunia-Mu yang melimpah dan berikanlah anugerah Dengan kesembuhan yang memungkinkanku semakin dekat kepada-Mu.

Bagian 33

Pemerintahan yang Baik

Pemerintahan yang baik adalah yang berdiri di atas pilar-pilar konstitusi; tidak ada pilih kasih, tidak ada permainan, tidak ada kesewenang-wenangan, dan tidak ada tirani.

Ia menegakkan wibawanya melalui kejujuran para pejabatnya; tidak ada hukuman kecuali karena kejahatan, dan tidak ada maaf kecuali bagi orang-orang yang setia.

Ia merebut kecintaan di hati rakyat melalui keadilan yang menyamaratakan manusia, kewaspadaan yang menangkal bahaya, dan ketulusan yang melelahkan diri serta menjauhkan kenikmatan hidup.

...

Pemerintahan yang baik adalah yang membuat para pejabatnya memandang diri mereka sebagai pelayan umat, bukan orang-orang yang menyombongkan diri atas umat.

Dan bahwa mereka adalah penjaga amanah atas harta umat, bukan pencuri dan penghamburnya.

Dan bahwa mereka adalah yang paling rendah kedudukannya namun paling banyak kewajiban-kewajibannya.

Dan bahwa mereka berkewajiban atas apa yang berkewajiban atas seorang pelayan kepada tuannya, yaitu ketulusan dan penunaian amanah.

...

Pemerintahan yang baik adalah yang di dalamnya keutamaan-keutamaan umat terjaga dari kepunahan.

Akhlaknya terpelihara dari kemerosotan dan kehinaan.

Akidahnya tercegah dari penyelewengan dan pencemaran oleh khurafat.

Akal pikirannya ditumbuhkan dengan ilmu-ilmu, sastra, dan kebudayaan.

Hingga umat itu menjadi keimanan yang membangkitkan semangat untuk luhur, kesempurnaan yang mengundang penghormatan, kemajuan dan gerak maju yang terukur dan seimbang, serta kepribadian yang menonjol di antara umat-umat lain karena kecintaannya kepada kebaikan dan perang terhadap kerusakan.

...

Pemerintahan yang baik adalah yang para pemimpinnya bekerja di siang hari yang terang, bukan dalam kegelapan...

Mereka memberitahu umat apa yang mereka niatkan untuk dilakukan dan dilaksanakan.

Kejantanan mereka dalam perbuatan lebih nyata daripada dalam pidato dan ucapan mereka.

Kecerdikan di sisi mereka adalah jalan untuk merebut hak umat dari para perampas, bukan untuk menipu umat, menguasai urusan-urusannya, dan menguasai kekayaan serta hartanya, meskipun hal itu mengharuskan memasang belunggu di leher umat agar tunduk kepada para zalim dan para penjajah.

Pemerintahan yang baik adalah yang memasukkan kebahagiaan ke setiap rumah, ketenangan ke setiap hati, pakaian untuk setiap tubuh, dan makanan untuk setiap perut. Sehingga tidak ada umat yang telanjang agar sejumlah individu dapat berpakaian, tidak ada ribuan orang kelaparan agar segelintir orang dapat kenyang, dan tidak ada jutaan rakyat yang miskin agar sebagian kecil golongan dapat kaya.

...

Itulah pemerintahan yang dikatakan sejarah kepada para pemimpinnya: kalian berlaku jujur maka para pejabat kalian pun berlaku jujur, dan seandainya kalian mencuri niscaya mereka pun akan mencuri.

Itulah pemerintahan yang dikatakan oleh pemimpin besarnya: "Perumpamaanku dan perumpamaan kalian adalah seperti suatu kaum yang mempercayakan harta

mereka kepada salah seorang dari mereka; maka tidak halal baginya untuk membelanjakannya kecuali dengan pendapat dan musyawarah mereka."

Itulah pemerintahan yang dikatakan oleh negarawannya: "Yang kuat di antara kalian adalah lemah di sisiku sampai aku mengambil hak darinya, dan yang lemah di antara kalian adalah kuat di sisiku sampai aku mengambilkan haknya. Taatilah aku selama aku menaati Allah dalam urusan kalian, namun jika aku mendurhakainya maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada sang Khalik."

...

Itulah pemerintahan yang singgasana para pemimpinnya berada di hati umat, kepercayaan terhadapnya lahir dari kerelaan dan pujian umat, serta keberlangsungan dan kelestariannya bergantung pada dukungan massa yang sadar, aktif, dan beriman; bukan pada sekelompok kecil yang diintimidasi oleh ancaman dan dibujuk oleh iming-iming.

Mereka akan berkata: ini adalah pelarian dari kenyataan dan terbenam dalam khayalan.

Dan kebenaran akan menjawab mereka: mencari cita-cita luhur dalam cakrawala imajinasi lebih mulia daripada merendahkan diri ke realitas yang dipenuhi kesesatan.

Mustafa As-Siba'i

Bagian 34

Antara Pemerintah dan Rakyat

Keluhan terhadap para penguasa adalah hal yang lumrah dalam setiap umat. Jarang sekali ditemukan dalam sejarah seorang penguasa yang berhasil memuaskan semua orang. Barangkali akar persoalannya adalah bahwa keinginan manusia itu beragam dan kepentingan mereka saling bertentangan; setiap orang ingin kepentingannya terpenuhi, padahal hal itu tidak mungkin dilakukan penguasa selama negara memiliki undang-undang yang berlaku dan syariat yang ditegakkan. Dari sinilah penyair kita mengatakan:

Sesungguhnya separuh rakyat adalah musuh bagi siapa yang memegang kekuasaan, begitulah jika ia adil.

Adapun jika ia tidak adil, yaitu jika ia menyimpang dari jalan kebenaran, mengikuti hawa nafsu, dan memanfaatkan jabatannya untuk mendekatkan para pendukung meski mereka bodoh, serta menjauhkan para lawan meski mereka cakap, maka seluruh rakyat menjadi musuhnya. Dan sesungguhnya musuh pertamanya yang sebenarnya adalah mereka yang ia injak-injak kehormatan hukum demi mendekatkan mereka dan memenuhi keinginan serta kepentingan mereka. Dengan begitu rakyat telah terbiasa selama seperempat abad penuh untuk antipati terhadap

setiap pemerintah yang berkuasa, dan memandang setiap undang-undang yang dibuat sebagai belenggu baru yang memberatkan keuangan, kebebasan, dan martabat mereka.

Hal itu terjadi di masa penjajah yang telah pergi, ketika merekalah yang menunjuk para penguasa, membentuk kabinet, dan mendatangkan ke tampuk kekuasaan orang-orang yang tidak diakui umat sebagai orang yang berjasa, berjiwa kebangsaan, maupun setia. Maka ketidakpuasan pun menjadi kebiasaan kita yang tak pernah pudar, dan keluhan terhadap para penguasa menjadi senandung yang terasa menyenangkan bahkan setelah era kebangsaan berdiri. Tidak pernah tercatat dalam sejarah kita bahwa tangan-tangan saling mengulur satu sama lain untuk bergerak bersama-sama membangun, bersepakat untuk kebaikan. Ketegangan terus berlanjut hingga sampailah persoalannya pada para wakil rakyat kita yang saling melempar tuduhan dalam sidang-sidang mereka, bahkan senjata mereka berubah menjadi ancaman dengan pistol, serangan dengan kursi, dan berbagai hal lain yang mulai dibaca orang di koran-koran mereka tentang majelis perwakilan rakyat menjelang akhir masa hidupnya. Dan demi Allah, sungguh ini adalah tragedi yang membuat hati hancur berkeping-keping!

Siapakah yang bertanggung jawab atas ini? Apakah pemerintah? Ya! Dan kami mengatakannya dengan terus

terang. Atau apakah rakyat? Ya! Dan kami mengatakannya dengan gamblang. Pemerintah bertanggung jawab karena tidak mampu mengelola berbagai urusan dengan baik dalam banyak kesempatan, tidak mampu bersikap berani dalam reformasi, tidak jernih dalam pengelolaan, dan tidak melepaskan diri dari hawa nafsu sebagian menterinya yang kebijakan mereka telah menjadi peribahasa yang dibicarakan orang dalam majelis-majelis mereka. Apakah kita heran setelah itu jika meningkatlah keluhan dengan alasan yang benar maupun tidak benar atas rusaknya keadaan, kacaunya tatanan, dilindunginya para pengkhianat dan orang-orang lemah, disingkirkannya para patriot dan orang-orang cakap, serta diremehkannya keuangan umat dan kekayaan bangsa? Boleh jadi pemerintah dimaafkan dalam sebagian hal, boleh jadi ia telah berijtihad namun salah jalan, dan boleh jadi ia memiliki kebijakannya sendiri yang luput dari pemahaman rakyat. Namun umat tidak akan memaafkannya dalam semua itu selama perilaku sebagian pejabatnya bersifat sewenang-wenang, yang bertentangan dengan kaidah-kaidah konstitusi, prinsip-prinsip keadilan, dan nilai-nilai yang dikenal manusia dalam akhlak dan keyakinan mereka.

Dan barangsiapa mengundang manusia untuk mencelanya, mereka pun akan mencelanya dengan benar maupun salah.

Adapun rakyat, ia pun bertanggung jawab karena tidak pandai memilih wakil-wakilnya dan mereka yang berbicara atas namanya di majelis perwakilan rakyat. Cukuplah engkau melemparkan sekilas pandang pada kumpulan para wakil rakyat yang ada saat ini untuk menghukumi dengan penuh keikhlasan dan kejujuran: apakah mereka secara keseluruhan mewakili kehendak umat, loncatannya, kebangkitannya, cita-citanya, dan kemajuannya? Sesungguhnya dalam majelis perwakilan rakyat terdapat sejumlah orang-orang yang cakap, dan terdapat pula mereka yang tulus yang tidak dapat kita ingkari ketulusannya. Namun di samping itu terdapat pula mereka yang tidak memiliki kecakapan kecuali kedudukan dan pengaruh mereka, dan mereka yang tidak diingat satu patah kata pun darinya dalam majelis sejak sidang pertama hingga terakhir. Dan mereka yang bila berbicara tidak pandai berkata-kata, tidak menguasai emosi, tidak mengetahui cara menempuh jalan diskusi dan metode serangan maupun pembelaan! Ini adalah kenyataan yang ada, yang mungkin dibungkam oleh sebagian pemegang pena karena basa-basi, atau karena takut, atau karena tamak! Dan yang mengakibatkan majelis perwakilan rakyat kita menjadi seperti ini adalah rakyat yang rela sebagian wakilnya berpenampilan demikian! Barangkali rakyat dimaafkan selama sistem pemilihan masih berlangsung di atas kaidah-kaidahnya yang sekarang yang ditetapkan oleh para penjajah! Namun ia tidak dimaafkan

dalam dua keadaan: dalam diamnya hari ini atas sistem yang rusak ini, dan dalam diamnya di samping berbagai manuver yang dilakukan oleh para kandidat parlemen bersama sebagian pemilih sekunder jika sistem ini masih berlangsung! Rakyat adalah pihak yang bertanggung jawab, karena dialah yang seharusnya memilih wakilnya. Jika hari ini ia mengeluh dan menderita, maka hendaklah esok ia menunjukkan kehendaknya yang jelas untuk menyingkirkan mereka yang membuatnya menderita dan mempertahankan mereka yang ia ridhai. Adapun mengeluh di klub-klub, pasar-pasar, dan jalanan, kemudian diam saat pemilihan, atau basa-basi dan tunduk pada kehendak orang-orang berpengaruh; maka itu adalah tanda kematian, dan itulah jalan rakyat yang diuji Allah dengan banyak bicara dan panjang lidah, namun sangat lamban dalam amal-amal saleh di setiap medan.

Selama kaidah-kaidah pemilihan masih dalam wujudnya yang sekarang, dan cara-cara perwakilan masih seperti yang biasa dilihat orang dalam setiap putaran pemilihan, maka yang akan mewakili umat adalah mereka yang tidak dikehendaki umat, yang akan memerintahnya adalah mereka yang tidak pandai memerintah, keadaan akan semakin memburuk, dan negeri akan semakin bergejolak. Saat itu akan terbuka peluang bagi sebagian orang yang punya niat buruk untuk memanfaatkan kemarahan umat terhadap orang-orang tertentu, lalu mengalihkannya menjadi kemarahan terhadap sistem

pemerintahan, kegusaran terhadap sebuah era, dan kerinduan terhadap hari-hari kelam ketika negeri menyaksikan berbagai bentuk siksaan, tragedi, dan bencana.

Satu-satunya cara untuk meluruskan keadaan adalah membiarkan rakyat bebas dalam memilih wakilnya secara langsung. Sebagian orang akan berkata: bukankah rakyat sekarang bebas dalam memilih wakilnya secara langsung? Kami mengalihkan mereka kepada peti-peti suara yang dibuka, perjamuan yang diadakan, janji-janji yang diberikan, dan konspirasi yang dijalin! Biarlah mereka melihat, apakah yang ada itu rakyat yang memilih, ataukah sejumlah individu yang berkonspirasi!

Mustafa As-Siba'i

Bagian 35

Tanggung Jawab Para Pemimpin

Ya, inilah umat! Umat yang berbondong-bondong menuju masjid dan klub-klub untuk mendengarkan siapa yang mau membuka mata mereka terhadap kelemahan mereka sendiri, dan menyingkap kebutaan dari mata mereka!

Inilah umat yang menangis tatkala dibacakan kepadanya perintah Allah yang telah ia tinggalkan, atau peringatan dari Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam yang telah ia langgar, atau kisah-kisah sejarah para leluhur salafus shalih yang telah ia lupakan!

Inilah umat yang tidak ada bedanya antara orang awam dan orang terpelajarnya dalam memahami penyakit-penyakit yang telah menancapkan cakar-cakarnya ke dalam masyarakat kita, melumpuhkan gerakannya dan menghambat kemajuannya. Bahkan antara orang awam dan terpelajarnya pun tidak berbeda dalam mengetahui obatnya, namun mereka menunggu para dokter!

Inilah umat yang tergerak oleh seruan, yang bangkit semangat kebanggaannya oleh sejarah, yang mengalirkan air matanya oleh masa lalu yang gemilang, masa kini yang bergolak, dan masa depan yang membingungkan!

Inilah massa yang aku lihat berdesak-desakan bahu-membahu — tua dan muda, petani dan buruh, ulama dan orang awam — menuju tempat-tempat yang mengundang mereka. Mereka bagaikan tanah yang kehausan menanti air, bahkan bagaikan tubuh yang sakit mendamba obat, bahkan bagaikan prajurit yang terserak-serak merindukan pemimpin.

Sungguh, umat ini, andai ia menemukan pemimpinnya yang menyatukan, niscaya kejayaannya akan berseru kegirangan!

Engkau tidak mungkin menyaksikan fajar kesadaran sosial yang mulai memancar dalam pertemuan-pertemuan dan acara-acara itu, tanpa bertanya: mengapa urusan dalam negeri kita tidak juga lurus hingga hari ini? Apakah ini karena umat yang berpaling, ataukah karena pemimpin yang lalai? Adapun umat ini, Allah Maha Mengetahui dan para pemimpinnya sendiri menjadi saksi bahwa ia tidak pernah pelit dalam memberi, tidak pernah kendur dalam membantu, tidak pernah ragu dalam berkorban, dan tidak pernah menutup telinga dari seruan. Coba bayangkan, seandainya para pemimpinnya yang telah memandu mereka di medan perjuangan negatif itu mau memimpin mereka menuju pertempuran reformasi yang positif, apakah umat ini akan berpaling dan tertinggal? Masuk akalkah bahwa mereka menjawab seruan para pemimpin itu dalam perang namun tidak menjawabnya dalam damai, bahwa mereka mau

berjalan di belakang pemimpin menuju kematian namun tidak mau berjalan bersama mereka menuju kehidupan, bahwa mereka rela dengan kehancuran, bencana, pengasingan, dan penjara, namun kemudian tidak rela dengan pembangunan, ketenteraman, reformasi, dan kemakmuran?

Tidak! Kesalahan bukan pada umat ini. Siapa yang menuduhnya, berarti ia telah mengingkari jasanya atau tidak mengenal hakikatnya. Kesalahan justru ada pada para pemimpin itu. Hampir-hampir belum usai mereka meraih kemenangan, mereka sudah memilih kenikmatan dan tidur. Siapa yang menuntut mereka untuk bekerja, mereka pertanyakan niatnya. Siapa yang meminta pertanggungjawaban, mereka alihkan ke masa lalu. Siapa yang mengharapakan kesungguhan dan kelurusan dari mereka, mereka cap sebagai dungu dan kaku! Dan yang mengherankan, mereka yang telah melupakan umat ini di saat kemenangan, yang tidak mengingat selain kesenangan, kepentingan, jabatan, dan jaminan keuntungan pribadi mereka, masih terus hingga kini mengklaim bahwa mereka bekerja untuk umat, berjaga malam demi umat, dan memerintah untuk kebahagiaan umat! Sementara umat mendengar semua klaim itu dan hanya dibuatnya tercengang oleh kebohongan, tersiksa oleh kelicikan, dan terluka di dalam jiwa oleh penyimpangan jalan!

Apakah demi umat segala persekongkolan itu, bukan musyawarah? Apakah demi umat pesta-pesta dan perjalanan-perjalanan itu? Apakah demi umat klub-klub, tempat judi, dan malam-malam berjaga itu? Apakah demi umat hukum-hukum yang diinjak-injak, konstitusi yang dilanggar, suap yang dibiarkan, nepotisme yang mendekatkan orang kaya dan menyingkirkan orang cakap, yang memberi kepada orang jahat dan menghalangi orang baik, yang mengangkat para pengkhianat dan melupakan orang-orang yang tulus?!

Kasihani umat ini! Di pundaknya segala kerugian dalam harta, negeri, ketenangan, budaya, dan akidahnya, sementara sebagian orang menikmati keuntungan dari uang negara, kedudukan, pengaruh, dan keangkuhannya. Dan mereka memiliki kekuasaan mutlak untuk merusak sebanyak yang mereka mau dari akidah, budaya, akhlak, dan tradisi umat!

Tidak! Wahai para pemimpin! Umat kalian menginginkan sesuatu yang lain dari kalian. Ia menginginkan kalian menjaga akidahnya, menghormati adab-adabnya, melindungi hartanya, memelihara darahnya, dan memberikan ketenteraman. Ia menginginkan kalian memperhatikan desa seperti kalian memperhatikan kota, mengurus provinsi seperti kalian mengurus ibu kota, memedulikan anak-anak orang miskin seperti kalian

memedulikan anak-anak orang kaya, dan mencerdaskan penduduk pedesaan dan padang pasir seperti kalian mencerdaskan anak-anak para pembesar dan pemuka!

Ia ingin hidup dalam nikmat yang melimpah, keamanan yang teduh, ilmu yang bermanfaat, keadilan yang merata, dan akhlak yang mengangkatnya ke langit bukan menjerumuskannya ke jurang. Itulah yang diinginkan umat dari kalian. Demi itu ia membayar pajak, menghormati hukum, melaksanakan perintah, memberikan ketaatan, dan mendoakan kelanggengan kalian. Setiap penyimpangan dari cita-cita ini adalah pengkhianatan terhadap amanat, pemborosan terhadap hak, dan penghancuran negara!

Wahai para pemimpin! Umat ini telah membuka matanya, maka jauhkanlah ia dari kegelapan. Ia telah menyatukan barisannya, maka siapkanlah panji-panji untuknya. Ia telah mengenal penyakit-penyakitnya, maka pilihlah dokter-dokter terbaik untuknya. Ia telah menempuh jalan, maka jadilah sebaik-baik pembimbing baginya.

Wahai para penunjuk jalan! Bagaimana kalian akan tiba sementara kalian telah menyimpang dari jalan yang lurus? Kapan kalian akan sampai sementara materi telah membutuhkan kalian? Dan untuk apa kalian memimpin jika kalian telah kehilangan arah dan tujuan?

Musthafa As-Siba'i

Bagian 36

Wahai Para Sesebuah Politik Kami, Kelemahan Kalian Telah Menyakiti Kami, Biarkanlah Kami Melangkah!

Aku tidak yakin pernah ada dua generasi yang saling berbenturan dalam satu era sebagaimana berbenturannya pemuda Arab dengan para sesebuah politik Arab di zaman kita ini. Para sesebuah politik kita tumbuh di era tekanan dan intimidasi, di masa penjilatan, kehati-hatian, dan basa-basi. Ketika mereka memasuki arena politik, mereka mendapati diri mereka berhadapan dengan negara penjajah yang kuat dan congkak dengan kekuatannya serta sombong dengan kebesarannya. Mereka tidak mencoba menjadi idealis dalam tuntutan-tuntutan mereka kepada negara itu. Mereka membatasi gerak mereka pada apa yang mungkin bisa diraih dari tuntutan-tuntutan umat, dan tidak mau berbenturan dengan para penjajah kecuali terpaksa! Jika mereka ditimpa pengasingan, penjara, kesulitan, atau siksaan, itu lebih merupakan akibat dari kesewenang-wenangan penjajah, bukan akibat dari sesuatu yang mereka perjuangkan sendiri dengan sadar dan mereka ketahui ujungnya sejak awal langkah mereka.

Dan sungguh beruntung para pemimpin ini karena masih ada dalam umat ini sisa-sisa keimanan! Keimanan yang mendorong umat untuk bekerja dan berkorban, yang

meniupkan ke dalamnya ruh harga diri dan kemuliaan, lalu melemparkannya ke dalam tungku revolusi, pertempuran, dan benturan. Maka iring-iringan korban, para syahid, yang terluka, yang cacat, bekas-bekas kehancuran, duka kehilangan, yatim piatu, dan kemiskinan — semua itu adalah konsekuensi alamiah dari revolusi jiwa umat yang dinyalakan oleh iman, bukan buah dari semangat yang ditumbuhkan oleh para pemimpin sesepuh kita, dan bukan pula hasil dari rencana yang mereka susun dengan cermat!

Ketika para penjajah mencoba berunding dengan umat yang sedang bergolak itu, mereka tidak menemukan di hadapan mereka selain para sesepuh ini. Meskipun para sesepuh itu memiliki rasa cinta tanah air, kesetiaan banyak di antara mereka, dan keinginan untuk menyelamatkan umat mereka, mereka tidak memiliki keteguhan saraf yang memadai. Sebab sebenarnya mereka tidak mengenal vitalitas umat, tidak memahami hakikat kolonialisme. Karena itulah mereka meyakini lemahnya umat mereka dan kuatnya musuh mereka. Maka gertakan terkecil pun yang dilemparkan penjajah kepada mereka sudah cukup untuk mereka anggap sebagai keuntungan besar dan kemenangan nyata. Demikianlah yang terjadi pada tahun 1936 di Suriah dan di Mesir, ketika mereka menyebut perjanjian-perjanjian yang mereka capai dengan para penjajah kala itu sebagai dokumen kehormatan dan kemerdekaan! Padahal bersamaan dengan itu mereka tidak segan menambahkan

lampiran-lampiran tersembunyi dalam perjanjian itu yang menghapus sisa-sisa kemerdekaan yang masih tersisa bagi umat di dalamnya.

Generasi yang lemah sarafnya, yang ragu terhadap vitalitas umatnya, yang gentar terhadap kekuatan musuhnya, yang polos dan baik hati hingga tertipu oleh perjanjian-perjanjian bahkan oleh senyuman dan sapaan — itulah generasi yang hari ini berdiri menghalangi menyebarnya api! Api pemuda yang meremehkan kesulitan, api keimanan yang mengolok-olok kekuatan dunia, api harga diri yang tidak mengenal solusi setengah-setengah dan jalan tengah tanggung! Api inilah yang menyala dalam jiwa generasi baru, namun para sesepuh politik berusaha memadamkannya dengan alasan bahwa kebijaksanaan menuntut untuk berdiri di hadapan politik yang ugal-ugalan! Yang mereka maksud dengan ugal-ugalan adalah setiap bentuk patriotisme yang terlalu bersemangat, ketegasan dalam hak, dan kebanggaan atas harga diri. Mereka menganggap sebagai tanda politik ugal-ugalan setiap revolusi, setiap demonstrasi, dan setiap tindakan keras terhadap penjajah. Sebab mereka telah memberi jaminan teguh kepada penjajah bahwa mereka akan berjalan bersamanya hingga akhir, lalu bagaimana mereka membiarkan para pemuda ini membuatnya marah dan membangkitkan amarahnya, sehingga kursi hilang, kedudukan pergi, dan keuntungan lenyap — yang bagi mereka semua itu artinya hilangnya kemerdekaan!

Kami hari ini menggenggam tongkat untuk menggebuk punggung para pengecut dan mengancam kekuasaan para pedzalim, namun para sesepuh agung kami ingin membawa bunga dan rempah wangi agar penjajah bersaksi bahwa mereka layak memerintah dan pantas dipercaya. Meskipun mereka berusaha meyakinkan kami tentang tepat dan benarnya pandangan mereka serta ketulusan kebijaksanaan mereka, kami meski mengakui itu semua — tetap ingin melangkah!

Kami ingin melangkah! Agar tidak tersisa dalam umat ini seorang yang lemah, pengecut, dan penakut.

Kami ingin melangkah! Agar tidak tersisa dalam negeri ini kecurangan, kebohongan, dan sikap sembrono.

Kami ingin melangkah! Agar tidak tersisa dalam negara ini penggelapan, suap, dan kerakusan.

Kami ingin melangkah! Agar tidak tersisa di tanah air ini orang asing yang mencengkeram tenggorokan kami atas nama "aliansi" setelah ia putus asa melakukannya atas nama "kolonialisme".

Kami ingin melangkah dengan kepala tegak, harga diri terjaga, warisan terpelihara, hati beriman, tangan bersih, dan misi yang menerobos jalan menuju hati-hati manusia agar kami kembali menyelamatkan dunia sekali lagi!

Wahai para politisi sesepuh, kami ingin melangkah
maka lapangkanlah jalan untuk kami.

Abu Husni

Bagian 37

Umat yang Sadar Ini! Tidak Akan Menerima Setengah-Setengah Tuhan Setelah Hari Ini

Kita tengah berjuang melawan penjajah dalam sebuah perjuangan yang tidak akan berakhir sampai seluruh bekasnya lenyap dari negeri-negeri Arab kita. Di antara kewajiban perjuangan ini adalah mengerahkan seluruh kekuatan dan bakat untuknya, memasuki seluruh medan dan kesempatan untuknya, dan tidak membiarkan satu peluang mengalahkan peluang lain, satu bakat mengalahkan bakat lain, atau satu golongan mendominasi golongan lain — selama lawan-lawan kita mengeksploitasi setiap kekuatan pengaruh, bujuk rayu, penipuan, dan tipu muslihat yang ada dalam sifat manusia. Maka sudah menjadi hak kita bahkan kewajiban kita untuk menggunakan seluruh kekuatan perjuangan dan perlawanan yang kita miliki demi merebut kembali hak yang dirampas dari binatang buas yang menerkam.

Jika dulu medan perjuangan kita adalah medan-medan negatif yang hanya mengenal protes, agitasi, pemogokan, dan demonstrasi, dan jika hari ini dalam kehidupan baru kita telah terbuka cakrawala kerja diplomatik, arena konferensi internasional, dan hubungan-hubungan politik — maka sungguh sangat merugikan hak kita jika kita berhenti hanya pada batas ini saja dan mengabaikan sisi kerakyatan yang

senantiasa menjadi tulang punggung gerakan-gerakan politik dan sosial di berbagai penjuru dunia.

Sesungguhnya para penguasa dunia dan pengendali nasibnya hari ini sangat memperhitungkan revolusi dan kemarahan massa. Jika delegasi-delegasi kita berdiri memperjuangkan hak mereka melalui jalur hukum dan internasional, lalu mereka mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan mereka, maka kewajiban kebangsaan mengharuskan rakyat kita membuktikan dukungan mereka, kemarahan mereka atas kegagalan itu, dan tekad mereka untuk mencapai hak-hak mereka — cepat atau lambat, damai atau perang — hingga Allah menuliskan kemenangan bagi mereka dan kehinaan bagi musuh-musuh mereka. Dan pada hari rakyat-rakyat mengambil sikap penuh semangat ini, pada hari itulah para pendzalim akan menundukkan kepala mereka, mengurangi keangkuhan mereka, dan mulai memperhitungkan para pesaing mereka dalam kolonialisme, kepentingan mereka di negeri-negeri kita, dan minyak bumi mereka di perut bumi yang kami buka untuk mereka dan kami katakan: ambillah dengan senang hati dengan harga murah, beberapa dirham yang sedikit!

Inilah keyakinan yang kami pegang, kami para pemuda yang masih muda usianya, yang bergejolak dalam revolusi kami, yang beriman pada hak umat kami, yang berjalan menuju kejayaan dengan saraf yang belum goyah, tekad

yang belum padam, dan punggung yang belum membungkuk hingga kini.

Dan sudah seharusnya mereka yang lebih tua usianya, lebih matang pengalamannya, yang selalu mengklaim telah memimpin umat menuju kemenangan — sudah seharusnya mereka memahami kebenaran ini sebelum kami yang muda menjalankannya, dan menempuh jalan ini sebelum kami yang belia! Dan ketika itu, patriotisme tidak mengizinkan mereka untuk memadamkan gerakan-gerakan pemuda, tidak mengizinkan mereka untuk murka atas kejujuran umat, tidak mengizinkan mereka mengirimkan kartu ancaman, tidak mengizinkan mereka berkata: kami adalah penguasa umat, rakyat tidak berhak berbicara kecuali jika kami bicara, tidak boleh mengeraskan suara kecuali jika kami menghendaki, dan tidak boleh menyatakan tekad membela haknya kecuali jika kami mengizinkannya.

Patriotisme tidak membenarkan sikap-sikap seperti ini, tidak memahami bahasa seperti ini, dan tidak rela bagi mereka yang mengklaim patriotisme untuk memikul beban seperti ini. Jika sebagian orang menempuh jalan kasar ini, maka sudah menjadi hak umat untuk bertanya kepada mereka: untuk apa kalian meredam perasaan? Untuk apa kalian mengancam para pejuang? Untuk apa kalian marah kepada mereka yang memutihkan wajah delegasi-delegasi kalian di hadapan para perampas dan pendzalim?

Dahulu kolonialisme menempuh jalan-jalan seperti ini maka kutukan-kutukan pun ditumpahkan kepadanya, dunia bergolak di sekelilingnya, dan yang pertama murka kepadanya justru adalah mereka yang hari ini rela berdiri dalam posisi seperti itu! Apakah mereka telah melupakan sejarah mereka? Apakah mereka telah melupakan pidato dan tulisan-tulisan mereka? Apakah mereka telah melupakan pertemuan-pertemuan dan demonstrasi-demonstrasi mereka? Apakah meredam perasaan umat itu haram bagi para penjajah namun halal bagi sekelompok anak bangsa yang sedang berkuasa atau berpengaruh?!

Umat ini tidak lagi sanggup melihat di tengahnya setengah-setengah tuhan yang meniru ucapan Firaun, **"Akulah tuhanmu yang paling tinggi"** (An-Nazi'at: 24). Ia tidak sanggup melihat kecuali para pelayan kepentingannya yang amanah menjaga hak-haknya, yang memahami pemerintahan sebagaimana dipahami oleh para pemimpin besar kita di masa-masa kebaikan: *"Sesungguhnya siapa yang mengurus urusan umat ini, wajib baginya apa yang wajib bagi seorang pelayan kepada tuannya berupa ketulusan dan menunaikan amanah!"*

Adapun setelah ini: maka inilah baris pertama dari sejarah yang akan ditulis, yang di dalamnya ada wajah-wajah yang putih berseri dan ada wajah-wajah yang hitam kelam.

Musthafa As-Siba'i

Bagian 38

Dengan Senjata Apa Kita Berperang?

Dunia di sekeliling kita penuh dengan persekongkolan dan konferensi. Para musuh kita bersatu padu menyerang tanah air kita dan ingin menghancurkan kita meski hanya dalam beberapa hari yang terhitung. Sementara kita telah menghela napas lega — tidak ada lagi orang asing yang menjelajahi negeri dengan pasukan dan peralatan, tidak ada penasihat yang memaksakan kehendaknya menghalangi kita dari kebebasan dan memisahkan kita dari upaya meraih kebahagiaan sebagaimana yang kita inginkan. Di dalam, kita merdeka, mampu melakukan apa saja. Di luar, kita dikelilingi jaringan intrik di mana setiap kelompok ingin memasukkan kita ke dalam rombongan mereka dan menjadikan kita tunggangan yang penurut. Lantas senjata apa yang dipersiapkan pemerintah-pemerintah kita untuk kita gunakan membela diri? Dan rencana apa yang telah dibuat untuk memperkuat bangunan dalam kita yang kita terima dari musuh kita dalam kondisi reruntuhan di atas reruntuhan?

Jika engkau membaca pidato, pernyataan, dan deklarasi yang dikeluarkan para penguasa di negeri-negeri ini, engkau akan berkata: kita berjalan di atas sistem yang lebih baik dari sistem bangsa-bangsa maju, dan hidup dalam kebahagiaan yang membuat Eropa, Amerika, dan negara-

negara beradab di dunia iri kepada kita. Namun jika engkau membaca kenyataan kita di pasar-pasar, rumah-rumah, tempat umum, dan kantor-kantor negara, pandanganmu akan kembali dalam keadaan kecewa dan lelah! Ketimpangan yang menjijikkan antara ucapan dan perbuatan, antara janji dan kenyataan, inilah yang paling menonjol dalam politik dalam negeri kita dan paling jelas menjadi ciri para pemimpin pasif kita! Bukankah Perdana Menteri telah mengatakan dalam wawancara persnya baru-baru ini bahwa gelombang inflasi telah mereda dan rakyat hidup dengan tenteram? Sementara massa yang sengsara menggeledah dengan mata tajam dan mencari di mana-mana untuk menemukan sedikit saja bukti dari semua itu namun tidak menemukannya dan tidak berhasil mendapatkannya!

Kenyataannya kita sedang menjalani pertempuran yang paling mengerikan dan berbahaya dalam sejarah kita, namun tanpa senjata! Yang bertanggung jawab atas ini adalah mereka yang ketika berada di luar kekuasaan tampak paling bersemangat untuk bekerja. Begitu mereka berkuasa, mereka bekerja, namun untuk diri mereka sendiri, kedudukan mereka, pengaruh mereka, dan akhirnya untuk keberhasilan mereka dalam pemilu! Adapun membekali umat dengan segala senjata yang mengembalikannya menuju kemenangan dalam pertempuran mati atau hidup,

ini jauh sekali dari yang mereka kerjakan bahkan jauh dari yang mereka pikirkan.

Marilah, wahai para tuan, kami mintai pertanggungjawaban kalian dengan lisan umat yang telah menempatkan kalian di atas kepalanya, mengangkat kalian ke arena kepemimpinan, dan mengharapkan kalian ada untuknya, namun kalian ternyata — betapa menyedihkan — melawannya, meskipun pernyataan dan lisan-lisan kalian enggan mengakui hal itu!

Sesungguhnya senjata pertama yang dibutuhkan umat seperti umat kita adalah senjata akidah, yakni senjata keimanan yang memungkinkan puluhan ribu putra Jazirah Arabia mengungguli negara-negara terbesar di dunia dan memerintah bangsa-bangsa yang berjumlah puluhan juta! Keimanan ini, bahkan akidah ini — apa yang telah kalian lakukan untuknya sementara kalian menyaksikan dengan mata kepala kalian sendiri bagaimana ia perlahan-lahan hancur dalam jiwa umat, dan bagaimana para penjajah selama seperempat abad berusaha membunuhnya agar mereka membunuh ruh harga diri dan perlawanan dalam jiwa kita? Nyatanya kalian telah menjadi lawan baginya dengan meninggalkan pembelaan terhadapnya dan terhadap para penyerunya, dan dengan mendukung mereka yang memeranginya dari kalangan pendatang ke tengah umat ini atau yang melepaskan diri dari nilai-nilai luhurnya.

Dan ketika para reformis menuntut kalian untuk bekerja memperkuat akidah ini, kalian menjawab bahwa kalian khawatir dituduh sebagai orang kolot! Lalu ketika sekelompok pemuda umat tampil untuk bekerja demi akidah, kalian berdiri menghalangi mereka agar mereka tidak mengalahkan kalian di hadapan massa sehingga massa itu lepas dari tangan kalian dan keluar dari pengaruh kalian.

Umat juga membutuhkan senjata akhlak yang kokoh yang mengerti bagaimana bertahan menghadapi musibah dan bagaimana menaklukkan hawa nafsu! Apa yang telah kalian lakukan di jalan ini? Kalian tentu tidak berharap kami meyakini kalian berusaha memperbaiki akhlak! Namun marilah kami mintai pertanggungjawaban kalian atas upaya kalian merosotkan akhlak! Di mana pengawasan kalian atas klub-klub judi yang menyebar hari demi hari? Di mana pengawasan kalian atas tempat-tempat hiburan yang dulunya masih sungkan menampilkan kecabulan secara terang-terangan, namun kini kalian telah menghalalkan segalanya bagi mereka? Di mana pengawasan kalian atas film-film bioskop yang sebagian besarnya mempertontonkan kepada pandangan pemuda, putri, dan anak-anak kita semua yang membangkitkan nafsu dan membunuh kebajikan, sementara kalian membiarkan para pemiliknya menjadi kaya raya atas biaya akhlak mulia dan keberanian yang telah dikenal umat kita di antara bangsa-bangsa beradab? Di mana langkah kalian untuk membatasi

penyebaran minuman keras yang menurut undang-undang seharusnya hanya ada tujuh puluh kedai di Damaskus, namun kini telah menjadi seratus lima puluh?! Kalian akan membela diri dengan jawaban-jawaban yang kalian sendiri tidak percayai. Namun kami ingatkan kalian tentang sebuah pesta malam yang diadakan oleh seorang pejabat bertanggung jawab di sebuah klub resmi di mana gelas-gelas berputar, minuman keras mempermainkan akal para lelaki dan perempuan, pinggang-pinggang saling bersandar, dan para undangan keluar pada pukul tiga dini hari dalam keadaan saling bersandar satu sama lain — sementara sebagian dari mereka dalam catatan kantor-kantor negara disebut sebagai penjaga negeri dan pembela tanah air?!

Umat membutuhkan lengan-lengan yang kuat, perut-perut yang kenyang, tubuh-tubuh yang berpakaian, dan kebahagiaan yang berkibar di atas setiap rumah. Lalu di mana lengan-lengan yang kalian siapkan untuk perjuangan? Di mana perut-perut yang kalian selamatkan dari kelaparan? Di mana tubuh-tubuh yang kalian bebaskan dari ketelanjangan? Di mana kebahagiaan yang kalian masukkan ke setiap rumah?

Kalian akan terbangong-bengong oleh tuduhan ini! Namun kami menuntut kalian untuk mengunjungi kawasan-kawasan miskin itu, massa pekerja itu, "iring-iringan pengemis" itu, ribuan orang lemah yang berkeliaran di

jalan, kerangka-kerangka manusia yang sebagiannya tinggal di kuburan padahal masih hidup! Kami meminta kalian melihat catatan-catatan kantor kesehatan dan rumah sakit umum, bahkan kami meminta kalian bertanya kepada sebagian pendukung kalian dari kalangan rakyat biasa agar mereka jujur kepada kalian tentang apa yang diderita rakyat berupa penderitaan dan kesengsaraan, dan apa yang dialami umat berupa kekacauan ekonomi yang tidak disetujui oleh akhlak mana pun, syariat mana pun, dan pemerintahan demokratis mana pun! Tanyakanlah kepada pendukung kalian tentang ini, semoga mereka mau jujur kepada kalian sekali dalam hidup mereka! Sebab kami telah putus harapan bahwa kalian akan mengunjungi pekerja di rumahnya, petani di gubuknya, dan orang miskin di kuburnya. Bagaimana ada waktu untuk itu bagi orang yang begadang semalaman dan bersusah payah siang hari agar "masakan lezat" yang diinginkan para pencari jabatan dan kepemimpinan itu bisa matang sempurna?!

Adapun setelah ini, demi Allah kami tidak menfitnah para pemimpin kami ketika kami menyampaikan kepada mereka kepedihan umat. Sungguh di antara mereka ada sahabat-sahabat yang kami hormati dan kami hargai ketulusan mereka. Namun mereka, yang telah mengikatkan diri pada satu "kendaraan" dan ingin hari ini menariknya kembali setelah bagian-bagiannya mulai longgar, kami ingin agar mereka memikirkan sedikit urusan umat ini. Kami

adalah penasehat yang tulus bagi mereka ketika kami menyampaikan keluhan umat dan menunjukkan penyakit serta bencana yang menyimpannya. Dan tidak ada yang lebih kami cintai, demi Allah, dari kebaikan mereka agar urusan lurus kembali, "domba" selamat dari kurus, dan "garis" selamat dari kebengkokkan.

Musthafa As-Siba'i

Bagian 39

Mengapa Liga Arab Gagal? Dan Bagaimana Menjadikannya Alat yang Bermanfaat bagi Bangsa Arab?

"Teks pidato yang disampaikan oleh Doktor As-Siba'i dalam perayaan Heyah Wathaniyah di Lebanon pada peringatan kedelapan Liga Negara-negara Arab pada 5 Rajab 1372 H — 21 Maret 1953 M"

Heyah Wathaniyah di Lebanon mengadakan acara besar dalam rangka peringatan kedelapan tahun pendirian Liga Arab, pada malam Sabtu 5 Rajab 1372 H yang bertepatan dengan 12 Maret 1953 M. Hadir dalam acara tersebut Ketua Majelis Perwakilan, Ketua Dewan Menteri, para anggota parlemen, para ulama, dan sejumlah besar tokoh dan pemuda ibu kota serta para wanitanya.

Yang berpidato dalam acara tersebut antara lain: Doktor Salim Haidar Menteri Pendidikan, Ustadz Fu'ad 'Ammun Direktur Jenderal Kementerian Luar Negeri, Doktor Musthafa As-Siba'i mantan Wakil Ketua Majelis Perwakilan Suriah, Ustadz Nabih Faris Kepala Jurusan Sejarah di Universitas Amerika di Beirut, dan Ustadz Ramadhan Lawand.

Pidato Doktor As-Siba'i mendapat gaung yang luar biasa di berbagai kalangan ibu kota karena sifat

keterusterangan dan keberaniannya dalam membicarakan kesalahan-kesalahan Liga Arab dan sebab-sebab kegagalannya. Kami — sekelompok murid Ustadz As-Sibali — memandang perlu untuk menerbitkan pidato berharga ini agar bisa dijangkau oleh khalayak dan para pemangku opini dan pena di umat kita, dengan harapan agar hati-hati yang tulus bisa bekerja sama membangun fondasi kebangkitan modern kita di atas dasar-dasar yang kokoh, tidak goyah dan tidak menyimpang.

Sekelompok mahasiswa universitas di Lebanon

Beirut, 27 Rajab 1372 H — 12 April 1953 M

Pembicaraan orang-orang tentang Liga Arab dalam kesempatan-kesempatan seperti ini terbagi menjadi dua aspek: gagasan yang menjadi landasan berdirinya Liga, dan rencana yang ditempuh Liga untuk mewujudkan gagasan tersebut.

Gagasan Liga

Adapun Liga Arab sebagai sebuah gagasan, kami termasuk yang memandangnya sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari, cepat atau lambat. Sesungguhnya persatuan Arab, bersatunya barisan mereka, dan berdirinya mereka di antara bangsa-bangsa sebagai satu umat dalam tanah air dan misinya, adalah sesuatu yang tidak ada ruang untuk

diperdebatkan. Sebab itu adalah logika kehidupan, logika sejarah, dan logika peristiwa. Biarlah mereka yang meragukan kebenaran ini — baik melalui jalan ilmu, jalan politik, jalan emosi, jalan sejarah yang dibuat-buat, maupun jalan ketakutan yang tidak berdasar — biarlah mereka dengan cara-cara mereka dalam mendebat, memerangi, atau melemahkan gagasan Arab. Sesungguhnya waktu itu sendirilah yang akan menjadikan perdebatan dan keraguan mereka sebagai sesuatu yang sia-sia yang mencoba menghalangi kebenaran dari jalannya. Dan kapan saja bangsa-bangsa mulai menerobos jalan menuju kehidupan, hanya kehendak merekalah yang menghakimi atas ilmu para ilmuwan, filsafat para filosof, dan ulah para pengganggu.

Rencana Liga

Adapun Liga Arab sebagai sarana dan rencana, orang-orang terbagi menjadi dua kelompok di hadapannya: kelompok yang berprasangka baik, menghamburkan pujian, dan menyandarkan kepadanya keajaiban-keajaiban; dan kelompok yang berprasangka buruk kepadanya dan membebankan kepadanya dosa segala bencana yang menimpa bangsa Arab. Dan saya terus terang kepada kalian bahwa saya termasuk kelompok kedua. Dengan semangat inilah saya akan membahas Liga Arab dan berbicara tentang kekalahan-kekalahan memalukan yang menyimpannya dan kegagalan-kegagalan parah yang dialaminya.

Bangsa-bangsa bisa ditimpa kemunduran dan seruan-seruan bisa mengalami kekalahan, para reformis bisa tersandung di langkah-langkah awal jalan. Namun kekalahan dan kegagalan Liga bukan dari golongan itu sedikit pun. Kekalahan Liga adalah kekalahan pihak yang sebenarnya mampu menang namun memilih kalah, dan kegagalannya adalah kegagalan pihak yang sebenarnya bisa sukses namun memilih gagal.

Para pemimpin Liga Arab ketika berdirinya memiliki semua sarana keberhasilan dan kemenangan: dari kondisi internasional yang mendukung, kesadaran nasional yang umum, dan hati-hati yang berdegup ingin melihat persatuan Arab menjadi kenyataan. Rakyat Arab, leher-leher mereka, harta mereka, kekayaan mereka, minyak bumi mereka, dan perasaan-perasaan mereka — semua itu adalah senjata-senjata tajam dalam pertempuran-pertempuran yang dijalani Liga Arab. Namun para pemimpin memilih menjadikannya senjata-senjata tumpul yang menimpakan kekalahan paling memalukan kepada kita.

Mengapa Liga Gagal?

Tidak ada kesempatan sekarang untuk merinci semua sebab kegagalan ini, namun saya akan membatasi diri pada dua hal utama:

Liga Tidak Lahir dari Kehendak Para Pemimpin

Pertama: Liga ketika berdirinya tidak lahir dari kehendak para pemimpin yang mendorong mereka untuk mewujudkan cita-cita rakyat mereka akan persatuan dan kesatuan, melainkan lahir dari kehendak asing yang memiliki kepentingan agar Liga ini berdiri dalam kondisi-kondisi itu. Bangsa Arab tidak keberatan jika kepentingan asing bertemu dengan kepentingan Arab. Namun yang menyedihkan adalah kepentingan asing itu senantiasa menjadi poros aktivitas Liga, baik disadari maupun tidak oleh sebagian besar anggotanya. Maka para tokoh Liga tampil bagaikan para aktor yang memainkan peran-peran yang telah disiapkan sebelumnya untuk memainkan permainannya yang terungkap kemudian, dan para aktor itu rela menjadi sasaran cemoohan dan olok-olok massa pula!

Kedua: Liga diarahkan oleh mentalitas-mentalitas yang tertinggal dari zamannya dengan ciri-ciri berikut:

Ambisi-ambisi Pribadi

(a) Bekerja dalam lingkaran ambisi-ambisi pribadi. Kasus Palestina tidak lain adalah salah satu contoh ambisi yang berujung pada bencana itu. Setiap tentara waspada terhadap tentara lainnya, setiap raja atau presiden takut bahwa pihak lain akan memanfaatkan perang ini jika berhasil. Saya tidak akan pernah lupa — dan sudah menjadi kewajiban saya untuk menyebutkan kebenaran ini agar dicatat oleh cucu-cucu kita kelak — bahwa ketika kami

berada di Yerusalem dan merasakan bahaya jatuhnya ke tangan musuh, kami mulai mengirimkan teriakan minta tolong. Dan yang dikatakan kepada kami oleh beberapa pemimpin besar Liga adalah: "Jangan khawatir dengan kejatuhan Yerusalem, kami dan saudara-saudara kami akan merebutnya kembali!" Ketika Yerusalem nyaris jatuh ke tangan musuh dalam salah satu pertempuran sengit dan kami memohon bantuan para pemimpin Liga di malam hari, jawaban dari salah satu pemimpin besar mereka adalah: "Jika kalian merasakan bahaya maka mundurlah dari sana!" Kami berkata: "Tapi ini adalah Yerusalem! Di sana ada empat puluh ribu pengungsi, jika kami mundur dari sana akan terjadi pembantaian paling keji dalam sejarah!" Maka jawabannya adalah: "Tapi kalian lebih berharga bagi kami!" Dan saya bersumpah kepada kalian bahwa andai kami menuruti nasihat-nasihat "berharga" itu, niscaya dunia hari ini akan menyaksikan tiang-tiang Haikal Sulaiman di atas puing-puing Masjidil Aqsha dan Gereja Makam Suci!

Meremehkan Kekuatan Arab

(b) Memandang kemampuan dan kekuatan Arab dengan pandangan lemah dan meremehkan, sementara memandang kemampuan orang lain dengan pandangan kuat dan kagum. Atas dasar inilah arahan-arahan negara-negara kolonial selalu mendapat telinga yang siap mendengar di kantor-kantor Liga dan direspons tanpa

penundaan. Alasan yang selalu ada dalam benak mereka adalah: "Kami lemah, tidak mampu berdiri di hadapan mereka yang kuat." Dan tidak ada contoh yang lebih jelas atas penghinaan para pemimpin Arab terhadap kekuatan umat dan rakyat mereka selain peristiwa penurunan pada permintaan gencatan senjata pertama, dan pengakuan mereka di lubuk hati mereka bahwa mereka tidak mampu bergerak sedikit pun menghadapi keinginan negara-negara besar.

Menyesatkan Massa Arab

(c) Menganggap massa Arab sebagai sekedar buih rakyat yang bisa dipengaruhi dengan emosi dan ditipu dengan kebohongan pernyataan, kefasihan pidato, dan deklarasi. Dalam pertempuran Palestina, mereka memberi kita kemenangan dalam pernyataan dan menimpakan kekalahan kepada kita di medan perang! Segalanya berjalan sesuai apa yang direncanakan oleh negara-negara besar, dan para pemimpin kita mewujudkan tujuan-tujuan mereka — kemudian sebagian dari mereka tidak segan memekakkan telinga kita dengan tekad untuk meneruskan perjuangan di darat, laut, dan udara, persis seperti ucapan Churchill di masa perang! Namun orang lain mengucapkan ini dengan air mata mengalir di pipinya, sementara sebagian yang lain mengucapkan ini kepada kami sementara uang Palestina

memenuhi tangan mereka dan tawa mengejek rakyat kami nyaris membelah paru-paru mereka!

Tidak Mempertimbangkan Kepentingan Arab

(d) Menjadikan Liga Arab sebagai ikatan antar negara, bukan alat penyatuan umat! Kepentingan setiap negara itulah yang mendominasi pikiran para tokoh Liga. Tidak ada bukti yang lebih jelas dari itu selain bahwa mereka telah mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang beriman pada kerja sama dan persatuan hingga memenuhi kitab-kitab tebal, namun Liga tidak pernah melangkah satu pun langkah positif nyata yang buahnya bisa dipetik menuju kerja sama yang benar, praktis, dan produktif. Itu karena apa yang menguntungkan satu negara dari langkah-langkah itu bisa merugikan yang lain. Andai kepentingan rakyat Arab yang selalu menjadi pandangan para tokoh Liga dalam setiap keputusan mereka, niscaya kepentingan-kepentingan itu tidak akan saling bertabrakan. Namun ini adalah kepentingan negara-negara atau entitas-entitas yang tercerai-berai yang dikehendaki oleh beberapa pemimpin sebagai garis-garis pemisah abadi antara putra-putra satu umat!

Keterbelakangan Para Pemimpin Liga

(e) Kebekuan para pemimpin Liga dalam menghadapi perubahan yang melanda dunia Arab dalam pemikirannya

dan cara hidupnya. Sebagian besar pemimpin ini hingga hari ini tidak mau memahami bahwa pertempuran hidup yang sedang dijalani bangsa Arab hari ini bukanlah pertempuran senjata atau politik semata, melainkan jauh lebih merupakan pertempuran pemikiran, sistem, dan ilmu. Kekuatan-kekuatan kita dan Yahudi dalam pertempuran-pertempuran Palestina tidak setara. Pertempuran antara kita dan mereka adalah pertempuran antara kekacauan dan keteraturan, kemiskinan dan kekayaan, kebodohan dan ilmu, serta emosi dan akidah. Apakah kalian heran jika keteraturan mengalahkan kekacauan, ilmu mengalahkan kebodohan, dan akidah mengalahkan emosi yang bodoh?!

Dan masih banyak pemimpin Liga hingga kini yang tidak mau memahami bahwa putra abad ke-20 tidak bisa dikalahkan oleh putra abad ke-15 dengan senjatanya, sistemnya, kebodohannya, dan gaya hidupnya! Dan bahwa massa yang datang ke Palestina dari berbagai penjuru dunia untuk akidah yang ditanamkan kepada mereka sejak kecil, tidak mungkin dikalahkan oleh massa yang dikumpulkan dari berbagai penjuru dunia Arab untuk tujuan yang tidak mereka ketahui, untuk sebuah gagasan yang tidak mereka diasup dan dibesarkan dengannya!

Kekalahan Adalah Kekalahan Para Pemimpin Semata

Inilah, wahai para hadirin, yang paling menonjol dari mentalitas yang mengarahkan kebijakan Liga, lalu ia kalah dan menempelkan kepada kita aib kekalahan ini.

Adapun kami, kami terus menyatakan sejak berakhirnya pertempuran Palestina bahwa kami tidak kalah kecuali babak pertamanya, dan babak itu tidak dikalahkan oleh rakyat kita maupun umat kita, melainkan hanya dikalahkan oleh para pemimpin, raja, dan komandan militer kita semata! Maka tidak ada tempat bagi orang yang berputus asa maupun orang yang mau mengolok-olok kekalahan Liga lalu menjadikannya sarana untuk memerangi gagasan yang menjadi landasan berdirinya.

Liga Masih Menjadi Tumpuan Harapan Kita

Sesungguhnya gagasan Liga adalah gagasan takdir yang tidak membiarkan dunia Arab selain menjadi satu dunia dalam kepentingan, penderitaan, dan harapannya — meski berbeda satu wilayah dari wilayah lain, dan berbeda budaya atau masalahnya antara satu negeri dan negeri lain. Karena itulah kami masih memandang Liga Arab sebagai simbol harapan-harapan jauh kami dan tambatan hati-hati kami yang terluka. Namun itu tidak akan terwujud kecuali jika Liga berjalan setelah ini dengan langkah dan mentalitas baru yang berdiri di atas kebenaran-kebenaran berikut:

Kepentingan Massa Sebelum Kepentingan Takhta

Pertama: Kepentingan takhta dan kepresidenan adalah bagian dari kepentingan rakyat dan massa. Tidak ada kewibawaan bagi takhta yang kehilangan kekuasaannya di hati rakyatnya, dan tidak ada harga diri bagi presiden yang rakyatnya kehilangan segala manifestasi harga diri dalam hidupnya!

Harga diri umat kita terletak pada kebebasannya dari kebodohan, kemiskinan, kelemahan, kezaliman, ketakutan, dan kehinaan. Maka hendaklah raja-raja dan presiden-presiden kita membebaskan rakyat mereka dari belenggu-belenggu ini, niscaya mereka akan memperoleh harga diri dan kekuasaan mereka di dalam sanubari dan hati. Selama di dunia Arab masih ada rakyat yang takut kepada penguasa jika mengkritiknya lalu dibelenggu dengan rantai, dan penguasa yang takut kepada penentang pendapatnya dan melihat mereka sebagai konspirasi terhadap kekuasaan dan hidupnya, maka dunia Arab tidak akan mampu menghancurkan belenggu-belenggu musuh di sekelilingnya.

Rakyat tidak bisa digiring ke medan kejayaan dengan api, tekanan, dan paksaan, melainkan digiring ke sana dengan akidah, nikmatnya pengorbanan, dan gairah untuk mati syahid.

Jika harga dirimu kau hina Tak akan kau lihat ia menapaki puncak kemuliaan Dan jika pendapat yang menjadi penunjuk Tertahan di dada-dada kaum itu Maka kendali pun terlepas dari tangan

Sesungguhnya para raja Liga dan para presidennya harus memberikan kebebasan kepada rakyat mereka — bukan sebagai hadiah, bukan sebagai kemurahan hati, bukan sebagai sedekah! Melainkan sebagai hak yang sakral bagi massa ini, yang setara dengan hak untuk hidup bahkan tanpa kebebasan tidak ada kehidupan! Maka siapa yang merampasnya, ia lebih jahat dari siapa yang merampas harta. Dan siapa yang menghalangi umat dari menikmatinya, ia — dalam pandangan kebenaran dan sejarah — lebih besar kejahatannya dari siapa yang mencabut nyawa seseorang. Kebebasan rakyat adalah kunci lepasnya mereka menuju tangga-tangga kejayaan. Maka siapa yang ingin memasuki pintu keabadian, hendaklah ia membuka pintu kebebasan selebar-lebarnya bagi umatnya. Dan siapa yang memilih menutupnya di depan umat, maka hendaklah ia lakukan, kemudian ia tidak akan lebih terhormat di sisi Allah dari Firaun, Haman, dan Qarun dalam kekuasaan dan kewibawaan!

Umat Kita Memiliki Nilai yang Agung

Kedua: Sesungguhnya umat kita adalah sesuatu yang agung dalam dunia pemikiran, dunia peradaban, dunia

politik, dunia ekonomi, dunia perang, dan dunia damai. Ia mampu memakaikan mahkota kekalahan atau kemenangan kepada setiap kubu dari dua kubu yang saling bertarung hari ini jika ia mau. Lalu mengapa kita memberikan mahkota kemenangan secara cuma-cuma tanpa harga? Mengapa kita menempa dari darah pemuda kita, kekayaan negeri kita, dan kebebasan umat kita, sebuah mahkota yang kita letakkan di atas kepala para penguasa yang masih mengingkari hak kita atas harga diri, bahkan hak kita untuk hidup di negeri kita sendiri sebagai orang-orang yang merdeka? Mengapa kita ikut bersama siapa yang menginginkan kita bersamanya menuju perang yang membinasakan tak menyisakan apa pun, sebelum kita katakan kepadanya: keluarlah dari Lembah Nil, dari tanah Afrika Utara Arab, dari protektorat-protektorat Arab di Teluk Arab, dan dari setiap tanah milik kita yang masih diduduki para perampas dan menghinakan kebanggaan kita di sana?!

Mengapa Mereka Menjerumuskan Umat Kita ke dalam Perang?

Umat kita tidak rela diseret ke perang yang di dalamnya kemampuan-kemampuannya diinjak-injak oleh kaki para pihak yang bertarung. Dan jika memang harus ada perang yang kita jalani, maka katakanlah kepada kami: mengapa? Dan apa imbalannya? Untuk membela kebebasan kita? Maka biarkanlah kita di negeri kita sebagai orang-orang

merdeka yang mengelola kemampuan dan kekayaan kita sebagaimana orang-orang merdeka mengelola urusan mereka! Ataupun imbalannya adalah agar kita menangkal bahaya yang hanya bayangan yang ribuan mil memisahkan kita darinya? Namun mengapa mereka tidak mau kita menangkal bahaya yang menghimpit dada kita, yang ada di perbatasan kita, dan di jantung negeri kita? Umat kita terlalu mulia dalam pandangan sejarah dan di sisi Allah untuk menyerahkan lehernya kepada para tukang jagal yang menusuknya dengan pisau di punggungnya, yang darahnya masih terus menetes dan lukanya masih terus menganga!

Kewajiban Memperhatikan Ruh dan Akhlak

Ketiga: Bangsa-bangsa tidak membangun kejayaannya kecuali dengan dua kekuatan yang saling mendukung: kekuatan dari senjata dan kekuatan dari ruh. Yang aku maksud dengan ruh bukan sifat kalah dan pasrah yang lemah yang lari dari kehidupan, dan bukan pula kekuatan palsu yang ditenun oleh kesombongan sebagai ilusi yang memenuhi otak para pemuda yang tidak berdosa! Bukan! Yang aku maksud dengan ruh adalah kekuatan yang kreatif dan inovatif yang menciptakan kehidupan — kebajikan-kebajikan yang dengannya umat kita membangun kerajaan-kerajaan dan mendirikan peradaban-peradaban, yang dengannya umat kita menjalani pertempuran-pertempuran pembebasan di masa lalu dan kini. Itulah ruh yang

bersumber dari iman kepada Allah dan syariat-syariat-Nya. Itulah ruh yang kini sedang hilang dari bangsa-bangsa peradaban, sehingga mereka senantiasa berputar dari neraka ke neraka. Dan mereka tidak akan mengenal ketenangan dan kebahagiaan kecuali pada hari mereka mengenal ruh kita dan datang mengambilnya dari tangan Muhammad dan Al-Masih 'alaihimas salam!

Umat kita, yang berdiri di ambang kehidupan yang penuh dengan biaya perjuangan dan beban pergerakan, membutuhkan ruh ini yang membuatnya mencintai pengorbanan, merelakan harta, mendambakan kesabaran, dibesarkan atas ketulusan, dan menanamkan dalam jiwa-jiwa perasaan cinta, persaudaraan, dan kesetiaan yang paling mulia. Dan keengganan untuk memanfaatkan ruh ini karena takut kepada fanatisme sektarian yang tercela, tidak lain hanyalah ketidaktahuan tentang hakikat ruh ini dan tentang sebenarnya penyakit umat ini.

Agama-agama Adalah Perang Terhadap Fanatisme Sektarian

Sesungguhnya fanatisme sektarian adalah permusuhan, pertengkar, dan kesombongan satu kelompok atas kelompok lain, serta kezaliman satu kelompok terhadap yang lain. Siapa yang berani mengatakan bahwa inilah ruh agama dalam Al-Qur'an dan Injilnya? Dan bahwa inilah ajaran agama dalam Islam dan Kristianinya?

Ketika siksaan Quraisy terhadap kaum muslimin semakin berat, tidak ada yang lebih baik yang ditemukan Rasulullah selain Raja Najasyi dari Habasyah sebagai tempat perlindungan bagi para sahabatnya, di mana mereka mendapatkan keamanan dan kebebasan beribadah. Maka Rasulullah memerintahkan para sahabatnya untuk berhijrah ke Habasyah. Raja Nasrani itu sesuai dengan harapan Rasulullah Islam: menyambut mereka dengan sambutan yang paling baik dan menolak menyerahkan mereka kepada Quraisy. Ia berkata kepada mereka: "Kalian tinggal bersamaku dengan mulia dan terhormat." Dan ketika orang-orang Nasrani Najran datang kepada Rasulullah di Madinah, beliau menyambut mereka di masjidnya sesuai agama mereka — mereka shalat dengan cara shalat Nasrani di satu sudut, sementara Rasulullah shalat dengan cara shalat muslimin di sudut lainnya!

Begitulah orang-orang yang mengenal agamanya saling bersaudara — di masa Nasrani memahami ruh Al-Masih mereka, dan di masa Islam mengumumkan kepada dunia prinsip kebebasan beragama, penghormatan terhadap syariat-syariat, pemuliaan Musa dan Isa serta saudara-saudara mereka dari para nabi dan rasul Allah. Lalu kapan fanatisme sektarian muncul dalam sejarah kita?

Fanatisme Sektarian Adalah Benda Asing bagi Umat Kita

Sesungguhnya fanatisme sektarian tidak muncul di era Muhammad Rasulullah, tidak pula di era Khulafaur Rasyidin, tidak pula di era-era Umawi dan Abbasi. Fanatisme itu muncul pada hari kita semua menjauh dari agama-agama kita dan membiarkan para pedagang agama mengkeruhkan kejernihan hati kita, serta membiarkan musuh-musuh memecah belah kesatuan barisan kita. Pada hari itulah saja fanatisme mengangkat kepalanya untuk menempelkan kepada agama-agama dan umat kita aib-aib yang bukan dari keduanya. Fanatisme sektarian tidak berakar dalam dalam agama-agama kita maupun dalam tabiat-tabiat kita, melainkan ia adalah benih jahat asing yang kita sendiri yang membiarkannya tumbuh dan berkembang di tanah kita, maka tepatlah kutukan Allah atas kita. Dan pemberantasannya tidak akan terjadi dengan kata-kata kemunafikan dari para politisi profesional, tidak pula dengan konferensi-konferensi yang mengumumkan persatuan sambil menyembunyikan fanatisme yang berkedok. Melainkan fanatisme harus diberantas dengan pengobatan dari dalam diri kalian sendiri, wahai manusia — dari hati nurani kalian, dari hati kalian, dari akhlak kalian, dari iman kalian, dari Al-Qur'an dan Injil kalian, dari Muhammad dan Al-Masih kalian. Di sinilah, di sinilah obat fanatisme yang menjijikkan itu. Dan di sinilah, di sinilah kesembuhan itu terwujud!

Umat kita yang mewarisi kebodohan abad-abad, khurafat kebodohan, dan kemerosotan khurafat, tidak memiliki sesuatu yang memperbarui tekadnya dan membuka wawasannya selain menyingkap ruhnya yang diwarisi namun terpendam, memanfaatkan warisannya yang cemerlang dan membangun, dan menggali sistem barunya dari nilai-nilai akhlak dan legislasinya. Setiap pembelotan dari memanfaatkan ruh ini adalah penghalang bagi bakat-bakat umat kita dari bekerja, bagi senjatanya dari diasah, dan bagi kebajikan-kebajikannya dari terwujud di bumi yang tersiksa ini — generasi demi generasi yang berjalan dengan kaki manusia dan ruh para malaikat.

Seruan kepada Para Pemimpin Liga

Adapun setelah ini, saya mengetahui bahwa saya berada di tempat yang para pemimpin Liga, raja-raja Arab, dan komandan-komandan mereka tidak mendengarkan saya. Namun saya tidak bisa tidak untuk mengeluarkan teriakan ini, sementara saya yakin bahwa ia tidak akan hilang di lekukan-lekukan sejarah.

Berikanlah Rakyat Kalian Kehidupan yang Bahagia

Sesungguhnya raja-raja dan presiden-presiden kita tidak boleh menghalangi kita dari kebebasan dan kehidupan yang bahagia, agar kita merasakan harga diri kita dalam diri

kita sebelum kita menuntut harga diri kita dalam diri musuh-musuh kita. Sungguh lebih baik bagi mereka, lebih mulia bagi kepemimpinan mereka, dan lebih agung bagi kedudukan mereka, untuk memimpin umat dari singa-singa, daripada menyeret di belakang mereka kawanan-kawanan domba!

Jangan Jual Kami di Pasar Kepentingan

Sesungguhnya raja-raja dan presiden-presiden kita harus mengetahui ketika mereka berunding atas nama kita tentang proyek-proyek yang diinginkan agar kita setuju, bahwa kami — anak-anak rakyat — adalah yang akan membayar harganya dengan darah kami, harta kami, tanah kami, keturunan kami, kehormatan kami, dan kesucian kami. Dan kami tidak akan menjadi umat yang memutihkan wajah para pemimpin kita di hari pertemuan, kecuali jika kami membela negeri dan kebebasan kami sementara kami kuat dan merdeka — tidak dijual di pasar kepentingan yang hina sebagaimana budak dijual oleh tangan penjual budak yang paling rendah nurani dan hati nuraninya!

Manfaatkanlah Kekuatan Ruh Kita

Sesungguhnya raja-raja dan presiden-presiden kita harus membiarkan kekuatan-kekuatan ruh kita melakukan pekerjaannya yang membangun dalam wujud baru kita. Lebih baik bagi mereka untuk memimpin masyarakat yang

penuh dengan kebajikan, daripada berada di kepala umat yang telah padam di dalamnya nyala kehidupan yang mulia karena kehilangan dari hati-hatinya cahaya ruh yang beriman.

Inilah hukum kebenaran, kejujuran tutur kata, dan pemisah sejarah. Setiap penyimpangan darinya adalah kesesatan, setiap pengabaianya adalah kebodohan, dan setiap peperangan terhadapnya adalah kejahatan dan kebinasaan.